Asuransi ASEI
Indonesia Export Credit Agency

dynamic change
for better growth

LAPORAN TAHUNAN 2011
ANNUAL REPORT

Member of:

DAFTAR ISI
Contents

Asuransi ASEI

Indonesia Export Credit Agency

Visi Vision

Menjadi Export Credit Agency (ECA) terkemuka.

To become the foremost Export Credit Agency.

Misi Mission

Melaksanakan dan menunjang kebijakan pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan nasional melalui upaya mendorong peningkatan ekspor dengan menjalankan kegiatan usaha Asuransi Ekspor, Asuransi Kredit & Penjaminan Kredit, Suretyship dan Asuransi Umum.

Carry out and support the policy of the government in the field of economy and national development, through efforts to push the increase in the export by undertaking the Export Credit Insurance, Credit Insurance & Credit Guarantee, Suretyship and General Insurance.

Penjelasan Tema / *Explanation of the theme*:

"Dynamic change for better growth" menggambarkan kinerja Asuransi ASEI di tahun 2011. Dengan visualisasi rangkaian pita yang berwarna-warni, ini menyiratkan pergerakan dinamis serta perubahan yang dilakukan untuk menjadi lebih baik. Tumbuhan yang ada di antara pita-pita tersebut menunjukkan keterkaitan antara kinerja yang dinamis dengan tujuan untuk terus berkembang (bertumbuh) menjadi perusahaan Asuransi Ekspor Terbaik baik di dalam negeri maupun internasional.

"Dynamic change for better growth" describes Asuransi ASEI performance in 2011. With the visualization of a series of colorful ribbon, this implies a dynamic movement and changes were made to get better. Plants that exist between these bands show a dynamic relationship between performance in order to continue to grow into the Best Export Insurance companies both within the country and internationally.

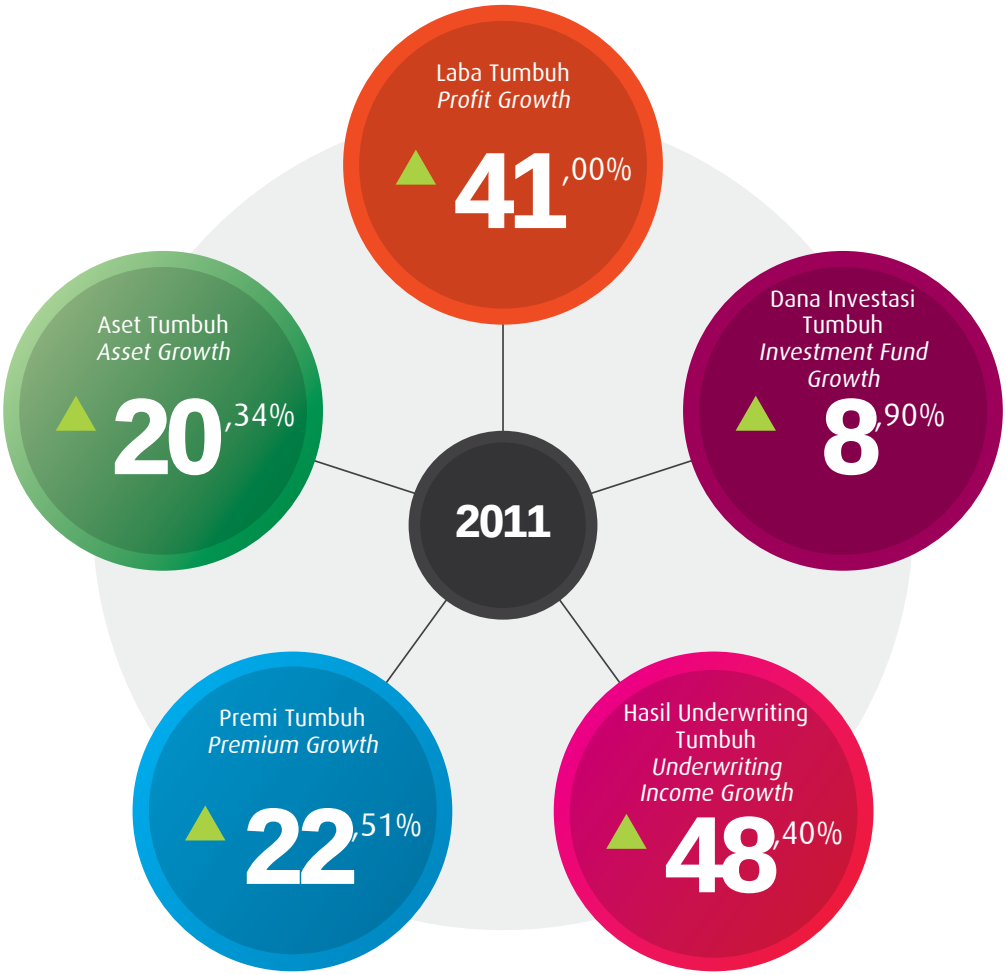

Pertumbuhan Premi Bruto di atas rata-rata Pertumbuhan Premi Bruto Nasional

Growth in Gross Premiums above the National Average

Data ASEI dan Nasional Tahun 2011 *2011 National and ASEI Data*	ASEI	Nasional / *National*
Pertumbuhan Premi Bruto *Gross Premiums Growth*	22,5%	19,5%
Rasio Kerugian *Loss Ratio*	14,93%	37,2%

KILAS KINERJA 2011

Flashback Performance of 2011

IKHTISAR KEUANGAN
Financial Highlights

NERACA & LABA RUGI
Balance Sheet & Statement of Income

Dalam jutaan Rupiah *In million Rupiah*

Uraian / ***Description***	**2011**	**2010**	**2009**	**2008**	**2007**
Jumlah Aktiva / *Total Assets*	**967,459**	803,967	698,325	651,036	628,666
Jumlah Investasi / *Total Investment*	**689,867**	633,488	574,737	554,121	527,379
Jumlah Ekuitas / *Total Equity*	**692,884**	648,311	599,463	566,431	545,362
Jumlah Kewajiban / *Total Liabilities*	**274,575**	155,656	98,862	84,605	83,303
Premi Bruto / *Gross Premiums*	**617,130**	503,735	307,784	226,268	202,763
Premi Netto / *Net Premiums*	**193,435**	100,441	69,943	58,131	61,720
Klaim Bruto / *Gross Claim*	**47,087**	40,617	27,000	31,223	56,681
Hasil Underwriting / *Underwriting Income*	**90,397**	60,905	49,834	30,786	13,319
Hasil Investasi / *Investment Income*	**63,673**	58,618	52,835	47,661	51,295
Beban Usaha / *Operating Expense*	**86,556**	71,543	64,189	49,439	43,327
Laba Usaha / *Operating Profit*	**67,514**	47,980	38,480	29,008	21,286
Laba Sebelum Pajak / *Profit Before Tax*	**67,695**	47,548	37,248	29,315	21,657
Laba Bersih / *Net Income*	**67,844**	48,122	37,130	29,616	21,482

RASIO-RASIO KEUANGAN
Financial Ratios

Dalam jutaan Rupiah *In million Rupiah*

Jenis Rasio / ***Ratio Type***	**2011**	**2010**	**2009**	**2008**	**2007**
Rentabilitas / *Profitability*	**10,09**	7,71	6,39	5,32	4,03
Likuiditas / *Liquidity*	**350,95**	510,79	640,65	699,8	682,67
Solvabilitas / *Solvency*	**352,35**	516,50	706,37	770,35	755,37
Rasio Pengeluaran / *Expense Ratio*	**12,71**	14,06	20,51	21,37	20,83
Rasio Klaim / *Claim Ratio*	**12,52**	7,98	8,63	13,5	27,25
Rasio Hasil Investasi / *Yield On Investment*	**9,62**	9,70	9,36	8,98	9,83
RBC / *RBC*	**781**	1.262	1.675	1.310	1.735

GRAFIK IKHTISAR KEUANGAN

Financial Highlights Graphic

PERTUMBUHAN PREMI BRUTO

Growth of Gross Premium

Dalam jutaan Rupiah *In million Rupiah*

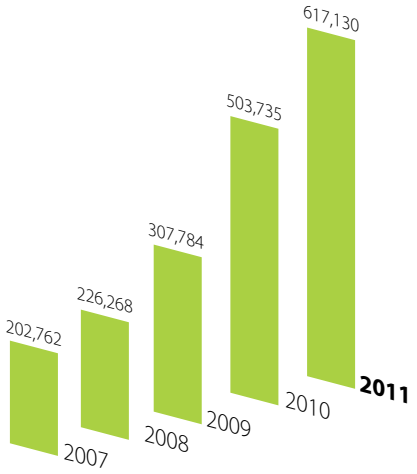

PERTUMBUHAN HASIL UNDERWRITING

Growth of Underwriting Income

Dalam jutaan Rupiah *In million Rupiah*

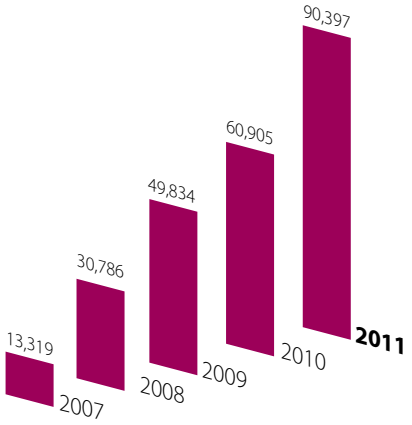

PERTUMBUHAN LABA BERSIH

Growth of Net Income

Dalam jutaan Rupiah *In million Rupiah*

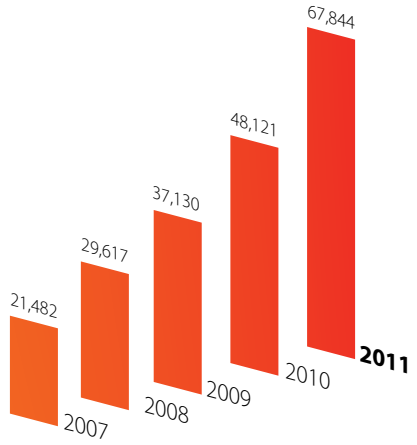

PERTUMBUHAN TOTAL ASET

Growth of Total Asset

Dalam jutaan Rupiah *In million Rupiah*

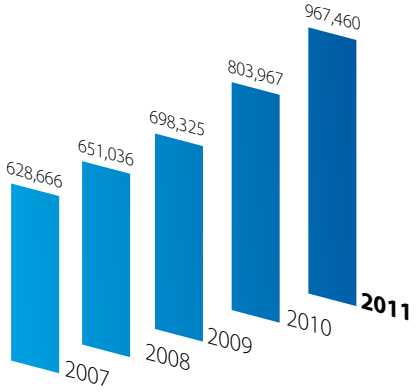

SEKILAS PERISTIWA 2011

2011 Events Highlights

JANUARI • *JANUARY*

19 Januari 2011
19 January 2011

Sosialisasi PKS Asuransi ASEI - Bank Sumut
Asuransi ASEI mengadakan sosialisasi perjanjian kerjasama (PKS) dengan Bank SUMUT pada 19 Januari 2011, bertempat di Royal Room IV, Hotel Danau Toba International Medan, diharapkan dapat memberikan arah yang lebih jelas lagi, agar dapat memberikan bisnis yang saling menguntungkan.

Sosialisasi PKS Asuransi ASEI - Bank Sumut
Asuransi ASEI had a socialization agreement (PKS) with Bangk SUMUT on 19 January 2011, held in the Royal Room IV, Hotel Danau Toba International Medan, this is expected to provide clearer direction, in order to provide a mutually beneficial business.

Exporter Business Gathering
Asuransi ASEI kantor Cabang Medan mengadakan Exporter Business Gathering yang diadakan di Rosewood Room, Hotel Grand Aston.

Exporter Business Gathering
Asuransi ASEI Branch Office Medan held and Exporter Business Gathering in the Rosewood Room, Hotel Grand Aston.

FEBRUARI • *FEBRUARY*

17 Februari 2011
17 February 2011

Business Gathering Asuransi ASEI Kantor Cabang Surabaya
Untuk lebih mempererat kerjasama dengan para pelaku bisnis dan sector perbankan, dengan acara "Aliansi Strategis antara Asuransi ASEI dengan para pelaku usaha dan dengan Perbankan dalam Negosiasi Wesel ekspor Non L/C.

Business Gathering ASEI Surabaya Branch Office
To strengthen bonds between the banking and business sector, the event "Strategic Alliance between Asuransi ASEI, Banks, and Businesses in Negotiating Non L/C Export Bills.

21 Februari 2011
21 February2011

PKS Asuransi ASEI dukung Ekspor Sinar Mas Group
Dilaksanakan dalam rangka Asuransi ASEI menyepakati kerjasama dalam menutup risiko asuransi ekspor Sinar Mas Pulp and Paper, melalui PT. KBRU sebagai pialang asuransi yang ditunjuk.

Export support MCC ASEI Sinar Mas Group
Held in the event of Asuransi ASEI agreeing to work in cooperation to cover the insurance risks of Sinar Mas Pulp and Paper, through PT. KBRU as the appointed insurance broker.

25 Februari 2011
25 February 2011

Breakfast Gathering Broker dan Agen oleh Divisi Suretyship Kantor Pusat
Untuk lebih mengenalkan produk-produk Asuransi ASEI, terutama produk turunan dari Divisi Suretyship kepada Broker dan Agen.

Breakfast Gathering Brokers and Agents by Suretyship Division Headquarters
To further introduce Asuransi ASEI products, especially those from the Suretyship division, to Brokers and Agents.

28 Februari 2011
28 February 2011

Penandatanganan Pakta Antisuap dan Pelaksanaan RAKORPAS BUMN
Dalam rangka melaksanakan program kerja Komunitas Pengusaha Antisuap (KUPAS), 28 Februari 2011 di Gedung JAMSOSTEK (Persero) diadakan penandatanganan Piagam Pakta Antisuap oleh para Direktur Utama BUMN.

Anti-Bribery Pact signing and implementation of state-owned RAKORPAS
In order to implement the work program of the Community of Anti-bribery Businessmen (KUPAS), 28 February 2011, at the JAMSOSTEK Building (Persero), the signing of the Anti-bribery Charter Treaty by the Director of BUMN was held.

MARET • *MARCH*

2 Maret 2011

Penghargaan Premi Tertinggi tahun 2010 oleh kantor Pemasaran Serang
Piagam penghargaan ini diharapkan mampu memacu semangat kantor pemasaran lain agar dapat mencapai target di tahun tahun mendatang.

Highest Premium Award, 2010 By the Marketing Office Serang
This award is hoped to encourage other Marketing Offices to reach their target in the coming year.

MEI • *MAY*

8 Mei 2011
8 May 2011

1000 bibit Trembesi dan Mangga ditanam di Kabupaten Sidoarjo
Asuransi ASEI Kantor Cabang Surabaya melaksanakan Penanaman Pohon dalam rangka "Program Asuransi ASEI Menanam" didesa Wedi, kecamatan Gedangan Kabupaten Sidoarjo.

1,000 Rain Tree and Manggo Tree seeds planted in Sidoarjo Regency
Asuransi ASEI Branch Office, Surabaya, held a tree planting event in accordance with the program "ASEI Plants" in the village of Wedi, Gedangan Kabupaten Sidoarjo.

12 Mei 2011
12 May 2011

Sinergi Asuransi ASEI dan LPEI untuk mendukung Industri Ekspor Indonesia
Dalam rangka mendukung usaha ekspor nasional, Asuransi ASEI menggandeng LPEI atau Lembaga Pembiayaan ekspor Indonesia (Indonesia Eximbank) melalui Kerjasama Kontra Garansi LPEI adalah lembaga pembiayaan yang dibentuk oleh Pemerintah untuk menunjang kebijakan Pemerintah dalam mendorong program ekspor nasional.

Synergy between Asuransi ASEI and LPEI to support the Indonesian Export Industry
In an effort to support national exports, Asuransi ASEI coupled with LPEI or Export Financing Agency of Indonesia (Indonesia Eximbank) through the Counter Guarantee Cooperation LPEI is a financial institution established by the Government to support the Government's policy in promoting the national export program.

24 Mei 2011
24 May 2011

Forum Komunikasi Investasi adakan Rapat Reguler
Forum Komunikasi Investasi (FKI) BUMN yang beranggotakan 27 Perusahaan BUMN, mengadakan rapat reguler membahas Logo FKI serta Program Seminar dan Launching FKI.

Forum Komunikasi Investasi holds its Regular Meeting
Forum Komunikasi Investasi (FKI) BUMN, comprised of 27 BUMN Businesses, held its regular meeting to discuss the FKI Logo as well as the Seminar Program and the FKI Launching.

25 Mei 2011
25 May 2011

Nota Kesepahaman: Pengembangan dan Pengelolaan Sistem Informasi dalam rangka Pemeriksaan Pengelolaan dan Tanggung Jawab Keuangan Negara
Nota Kesepahaman berisi tentang pengembangan dan Pengelolaan Sistem Informasi untuk Akses Data dalam rangka Pemeriksaan Pengelolaan dan Tanggung Jawab keuangan negara, Hal ini meruapakan langkah strategis dalam rangka mewujudkan sinergi antara BPK dengan para pemilik kepentingan, termasuk diantaranya entitas yang diperiksa oleh BPK.

Memorandum of Understanding: Development and Management of Information System in the framework of Audit of the Management and Financial Responsibility of the State
Memorandum of Understanding about the development and Management of Information System for Data Access in the framework of Audit of the Management and Financial Responsibilities of the country, is a strategic move in order to realize the synergies between the BPK with stakeholders, including the entities being examined by the BPK.

27 Mei 2011
27 May 2011

Gathering Broker dan Agen
Sebagai salah satu Strategic Business unit di Asuransi ASEI, dalam meningkatkan market melalui Agen maupun Brokernya dengan palatihan maupun gathering untuk Agen maupun Broker.

Gathering of Brokers and Agents
As a Strategic Business unit in Asuransi ASEI, to improve the market through agents or brokers by having trainings and gatherings for agents and brokers.

JUNI • *JUNE*

23 Juni 2011
23 June 2011

Kerjasama Asuransi ASEI dengan Bank Negara Indonesia
Kerja sama ASEI dan Bank Negara Indonesia, yang dilaksanakan di Kantor Pusat BNI, Jakarta, pada 23 Juni 2011. Penandatanganan kerja sama Penjaminan Bank Garansi atau L/C Siaga senilai maksimum Rp600 miliar dalam 1 Tahun ini, dilakukan Direktur Operasional ASEI Indra Noor, dan Direktur Bank BNI Khrisna Suparto.

Cooperation between Asuransi ASEI with Bank Negara Indonesia
ASEI cooperation with Bank Negara Indonesia, held in the BNI Central Office, Jakarta, on June 23, 2011. The signing of cooperation with Bank Guarantee or L / C Siaga, worth a maximum of Rp600 billion in the first year, was done by ASEI Operations Director Indra Noor, and Bank BNI Director Krishna Suparto.

JULI • *JULY*

5 Juli 2011
5 July 2011

Sosialisasi Penjaminan Kontra Bank Garansi
Asuransi ASEI melakukan Sosialisasi Penjaminan Kontra Bank Garansi untuk PT. Bank Tabungan Negara, Tbk.

Socialization of Contra Bank Guarantee Coverage
Asuransi ASEI held a socialization of Contra Bank Guarantee Coverage for PT. Bank Tabungan Negara, Tbk.

21–24 Juli 2011
21–24 July 2011

Rapat Koordinasi Deputi bidang usaha Jasa
Dalam rangka meningkatkan koordinasi antara Kementerian BUMN dan BUMN di lingkungan Kedeputian Bidang Usaha Jasa terutama untuk meng-*update* berbagai materi owner aspiration terkini dan sinergi BUMN.

Coordination Meeting, Deputy of Business Services
In order to increase cooperation between the BUMN Ministry and BUMN in the environment of the Deputy of Services Business, especially to update various owner aspiration material and for BUMN synergy.

12–14 Juli 2011
12–14 July 2011

Asuransi ASEI sebagai chairman pada 4th Special / Ad Hoc RCG Meeting di Bali
Regional Cooperation Group (RCG) adalah kumpulan Export Credit Agency (ECA) anggota berne Union yang merupakan Asosiasi Internasional Lembaga Asuransi Kredit dan investasi yang beranggotakan 47 ECA dari 43 Negara dan dua Lembaga Multinasional.

Asuransi ASEI as chairman to the 4th Special / Ad Hoc RCG Meeting in Bali
Regional Cooperation Group (RCG) is a group of Export Credit Agency (ECA) members of the Berne Union which is an association International Credit Insurance Association with 47 ECA's from 43 countries and two multinational institutions.

27 Juli 2011
27 July 2011

Tingkatkan Efektifitas Penanganan Hukum Perdata, Asuransi ASEI jalin kerjasama dengan JAMDATUN
Penandatanganan memorandum of Understanding (MoU) antara Asuransi ASEI dengan Jaksa Agung Muda Perdata dan Tata Usaha Negara.

Increasing the Effectiveness of Handling of Civil Law, Asuransi ASEI in association with JAMDATUN
The signing of and MOU between Asuransi ASEI with the Deputy Attorney General of Civil and State Business.

28 Juli 2011
28 July 2011

Gathering Forum Komunikasi SPI Komasdana Plus di Asuransi ASEI
Meningkatkan fungsi dan peranan pengawasan, meningkatkan Mutu kemampuan Aparat pengawasan Intern atau Auditor Internal, mengembangkan ilmu, meningkatkan komunikasi antar SPI/ SAI dengan badan badan Pengawasan/ Pemeriksa Eksternal.

Forum Komunikasi SPI Komasdana Plus Gathering at Asuransi ASEI
Improve the function and role of supervision, improve quality control capability of Internal forces or Internal Auditors, develop knowledge, improve communication between SPI / SAI with oversight agencies / External Audits.

AGUSTUS • *AUGUST*

7 Agustus 2011
7 August 2011

Asuransi ASEI dan Bank Mandiri Bantu perusahaan proyek untuk dapatkan jaminan bank garansi
Bank Mandiri dan Asuransi ASEI menandatangani perjanjian Commercial Line sebesar Rp 600 miliar untuk membantu kontraktor, supplier.

Asuransi ASEI and Bank Mandiri Help Business Projects to obtain Bank Guarantees
Bank Mandiri and Asuransi ASEI signed Commercial Line agreements valued at as much as Rp 600 billion to help contractors and suppliers.

SEPTEMBER • *SEPTEMBER*

14–15 September 2011
14–15 September 2011

Bilateral Meeting Asuransi ASEI - NEXI
Bilateral meeting antara Asuransi ASEI dan Nippon Export and Invesment Insurance (NEXI) dilakukan di Gedung Menara Kadin.

Asuransi ASEI – NEXI Bilateral Meeting
The bilateral meeting between Asuransi ASEI and Nippon Export and Invesment Insurance (NEXI) was held at Gedung Menara Kadin.

OKTOBER • *OCTOBER*

10 Oktober 2011
10 October 2011

Penandatanganan Kerjasama antara Asuransi ASEI dengan PT. Tugu Pratama Indonesia
Asuransi ASEI telah menandatangani perjanjian kerjasama dukungan kapasitas penutupan asuransi umum, asuransi ekspor dan suretyship dengan PT. Tugu Pratama Indonesia (TPI).

Signing of Cooperation between Asuransi ASEI and PT. Tugu Pratama Indonesia
Asuransi ASEI signed a cooperation agreement to support general insurance coverage capacity, export insurance and suretyship with PT. Tugu Pratama Indonesia (TPI).

19–23 Oktober 2011
19–23 October 2011

Asuransi ASEI dalam Trade Expo Indonesia 2011
Sebagai perusahaan yang juga berkaitan dengan perdagangan ekspor maupun perdagangan domestik di Indonesia, Asuransi ASEI turut serta dalam acara yang dihadiri sejumlah perusahaan perbankan maupun non perbankan.

Asuransi ASEI in Trade Expo Indonesia 2011
As a company that also deals with the export trade and domestic trade in Indonesia, ASEI participate in an event attended by a number of banking and non banking companies.

21 Oktober 2011
21 October 2011

Asuransi ASEI digandeng Bank Mandiri
Melalui kerjasama ini, ASEI sebagai BUMN yang bergerak di bidang usaha asuransi ekspor dan umum, akan memberikan pertanggungan kepada Bank Mandiri, baik terhadap risiko komersial maupun risiko politik, atas pengambil alihan tagihan nasabah eksportir Bank Mandiri.

Asuransi ASEI together with Bank Mandiri
Through this partnership, ASEI as a state-owned enterprise engaged in export and general insurance, will provide coverage to Bank Mandiri, both commercial risk and political risk, on the takeover of Bank Mandiri customer export bills.

NOVEMBER · *NOVEMBER*

22 November 2011
22 November 2011

Perjanjian Kerjasama Asuransi ASEI dengan Tugu Kresna Pratama
Kerjasama ini dilakukan dengan tujuan kerjasama tentang dukungan kapasitas penutupan Asuransi Umum, Asuransi Ekspor, Asuransi Kredit dan Suretyship.

Cooperation Agreement between Asuransi ASEI and Tugu Kresna Pratama
This agreement was made with the aim to cooperate in capacity cupport of general insurance coverage, export insurance, credit insurance and suretyship.

25 November 2011
25 November 2011

Asuransi ASEI Program Menanam Kantor Cabang Makassar
Asuransi ASEI kantor Cabang Makassar ikut serta dalam Program pemerintah untuk menghijaukan Kota Makassar bertempat di Kelurahan Manggala, Kecamatan Manggala, Kota Makassar.

Asuransi ASEI Program Plants, Branch Office Makassar
Asuransi ASEI Branch Office, Makassar, joined in a government program to reforest Makassar in Kelurahan Manggala, Kecamatan Manggala, Makassar.

DESEMBER · *DECEMBER*

23 Desember 2011
23 December 2011

Peresmian Kantor Pemasaran Asuransi ASEI di Bogor
Kantor Pemasaran Bogor merupakan salah satu Kantor Pemasaran yang baru dibentuk di bawah naungan Kantor Cabang Bandung.

Inauguration of the Asuransi ASEI Marketing Office in Bogor
The Bogor Marketing Office is one of the new Marketing Offices formed under the Branch Office in Bandung.

PENGHARGAAN DAN SERTIFIKASI

Awards and Certification

Penghargaan sebagai Perusahaan Asuransi dengan Pengelolaan GCG terbaik untuk penerapan tahun buku 2011.
Award as the best Insurance Company for the Management of GCG implementation of the fiscal year 2011.

Penghargaan sebagai Perusahaan Asuransi Umum BUMN terbaik untuk Pengelolaan tahun buku 2011.
Award as the best State-Owned General Insurance Company for the Management of the financial year 2011.

Penghargaan untuk CEO terbaik atas transformasi bisnis tahun buku 2011.
Award for the best CEO for 2011 fiscal year business transformation.

Sertifikasi Manajemen Mutu Pelayanan ISO 9001:2008
ISO 9001:2008 Quality Management Certification

Pada tahun 2011, Manajemen Asuransi ASEI dapat mempertahankan sertifikat ISO 9001:2008 melalui *Surveillance Audit and Compliance Audit* oleh lembaga Independen Sucofindo International Certification Services (SICS).

On 2011, the management of Asuransi ASEI successfully preserved ISO 9001:2008 Quality Management Certification after passes Surveillance and Compliance Audit by Sucofindo International Certification Services)SICS).

LAPORAN DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Report of Board of Commissioners and Board of Directors

LAPORAN DEWAN KOMISARIS

Board of Commissioners Report

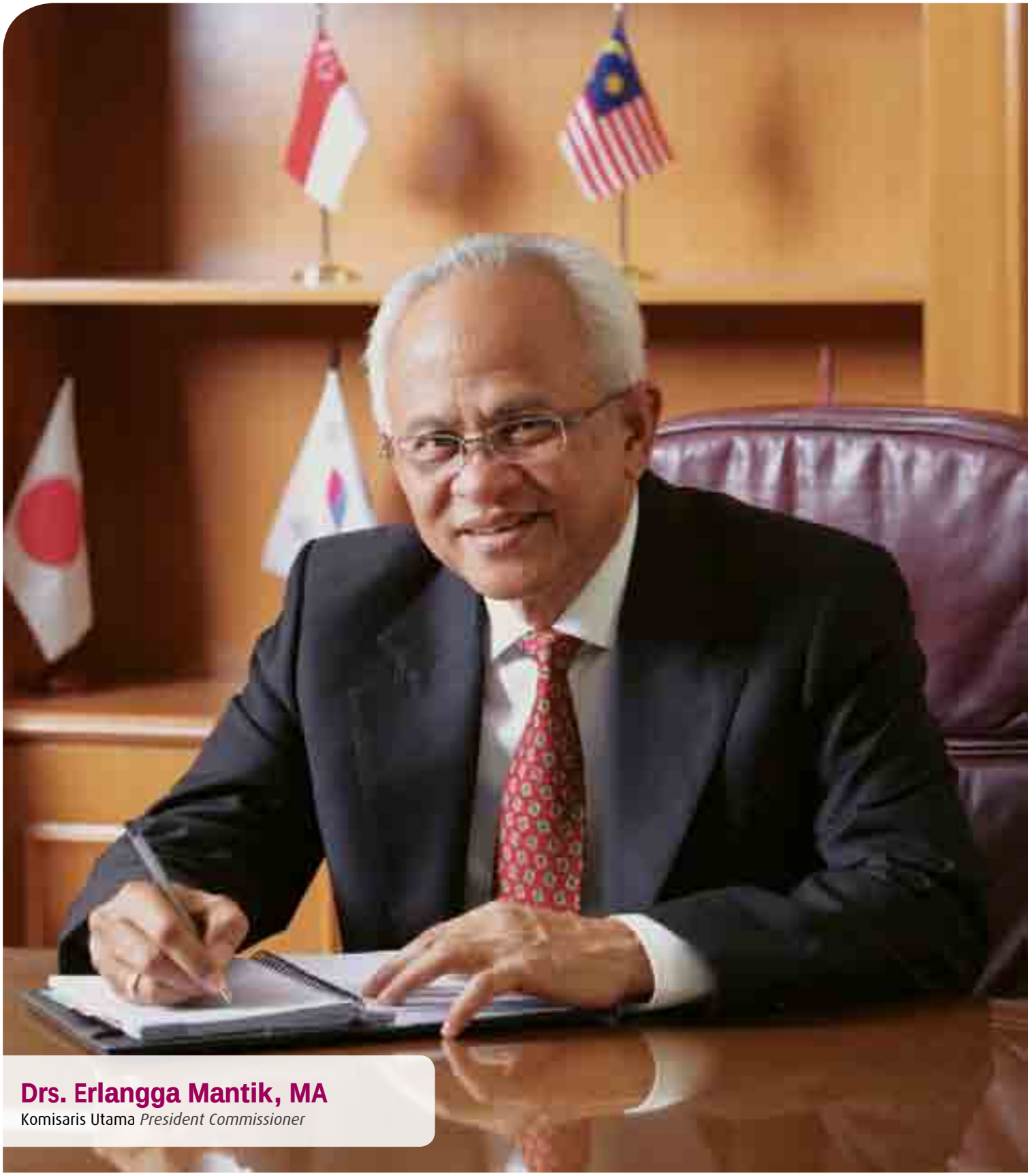

Drs. Erlangga Mantik, MA
Komisaris Utama *President Commissioner*

Para Pemangku Kepentingan Yang Terhormat,
Dear Our Respectful stakeholders,

Pertama-tama, kami menyampaikan ungkapan syukur kehadirat Tuhan YME atas keberhasilan Asuransi ASEI dalam menjalankan bisnis Perusahaan sesuai Kontrak Manajemen 2011 antara Dewan Komisaris dan Direksi dengan Pemegang Saham.

Sepanjang tahun 2011, terdapat berbagai hal yang telah kami laksanakan sebagai bagian dari pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris. Sesuai Anggaran Dasar Asuransi ASEI, Pasal 15, dan dalam rangka untuk melakukan pengawasan terhadap kebijakan pengurusan dan/atau jalannya pengurusan perseroan yang dilakukan oleh Direksi serta memberikan nasehat kepada Direksi, termasuk pengawasan terhadap pelaksanaan Rencana Jangka Panjang Perusahaan, Rencana Kerja Anggaran Perusahaan (RKAP), Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dan ketentuan perundang-undangan, maka Dewan Komisaris telah menyusun program kerja tahunan dan dimasukkan dalam RKAP, Key Performance Indicators (KPI), melaporkan KPI dan menyusun Laporan Pelaksanaan Tugas Pengawasan selama 1 (satu) tahun. Secara lebih mendetail, pelaksanaan program kerja dimaksud dan realisasinya tahun 2011 dapat dilihat pada bagian "Laporan Tata Kelola Perusahaan" pada Laporan Tahunan ini.

PENILAIAN KINERJA DIREKSI 2011 DAN ARAHAN DEWAN KOMISARIS

Selain melaksanakan berbagai hal di atas, Dewan Komisaris melakukan penilaian terhadap kinerja Direksi tahun 2011. Secara umum, kinerja Direksi adalah baik yang tercermin dari hasil pencapaian kinerja 2011 yang lebih baik dibandingkan 2010.

Dari sisi financial, gambaran singkat kinerja Direksi, adalah sebagai berikut:

- Neraca per 31 Desember 2011 ditutup dengan jumlah aktiva sebesar Rp 967,46 miliar mengalami kenaikan sebesar Rp. 163,48 miliar atau 20,33% dibandingkan posisi Neraca pada akhir tahun 2010 dengan jumlah Rp. 803,98 miliar.
- Dari pos Rugi Laba selama tahun 2011 diperoleh laba setelah pajak sebesar Rp 67,84 miliar atau mencapai 114,96% dari anggaran sebesar Rp 59,02 miliar dan meningkat 40,99% dari laba bersih tahun 2010 sebesar Rp 48,12 miliar.
- Total pendapatan premi selama tahun 2011 mencapai Rp 617,13 miliar atau 82,95% dari anggaran 2011 sebesar Rp. 744,00 atau naik 22,51% dibandingkan pencapaian premi tahun 2010 yaitu sebesar Rp. 503,73 miliar.
- Hasil underwriting tahun 2011 sebesar Rp 90,39 miliar atau 102,22 % dari anggaran sebesar Rp 88,43 miliar, dibandingkan dengan tahun 2010, hasil underwriting meningkat signifikan sebesar

First of all, we'd like to express our gratitude to Almighty God for ASEI's success in running our business according to the Management Contract 2011 between the Boards and the Shareholders.

Throughout 2011, there are many things that we have carried out as part of the performance of duties and responsibilities of the Board of Commissioners. Corresponding Articles of Asuransi ASEI, Article 15, and in order to conduct oversight over the management and / or operation of the management company by the Board of Directors and advise the Board of Directors, include supervising the implementation of Long Term Corporate Plan, Budget Work Plan Company (RKAP), the General Meeting of Shareholders (AGM) and statutory provisions, the Board of Commissioners has prepared an annual work program and included in RKAP, Key Performance Indicators (KPI) , KPI reports and prepare an Implementation task Control for 1 (one) year. In more detail, the work program and its realization in 2011 is referred to in the section "Corporate Governance Report" in this Annual Report.

2011 PERFORMANCE ASSESSMENT OF DIRECTORS AND DIRECTION OF BOARD OF COMMISSIONERS

In addition to implementing many of the above, the Board of Commissioners makes an assessment of the performance of the Directors in 2011. In general, the performance of Directors is well reflected by the achievement of the performance of 2011 being better than 2010.

From the financial side, a brief overview of the performance of the Board of Directors, is as follows:

- *Balance Sheet December 31, 2011 closed with total assets of Rp 967.46 billion, an increase of Rp. 163.48 billion or 20.33% compared to the balance sheet position at the end of 2010 with the amount of Rp. 803.98 billion.*
- *From the post Income earned during year 2011 profit after tax of Rp 67.84 billion, or reached 114.96% of the budget of Rp 59.02 billion and increased 40.99% of Nett Profit in 2010 amounting to Rp 48.12 billion.*
- *Total premium income for the year 2011 reached Rp 617.13 billion or 82.95% of the 2011 budget of Rp. 744.00, up 22.51% compared to the achievement of premiums in 2010 amounting to Rp. 503.73 billion.*
- *Underwriting Revenues in 2011 amounted to Rp 90.39 billion or 102.22% of the budget of Rp 88.43 billion, compared to 2010, Underwriting Revenues increased significantly by 48.42% from Rp*

48,42 % dari Rp 60,90 miliar menjadi Rp 90,39 miliar.

- Hasil investasi mencapai Rp. 63,67 miliar atau 110,15% dari anggaran tahun 2011, yaitu sebesar Rp 57,81 miliar atau naik sebesar 8,62% (Rp. 5,25 miliar) bila dibandingkan dengan pencapaian tahun 2010 sebesar Rp 58,62 miliar.

Sementara, dari sisi Tingkat Kesehatan Perusahaan dan Risk Based Capital (RBS), pencapaian Asuransi ASEI, dapat kami sampaikan, sebagai berikut:

- Laporan Keuangan tahun buku 2011 diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Kanaka Puradiredja, Suhartono dengan memberikan pernyataan Wajar Tanpa Pengecualian, dan bahwa perusahaan telah melakukan tindakan yang memadai terhadap kepatuhan untuk memenuhi peraturan perundangan serta kepatuhan terhadap pengendalian intern. Tingkat kesehatan perusahaan berdasarkan SK Menteri Negara BUMN Nomor KEP-100/ MBU/2002 tanggal 4 Juni 2002 mendapat skor 93 yang berarti dalam kategori: Sehat AA.
- Tingkat Risks Based Capital (RBC) tahun 2011 mencapai 781,74 %. Sesuai SK Menkeu No.424/KMK.06/2008, Rasio Pencapaian Batas Tingkat Solvabilitas (BTS/ RBC) ditetapkan sekurang-kurangnya 120%.

Kemudian, agar kinerja Direksi dapat terus ditingkatkan maka Dewan Komisaris telah memberikan masukan kepada Direksi, yang dapat kami sampaikan, sebagai berikut:

- Meningkatkan kinerja kerja sama dengan para agen pemasar, para asosiasi kontraktor maupun peluang-peluang untuk meningkatkan produksi premi.
- Melakukan upaya penagihan termasuk langkah-langkah hukum yang diperlukan untuk meningkatkan pendapatan subrogasi.
- Meminta dan mengarahkan Direksi untuk me-review dan menyempurnakan kebijakan dan SOP investasi atas penempatan dana.
- Meningkatkan kolektibilitas piutang dan diharapkan dapat memperbaiki cash flow untuk operasional perusahaan.
- Mengoptimalkan peran dan fungsi dari Manajemen Risiko dan Satuan Pengawasan Intern (SPI).
- Meningkatkan kemampuan dan keahlian staf/karyawan melalui pendidikan dan pelatihan baik formal maupun non formal
- Mengembangkan Tehnologi Informasi (TI) yang ada sehingga diperoleh TI yang sesuai dengan kebutuhan yang dapat mendukung operasional perusahaan (kantor pusat dan cabang).
- Mengarahkan Direksi untuk memperbaiki kinerja underwriting, menyusun target dan tolok ukur kinerja SBU dan kinerja cabang dengan sasaran untuk meningkatkan prestasi SBU dan kantor cabang melalui penerimaan premi, pengendalian klaim secara efektif sehingga dapat menekan loss ratio dan peningkatan Hasil Undewriting Bersih (HUB).
- Mengarahkan Direksi untuk me-*review* dan menyempurnakan kebijakan dan SOP investasi atas penempatan dana dan hasil

60.90 billion to Rp. 90.39 billion.

- *Investment income reached Rp. 63.67 billion or 110.15% of budget in 2011, amounting to Rp 57.81 billion, an increase of 8.62% (Rp. 5.25 billion) when compared to the year 2010 amounted to Rp 58.62 billion.*

Meanwhile, from the Company's Soundness and Risk Based Capital (RBS), the achievement of Asuransi ASEI, can we say, as follows:

- *The 2011 Financial Year Books were audited by Public Accountant Puradiredja Kanaka, Suhartono by giving unqualified statement, and that the company has done an adequate action to meet statutory compliance and adherence to internal control. The soundness of the company by decree of the Minister of State Owned Enterprises No. KEP-100/MBU/2002 dated June 4, 2002 had a mean score of 93 in category: Soundness AA.*
- *The Risks Based Capital (RBC) in 2011 reached 781.74%. In accordance with Ministerial Decree No.424/KMK.06/2008 SK, Boundary Achievement Level solvency ratio (BTS / RBC) are set at least 120%.*

Then, so the performance of the Board of Directors may be increased, so the Board of Commissioners has provided advice to the Board of Directors, which we can say, as follows:

- *Improve the performance of the agents working with marketers, the association of contractors as well as opportunities to increase the production of premium.*
- *Perform collection efforts including legal measures necessary to increase revenue subrogation.*
- *Ask and direct the BOD to review and refine policies and standard operating procedures for the placement of investment funds.*
- *Increase the collectability of receivables and is expected to improve cash flow for the company's operations.*
- *Optimize the role and functions of Risk Management and Internal Audit Divison (SPI).*
- *Improve the capacity and expertise of staff / employee education and training through both formal and non-formal means.*
- *Develop existing Information Technology (IT) so that it is in accordance with the needs of IT to support the operation of the company (head office and branches).*
- *Direct the Board of Directors to improve underwriting performance, set targets and ISU performance measures and branch performance to raise the prestige of ISU and Branch Offices. The SBU targets to improve achievement and Branch Offices through the receipt of premiums, effective claims control so as to suppress the loss ratio and increase Underwriting Nett Result (HUB).*
- *Direct the Board of Directors to review and refine policies and standard operating procedures for the placement of investment funds*

investasi secara lebih intensif, melakukan analisis bersama secara mendalam dan lebih berhati-hati sebelum berinvestasi.

and Investment Income, more intensively, with in-depth analysis and more carefully before investing.

PANDANGAN ATAS PROSPEK USAHA

Prospek usaha telah disusun dan/atau telah dilaksanakan oleh Direksi sebagaimana yang tertuang dalam Rencana Jangka Panjang Perusahaan. Secara garis besar, Dewan Komisaris berpandangan bahwa prospek usaha yang telah disusun dan dilaksanakan Direksi tersebut sudah baik dan sangat menjanjikan, selaras dengan arah dan tujuan perusahaan. Hal ini didukung kondisi perekonomian nasional dan perkembangan bisnis industri asuransi yang semakin kondusif pada beberapa tahun terakhir.

Dapat kita cermati bersama bahwa trend pertumbuhan ekonomi nasional dan Produk Domestik Bruto (PDB) terus meningkat. Perlu juga kita catat bahwa di tengah badai krisis utang kawasan Euro, pada tahun 2011, Indonesia justru memperoleh kembali peringkat investment grade dari lembaga rating internasional Fitch.

Seiring dengan pertumbuhan perekonomian nasional, kinerja industri Asuransi juga semakin baik. Data Biro Perasuransian Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) menunjukkan bahwa dalam lima tahun terakhir industri asuransi tumbuh rata-rata 20%. Sementara, Asosiasi Asuransi Umum Indonesia (AAUI) mencatat, total premi bruto asuransi umum 2011, mencapai Rp 34,3 triliun, tumbuh sebesar 19,5% bila dibandingkan 2010, dengan perolehan Premi Bruto Rp28,7 triliun.

Dengan kondisi ekonomi yang semakin membaik maka sektor rill akan semakin berkembang sehingga perbankan dapat menjalankan fungsinya secara optimal, yang pada akhirnya akan berpengaruh pada jumlah penutupan pertanggupan/penjaminan kepada Asuransi ASEI yang merupakan mitra perbankan/eksportir/debitur yang tepat, melalui produk-produk pertanggungan/penjaminan yang menjadi andalan ASEI. Untuk kedepannya, manajemen Asuransi ASEI telah bertekad mengembangkan usaha dengan strategi pertumbuhan yang fokus menjadi Export Credit Agency (ECA) terkemuka di Indonesia, bergerak pada bidang asuransi dan penjaminan kredit ekspor. Sebagai ECA di Indonesia, Asuransi ASEI diharapkan mampu memberikan dampak yang luas bagi masyarakat, baik secara makro maupun mikro, dan kemudian akhirnya kembali memberikan pengaruh positif bagi peningkatan kinerja Asuransi ASEI.

PELAKSANAAN TUGAS KOMITE

Dalam rangka melakukan pengawasan secara aktif kepada Direksi, termasuk pelaksanaan Corporate Plan dan RKAP, Dewan Komisaris dibantu Komite Audit. Hal ini sesuai dengan mandat pemegang saham dan/atau sebagai BUMN yang mempunyai kegiatan usaha di bidang asuransi dan penjaminan diharuskan membentuk Komite Audit. Sedangkan, komite lain yang umumnya berada di bawah Dewan

VIEWS OF BUSINESS PROSPECTS

Business prospects have been prepared and / or have been implemented by the Board of Directors as set forth in the Company's Long Term Plan. Broadly speaking, the Board believes that the business prospects that have been developed and implemented the Board of Directors has been good and very promising, aligned with the direction of the company. This is supported by national economic conditions and business development of the insurance industry that is more conducive in recent years.

We can look together that the trend of national economic growth and Gross Domestic Product (GDP) continues to increase. It should also be noted that in the storm of the Eurozone debt crisis, in 2011, Indonesia will regain investment grade ratings from the international rating agency, Fitch.

Along with the growth of national economy, the performance of the insurance industry is also getting better. The data from the Bureau of Capital Market and Insurance Supervisory Agency and Financial Institution Supervisory Agency (Bapepam-LK) showed that in the last five years the insurance industry grew by an average of 20%. Meanwhile, the General Insurance Association of Indonesia (AAUI) noted, the total gross premium of general insurance in 2011, reached Rp 34.3 trillion, growing by 19.5% when compared to 2010, with the acquisition of Gross Premium of Rp28.7 billion.

With economic conditions getting better then the real sector will be growing so that banks can perform its functions optimally, which in turn will affect the amount of coverage / guarantees to Asuransi ASEI which is a partner to the right banks/exporters/debtors, through liability/ insurance products as a mainstay of ASEI. For the future, the management of Asuransi ASEI is committed to developing business with a focus on growth strategies to Export Credit Agency (ECA) in Indonesia, operating in the field of insurance and export credit guarantees. As the ECA in Indonesia, Asuransi ASEI is expected to provide a broad impact for the community, both at the macro and micro levels, and then finally return to give a positive influence for improving the performance of Asuransi ASEI.

DUTIES OF COMMITTEE

This is in order to conduct active surveillance to the Board of Directors, including the implementation of the Corporate Plan and RKAP, assisted by the Audit Committee of the Board of Commissioners. This is in accordance with the mandate of the shareholders and / or as a state-owned enterprise that has business activities in insurance and guarantees are required to form an Audit Committee. Meanwhile, other committees that are

Komisaris, seperti Komite Remunerasi dan Nominasi, hingga saat ini, dipandang belum perlu dibentuk karena penetapan remunerasi dan nominasi ditetapkan Pemegang Saham.

generally under the Board of Commissioners, such as the Remuneration and Nomination Committee, to date, are not yet deemed necessary to be formed due to the determination of the remuneration and nominations are set by Shareholders.

Sepanjang tahun 2011, Komite Audit melaksanakan tugasnya sesuai dengan program kerja tahunan. Oleh karena itu, Komite audit secara berkala melakukan rapat komite audit yang jika dipandang perlu dihadiri oleh Komisaris, Direksi, Kepala SPI, Kepala Divisi terkait lainnya maupun dari auditor eksternal Asuransi ASEI. Komite Audit telah melaksanakan 12 kali rapat yang membahas berbagai permasalahan strategis dalam rangka membantu pelaksanaan tugas dan tanggung ajwab Dewan Komisaris. Selain itu, beberapa kegiatan yang telah dilaksanakan dengan baik, antara lain melakukan evaluasi terhadap: Laporan keuangan Perusahaan Tahun 2011; Laporan Manajemen Triwulan; Laporan Keuangan Bulanan; Laporan audit dan temuan audit yang dibuat SPI serta tindak lanjut yang dilakukan; Usulan Auditor Independen/Kantor Akuntan Publik.

Throughout the year 2011, the Audit Committee carried out their duties in accordance with the annual work program. Therefore, the audit committee periodically conducted audit committee meetings which if deemed necessary were attended by the Commissioner, Directors, Head of ISU, as well as other relevant Division Heads or even Asuransi ASEI external auditors. The Audit Committee has conducted 12 meetings which discussed strategic issues in order to assist the implementation of the duties and responsibilities of the Board of Commissioners. In addition, several activities have been implemented, including an evaluation of: Year 2011 financial statements; Quarterly Management Report; Monthly Financial Report; audit reports and audit findings prepared SPI and conducted follow-up; Proposed Auditor / Office Certified Public Accountants.

PERUBAHAN SUSUNAN KOMISARIS

Pada periode 2011, tidak terdapat perubahan pada susunan Dewan Komisaris.

CHANGES IN THE COMPOSITION OF COMMISSIONERS

During the 2011 period, there were no changes made.

APRESIASI

Dewan Komisaris optimis bahwa Asuransi ASEI akan mampu terus meningkatkan kinerja dengan terus bekerja keras dan cerdas serta menerapkan prinsip-prinsip GCG secara konsisten. Dewan Komisaris mengamanatkan agar seluruh jajaran manajemen dan karyawan dapat bekerjasama secara sinergis dengan segenap stakeholders, sukses mempersembahkan pelayanan prima melampaui tuntuan pelanggan.

Mewakili semua anggota Dewan Komisaris dan Komite, kami mengucapkan terima kasih kepada Direksi, jajaran manajemen dan segenap karyawan Asuransi ASEI atas kerja keras yang telah ditunjukkan sepanjang tahun 2011. Kepada segenap mitra kerja dan stakeholeders lainnya, kami juga menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya.

APPRECIATION

The Board of Commissioners is optimistic that Asuransi ASEI will be able to continue to improve its performance with hard work and by consistently applying the principles of CGC. The BOC mandates that all management and employees can work in synergy with all stakeholders, successfully offering excellent service above and beyond customer demands.

On behalf of the BOC and Committee, we would like to express our gratitude to the BOD, levels of management and all employees of Asuransi ASEI for the hard work that has been shown throughout the year 2011. To all partners and other stakeholders, we also express our highest appreciation.

Jakarta, Mei 2012

Drs. Erlangga Mantik, MA
Komisaris Utama
President Commissioner

DEWAN KOMISARIS

Board of Commissioners

1 **Drs. Erlangga Mantik, MA**
Komisaris Utama *President Commissioner*

2 **Ir. Hesti Indah Kresnarini, MPM**
Komisaris *Commissioner*

3 **Bambang Sabariman, SE**
Komisaris *Commissioner*

LAPORAN DIREKSI
Board of Directors Report

Zaafril Razief Amir
Direktur Utama *President Director*

Para Pemangku Kepentingan Yang Terhormat,
Dear Our Respectful stakeholders,

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Salam sejahtera bagi kita semua.

Pada kesempatan yang sangat baik ini, marilah kita bersama-sama memanjatkan puji dan syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat dan hidayah-Nya, kita bersama-sama dapat melalui berbagai tantangan dan dinamika bisnis yang semakin kompleks disepanjang tahun 2011.

Perubahan (*changes*) dan dinamika bisnis dalam industri asuransi, merupakan tema besar yang menjadi fokus perhatian utama kami dalam rangka meningkatkan dan mempertahankan pertumbuhan (*growth*) perusahaan. Untuk itu, kami senantiasa memperbaiki pelayanan (*service excellence*) dengan dukungan teknologi dan transaksi dengan sistem on line sehingga proses transaksi lebih cepat dan akurat, baik pada saat penutupan maupun pada proses penyelesaian klaim. Selain itu, penyediaan produk yang sesuai dengan kebutuhan pasar dan dengan dukungan sumber daya manusia yang memiliki motivasi tinggi serta professional menjadikan Asuransi ASEI menapak kemajuan yang berarti dan meraih kepercayaan yang besar dari nasabah dan dunia usaha (*public trust*).

Para Pemangku Kepentingan yang kami muliakan;
Dalam menghadapi perubahan dan dinamika bisnis yang cepat tersebut, Asuransi ASEI membuka lembar demi lembar tahun 2011 dengan melaksanakan berbagai kebijakan strategis. Dalam kaitan tersebut akan kami paparkan dalam laporan tahunan ini, pencapaian kinerja, sebagai salah satu wujud pertanggungjawaban kami sebagai manajemen Asuransi ASEI kepada shareholder dan segenap stakeholders, serta sekaligus sebagai implementasi transparansi manajemen Asuransi ASEI yang senantiasa berupaya menjunjung tinggi prinsip-prinsip GCG secara konsisten dan berkesinambungan dalam menjalankan bisnis perusahaan sehari-hari.

KEBIJAKAN STRATEGIS DAN KINERJA ASURANSI ASEI - 2011

Segenap kebijakan strategis dan pencapaian kinerja Asuransi ASEI pada periode 2011, dapat kami paparkan, sebagai berikut:

Kebijakan Strategis
Dalam sebuah perusahaan, kebijakan strategis memegang peranan penting dalam pelaksanaan proses pembuatan keputusan untuk menentukan tujuan dan cara terbaik guna mencapai tujuannya. Oleh karena itu, Asuransi ASEI senantiasa mencermati setiap perubahan kondisi lingkungan bisnis yang terjadi, baik yang bersifat eksternal

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
May peace be with us all.

On this excellent opportunity, let us together praise and give thanks for the presence of Almighty God, for His mercy and His guidance, we can together pass a variety of business challenges that were quite turbulent throughout the year 2011.

Changes and the dynamics of business in the insurance industry, a major theme that became our main focus in order to improve and sustain growth firms. For that, we are constantly improving the service (service excellence) with the support of technology and transactions with the system on line so that the process transactions more quickly and accurately, both at the time of closing and the claims settlement process. In addition, the supply of products to suit market needs and to support human resources and highly motivated professional make Asuransi ASEI tread significant progress and won great trust from customers and businesses (public trust).

Stakeholders who we are honored;
In the face of business changes and dynamics of rapid, Asuransi ASEI open the pages in 2011 to carry out the strategic policies. In that regard we will describe in this annual report, the achievement of the performance, as one manifestation of our responsibility as management Asuransi ASEI to shareholders and all stakeholders, as well as well as the implementation of management transparency Asuransi ASEI is always trying to uphold the principles of good corporate governance consistently and continuous in the conduct of daily business.

STRATEGIC POLICY AND PERFORMANCE OF ASURANSI ASEI - 2011
All strategic policies and the achievement of performance Asuransi ASEI for the period 2011, we can describe, as follows:

Strategic Policy
In a firm, strategic policy plays an important role in the implementation of the decision making process to set goals and how best to achieve its objectives. Therefore, Asuransi ASEI always look at any changes in business environment conditions that occur, both external and internal sources. In order to achieve business goals and objectives, namely to

maupun internal perusahaan. Guna mencapai sasaran bisnis dan tujuan perusahaan, yaitu menjadi Export Credit Agency (ECA) terkemuka. Dalam rangka mencapai tujuan dimaksud maka Asuransi ASEI sebagai ECA perlu menjalin hubungan sinergis dengan:

- Perbankan dan lembaga keuangan bukan bank, baik dalam negeri maupun di luar negeri.
- ECA negara lain, dalam bentuk penutupan bersama (co-asuransi), reasuransi, kerja sama pendidikan (capacity building) dan tukar menukar informasi.

Export Credit Agency (ECA) leading. In order to achieve the objectives referred to as ECA ASEI need to establish a synergistic relationship with:

- *Banking and non-bank financial institutions, both domestically and abroad.*
- *ECA countries, in the form of closure with (co-insurance), reinsurance, co-operation of education (capacity building) and to exchange information.*

Asosiasi pengusaha / eksportir

Selain itu, Asuransi ASEI diharapkan berperan dalam meningkatkan penyaluran kredit perbankan bagi pembiayaan ekspor dengan cara menjamin/ memberi proteksi kepada perbankan yang mengambil alih tagihan ekspor nasabah eksportir (debitur) terhadap wanprestasi dari pembeli diluar negeri yang disebabkan oleh risiko komersial dan politik, khususnya transaksi ekspor yang menggunakan term of payment non L/C.

Association of entrepreneurs / exporters

Moreover, Asuransi ASEI is expected to play a role in increasing the lending banks for export financing by way of guarantee / provide protection to the banks that took over the bill of export exporter customers (debtors) against the default of overseas buyers due to commercial and political risks, particularly the export transaction using the term of payment of non L/C.

Dapat kami sampaikan bahwa arah pengembangan perusahaan tersebut di atas sejalan dengan hasil pemetaan posisi perusahaan. Pada akhir rencana jangka panjang, Asuransi ASEI diharapkan dapat setara dengan ECA besar lainnya di dunia memiliki kapasitas yang besar dan mampu memperlancar potensi ekonomi di pusat dan daerah menuju pengembangan ekspor dan perdagangan internasional. Untuk itu, Asuransi ASEI memperluas jaringan kantor-kantor dengan mendirikan kantor-kantor cabang dan kantor pemasaran baru serta menjalin kerjasama dengan bank-bank pembangunan daerah untuk membangkitkan potensi ekspor di daerah sekaligus mendukung pemerataan pertumbuhan ekonomi ke daerah-daerah.

Can we say that the direction of the company's development in line with the results of mapping the position of the company. At the end of a long-term plan, Asuransi ASEI is expected to be equivalent to other major ECA in the world has a great capacity and able to facilitate the economic potential in the central and local governments to develop export and international trade. To that end, Asuransi ASEI expand the network by establishing offices, branch offices and a new marketing office as well as cooperation with regional development banks to raise export potential in the region and supports equitable economic growth to these areas.

Secara lebih spesifik lagi, dalam jangka pendek, Asuransi ASEI telah mencanangkan pokok-pokok keuangan yang akan menjadi sasaran atau target yang hendak dicapai pada periode 2012, selaras dengan arah yang telah ditetapkan oleh perusahaan sebagaimana yang dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

More specifically, in the short term, Asuransi ASEI has launched a financial subjects that will be the target or targets to be achieved during the period of 2012, aligned with the direction set by the company as can be seen in the following table:

Tabel: Pokok-Pokok Keuangan 2012 *Table: Financial Principals 2012*	**TARGET 2012 / *2012 TARGET*** (dalam jutaan rupiah *in million rupiahs*)
Aktiva / *Assets*	1,143,486
Dana Investasi / *Investment Fund*	725,844
Ekuitas / *Equity*	746,829
Premi / *Premium*	1,025,000
Hasil Underwriting / *Underwriting Revenues*	128,893
Hasil Investasi / *Investment Income*	61,625
Biaya Operasional / *Operational Costs*	112,955
Laba Bersih / *Nett Profit*	77,513

Untuk mencapai tujuan, sasaran maupun target-target tersebut, maka diperlukan langkah-langkah strategis yang harus diambil oleh Asuransi ASEI kedepan, diantaranya:

- **Business Size/Scale**
  Asuransi ASEI harus menjadi lebih besar dan berpengaruh, sehingga memiliki peran yang signifikan dalam upaya pengembangan perdagangan internasional dan investasi. Beberapa hal yang akan dilakukan untuk mewujudkan hal ini, antara lain:
  - Pengembangan kewilayahan dan pendirian kantor cabang serta kantor pemasaran.
  - Pengembangan keagenan/broker yang berkualitas dan bertaraf internasional.
  - Pengembangan produk-produk baru yang sesuai dengan kebutuhan dunia usaha.
  - Melakukan kerjasama usaha dengan perbankan, perusahaan asuransi dan lembaga keuangan lainnya termasuk trust fund company.
  - Memiliki anak perusahaan yang dapat mendukung kegiatan usaha ASEI.

- **Economic Role**
  Economic role akan dicapai dengan cara, antara lain:
  - ASEI berperan secara lebih komprehensif, tidak saja dibidang penjaminan/asuransi, akan tetapi, juga pada dibidang pembiayaan (secara tidak langsung), sebagaimana peran yang telah dilaksanakan ECA terkemuka lainnya.
  - ASEI tidak hanya menjamin transaksi jangka pendek, akan tetapi juga jangka menengah dan panjang (investasi).
  - ASEI menjamin transaksi impor, terutama yang berkaitan dengan ekspor.
  - ASEI masuk ke bisnis asuransi/penjaminan yang tidak dijalankan oleh perusahaan asuransi lain.

- **Export Credit Agency**
  Agar fungsi spesifik Asuransi ASEI sebagai Lembaga Penunjang Ekspor (Export Credit Agency) dapat dicapai dengan baik maka Asuransi ASEI perlu menjalin kerjasama strategis dengan ECA regional lainnya dan perusahaan-perusahaan reasuransi internasional. Hal ini penting, selain untuk meningkatkan potensi bisnis perdagangan internasional, juga untuk meningkatkan rating dan kepercayaan Asuransi ASEI di tingkat internasional.

Pencapaian Kinerja (Perbandingan Realisasi dengan Target)

Melalui berbagai penetapan dan penerapan berbagai kebijakan strategis Asuransi ASEI tersebut, secara umum, dapat kami sampaikan bahwa hingga akhir periode 2011, kinerja Asuransi ASEI terus bertumbuh dan meningkat secara sustainable. Pertumbuhan Premi Bruto Asuransi ASEI terus meningkat yang mencapai angka 22,5 %. Ini berarti pertumbuhan Premi Bruto Asuransi ASEI berada di atas

To achieve the goals, objectives and targets, then the necessary strategic steps to be taken by Asuransi ASEI future, including:

- ***Business Size/Scale***
  Asuransi ASEI have become larger and more influential, so it has a significant role in the development of international trade and investment. Some things to be done to make this happen include:
  - *Development and establishment of regional branches and sales offices.*
  - *Development of agency / broker of quality and international standard.*
  - *Development of new products that fit the needs of the business world.*
  - *Doing business cooperation with banks, insurance companies and other financial institutions, including trust fund company.*
  - *It has a subsidiary that can support the business activities of ASEI.*

- ***Economic Role***
  Economic role will be achieved by, among others:
  - *ASEI a more comprehensive role, not only in the field of underwriting / insurance, but, also in the field of finance (indirectly), which has been implemented as the role of other leading ECA.*
  - *ASEI not only guarantees short-term transactions, but also medium and long term (investment).*
  - *ASEI guarantee import transactions, particularly with regard to exports.*
  - *ASEI into the business of insurance / guarantees that are not operated by other insurance companies.*

- ***Export Credit Agency***
  In order for a specific function as Institutions Supporting ASEI Export (Export Credit Agency) can be achieved by either the Asuransi ASEI need to establish strategic cooperation with other regional ECA and international reinsurance companies. This is important, in addition to increasing the potential for international trade business, and also to increase confidence rating Asuransi ASEI at the international level.

Achievement of Performance (Comparison of Actual to Target)

Through a variety of setting and implementing strategic policies Asuransi ASEI is, in general, can we say that until the end of 2011, Asuransi ASEI performance continues to grow and increase sustainable. Growth of Gross Premiums continue to rise Asuransi ASEI which reached 22.5%. This means Asuransi ASEI Gross Premium growth was above average growth in gross premiums National insurance industry recorded a 19.5% only. Meanwhile,

rata-rata pertumbuhan Premi Bruto industri asuransi Nasional yang hanya tercatat sebesar 19,5%. Sementara itu, loss ratio Asuransi ASEI mencapai angka sebesar 14,93%, jauh lebih rendah dibandingkan dengan angka loss ratio industri Asuransi Nasional yang menembus angka 37,2%. Dengan kerja keras dan cerdas, Asuransi ASEI berhasil membukukan laba pada tahun 2011 sebesar Rp 67,84 miliar atau 114,96 % dari target laba 2011 sebesar Rp 59,02 miliar dan meningkat 40,99 % dibanding realisasi tahun 2010 sebesar Rp 48,12 miliar.

the loss ratio for Asuransi ASEI reaches 14.93%, much lower than the rate of National Insurance industry loss ratio which exceeded 37.2%. With hard work and smart, ASEI managed to record a profit in 2011 amounted to Rp 67.84 billion or 114.96% of 2011 profit target of Rp 59.02 billion and 40.99% increase compared to the realization in 2010 of Rp 48.12 billion.

Dalam pada itu, pencapaian kinerja Asuransi ASEI berdasarkan perbandingan antara realisasi dan target Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) pada periode 2011 juga sangat baik. Pencapaian kinerja yang sangat baik ini dapat terlihat dengan mengacu kepada kriteria pencapaian kinerja perusahaan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Negara BUMN Nomor KEP-100/BMU/2002 tanggal 4 Juni 2002 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN dan perhitungan pencapaian Key Performance Indicator (KPI) tahun 2011. Berdasarkan ketentuan Menteri Negara BUMN tersebut score yang diperoleh Asuransi ASEI adalah 93. Hal ini menunjukan kinerja Asuransi ASEI termasuk kedalam kategori Sehat AA. Sedangkan, berdasarkan perhitungan pencapaian Key Performance Indicator (KPI) pada tahun 2011, yang didasarkan atas laporan keuangan tahun 2011, menunjukkan total capaian sebesar 95.31 dari target, dengan perhitungan, sebagaimana yang dapat dilihat melalui tabel, sebagai berikut:

In the meantime, Asuransi ASEI achievement based on the comparison between realization and target Corporate Plan and Budget (RKAP) in the 2011 period is also very good. Achievement of excellent performance can be seen by referring to the company's achievement of performance criteria based on the Decree of the Minister of State Owned Enterprises No. KEP-100/BMU/2002 dated June 4, 2002 on the Rating of Health state-owned enterprises and the calculation of the achievement of Key Performance Indicator (KPI) in 2011. Under the provisions of the State Enterprises Minister ASEI score obtained is 93. This shows the performance of ASEI included into the category of Healthy AA. Meanwhile, based on the calculation of the achievement of Key Performance Indicator (KPI) in 2011, based on the financial statements in 2011, showed total achievement of 95.31 from the target, with the calculation, as can be seen through the table, as follows:

INDIKATOR *INDICATOR*	BOBOT *WEIGHT*	TARGET 2011 *2011 TARGET*	REALISASI 2011 *2011 REALIZATION*	NILAI *VALUE*
A. ASPEK KEUANGAN / *FINANCIAL ASPECT*				
1. Risk Based Capital (%)	10	979,19%	781,74%	10
2. Return On Asset (%)	10	7,19%	7,64%	10.63
3. Return On Equity (%)	10	8,98%	10,12%	11,27
4. Yield On Investment (%)	10	9,14%	9.62%	10.53
5. Rasio Kecukupan Investasi (%)	5	740.27%	668.44%	4.51
Total Bobot Aspek Keuangan / *Total Financial Aspect Weight*	**45**			**47.19**
B. ASPEK OPERASIONAL / *OPERATIONAL ASPECT*				
1. Underwriting Yield (%)	10	11,89%	14,65%	12,32
2. Pertumbuhan Premi / *Premium Growth* (%)	10	47,29%	22,51%	4,76
3. Rasio Klaim / *Claims Ratio* (%)	10	12,70%	12,52%	5,07
4. Rasio Pengeluaran / *Expenses Ratio* (%)	5	10,90%	12.71%	4,29
5. Produktivitas Pegawai (Rp Juta) / *Employee Productivity (Million Rp)*	10	2.188,24	1.815,09	8,29
6. Pendapatan Recovery AK (Rp juta)	5	4.900,00	3.316,4	3,38
Total Bobot Aspek Operasional / *Total Operational Aspect Weight*	**45**			**38,12**
C. ASPEK DINAMIS / *DYNAMIC ASPECT*				
1. Penerapan ISO / *ISO Implementation*	5	1.00	1.00	5.00
2. Pengembangan SDM / *HR Development* (%)	5	5.00%	4,86%	4,99
Total Bobot Aspek Dinamis / *Total Dynamic Aspect Weight*	**10**			9,99
TOTAL NILAI / *TOTAL VALUE*	**100**			**95,31**

PROSPEK USAHA

Selain kebijakan strategis dan pencapaian kinerja periode 2011, perlu disampaikan pula sikap optimis kami bahwa prospek usaha Asuransi ASEI pada masa-masa mendatang akan semakin cemerlang. Secara garis besar, sikap optimis terhadap prospek usaha tersebut dapat dilihat dari dua faktor, yaitu: Kondisi lingkungan makro (termasuk didalamnya adalah kondisi lingkungan industri) dan Kondisi lingkungan internal perusahaan. Sepanjang periode 2011, kondisi kedua faktor tersebut, dapat kami paparkan beberapa hal, sebagai berikut:

BUSINESS PROSPECTS

In addition to strategic policy and the achievement of the performance period of 2011, have also presented our optimistic attitude that Asuransi ASEI's business prospects in the future will be more brilliant. Broadly speaking, the attitude is optimistic about business prospects can be seen from two factors: macro-environmental conditions (including the industrial environment) and internal environmental conditions. Throughout the period of 2011, the condition of the two factors, we can describe some things, as follows:

Kondisi Lingkungan Makro dan Lingkungan Industri

Kendatipun krisis utang di kawasan Eropa yang tidak kunjung mereda hingga akhir tahun 2011, fakta empiris menunjukkan bahwa perekonomian nasional tumbuh positif. Stabilitas perekonomian nasional dapat terjaga dengan baik dan iklim investasi kian hari semakin kondusif. Bahkan, dapat dikatakan bahwa Indonesia merupakan salah satu dari sedikit negara di Asia yang dapat menunjukkan pertumbuhan ekonomi yang cemerlang. Hal ini ditopang stabilitas rupiah dan juga Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Bahkan, di tengah krisis utang kawasan Eropa yang menyebabkan negara-negara di kawasan tersebut terjadi pemangkasan rating sovereign, Indonesia justru mendapatkan peringkat investment grade dari lembaga rating Internasional Fitch. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa Indonesia merupakan salah satu target investasi yang dibidik oleh para investor luar negeri.

Macro Environmental Conditions and Environmental Industry

Despite the debt crisis in Europe that does not go down until the end of 2011, the empirical fact that the national economy showed positive growth. National economic stability can be maintained properly and the more days the investment climate more conducive. In fact, it can be said that Indonesia is one of the few countries in Asia that can show a brilliant economic growth. This is supported by the stability of the rupiah and the Composite Stock Price Index (CSPI). In fact, in the midst of Europe's debt crisis that led to the countries in the region occurred trimming sovereign rating, Indonesia would have investment grade ratings from international rating agency Fitch. Thus it can be said that Indonesia is one of the targets of the targeted investments by foreign investors.

Sementara itu, inflasi tahun 2011 berhasil ditekan sehingga berada pada level 3,79% (yoy), jauh lebih rendah dari inflasi tahun 2010 sebesar 6,96% (yoy). Kondisi ini tidak terlepas dari berbagai kebijakan yang ditempuh Bank Indonesia dan koordinasi yang semakin intensif dengan Pemerintah baik di tingkat pusat melalui Tim Pengendalian Inflasi (TPI) maupun di tingkat daerah melalui Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID). Sedangkan, dari sisi moneter, kebijakan Bank Indonesia diarahkan untuk mengelola ekspektasi inflasi, aliran modal masuk, dan ekses likuiditas yang sempat mengalami tekanan di awal tahun. Selain itu, pada semester kedua tahun 2011, Bank Indonesia menempuh kebijakan yang akomodatif setelah mempertimbangkan meredanya tekanan inflasi dan diyakini akan berada pada kisaran sasarannya serta meningkatnya risiko perlambatan ekonomi global.

Meanwhile, inflation in 2011 so successfully suppressed at the level of 3.79% (yoy), much lower than the 2010 inflation rate of 6.96% (yoy). This condition is not independent of the various policies adopted by Bank Indonesia and the intensified coordination with the Government both at the central level through Inflation Control Team (TPI) and at the regional level through Regional Inflation Control Team (TPID). Meanwhile, from the monetary side, Bank Indonesia policy is directed to manage the expectations of inflation, capital inflows and excess liquidity which had experienced the pressure at the beginning of the year. In addition, in the second half of 2011, Bank Indonesia took an accommodative policy after considering the easing of inflationary pressures and is believed to be in the range of targets and the increased risk of global economic slowdown.

Sejalan dengan pertumbuhan ekonomi nasional yang semakin baik tersebut, kinerja industri asuransi Indonesia secara umum juga semakin membaik. Berdasarkan informasi Biro Perasuransian Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) bahwa dalam lima tahun terakhir industri asuransi tumbuh rata-rata pada kisaran angka 20%. Sementara, Asosiasi Asuransi Umum Indonesia (AAUI) mencatat total premi bruto yang diperoleh asuransi umum Indonesia pada tahun 2011, adalah sebesar Rp 34,3 triliun, tumbuh sebesar 19,5% bila dibandingkan pada 2010, yang mencapai perolehan Premi Bruto hanya sebesar Rp 28,7 triliun. Pertumbuhan

In line with national economic growth is getting better, the performance of Indonesia in general insurance industry is also getting better. Based on the information the Bureau of Insurance Capital Market Supervisory Agency and Financial Institution Supervisory Agency (Bapepam-LK) that in the last five years the insurance industry grew at an average rate in the range of 20%. Meanwhile, the General Insurance Association of Indonesia (AAUI) recorded total gross earned premiums of general insurance Indonesia in 2011, amounted to Rp 34.3 trillion, grew by 19.5% when compared to 2010, which reached the acquisition of Gross Premium for only Rp 28.7 trillion. The greatest growth in gross premiums by line of

terbesar pada premi bruto dibukukan oleh lini usaha asuransi Aneka sebesar 56,4%. Namun demikian, secara nominal pertumbuhan terbesar dicapai oleh lini usaha Asuransi Kendaraan Bermotor dengan kenaikan sebesar Rp1,24 triliun.

insurance business accounted for 56.4% Miscellaneous. However, the largest nominal growth achieved by the Motor Vehicle Insurance business lines increased by Rp 1.24 trillion.

Pertumbuhan tersebut menunjukkan bahwa perekonomian nasional yang kondusif memacu percepatan pembangunan infrastruktur di Indonesia yang meningkatkan permintaan asuransi dan penjaminan disamping karena krisis ekonomi global dan perubahan iklim bisnis yang kian hari semakin turbulent (diolah dari berbagai sumber).

Growth shows that the national economy that is conducive spur accelerated development of infrastructure in Indonesia is increasing demand for insurance and underwriting as well as the global economic crisis and climate change in the business which became increasingly turbulent (compiled from various sources).

Kondisi Lingkungan Internal Perusahaan

Perkembangan ekonomi nasional dan industri asuransi yang kondusif tersebut di atas tentunya memberikan dampak positif bagi kinerja Asuransi ASEI sepanjang tahun 2011. Oleh karena itu, sebagai ECA di Indonesia, Asuransi ASEI optimis dan berupaya untuk dapat memberikan dampak luas, baik secara makro maupun mikro, sehingga dapat memberikan pengaruh positif, baik bagi kinerja Asuransi ASEI sendiri maupun bagi pihak terkait lainnya. Untuk itu, Asuransi ASEI senantiasa melakukan perbaikan/penyesuaian internal untuk mendukung kinerja 2011 dan menyongsong 2012 disegenap bidang dalam rangka menunjang operasional perusahaan dengan tujuan percepatan pelayanan, baik pada saat penutupan maupun klaim.

Company's Internal Environmental Conditions

Development of national economy and the insurance industry that is conducive of the above certainly have a positive impact Asuransi ASEI performance during the year 2011. Therefore, as the ECA in Indonesia, ASEI trying to be optimistic and broad impact, both macro and micro levels, so as to provide a positive influence, either for themselves or Asuransi ASEI performance for other related parties. To that end, ASEI always make improvements / adjustments internally to support the performance of 2011 and welcome 2012 disegenap field in order to support the company's operations with the aim of accelerating the service, either at closing or claims.

Secara garis besar, sepanjang tahun 2011, perubahan dalam rangka perbaikan internal secara berkelanjutan dilakukan untuk meningkatkan kinerja perusahaan dari berbagai aspek, dapat kami sampaikan, diantaranya adalah:

Broadly speaking, the year 2011, changes in the framework of continuous internal improvement made to improve the performance of companies from various aspects, can we say, include the following:

- Aspek Organisasi, dengan melaksanakan pembentukan kantor pemasaran baru, penyiapan peningkatan status 10 Kantor Pemasaran menjadi Kantor Cabang, fokus pada penyempurnaan organisasi melalui peningkatan efektivitas pelayanan organisasi, yang berorientasi kepada kepuasan pelanggan, pendelegasian wewenang yang lebih besar diberikan ke Kantor Cabang dengan tetap memperhatikan aspek pengawasan dan prudent underwriting. Dalam kaitan tersebut, Asuransi ASEI juga mendirikan Unit Asuransi Syariah yang operasionalnya akan dimulai pada awal Juli 2012.

- *Aspects of the Organization, to implement the establishment of new sales offices, preparation of an increase in status 10 Sales Office to Branch Office, focused on improving organizational effectiveness through improved service organization, which is oriented to customer satisfaction, greater delegation of authority given to the branch office by taking into account aspects supervision and prudent underwriting. In relation there, Asuransi ASEI has also established a Unit for Takaful operations will begin in early July 2012.*

- Aspek Pemasaran, dengan melakukan upaya-upaya untuk mendorong pemahaman dunia usaha terhadap berbagai produk dan jasa Asuransi ASEI, yang diantaranya dilakukan dengan promosi melalui mass media, sign board, iklan, sponsor, maupun pameran.

- *Aspects of Marketing, to make efforts to promote understanding of the business of various products and services of Asuransi ASEI, some of which were carried out with the campaign through the mass media, sign board, advertising, sponsorship, and exhibitions.*

- Aspek Produk, dengan melakukan upaya-upaya pengembangan produk dan jasa Asuransi ASEI sehingga bisa memenuhi kebutuhan pasar. Asuransi ASEI adalah satu dari sedikit perusahaan asuransi yang memiliki produk asuransi yang paling

- *Aspects of Products, by doing product development efforts and Asuransi ASEI services that can meet the needs of the market. Asuransi ASEI is one of the few insurance companies that have the most comprehensive insurance products, from insurance export credit*

lengkap, yaitu dari asuransi ekspor, asuransi kredit, penjaminan dan asuransi umum, sehingga dikenal sebagai *one stop shop for insurance*.

insurance, assurance and general insurance, also known as a one stop shop for insurance.

- Aspek Pengendalian Risiko, hal ini penting dilakukan karena dalam setiap usaha terdapat risiko yang dapat mengganggu proses pencapaian tujuan perusahaan. Perubahan-perubahan yang terjadi pada lingkungan eksternal dan internal usaha memiliki potensi terjadinya risiko sehingga perusahaan perlu mengelola risiko-risiko tersebut secara sistematis. Manajemen risiko yang efektif dapat membantu perusahaan dalam menjaga kinerja perusahaan dengan meminimumkan biaya risiko. Pengelolaan Risiko di lingkungan perusahaan melibatkan setiap individu, kelompok kerja, unit bisnis (Kantor Cabang dan Kantor Pemasaran), maupun unit kerja Kantor Pusat. Dalam kaitan ini, selain Asuransi ASEI memiliki Divisi Manajemen Risiko dan Kepatuhan, yaitu divisi yang menganalisa risiko yang dihadapi oleh perusahaan dari sisi produk, pelaksanaan dan pengembangan. Asuransi ASEI juga memiliki Unit Compliance and Risk Management yang memastikan analisa yang dilakukan oleh underwriter telah sesuai dengan peraturan kehati-hatian perusahaan.

- *Aspects of Risk Control, this is important because in every business there are risks that can disrupt the process of achieving corporate goals. The changes that occur in the external environment and internal business has the potential risks that companies need to manage those risks systematically. Effective risk management can help companies in maintaining the company's performance by minimizing the cost of risk. Risk management in a corporate environment involving individuals, workgroups, business units (Branch Office and the Office of Marketing), and Headquarters units. In this connection, in addition to ASEI has a Risk Management and Compliance Division, the division is to analyze the risks faced by the company from the product side, the implementation and development. Asuransi ASEI also has a Compliance and Risk Management Unit to ensure that the analysis performed by the underwriter in accordance with the prudential regulations of the company.*

- Aspek Pengembangan Infrastruktur, hal ini dilakukan untuk mendukung terselenggaranya berbagai aspek tersebut di atas sesuai dengan yang direncanakan. Oleh karena itu, Asuransi ASEI selalu melakukan pengembangan infrastruktur yang meliputi: Kebijakan perusahaan, termasuk Standard Operating Procedure (SOP) yang meliputi prosedur dan ketentuan akseptasi, kapasitas usaha, teknologi informasi, organisasi dan sumber daya manusia (SDM).

- *Aspects of Infrastructure Development, this is done to support the implementation of various aspects of the above in accordance with the plan. Therefore, Asuransi ASEI has always done the development of infrastructure which includes: company policy, including Standard Operating Procedure (SOP) which includes the procedures and conditions of acceptance, the capacity of business, information technology, organizational and human resources (HR).*

- Aspek Pengembangan SDM, hal ini dilakukan untuk membesarkan Asuransi ASEI sehingga menjadi ECA yang setara dengan ECA-ECA di negara lain sehingga memerlukan dukungan SDM yang memadai dan handal. Terlebih lagi karena Asuransi ASEI telah merencanakan pembukaan lebih banyak Kantor Cabang atau Kantor Pemasaran untuk meraih peluang bisnis yang ada. Profesionalisme SDM dalam menangani risk management system serta dalam memberikan pelayanan yang baik kepada pelanggan dikembangkan melalui pendidikan dan latihan sesuai kebutuhan kualifikasi jabatan dan kompetensi baik di dalam maupun luar negeri.

- *Aspects of Human Resource Development, this is done to raise Asuransi ASEI thus be equivalent to the ECA ECA-ECA in other countries that need the support of adequate human resources and reliable. Especially since ASEI has planned opening more branch offices or the Office of Marketing for business opportunities that exist. HR professionalism in dealing with risk management system and in providing good service to customers developed through education and job training as required qualifications and competence both at home and abroad.*

- Aspek Jaringan Kerjasama, hal ini dilakukan dengan cara menjalin kerjasama, baik dengan lembaga-lembaga di dalam negeri, seperti: dengan sesama BUMN, institusi terkait, BUMD, maupun kerjasama dengan lembaga-lembaga di luar negeri, seperti: dengan Credit Information Agencies, Reasuradur, Berne Union, Aman Union, Lawyer/Solicitor, NEXI, K-Sure (Korea Export Insurance Corporation) dan Regional Cooperation Group (CRG-Berne Union).

- *Aspects of Cooperation Network, this is done by way of cooperation, both with institutions in the country, such as fellow state-owned enterprises, institutions, enterprises, and cooperation with institutions abroad, such as the Credit Information Agencies, reinsurers, Berne Union, Union Safe, Lawyer/Solicitor, NEXI, K-Sure (Korea Export Insurance Corporation) and the Regional Cooperation Group (CRG-Berne Union).*

Optimisme dan Kendala

Perbaikan dan perubahan kondisi lingkungan internal dalam rangka perbaikan berkelanjutan tersebut terus dilakukan untuk meningkatkan kinerja perusahaan dari berbagai aspek sudah berada pada jalur yang benar. Dengan demikian tidak berlebihan apabila kami sangat optimis bahwa prospek bisnis Asuransi ASEI pada masa mendatang akan semakin cemerlang dan pencapaian kinerja yang semakin gemilang serta mampu menangkap berbagai peluang maupun beradaptasi dengan perubahan lingkungan bisnis yang semakin kompleks pada masa mendatang.

Kendatipun kami menyadari sepenuhnya bahwa terdapat kendala berupa kesadaran masyarakat Indonesia akan pentingnya asuransi masih lemah dan sulit untuk dapat dikikis habis. Kendala ini membutuhkan upaya bersama dan melibatkan semua pihak, tidak terkecuali Pemerintah, misalnya dapat berkiprah di bidang penguatan edukasi dan industri asuransi itu sendiri yang jangan pernah mengenal lelah untuk senantiasa memperkuat kinerja agen-agennya yang terjun langsung ke lapangan.

Namun demikian, faktor pendukung pertumbuhan industri asuransi seperti jumlah kelas menengah di Indonesia yang akan terus membesar dan faktor pertumbuhan pasar potensial asuransi lainnya, sangat mendukung pertumbuhan usaha industri asuransi Indonesia pada masa-masa mendatang. Sejumlah kalangan memprediksikan, pada tahun 2012, selain pertumbuhan industri asuransi tetap tinggi, akan ada perkembangan yang mempengaruhi usaha atau bisnis industri asuransi yang akan menjadi semakin semarak, seperti, tetap tingginya permintaan dalam negeri dan perkiraan peningkatan investasi atau penanaman modal asing ke Indonesia. Pengesahan Undang-Undang Otoritas Jasa Keuangan (OJK) oleh Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) beberapa waktu lalu akan menjadikan perhatian Pemerintah atau Lembaga Pengawas, Pembina dan Regulator akan semakin besar terhadap industri peransuransian di Indonesia, baik secara kualitas maupun kuantitas. Selain itu, pertumbuhan industri asuransi tentunya akan ditopang oleh berbagai indikator yang mendorong pertumbuhan industri asuransi, seperti faktor jumlah penduduk yang besar, produk dan jasa asuransi akan semakin menarik, mudahnya sistem asuransi yang ditawarkan kepada masyarakat, dan kondisi perekonomian nasional yang terus tumbuh dengan stabil. Tidak dapat dipungkiri lagi bahwa jumlah penduduk di Negeri ini yang tergolong kedalam lima besar dunia, merupakan pasar potensial bagi bisnis asuransi yang menjadi sumber inspirasi yang tidak pernah habis untuk mendorong inovasi dan memberikan pelayanan yang semakin beragam dengan menawarkan berbagai produk asuransi.

Optimism and Obstacles

Improvements and changes in internal environmental conditions in the framework of continuous improvement continue to be done to improve the performance of various aspects of the company's already on the right track. Thus no exaggeration if we are very optimistic that Asuransi ASEI business prospects in the future will be more brilliant and glorious achievement of the performance and is able to capture the opportunities and adapt to changes in the increasingly complex business environment in the future.

Despite we are fully aware that there are constraints in the form of the Indonesian community awareness of the importance of insurance is still weak and difficult to be washing away. This constraint requires a joint effort involving all parties, not least the Government, for example, can work in the fields of education and strengthening the insurance industry itself is never tiring to constantly strengthen the performance of their agents who go directly to the field.

However, the factors supporting the growth of the insurance industry as the number of middle class in Indonesia, which will continue to grow and potential market growth factors other insurance, is supporting the growth of the Indonesian insurance industry in the future. Some have predicted, in 2012, but growth in the insurance industry remains high, there will be developments affecting the insurance industry or business venture that will become more lively, like, continuing high domestic demand and the forecast increase in investment or foreign investment to Indonesia. Ratification Law Financial Services Authority (OJK) by the House of Representatives (DPR) some time ago will make the Government's attention or the Supervisory Board, Trustees and the Regulator will be even greater for peransuransian industry in Indonesia, both in quality and quantity. In addition, the growth of the insurance industry will certainly be supported by a range of indicators that drive the growth of the insurance industry, such as a large factor the number of people, products and services more attractive insurance, easy insurance system offered to the public, and the national economy continues to grow steadily. Can not be denied that the number of people in this country are classified into five major world, is a potential market for insurance business is a source of inspiration that never runs out to encourage innovation and provide more diverse services by offering a variety of insurance products.

IMPLEMENTASI PRAKTIK GCG

Manajemen Asuransi ASEI menyakini bahwa pencapaian kinerja yang baik dapat terus dipertahankan secara sustainable dalam jangka panjang dan berbagai prospek binsis yang hendak diraih sebagaimana

IMPLEMENTATION OF GCG PRACTICE

Asuransi ASEI Management believed that the achievement of good performance can be maintained as sustainable in the long term and the prospects for binsis who want to achieve as the above description can be

uraian di atas dapat terwujud, jika dan hanya jika, perusahaan dapat melaksanakan prinsip-prinsip GCG secara konsisten dengan baik dan benar. Oleh karena itu, bagi Asuransi ASEI, implementasi GCG bukan hanya sekadar menggugurkan kewajiban, namun, sudah merupakan suatu keniscayaan untuk menjaga transparansi dan akuntabilitas pengelolaan perusahaan kepada publik (terlebih lagi bisnis asuransi merupakan bisnis kepercayaan). Pengembangan GCG yang selaras dengan best practices secara berkesinambungan dan/atau implementasi GCG secara konsisten tidak hanya dapat memberikan perlindungan yang memadai dan perlakuan yang adil kepada para Pemegang Saham, pengelola, dan pemangku kepentingan lainnya, namun lebih dari itu, mendorong perusahaan untuk menciptakan nilai bagi perusahaan (shareholder value) secara maksimal.

realized, if and only if, the company can implement the principles of good corporate governance is consistent with the good and true. Therefore, for Asuransi ASEI, GCG implementation is not just a duty to abort, however, has been a necessity to maintain transparency and accountability in the management of public companies (especially insurance business is a business trust). GCG development that is consistent with best practices on an ongoing basis and / or implementation of GCG is consistent not only able to provide adequate protection and fair treatment for shareholders, managers, and other stakeholders, but more than that, encourage companies to create value for company (shareholder value) to the fullest.

Pemegang saham, Komisaris, Direksi dan segenap Karyawan Asuransi ASEI berkomitmen untuk mengimplementasikan standar yang tinggi dalam penerapan prinsip-prinsip GCG. Prinsip-prinsip tersebut menjadi referensi bagi pengambilan keputusan yang bertanggung jawab, menghindari konflik kepentingan, optimalisasi kinerja, dan peningkatan akuntabilitas. Dalam praktiknya dilingkungan Asuransi ASEI, GCG diimplementasikan melalui Tata Kelola bagi Pemegang Saham, Direksi, Jajaran Manajemen, serta Organ-Organ Pendukung lainnya. Dapat kami sampaikan bahwa sepanjang tahun 2011, wujud implementasi GCG yang telah dilakukan perusahaan, antara lain, dengan melakukan: Penyempurnaan kelengkapan perangkat Pedoman Penerapan GCG; Sosialisasi Pedoman GCG; GCG assessment; Membentuk Komite Pemantauan Penegakan Penerapan Pedoman Perilaku; Penyesuaian terus menerus terhadap Standard Operating Procedure yang jelas dan transparan, baik untuk bidang operasional, non-operasional maupun bidang Sumber Daya Manusia; Penyesuaian perhitungan Batas Tingkat Solvabilitas Minimum bagi perusahaan sesuai dengan ketentuan yang berlaku; Pemberian reward/bonus kepada pegawai sesuai dengan kuantitas dan kualitas kontribusi masing-masing kepada perusahaan sebagaimana tercermin dalam pencapaian Key Performance Indicator (KPI), dan lain sebagainya.

Shareholders, Commissioners, Directors and all employees of Asuransi ASEI is committed to implementing high standards in the application of the principles of good corporate governance. These principles serve as a reference for responsible decision making, avoiding conflicts of interest, optimizing performance, and increase accountability. In practice Asuransi ASEI environment, implemented through the Corporate Governance Corporate Governance for Shareholders, Directors, Board of Management, Organ, Organ and other supporters. Can we say that the year 2011, being the implementation of GCG company has done, among others, by doing: Improving the completeness of the Guidelines for Implementation of GCG; socialization of GCG: GCG assessment; Establish Enforcement Monitoring Committee on Implementation of the Code of Conduct; continuous adjustment of the Standard Operating clear and transparent procedure, both for field operations, non-operational and Human Resources; adjustment calculation Minimum Solvency Limit Levels for the company in accordance with applicable regulations; giving reward / bonus to employees in accordance with the quantity and quality of contribution of each to companies as reflected in the achievement of Key Performance Indicator (KPI), and so forth.

PERUBAHAN KOMPOSISI DIREKSI

Pada periode 2011, Asuransi ASEI tidak melakukan perubahan terhadap susunan anggota Direksi.

CHANGES IN COMPOSITION OF DIRECTORS

In the period of 2011, Asuransi ASEI not make changes to the composition of the Board of Directors.

APRESIASI

Sebagai rangkaian kata penutup, kami atas nama seluruh jajaran Direksi menghaturkan rasa terima kasih dan apresiasi yang tinggi kepada Dewan Pengawas atas segala pengarahan yang diberikan kepada Direksi. Penghargaan yang sama juga disampaikan kepada Pemilik Modal, pelanggan dan mitra usaha, atas dukungan, kepercayaan dan kerjasamanya yang telah terjalin dengan baik selama ini. Direksi juga menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada seluruh karyawan yang telah berkarya dengan penuh dedikasi dan kecintaan

APPRECIATION

As a series of final word on behalf of our entire board of directors deliver to my gratitude and high appreciation to the Board of Trustees for any direction given to the Board of Directors. The same award presented to the owner of Capital, customers and business partners, for your support, trust and cooperation that has been well established over the years. Directors also expressed thanks and appreciation to all employees who have worked with dedication and passion in performing its duties and responsibilities of each and supporting

dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab masing-masing serta mendukung upaya untuk mewujudkan Visi, Misi dan Target Perusahaan secara bahu membahu tanpa mengenal lelah. Ucapan terima kasih tak lupa kami sampaikan kepada seluruh pemangku kepentingan Asuransi ASEI dan/atau segenap pihak lainnya yang tidak mungkin dapat kami sebutkan satu persatu, yang senantiasa telah menjalin kerjasama terbaik sehingga Asuransi ASEI dapat mencapai berbagai target peningkatan usaha dan pertumbuhan kinerja Perusahaan secara berkelanjutan. Semoga Allah SWT senantiasa bersama kita dan mencurahkan rahmad, hidayah serta melindungi kita semua dalam menyongsong masa depan yang lebih baik.

efforts to realize the Vision, Mission and Target Company are to work together tirelessly. Do not forget the thank-you goes to all our Asuransi ASEI stakeholders and / or all other parties that we may not mention one by one, which always has cooperated so Asuransi ASEI can best reach the target range of business improvement and growth of the Company's performance on an ongoing basis. May Allah always be with us and pour Rahmat, guidance and protect us all in facing a better future.

Jakarta, Mei 2012

Zaafril Razief Amir
Presiden Direktur
President Director

DIREKSI

Board of Directors

1. **Zaafril Razief Amir**
   Direktur Utama *President Director*

2. **Marthin F. Simarmata**
   Direktur Keuangan *Finance Director*

3. **Indra Noor**
   Direktur Operasional *Operations Director*

PROFIL PERUSAHAAN

Company Profile

SEKILAS PERUSAHAAN
Company in Brief

Nama Perusahaan:
PT Asuransi Ekspor Indonesia

Bidang Usaha/Produk:
- Asuransi Ekspor
- Asuransi Kredit & Penjaminan Kredit
- Suretyship
- Asuransi Umum

Tanggal Pendirian:
30 November 1985

Dasar Hukum:
- Peraturan Pemerintah RI No. 1 tahun 1982 tentang Pelaksanaan Ekspor Impor dan Lalu Lintas Devisa.
- Peraturan Pemerintah RI No. 20 tahun 1983 tentang Penyertaan Modal Negara RI untuk Pendirian Perusahaan Perseroan (Persero) dalam Bidang Jaminan Kredit Ekspor dan Asuransi Ekspor.
- Keputusan Menteri Keuangan No. 32/KMK.011/1982 tentang Jaminan Kredit Ekspor dan Asuransi Ekspor barang-barang bukan minyak dan gas bumi.
- Keputusan Menteri Keuangan No. 895/KMK.011/1985 tentang Penetapan Modal Perusahaan Perseroan (Persero) PT Asuransi Ekspor Indonesia.
- Keputusan Menteri Keuangan No. 12/KMK.011/1986 tentang pengalihan penyelenggaraan Jaminan Kredit Ekspor dari PT. (Pesero) Asuransi Kredit Indonesia kepada PT. (Persero) Asuransi Ekspor Indonesia.
- Anggaran Dasar Asuransi ASEI sesuai Akte Pendirian dari Notaris Achmad Bajumi SH pengganti dari Notaris Imas Fatimah SH No. 173 dan telah mengalami beberapa kali perubahan terakhir dengan Akte Notaris Hizmelina, SH. No. 08 Tanggal 22 Juni 2011.

Akte Pendirian:
Akte Notaris No. 173 tanggal 30 November 1985 berikut Akte Perubahan terakhir No. 08 tanggal 22 Juni 2011.

Modal Dasar dan Modal Disetor:
Modal Dasar : Rp. 800.000.000.000
Modal Disetor: Rp. 300.000.000.000

Pemilik:
100% dimiliki oleh Pemerintah Republik Indonesia

Company Name:
PT Asuransi Ekspor Indonesia

Line of Business/Product:
- *Export Credit Insurance*
- *Credit Insurance & Credit Guarantee*
- *Suretyship*
- *General Insurance*

Established:
30 November 1985

Legal Basis:
- *Government Regulation (PP) No. 1/1982 concerning the undertaking of exports, imports and foreign exchange.*
- *Government Regulation (PP) No. 20/1983 concerning State Capital of Indonesia for the establishment of Limited Liability Companies (Persero) in the Field of Export Credit Guarantee and Insurance (ECA).*
- *Minister of Finance Decree No. 32/KMK.011/1982 concerning export credit guarantee and export credit insurance for non-oil and gas exports.*
- *Minister of Finance Decree No. 895/KMK.011/1985 concerning the appointment of PT Asuransi Ekspor Indonesia (Indonesian Export Credit Agency).*
- *Minister of Finance Decree No. 12/KMK.011/1986 concerning the transfer of Credit Export Guarantee management from PT. (Persero) Credit Insurance Indonesia to PT. (Persero) Asuransi Ekspor Indonesia (Indonesian Export Credit Agency).*
- *Asuransi ASEI's statutes are in accordance with the Establishment Act from Notary Achmad Bajumi SH, the replacement of Notary Imas Fatimah SH No. 173, and have undergone periodic changes, most recently with a notarial act by Hizmelina, SH No. 08 on 22 June, 2011.*

Establishment Act:
Notarial Act No. 173, 30 November 1985; most recent change (Act of Change No. 08 on 22 June, 2011.

Authorized Capital and Paid up Capital
Authorized Capital : Rp. 800.000.000.000
Paid up Capital : Rp. 300.000.000.000

Ownership:
100% owned by the Government of the Republic of Indonesia

Asuransi ASEI didirikan oleh Pemerintah pada 30 November 1985, sebagai tindak lanjut dari Peraturan Pemerintah (PP) No. 1 Tahun 1982, tentang Pelaksanaan Ekspor, Impor dan Lalu Lintas Devisa

ASEI was established by the Government on 30 November 1985, as a follow-up of Government Regulation (PP). 1 In 1982, on Implementation of Export, Import and Foreign Exchange

Jumlah Kantor:
19 (sembilan belas) Kantor Cabang
8 (delapan) Kantor Pemasaran

Kantor Pusat:
Menara Kadin Indonesia Lt. 21 & 22
Jl. HR. Rasuna Said, Blok X5 Kav. 2–3
Jakarta 12950
Telp. : (021) 5790 3535
Fax. : (021) 5790 4031-32
Website : www.asei.co.id
E-mail : asei@asei.co.id

Total Offices:
19 (nineteen) Branch Offices
8 (eight) Marketing Offices

Head Office:
Menara Kadin Indonesia Fl. 21th & 22th
Jl. HR. Rasuna Said, Blok X5 Kav. 2–3
Jakarta 12950
Tel. : (021) 5790 3535
Fax. : (021) 5790 4031-32
Website : www.asei.co.id
E-mail : asei@asei.co.id

SELAYANG PANDANG ASEI

PT. Asuransi Ekspor Indonesia (Persero), selanjutnya disebut Asuransi ASEI, didirikan oleh Pemerintah pada 30 November 1985, atau sekitar 26 tahun yang lalu, melalui PP. No. 1 Tahun 1982, memiliki fungsi sebagai lembaga penyedia asuransi ekspor dan pemberi jaminan kredit ekspor. Hampir semua negara memiliki Export Credit Agency (ECA) untuk mendorong ekspor negara tersebut melalui pemberian fasilitas asuransi untuk eksportir maupun melalui penjaminan kepada perbankan dari risiko non payment kredit ekspornya. Kemajuan Perekonomian di negara-negara Eropa Barat seperti Inggris, Jerman, Belanda, Perancis, Amerika Serikat, Kanada serta Jepang pada tahun 1930-an tidak lepas dari keberhasilan negara-negara tersebut dalam menerapkan skema asuransi dan penjaminan ekspor khususnya terhadap risiko komersial dan politik. Lembaga yang menjalankan skema asuransi dan penjaminan ini dikenal dengan nama Export Credit Agencies dan Investment Insurance Agencies, atau disingkat ECA.

Model ECA ini kemudian menjadi sorotan dunia sehingga banyak negara yang meniru untuk diterapkan di negaranya masing-masing, termasuk Indonesia. Lembaga ini pada umumnya dimiliki oleh Pemerintah yang berfungsi memberikan proteksi asuransi kepada eksportir apabila terjadinya risiko komersial dan risiko politik sehingga eksportir tidak menerima pembayaran atas ekspor yang dilakukannya dan pemberian asuransi kredit kepada perbankan dalam hal nasabah (eksportir) mengalami kesulitan keuangan sehingga tidak dapat melunasi kewajibannya kepada bank.

Fungsi ini semula dikaitkan dengan pelaksanaan program deregulasi Pemerintah Paket Januari 1990 melalui penyediaan fasilitas kredit ekspor oleh Bank Indonesia yang bunganya lebih ringan (subsidi) untuk mendorong ekspor dan kegiatan perekonomian pada umumnya. Salah satu persyaratan dalam pemberian fasilitas kredit ekspor tersebut adalah keharusan untuk menutup asuransinya melalui Asuransi ASEI, sehingga pemberian fasilitas tersebut menjadi lebih terjamin. Di lain pihak, penutupan asuransi yang bersifat mengikat tersebut menjadikan pasar Asuransi ASEI bersifat captive. Namun, sejak tahun 1995, Pemerintah mencabut fasilitas kredit ekspor tersebut dan menyerahkan kebijaksanaan pemberian kredit kepada eksportir melalui mekanisme pemberian kredit perbankan biasa dengan suku bunga pasar. Dengan demikian, sejak saat itu, penutupan pertanggungan kepada Asuransi ASEI oleh perbankan bersifat non obligatory (tidak mengikat) dan hanya dilakukan berdasarkan pertimbangan komersial sesuai dengan sistem manajemen risiko perbankan.

Dalam rangka menjalin kerjasama dan meningkatkan keahlian serta pengetahuan maka pada tahun 1992, Asuransi ASEI bergabung dengan Berne Union, yaitu: suatu asosiasi ECA dunia yang bergerak dibidang Asuransi Ekspor, Asuransi Kredit dan Investasi yang anggotanya terdiri dari 52 ECA dari 43 negara yang kantor pusatnya

OVERVIEW OF ASEI

PT. Asuransi Ekspor Indonesia (Persero), hereinafter referred to as Asuransi ASEI, was established by the Government on 30 November 1985, or about 26 years ago, through the PP. No. 1/1982. ASEI functions as a provider of export insurance and export credit guarantees. Nearly every country has an Export Credit Agency (ECA) to promote its exports through the provision of insurance facilities to exporters or through guarantees from the risk of nonpayment of export credit to banks. Economic progress in Western/ European countries like Britain, Germany, Holland, France, the United States, and Canada, as well as Japan, in the 1930's cannot be separated from the success of these countries in implementing export insurance and guarantee schemes, in particular to commercial and political risks. The agencies running the insurance and guarantees are known as Export Credit Agencies and Investment Insurance Agencies, or ECA for short.

The ECA model came under the world's spotlight, and many countries began to mimic it and apply the model to themselves, including Indonesia. These institutions are generally owned by the government, and their function is to provide insurance protection to exporters in the event of commercial or political risks resulting in not receiving payment for exporting, and to provide credit insurance to banks in terms of customers (exporters) experiencing financial difficulties and not being able to repay their obligations to the bank.

This function was originally associated with the implementation of government deregulation package in January 1990 through the provision of export credit facilities by Bank Indonesia which had lighter interest (subsidies) to encourage exports and economic activity in general. One of the requirements in the aforementioned provision of export credit facilities was the obligation to cover insurance through Asuransi ASEI, thus providing more secure facilities. On the other hand, insurance coverage of a binding nature made Asuransi ASEI's market more of a captive market. However, in 1995, the Government revoked the export credit facility and handed over the granting of credit to exporters through a mechanism of giving regular bank loans at market rates. So, since then, coverage of banking by ASEI has taken on more of a non-obligatory nature and is only done based on commercial considerations in accordance with the banking risk management system.

In order to establish cooperation and enhance skills and knowledge, in 1992, Asuransi ASEI joined the Berne Union, which is: a world ECA association engaged in Export Insurance, Credit Insurance and Investments; comprised of 52 ECA's from 43 countries with its central headquarters located in London. From Asia, the members include: NEXI

berkedudukan di London. Dari Asia anggotanya antara lain, adalah: NEXI dari Jepang, K-SURE dari Korea dan HKEC dari Hongkong, MECIB dari Malaysia, SINOSURE dari China, ECGC dari India, Exim Bank Thai dari Thailand, TEBC dai Taiwan, SLECIC dari Sri Lanka dan Asuransi ASEI dari Indonesia. Pada tahun 1997 pada APEC Vancouver Protocol di Bejing Asuransi ASEI dikukuhkan sebagai ECA Indonesia.

from Japan, K-SURE from Korea, HKEC from Hong Kong, MECIB from Malaysia, SINOSURE from China, ECGC from India, Exim Bank Thai from Thailand, TEBC from Taiwan, SLECIC from Sri Lanka and Asuransi ASEI from Indonesia. In 1997 at the Vancouver APEC Protocol in Beijing, Asuransi ASEI was confirmed as Indonesia's ECA confirmed as Indonesia.

Dalam usaha mencapai visi dan misi Asuransi ASEI menjadi ECA yang terkemuka di Indonesia maka Asuransi ASEI harus melakukan penetrasi pasar secara optimal. Untuk itu perlu mempunyai jaringan operasional antara lain melalui *broker/broker* internasional yang memadai dalam menyerap kebutuhan pasar dan sekaligus membantu program pemerintah dalam mendorong ekspor. Selain itu, pengembangan jaringan perusahaan yang lebih luas juga dilakukan melalui persebaran kantor perwakilan di berbagai wilayah yang jumlahnya akan terus bertambah. Saat ini, Asuransi ASEI telah memiliki 19 Kantor Cabang dan 6 Kantor Pemasaran yang tersebar di wilayah Indonesia.

In an effort to achieve the vision and mission of Asuransi ASEI becoming a prominent ECA in Indonesia, Asuransi ASEI must have optimal market penetration. Therefore, it's necessary to have operational networks, among others, through international broker(s) that are adequate in absorbing international market needs and also in assisting government programs to encourage exports. In addition, the development of a wider corporate network has been done through the distribution of offices in various regions, of which the numbers will continue to grow. Currently, Asuransi ASEI has 19 branches and six marketing offices throughout Indonesia.

Asuransi ASEI menyesuaikan bentuk organisasinya baik di Kantor Pusat maupun Kantor Cabang serta Kantor Pemasaran dengan mempertajam fokus bisnis khususnya core business Asuransi ASEI yang dipandang akan menguntungkan dengan tetap memperhatikan efisiensi dan efektifitas sehingga tetap tercipta pelayanan yang memuaskan kepada pelanggan.

Asuransi ASEI adjusted its organizational forms in its head office, branch offices, and marketing offices with a sharpened focus on business, especially core business, which Asuransi ASEI views as being profitable by taking into account the efficiency and effectiveness so as to keep providing outstanding service to customers.

BUDAYA PERUSAHAAN

Asuransi ASEI sepenuhnya meyakini bahwa bisnis asuransi adalah suatu bisnis yang didasarkan kepada kepercayaan sehingga perusahaan senantiasa melakukan tindakan-tindakan yang menumbuhkan kepercayaan dimaksud. Kepercayaan pelanggan diperlakukan sebagai komitmen yang harus dijunjung tinggi oleh setiap insan Asuransi ASEI dalam bentuk pelayanan yang profesional.

Karena pentingnya komitmen tersebut, nilai-nilai budaya kerja perusahaan yang mendukung komitmen harus dianut oleh seluruh pegawai Asuransi ASEI. Untuk memudahkan sosialisasi dan implementasinya dalam segala aktivitas pengelolaan perusahaan, nilai-nilai budaya kerja dimaksud disingkat dengan akronim Commitment.

COMMITMENT merupakan cerminan dari kerja keras dan kesetiaan pegawai terhadap profesinya sehingga unsur-unsurnya menjadi bahan pokok dalam menyusun penilaian kinerja individu. Perusahaan menerapkan komitmen sebagai budaya kerja positif yang mampu meningkatkan motivasi SDM dengan mengedepankan butir-butir budaya perusahaan sebagai berikut:

CORPORATE CULTURE

Asuransi ASEI fully believes that the insurance business is a business based on trust, so that the company's actions are always done to foster that trust. Customer trust is treated as a commitment that must be upheld by every member of Asuransi ASEI in the form of professional service.

Because of the importance of this commitment, work values that support the company's commitment should be embraced by all employees of Asuransi ASEI. To facilitate dissemination and implementation in all the activities of corporate management, workplace values are abbreviated with the acronym Commitment.

COMMITMENT is a reflection of hard work and loyalty to the profession so that the elements of a staple in preparing the assessment of individual performance. The company implements commitment as a positive work culture that is able to increase the motivation of human resources by promoting the following as work culture values:

Creativity: Kemampuan untuk menghasilkan ide-ide atau hal-hal yang baru dan orisinal;

Opennes: Keterbukaan dalam memberikan dan menerima masukan sehingga senantiasa mampu menyesuaikan diri dengan dinamika perubahan usaha;

Morality: Perilaku yang benar dan jujur sesuai dengan ajaran moral masyarakat;

Manner: Kesopanan atau kebiasaan sosial yang diterima sesuai dengan norma-norma lingkungan pergaulan secara universal;

Integrity: Karakter yang kokoh dalam menjaga kepercayaan dan kejujuran;

Trustworthiness: Sifat yang dapat dipercaya;

Mindfulness: Perhatian penuh yang diberikan sesuai dengan profesi masing-masing;

Environment Care: Kepedulian dan kehati-hatian dalam menjaga lingkungan hidup secara umum;

Non-partisan: Maju dengan sikap menghindarkan diri dari benturan kepentingan, tidak berpihak atau bebas dari kepentingan kelompok atau golongan;

Teamwork: Kemampuan untuk dapat bekerjasama tim secara solid dan efektif.

Creativity: *Ability to produce new and original ideas or things;*

Openness: *Openness in providing and receiving feedback, so that one is always able to adjust to the changing dynamics of business;*

Morality: *True and honest behavior in accordance with the moral teachings of society;*

Manner: *Politeness or social convention adopted in accordance with the norms of the universal social environment;*

Integrity: *Character that is strong in maintaining the trust and honesty;*

Trustworthiness: *Attitude that can be trusted;*

Mindfulness: *Full attention is given in accordance with respective professions;*

Environment Care: *Care and prudence in maintaining the environment in general;*

Non-partisan: *Advance with an attitude avoiding conflicts of interest, impartial and independent of any group or class interests;*

Teamwork: *Ability to be able to work together in a solid and effective team.*

IDENTITAS PERUSAHAAN

Corporate Identity

Identitas Asuransi ASEI terdiri dari 2 tipe logo yang digunakan untuk beragam aplikasi.
The Asuransi ASEI identity is comprised of two logo/signature types which are used for a variety of applications.

Logo Utama
Primary Signature

Merupakan logo yang lengkap dengan kata "Asuransi". Logo ini harus menjadi pilihan utama dalam aplikasi.

Is the complete logo using the word "Asuransi." This logo must be the main choice in application.

Logo Kedua
Secondary Signature

Hanya diterapkan untuk aplikasi-aplikasi pada media dengan ruang yang terbatas, misalnya pada signage. Akan tetapi tidak menutup kemungkinan signage menggunakan logo utama, bila ruang yang tersedia memadai secara proporsional.

Is only used for media applications with limited space, for example on signage. However, it is possible to use the main logo signage, if proportional adequate space is available.

Warna merupakan salah satu elemen identitas yang dipilih karena mencerminkan visi dan cita-cita perusahaan. Oleh karenanya, setiap perusahaan harus memiliki warna standar logo yang harus diterapkan secara konsisten.

Color is one element of identity that was chosen because it reflects the vision and ideals of the company. Therefore, every company should have a standard color logo that should be applied consistently.

Asuransi ASEI memiliki 3 kategori warna standar, yaitu: Warna sempurna (fullcolour), standar warna hitam/putih (b/w) dan standar warna di atas warna gelap sebagai background. Sedangkan untuk background berwarna muda/pastel, maka warna logo dapat diterapkan full colour.

Asuransi ASEI has three standard color categories, namely: the perfect color (fullcolor), the standard black / white (b/w), and standard color on a dark color background. As for the light-colored / pastel backgrounds, the logo can be full color logo.

Warna yang menjadi identitas Asuransi ASEI adalah warna Ungu dan Jingga.

The colors that are the identity of Asuransi ASEI are purple and orange.

Warna Ungu mewakili visi dan semangat Asuransi ASEI dalam mengantisipasi setiap perubahan.
Purple represents the vision and spirit of ASEI in anticipation of any changes.

Warna Jingga melambangkan kekuatan mentari yang menjadi sumber energi yang memacu semangat untuk mewujudkan keinginan dan cita-cita serta membawanya menjadi kenyataan.
Orange symbolizes the power of the sun which is the source of energy that spurs the desire and passion to realize the ideals and bring it into reality.

BIDANG USAHA
Business Line

Asuransi ASEI adalah Badan Usaha Milik Negara yang 100% sahamnya dimiliki oleh Pemerintah RI c.q. Kementerian Badan Usaha Milik Negara. Maksud dan tujuan Perseroan ini adalah melakukan usaha di bidang asuransi kerugian untuk menunjang peningkatan ekspor non minyak dan gas serta kegiatan non ekspor, termasuk tetapi tidak terbatas pada asuransi ekspor dan asuransi kredit serta optimalisasi pemanfaatan sumber daya Perseroan untuk menghasilkan jasa yang bermutu tinggi dan berdaya saing kuat untuk mendapatkan/ mengejar keuntungan guna meningkatkan nilai Perseroan dengan menerapkan prinsip-prinsip Perseroan Terbatas.

Asuransi ASEI is a State Owned Enterprise which is 100% owned by the Government of Indonesia c.q. Ministry of State Owned Enterprises. The company's intent and purpose is to conduct business in the field of insurance to support the promotion of exports of non-oil and gas and non-export activities. This is including but not limited to insurance and export credit insurance as well as optimizing the utilization of the company resources to produce high-quality and competitive service to obtain/pursue profit in order to increase the value of the company by applying the principles of limited liability companies.

KEGIATAN USAHA

Sesuai Akta Pendirian Asuransi ASEI, untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut di atas, Perseroan dapat melaksanakan kegiatan usaha utama, sebagai berikut:

- Menerima pertanggungan atas risiko tidak terimanya pembayaran dari importir (pembeli) di luar negeri terhadap ekspor barang atau jasa yang dilakukan oleh eksportir dari Indonesia;
- Menerima pertanggungan atas risiko tidak diterimanya pelunasan kredit dari debitur terhadap kredit yang diberikan oleh bank atau lembaga pembiayaan;
- Menerima pertanggungan langsung dari segala jenis Asuransi kerugian dan sejenisnya serta mereasuransikan risiko-risiko asuransi tersebut dengan mempertimbangkan kemampuan Perseroan.
- Menerima pertanggungan tidak langsung dari perusahaan-perusahaan asuransi/reasuransi didalam maupun diluar negeri atas segala jenis asuransi kerugian dan sejenisnya untuk ditahan sendiri serta mereasuransikan risiko-risiko asuransi tersebut dengan mempertimbangkan kemampuan Perseroan.
- Melakukan kegiatan lain yang lazim dilakukan oleh perusahan asuransi dengan memperhatikan ketentuan peraturan perundang-undangan.

BUSINESS ACTIVITIES

In accordance with the Asuransi ASEI Deed of Establishment, to achieve the aims and objectives mentioned above, the Company may carry out major operations, as follows:

- *Receive coverage for risks not receipt of payment from the importer (buyer) in foreign countries to export goods or services provided by the exporters from Indonesia;*
- *Receive coverage for risks not receiving credit from the debtor's repayment of loans provided by banks or financial institutions;*
- *Receive immediate coverage of all types of insurance losses and the like as well as re-insuring risks by considering the ability of the company.*
- *Receive indirect coverage from insurers / reinsurers within and outside the country for all types of insurance and the like to hold as well as reinsuring insurance risks by considering the ability of the company.*
- *Perform other activities commonly done by insurance companies subject to the provisions of legislation.*

KARAKTERISTIK USAHA

Kegiatan usaha perseroan khususnya dalam penutupan pertanggungan asuransi ekspor serta asuransi kredit memiliki sifat voluntary dan non-monopoly dengan karakteristik usaha (nature of business) sebagai berikut:

Produk-produk inti (*core business*) Asuransi ASEI, yaitu: Asuransi Ekspor dan Asuransi Kredit dan Penjaminan Kredit. Asuransi ASEI memberikan proteksi atas risiko tidak diterimanya pembayaran didalam transaksi perdagangan internasional.

- Produk pertanggungan risiko finansial memiliki risiko yang sangat tinggi yang harus ditanggung perusahaan, antara lain akibat:
- Risiko moral hazard yang dapat timbul dari pihak terjamin atau penerima jaminan yang seringkali sulit dideteksi pada saat risks assessment.

BUSINESS CHARACTERISTIC

The operations of the company, especially in the closure of export insurance and credit insurance, have the voluntary nature and the characteristics of non-monopoly businesses (nature of business) as follows:

Asuransi ASEI Core Business, that is: Export Insurance, Credit Insurance, and Credit Guarantee. Asuransi ASEI provides protection against the risk of not receiving payment in international trade transactions.

- *Product coverage of financial risks having a very high risk to be borne by the company, among others due to:*
- *The risk of moral hazard that can arise from the guarantee or assurance that the recipient is often difficult to detect at the time of risk assessment.*

- Adanya seleksi risiko (risks selection). Terlebih lagi dengan pola penutupan pertanggungan secara kasus per-kasus (non whole turnover cover) seperti saat ini dimana tertanggung cenderung melakukan seleksi risiko. Untuk transaksi yang cenderung berisiko tinggi saja yang dipertanggungkan, sehingga tidak ada subsidi silang antara pertanggungan yang berisiko tinggi dan yang risikonya rendah.
- Pihak terjamin seringkali meminta penjaminan atau pertanggungan 100% atas risiko (*non-risk sharing*). Dengan tidak dapat diterapkannya *risk-sharing principles* maka dapat mengurangi atau bahkan menghilangkan prinsip kehati-hatian yang seharusnya juga diterapkan pihak terjamin, sehingga kemungkinan terjadi risiko moral hazard.
- Keterbatasan reasuransi atau hampir tidak ada reasuransi untuk produk *financial insurance/guarantee*, sehingga hampir keseluruhan risiko harus menjadi tanggungan sendiri (*own retention*).
- Pelanggan Asuransi ASEI khususnya eksportir dan perbankan. Eksportir memanfaatkan produk Asuransi ASEI dalam rangka menutup pertanggungan atas risiko tidak diterimanya pembayaran ekspor, sedang untuk perbankan dalam rangka menutup pertanggungan atas risiko tidak diterimanya pelunasan kredit ekspor yang disalurkan kepada eksportir.
- Produk Asuransi ASEI selain untuk kepentingan nasabah dalam memperoleh proteksi bisnis, lebih banyak dimanfaatkan untuk kepentingan dukungan dalam memperoleh pembiayaan ekspor, sehingga fluktuasi jumlah penutupan pertanggungan lebih banyak dipengaruhi oleh tersedianya fasilitas pembiayaan ekspor dari pihak perbankan ataupun lembaga keuangan atau adanya instrument pembiayaan lainnya (seperti factoring/forfeiting). Oleh karenanya, perlu ada aliansi strategis untuk memperkuat sinergi antara Asuransi ASEI dengan perbankan. Hubungan Asuransi ASEI dengan perbankan sangat penting untuk terus dikembangkan sebagaimana pada awal berdirinya Asuransi ASEI, dimana Asuransi ASEI dimasukkan di dalam sistem manajemen risiko perbankan.
- Manfaat produk Asuransi ASEI bagi eksportir antara lain adalah meningkatkan daya saing ekspor melalui dukungan pemberian ketentuan pembayaran kredit yang lebih berani untuk importir, meningkatkan keberanian eksportir di dalam menembus pasar-pasar ekspor yang baru serta meningkatkan likuiditas eksportir melalui diskonto wesel ekspor perbankan yang dijamin Asuransi ASEI, serta hak ganti rugi atas risiko kredit ekspor yang diberikan Asuransi ASEI.

- *The existence of risk selection. Moreover with non-whole turnover cover such as at this moment where the insured tends toward risk selection. For high-risk-leaning transactions to be insured, so there are no cross-subsidies between high-risk and low-risk coverage.*
- *Guaranteed parties often ask for 100% guarantees or coverage on risks (non-risk sharing). By not applying risk-sharing principles, it can reduce or even eliminate the precautionary principles that should also be applied to the guaranteed party, bringing about the possibility of a moral hazard risk occurring.*
- *Limitations of reinsurance or near no existence of reinsurance for almost no financial for product insurance / guarantee products, so that almost all of the risks should be self-borne (own retention).*
- *Asuransi ASEI customers, especially exporters and banks. Exporters of products utilize ASEI coverage in order to cover the risk of not receiving payment for exports; while banks use it in order to cover the risk of not receiving the coverage of export credit repayment is channeled to exporters.*
- *Asuransi ASEI products other than for the benefit of customers in obtaining business protection, is more widely used for the benefit of supporting export financing, so that fluctuations in the closure of the coverage is more influenced by the availability of export financing from the banks or financial institutions or any other financial instrument (such as factoring / forfeiting). Therefore, there should be a strategic alliance to strengthen the synergies between banks and Asuransi ASEI. Asuransi ASEI's relationship with banks is very important to continue to be developed as the inception Asuransi ASEI was included in bank risk management systems.*
- *Benefits of Asuransi ASEI products for exporters include improving export competitiveness through support of the provision of bolder credit payment terms to importers, which increases the courage of exporters to penetrate export markets and improve the liquidity of new exporters through discounted bank export bills guaranteed by Asuransi ASEI, as well as the right to compensation for the risk of export credits granted by Asuransi ASEI.*

PRODUK DAN JASA
Products and Services

Asuransi ASEI memiliki 4 (empat) kelompok produk unggulan, sebagai berikut:

- Asuransi Ekspor
- Asuransi Kredit dan Penjaminan Kredit
- Suretyship
- Asuransi Umum

Asuransi ASEI has 4 (four) groups of superior products, as follows:

- *Export Insurance*
- *Credit Insurance and Credit Guarantee*
- *Suretyship*
- *General Insurance*

ASURANSI EKSPOR

Asuransi ekspor, terdiri dari:

- Asuransi Ekspor/Export Credit Insurance (ECI)
- Asuransi Pembiayaan Tagihan Ekspor (Bill Insurance)
- Asuransi Kredit Perdagangan (TCI)

EXPORT INSURANCE

Export Insurance consists of:

- *Export Credit Insurance (ECI)*
- *Bill Insurance*
- *Trade Credit Insurance (TCI)*

Asuransi Ekspor/Export Credit Insurance (ECI)

Memberikan perlindungan kepada eksportir terhadap kemungkinan kerugian akibat tidak diterimanya pelunasan pembayaran dari importir/ bank penerbit L/C. Beberapa hal penting tentang poduk ini, dapat kami sampaikan, sebagai berikut:

- Asuransi Ekspor adalah jenis asuransi yang memberikan ganti rugi kepada Eksportir terhadap kemungkinan risiko kerugian akibat tidak menerima pelunasan pembayaran dari Importir atau Bank pembuka L/C yang disebabkan oleh Risiko Komersial dan/atau Risiko Politik.

- Manfaat Asuransi Ekspor, adalah:

  Manfaat Bagi Eksportir
  - Memberikan perasaan aman kepada Eksportir dalam menghadapi risiko ekspornya, serta meningkatkan keberanian untuk menembus pasar ekspor yang baru dengan biaya premi yang sangat ringan.
  - Eksportir dapat menawarkan atau memenuhi keinginan Importir untuk menggunakan *terms of payment* dengan syarat pembayaran yang lunak (non L/C) namun relatif memiliki tingkat risiko terjadi gagal bayar (default payment) lebih tinggi seperti Documents Against Acceptance (D/A), Documents Against Payment (D/P) dan Open Account (O/A), risiko ini dapat dipertanggungkan pada Asuransi ASEI.
  - Eksportir dapat memenuhi permintaan pasar yang berasal dari Importir terutama yang berada di non-tradisional market.
  - Eksportir dapat menggunakan Asuransi Ekspor dalam rangka memperoleh pembiayaan diskonto wesel ekspor (*post-shipment export financing*) dimana Asuransi Ekspor merupakan jaminan tambahan kepada bank.

  Manfaat Bagi Bank
  - Memudahkan perbankan memberikan pembiayaan ekspor pasca pengapalan (post-shipment export financing) melalui diskonto tagihan ekspor/wesel ekspor yang dimiliki eksportir.
  - Bank yang memperoleh surat pelimpahan hak ganti rugi (SPHGR) dari Eksportir akan memperoleh manfaat dalam

Export Credit Insurance (ECI)

Provides protection to exporters against possible losses due to non-payment risks from the importer/ bank issuing the L/C. Some important things we can tell about this product are as follows:

- *ECI is a type of insurance that provides indemnity to exporters against possible losses due to non-payment risks from the importer or issuing L/C Bank which is caused by Commercial Risks and/or Political Risks.*

- *Benefits of ECI are:*

  Benefits for exporters
  - *Provide security to exporters in facing export risk and increases the courage to penetrate new export markets with competitive premium rates.*
  - *Exporters are able to offer or to meet the requirement from the Importer to use lenient terms of payment (non L/C) such as Documents against Acceptance (D/A), Documents against Payment (D/P) and Open Account (O/A); these risks can be insured by Asuransi ASEI.*
  - *Exporters can meet market demand from importers, especially those in the non-traditional market.*
  - *Exporters can use ECI to obtain financing by discounting the export bills (post-shipment export financing). In this case, ECI can act as an additional guarantee to the financing bank.*

  Benefits for Banks
  - *Facilitate banks in providing post-shipment export financing through discounted export bills / export bills belongs to the exporters.*
  - *Bank transfer of the right to obtain an indemnity (SPHGR) from Exporters will benefit in the form of the added value of export*

bentuk adanya nilai tambah terhadap wesel ekspor yang di diskonto oleh Bank, dimana telah diasuransikan risiko pembayaran dari Importir oleh Asuransi ASEI.

bills at a discount by the Bank, which has been insured against payment risk of importers by Asuransi ASEI.

Risiko yang Ditanggung Asuransi Ekspor

- **Risiko Komersial**
  - Importir pailit (bangkrut)
  - Importir tidak membayar (cidera janji)
  - Importir menolak menerima barang
- **Risiko Politik**
  - Larangan transfer
  - Pembatasan quota impor
  - Pencabutan izin usaha impor
  - Perang atau tindakan permusuhan lainnya

Risks Covered by Export Insurance

- ***Commercial Risks***
  - *Importers become insolvent (bankrupt)*
  - *Importers do not pay (default)*
  - *Importers refuse to accept the goods*
- ***Political Risks***
  - *Prohibition of transfer*
  - *Import quota restrictions*
  - *Revocation of import license*
  - *Acts of war or other hostile situations*

Skema Asuransi Ekspor (ECI) ***ECI Scheme***

Besar Ganti Rugi

Asuransi ASEI akan membayar ganti rugi maksimum sebesar 85% dari kerugian, sedang sisanya sebesar 15% ditanggung oleh Eksportir.

Maximum Indemnity

Asuransi ASEI will indemnify a maximum of 85% of losses, while the remaining 15% is borne by exporters.

Dasar Perhitungan Premi

Besarnya premi dihitung berdasarkan risiko yang terkait dengan:

- Kelas Negara Asal Pembayaran (country risk)
- Metode pembayaran yang digunakan (L/C atau Non-L/C)
- Jangka waktu pemberian kredit (Tenor, maksimum 180 hari)

Premium Calculation

The amount of premium is calculated based on the risks associated with:

- *Country Grade from which the payment will be settled (country risk)*
- *Terms of Payment associated to the transaction (L/C or Non-L/C)*
- *Credit term (Tenor, maximum 180 days)*

Terms of Payment

Asuransi ASEI dapat menutup pertanggungan atas transaksi ekspor yang menggunakan Terms of Payment yang dijamin L/C (Sight L/C dan Usance L/C) ataupun yang tidak dijamin L/C (Documentary Collection seperti D/A, D/P, CAD serta O/A).

Terms of Payment

Asuransi ASEI may cover export transactions that use secured Terms of Payment (L/C either Sight L/C or Usance L/C) and non L/C (Documentary Collection such as D/A, D/P, CAD, and O/A).

Reasuransi

Dukungan Reasuransi untuk produk Asuransi Kredit Ekspor adalah dari perusahaan reasuransi ternama baik dalam maupun luar negeri, yakni:

- **Luar Negeri**
  - Atradius Re
  - Nationale Borg
- **Dalam Negeri**
  - Tugu Re
  - Sinarmas
  - Nasre
  - Reindo
  - Tugu Pratama Indonesia

Reinsurance

Reinsurance support for Export Credit Insurance products are available from reputable re-insurance companies, both foreign and domestic, i.e.:

- ***Foreign***
  - *Atradius Re*
  - *Nationale Borg*
- ***Domestic***
  - *Tugu Re*
  - *Sinarmas*
  - *Nasre*
  - *Reindo*
  - *Tugu Pratama Indonesia*

Pemulihan Kerugian

Dengan dibayarnya ganti rugi dari Asuransi ASEI kepada Eksportir tidak menghilangkan kewajiban pembayaran Importir terhadap Eksportir. Setiap pembayaran Importir dibagi secara proporsional antara Asuransi ASEI dan Eksportir sesuai dengan besarnya share ganti rugi Asuransi ASEI.

Recovery of Losses

The claim settlement from Asuransi ASEI does not eliminate the Importer's obligation to pay the Exporter. If there is a payment from the Importer, any amount received will be distributed proportionally between Asuransi ASEI and the Exporter in accordance with each share.

ASURANSI PEMBIAYAAN TAGIHAN EKSPOR/ EXPORT BILL INSURANCE (EBI)

Dengan jaminan ASEI, mendorong pihak perbankan untuk lebih berani memberikan pembiayaan pasca pengapalan (Post Shipment Financing) kepada eksportir, walaupun ekspor tersebut dilaksanakan dengan media Non L/C. Melalui produk ini eksportir dapat memenuhi kebutuhan modal kerja dan cash flow. Beberapa hal penting tentang poduk ini, dapat kami sampaikan, sebagai berikut:

- Jenis asuransi ini akan memberikan proteksi kepada Bank yang mengambil alih (negosiasi) tagihan ekspor nasabah eksportir terhadap wanprestasi dari pembeli di luar negeri yang disebabkan risiko komersil dan/atau risiko politik.

EXPORT BILL INSURANCE (EBI)

The guarantee provided by ASEI encourages banks to be more willing to give post-shipment financing to the exporter, even though the export is carried out with the Non L/C media. Through this product, exporters can meet the needs of working capital and cash flow. Some important things about this product are as follows:

- *This type of insurance provides protection to the Bank which took over (negotiate) against default payment from overseas buyers due to commercial and/or political risk.*

- Asuransi ini disediakan untuk menjamin negosiasi Tagihan Ekspor untuk wesel ekspor:
  - Atas dasar Usance L/C dari issuing banks
  - Atas dasar Document Against Acceptance (D/A)
  - Atas dasar Document Against Payment (D/P)
  - Atas dasar Open Account. (D/P)

- *This insurance is provided to ensure the export bill negotiation:*
  - *On the basis of Usance L/C from issuing banks*
  - *On the basis of Document Against Acceptance (D/A)*
  - *On the basis of Document Against Payment (D/P)*
  - *On the basis of Open Account. (D/P)*

Manfaat EBI

- Eksportir memperoleh perlindungan terhadap kemungkinan tidak tertagihnya piutang dagang (account receivable) yang disebabkan oleh risiko komersial dan atau risiko politik.
- Membantu kebutuhan likuiditas (cash flow) perusahaan.
- Mitigasi resiko bagi pihak Bank kepada ASEI.
- Mengoptimalkan/meningkatkan pemberian fasilitas pembiayaan Non L/C kepada nasabah.

Benefit of EBI

- *Exporters gain protection against the possibility of uncollectible accounts receivable (accounts receivable) due to commercial risks or political risks.*
- *Assists the liquidity requirement (cash flow) of firms.*
- *Mitigates the risk for the Bank to ASEI.*
- *Optimizes/improves the provision of Non L/C financing facilities to the customer.*

Skema EBI Bagi Eksportir dan Bank

EBI Scheme for Exporters and Banks

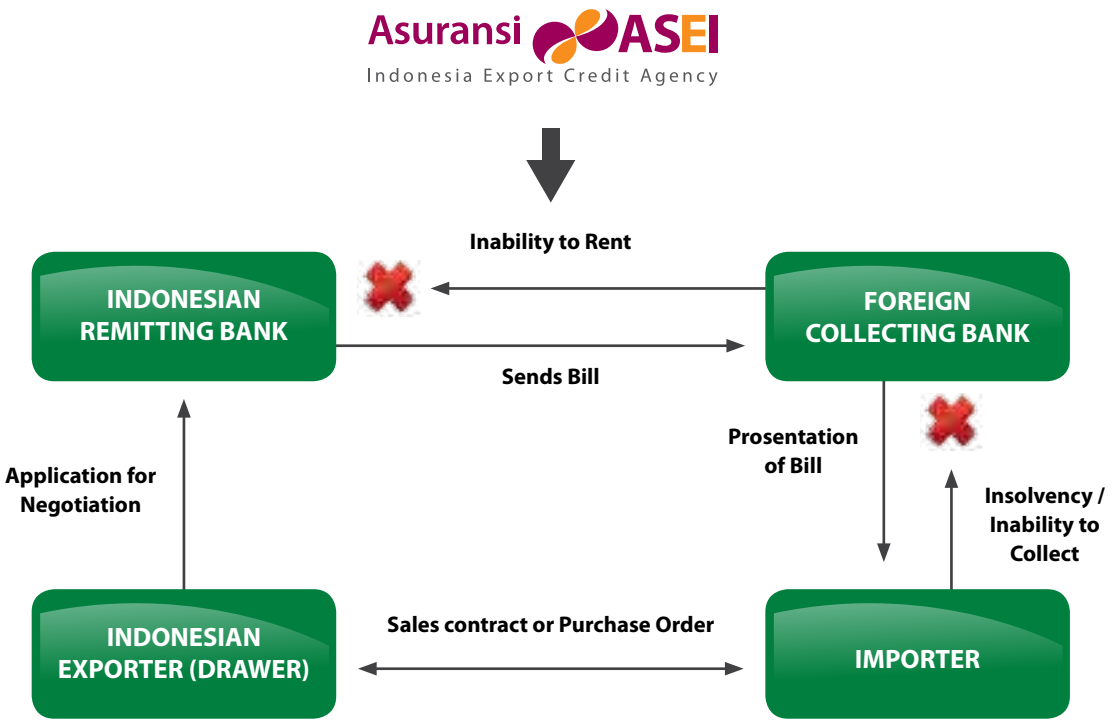

ASURANSI KREDIT PERDAGANGAN/TRADE CREDIT INSURANCE (TCI)

- Jenis asuransi ini akan memberikan ganti rugi kepada Tertanggung (Penjual) terhadap kemungkinan risiko kerugian akibat tidak diterimanya sebagian atau seluruh pelunasan pembayaran dari pembeli domestik yang disebabkan oleh Risiko Komersial.

TRADE CREDIT INSURANCE (TCI)

- *This type of insurance indemnify the Insured (the Seller) against possible losses from non-acceptance partial or full payment from domestic buyers due to commercial risk.*

- Obyek yang Ditanggung adalah Piutang/Tagihan yang berkaitan dengan komoditi/barang/jasa yang dijual didalam negeri (domestik) yang syarat pembayarannya berjangka.

- Manfaat:
  Bagi Penjual
  - Meningkatkan Penjualan, Meningkatkan daya saing penjual/*seller* karena dapat memberikan penawaran yang lebih menarik kepada pembeli/*buyer* karena adanya rasa aman dari penjual terhadap transaksi yang dilakukan.
  - Memberikan perlindungan atas Kemungkinan Gagal Bayar (Stabilisasi kondisi keuangan penjual/*seller*) Kagagalan pembayaran (sebagian atau seluruhnya) dari Pembeli/*buyer* merupakan risiko yang tidak dapat dihindari oleh Penjual/*seller*. Dengan asuransi, maka kami risiko tersebut akan beralih kepada Asuransi ASEI sehingga tertanggung/Penjual terhindari dari kerugian/gangguan keuangan.
  - Memperbaiki Manajemen Kredit Menjaga kewaspadaan manajer kredit. Mereka mengetahui apabila mereka tidak mengikuti prosedur dengan benar maka piutang mereka akan dalam bahaya.

- *Object of coverage are receivables/invoices relating to commodities/goods/services sold domestically (domestic) with credit terms.*

- *Benefit:*
  For the seller
  - *Increases Sales, Improves the competitiveness of the seller because it could provide more attractive offers to the buyer since the seller feels secure about the transaction.*
  - *Provides protection against the Possibility of Payment Failure (Stabilization of the financial condition of the seller), Failure to make payment (partial or total) from Buyers as a risk that cannot be avoided by the seller. With insurance, that risks could be shifted to Asuransi ASEI so that Sellers could avoid loss / financial problems.*
  - *Improving Credit Management / Maintaining vigilance as credit manager. They know if they do not follow procedures correctly then their raceivables will be in jeopardy.*

ASURANSI KREDIT DAN PENJAMINAN KREDIT

Asuransi Kredit

Asuransi Kredit merupakan proteksi yang diberikan ASEI selaku "PENANGGUNG" kepada Bank/Lembaga Keuangan Non Bank selaku "TERTANGGUNG" atas risiko kegagalan Debitur di dalam melunasi fasilitas kredit atau pinjaman tunai (*cash loan*) yang diberikan oleh Bank/Non Bank.

Bersifat *bi-party agreement* antara Bank/Non Bank dengan ASEI. Dalam hal ini Debitur tidak termasuk para pihak dalam perjanjian pertanggungan ASEI atas kredit yang disalurkan Bank/Non Bank kepada Debitur.

Ganti Rugi ASEI berkisar antara 70% sampai dengan 80% dari besarnya Kerugian Bank/Non Bank.

Jenis-jenis Asuransi Kredit & Penjaminan Kredit

- Asuransi Kredit Modal Kerja (KMK) Transaksional, untuk proyek konstruksi/non konstruksi, pengadaan barang/jasa, Pembiayaan Piutang/Tagihan (*Account Receivable Financing*), Pembiayaan Bahan Baku/Stock (*Inventory Financing*), *Pre Eksport Financing*, dll dengan jangka waktu sesuai Kontrak/dasar pembiayaan (*Underlying Transaction*).
- Asuransi KMK Umum Revolving / Rekening Koran.
- Asuransi KMK Umum Aplofend;
- Asuransi Kredit Investasi / Project Financing.
- Asuransi Kredit Mikro pola executing kepada Lembaga Keuangan (BPR / BPRS, Koperasi / Koperasi Simpan Pinjam / Koperasi Karyawan

CREDIT INSURANCE AND CREDIT GUARANTEE

Credit Insurance

Credit Insurance represents a protection given by Asuransi ASEI to banks against debtor defaults in repaying cash loan facilities given by Banks/Non-Banks.

It is a bi-party agreement between the Bank/Non-Bank with ASEI. In this case, the debtor does not include coverage of the parties to the agreement on the outstanding loans from the Bank/Non-Bank to the debtor.

ASEI indemnity ranges from 70% to 80% of the amount of Losses of the Bank/Non-Bank.

Types of Credit Insurance:

- *Working Capital Credit Insurance (KMK) Transactional, for project construction/non construction, procurement of goods/services, Financing Receivables/Bills (Accounts Receivable Financing), Financing Raw Material/Stock (Inventory Financing), Pre Export Financing, etc. with the corresponding period of the Contract/foundation funding (Underlying Transaction).*
- *Revolving / Current Account Working Capital Credit Insurance.*
- *General Working Capital Credit Insurance (Aplofend).*
- *Investment / Project Financing Credit Insurance.*
- *Microfinance Credit Insurance (executing) to Financial Institutions (BPR / BPRS, Cooperatives / Credit Unions / Employees Cooperative /*

/ Koperasi Pegawai / Koperasi Jasa Keuangan Syariah / KJKS).
- Asuransi Kredit Mikro pola channeling, langsung kepada end user (perorangan/karyawan/pegawai).
- Asuransi Kredit Ketahanan Pangan dan Energi (KKP-E).
- Asuransi Kredit Pemilikan Rumah (KPR).
- Asuransi Kredit Pegawai Plus

Penjaminan Kredit

Memberikan jaminan kepada Bank atas risiko kegagalan Debitur/ *Principal* dalam melunasi fasilitas pinjaman non tunai (*non cash loan*) yang diberikan oleh Bank.

Bersifat Three-Party Agreement yang melibatkan Bank, Debitur/ Principal dan ASEI dengan adanya *Indemnity Agreement* yang merupakan suatu bentuk Recourse Agreement kepada Debitur/ Principal dalam hal ASEI telah membayarkan klaim kepada Bank, maka Debitur berkewajiban mengembalikan kepada ASEI senilai klaim (plus denda bunga) yang telah dibayarkan oleh ASEI kepada Bank.

Ganti Rugi ASEI sebesar 100% dari besarnya Kerugian Bank.

Jenis-jenis Penjaminan Kredit:

- Jaminan Pembukaan Letter of Credit (L/C) Impor (Usance L/C dan Sight L/C sublimit TR/UPAS). Jaminan yang diberikan oleh ASEI kepada Bank Pembuka L/C Impor untuk kepentingan *Applicant* / Importir dalam hal terjadi kegagalan pembayaran (*default payment*) pada saat jatuh tempo L/C.
- Jaminan Pembukaan Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN) baik Usance maupun Sight sublimit TR/UPAS). Jaminan yang diberikan oleh ASEI kepada Bank Pembuka SKBDN untuk kepentingan Applicant / Importir dalam hal terjadi kegagalan pembayaran (default payment) pada saat jatuh tempo SKBDN.
- Jaminan Kontra Bank Garansi (*Counter Guarantee*) dan Standby L/C (SBLC). Jaminan yang diberikan ASEI kepada Bank Penerbit Bank Garansi / SBLC untuk kepentingan nasabah (Debitur/ Principal) apabila Principal/Nasabah mengalami wanprestasi.

Obyek penjaminan Bank Garansi antara lain untuk keperluan:
- Jaminan penawaran / *Bid Bond*,
- Jaminan pelaksanaan / *Performance Bond*,
- Jaminan uang muka / *Advance Payment Bond*,
- Jaminan pembayaran / *Payment Bond*, baik konstruksi maupun non konstruksi.
- Jaminan pemeliharaan / *Maintenance Bond*,
- dan Jaminan untuk keperluan lainnya (kecuali jaminan untuk mendapatkan fasilitas pembiayaan dari Lembaga Keuangan).

Manfaat-Manfaat Asuransi Kredit dan Penjaminan Kredit:

Bagi Perbankan:
- Transaksi yang tidak bankable karena tidak memenuhi persyaratan collateral akan tetapi feasible dapat dibantu dengan adanya Asuransi dan Penjaminan Kredit dari ASEI. Asuransi atau penjaminan kredit

Cooperative / Cooperative Islamic Financial Services / KJKS).
- *Microfinance Credit Insurance (channeling), directly to the end user (individual / employee / worker).*
- *Food Security and Energy Credit Insurance (KKP-E).*
- *Home Loan Credit Insurance (KPR).*
- *Insurance Employees Credit Plus*

Credit Guarantee

Provide coverage to the bank on the risk of failure of the Debtor / Principal in the payment of non-cash loans provided by the Bank.

Characteristically, it is a Third-Party Agreement involving the Bank, Debtor / Principal and ASEI with the existence of an Indemnity Agreement in the form of a Recourse Agreement to the Debtor / Principal in that ASEI has paid a claim to the Bank, then the debtor is obliged to return to ASEI the worth of the claim (plus interest penalties) that have been paid by the ASEI to the Bank.

ASEI compensates as much as 100% of the bank's losses.

Types of Credit Guarantee:

- *Letter of Credit (L/C) Import (Usance L/C and Sight L/C sublimit TR/ UPAS). Guarantees provided by ASEI to the Opening Bank of Import L/C for the benefit of Applicant / Importer in the event of failure of payment (payment default) on the due date of L / C.*
- *Opening of Letter of Credit documented Domestically (SKBDN) both Usance and Sight sublimit TR / UPAS). Guarantees provided by the opening bank (SKBDN) for the benefit of Applicant / Importer in the event of failure of payment (payment default) on the due date of the SKBDN.*
- *Counter Guarantee and Standby L/C (SBLC). ASEI guarantees given to Bank Issuer of Bank Guarantee / SBLC on behalf of customers (Debtors / Principal) if the Principal / Customer has defaulted.*

Bank Guarantee Loan Forms, among others:
- *Bid Bond,*
- *Performance Bond,*
- *Advance Payment Bond,*
- *Payment Bond, both construction and non-construction.*
- *Maintenance Bond,*
- *And guarantees for other needs (except to obtain financing facilities from financial institutions).*

Benefits of Credit Insurance and Credit Guarantee:

For Banks:
- *Any transaction that is non-bankable because it does not comply with collateral requirements but still possesses feasible criteria could be offset with ASEI's credit insurance. The credit insurance or*

dari ASEI dapat menggantikan sebagian collateral yang diperlukan Perbankan dalam mendukung pemberian kredit kepada sektor riil.

- Untuk transaksi non-cash loan khususnya, tergantung kepada penilaian risiko berdasarkan risks assessment ASEI yang juga mempertimbangkan risks analysis dari Bank, ASEI dapat memberikan penjaminan sampai 100% (seratus persen) dari nilai non-cash loan yang diberikan oleh Bank dan persyaratan Agunan/collateral yang lebih ringan bagi nasabah.

- Mengurangi risks premium sehingga lending rate dapat lebih kompetitif. Risiko kredit yang dialihkan kepada ASEI dapat diperhitungkan sebagai penurunan unsur risiko dalam *pricing* suku bunga (mengurangi risks premium).

- Pengurangan Bobot ATMR atas kredit yang diasuransikan atau dijaminkan kepada ASEI sebagai BUMN di bidang asuransi dan penjaminan kredit dihitung sebesar 50% (lima puluh persen) sesuai Surat Edaran BI No.11/1/DPNP tanggal 21 Januari 2009, sehingga pemakaian kredit tidak menggerus banyak rasio kecukupan modal Bank.

- Fee-based income dan penempatan cash collateral Debitur pada Bank sehingga Bank dapat menarik manfaat dari penempatan dana tersebut.

- Safety net perbankan menghindari 100% own retention. Dengan memanfaatkan fasilitas Asuransi Kredit ASEI, Bank telah mengembangkan strategic partnership yang kuat dengan salah satu jaring pengaman (safety net) Perbankan terhadap risiko atas kredit yang disalurkannya. Bank tidak harus menanggung sendiri keseluruhan beban kerugian (100% own retention) yang dalam jangka panjang dapat berakibat catashtropical risks, dengan cara mengalihkan kemungkinan risiko kerugian kepada Asuransi ASEI.

- Second opinion dalam analisa pemberian kredit. ASEI melakukan risks assessment terhadap pertanggungan/penjaminan yang akan diberikan Perbankan kepada ASEI. Dengan demikian Bank akan memperoleh second opinion dari Asuransi ASEI.

- Clients referrals. ASEI dapat memberikan referrals atas nasabah-nasabah yang memiliki track record baik untuk dapat memanfaatkan fasilitas Bank.

- Fungsi intermediasi perbankan meningkat. Bank lebih kompetitif, berani dan bergairah di dalam menyalurkan kredit kepada sektor riil, dengan adanya proteksi kredit dan insentif non subsidi manfaat-manfaat diatas. Dengan demikian fungsi intermediasi Perbankan khususnya untuk pembiayaan sektor riil akan meningkat.

Manfaat Bagi Sektor Riil/Debitur

- Sektor riil akan terbantu likuiditasnya dengan adanya produk

guarantee from ASEI could replace partial collateral needed by the bank in order to give credit facility to real sector.

- *Especially for non-cash loan transactions, depending on the risk assessment both from ASEI and the Bank, ASEI can guarantee up to 100% from non-cash loan approved by bank and less collateral requirement for the customer.*

- *Decrease premium risks so the lending rate can be more competitive. The Credit risk transferred to ASEI can counted as reduction in risk factor, especially in interest rate pricing (decreasing the risk premium).*

- *Reduction of ATMR proportion for the credit that is being insured or guaranteed to ASEI as a state-owned enterprise in the credit insurance and guarantee business will be valued up to 50% in accordance with Announcement Circulation Letter BI No.11/1/DPNP dated 21 January 2009, so the use of credit doesn't undermine the Bank's capital adequacy ratio.*

- *Fee-based income and cash collateral placement from the debtor to the bank, so the Bank can earn from cash collateral put in the deposit.*

- *Banking safety net - avoid 100% own-retention. The benefit of using Asuransi ASEI's facility, Bank has developed strong strategic partnership with a banking safety net for possibility of credit risk. By altering the possible risk of loss to Asuransi ASEI, the bank will not have to put 100% own retention that in the long term could result in catastrophic risks.*

- *Second opinion in credit analysis. Asuransi ASEI will do risk assessment for the credit insurance coverage/guarantee. Therefore, bank will receive second opinion from Asuransi ASEI.*

- *Client referrals. Asuransi ASEI can provide good clients referrals that have a good track record to use the bank's facilities.*

- *Improving bank's intermediary function. The banking industry will be more competitive and enthusiastic in channeling credit lending the real sector with credit protection and intensive nonsubsidy benefits. Thus the intermediary function of banks, especially for financing the real sector, will increase.*

Benefits of The Products to The Real Sector/Debtors

- *The real sector will be supported in its liquidity by Asuransi ASEI's*

ASEI yang menjadi jembatan penghubung antara sektor riil dan Perbankan.

- Competitiveness sektor riil akan terbantu melalui: Likuiditas yang cukup serta fasilitas kredit dengan tingkat bunga yang lebih baik, karena adanya pembiayaan Bank yang didukung oleh Asuransi ASEI.
- Lapangan kerja baru tercipta sehingga mengurangi tingkat pengangguran.

product as a facilitator between the real sector and bank.

- *The real sector's competitiveness will be increased through: Sufficient LIQUIDITY as well as credit facility with a sound lending rate from the bank that is supported by Asuransi ASEI.*
- *Employment opportunity will increase since more businesses fields are growing.*

Dukungan Reasuransi

Reasuradur Treaty Asuransi Kredit adalah:

- PT Reasuransi Nasional Indonesia (*leader*).
- PT Reasuransi Internasional Indonesia.
- PT Tugu Reasuransi Indonesia.
- PT Asuransi Bumida 1967.

Reinsurance Support

Reasuradur Treaty Credit Insurance:

- *PT Reasuransi Nasional Indonesia (leader).*
- *PT Reasuransi Internasional Indonesia.*
- *PT Tugu Reasuransi Indonesia.*
- *PT Asuransi Bumida 1967.*

SURETY BOND

Suatu perjanjian tertulis antara Perusahaan Asuransi (Surety) dan Principal untuk menjamin kepentingan pihak Pemilik Proyek (Obligee), bahwa Penerima Pekerjaan (Principal) akan memenuhi kewajibannya sesuai dengan perjanjian pokok (Kontrak) yang dibuat antara Principal dan Obligee.

Apabila Principal gagal memenuhi kewajibannya terhadap Obligee, maka Surety akan membayar kepada Obligee sebesar kerugian yang diderita maksimum sebesar nilai jaminan.

Atas Pembayaran Surety ke Obligee Principal bersedia membayar kembali kepada Perusahaan Surety sebesar kerugian yang telah dibayarkan oleh Surety kepada Obligee berikut bunga sesuai dengan *agreement of indeminity to Surety* yang telah ditanda tangani oleh Principal.

SURETY BOND

Surety Bond is a guarantee where the Surety (Insurance company) guarantees the Principal (contractor/vendor/supplier) to work under terms of conditions agreed by Obligee (owner/beneficiary).

Surety Bond is an additional agreement over master agreement (contract/agreement) between Principal and Obligee that states if the Principal could not fulfill the obligations to the Obligee therefore the Surety will pay the Obligee the loss with maximum of Surety Bond's value.

In Surety Bond, when the Surety pays the loss in cash to the Obligee for any request of claim settlement, the Principal according to Indemnity Agreement will return the same amount to the Surety.

Manfaat Suretyship

Bagi Penerima Pekerjaan (Principal) dapat memperoleh penjaminan Suretyship dengan mudah, cepat, biaya jasa penjaminan relative murah dan *collateral*/agunan bukan persyaratan utama dalam mendapatkan penjaminan Suretyship.

Bagi Pemilik Proyek (Obligee) Suretyship yang diterbitkan oleh Asuransi ASEI memberikan jaminan kepada Obligee bahwa proyek yang dikelola atau dimiliki Obligee akan terlaksana dan selesai pada waktunya sesuai dengan kontrak.

Benefits of Suretyship

For the Principal, Suretyship can easily and quickly guarantee relatively cheap cost of service guarantees and collateral is not a key requirement in getting assurance of Suretyship.

For the Obligee, Suretyship issued by Asuransi ASEI gives assurance to the Obligee that the project managed or owned by Obligee will be done and completed in time in accordance with the contract.
Involved parties in Suretyship.

Pihak–pihak yang terkait dalam Suretyship
The parties involved in the Suretyship

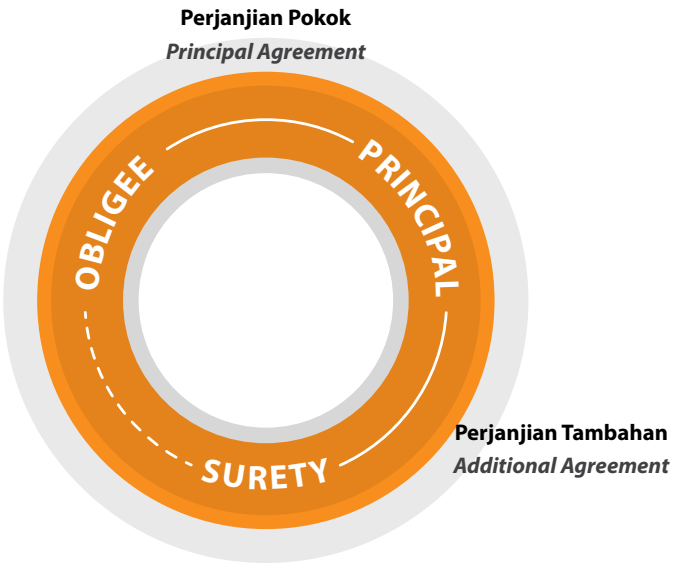

Produk Suretyship

Suretyship Bond

Jaminan Penawaran/Tender (Bid Bond)

Jaminan yang diterbitkan oleh Asuransi ASEI untuk menjamin Pemilik Proyek (Obligee) apabila Penerima Pekerjaan (Principal) mengundurkan diri dalam mengikuti tender atau menandatangani kontrak.

Besarnya nilai jaminan 1% sampai dengan 3% dari nilai penawaran proyek atau yang ditentukan oleh Pemilik Proyek (Obligee).

Jaminan Pelaksanaan (Performance Bond)

Jaminan yang diterbitkan oleh Asuransi ASEI atas kesanggupan Penerima Pekerjaan (*Principal*) untuk menyelesaikan pekerjaan yang diberikan oleh Pemilik Proyek (*Obligee*) sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang diperjanjikan dalam kontrak pekerjaan. Besaran nilai jaminan umumnya antara 5% hingga 10% dari Kontrak/Nilai Proyek atau ditentukan oleh Pemilik Proyek (*Obligee*).

Jaminan Uang Muka (Advance Payment Bond)

Jaminan yang diterbitkan oleh Asuransi ASEI untuk menjamin Pemilik Proyek (Obligee) bahwa uang muka yang telah diterima Principal akan dikembalikan kepada Obligee sebelum pekerjaan selesai sesuai dengan ketentuan yang diperjanjikan dalam kontrak. Besarnya nilai jaminan umumnya antara 20% s/d 30% dari nilai kontrak atau ditentukan oleh Pemilik Proyek (Obligee).

Suretyship Products

Suretyship Bonds

Bid Bond

Guarantees issued by Asuransi ASEI to ensure the Project Owner (Obligee) if the Principal withdraws from a bid or signing a contract.

The amount of guarantee is 1% to 3% of the value of project bidding or is determined by the Project Owner (Obligee).

Performance Bond

Guarantees issued by Asuransi ASEI on the Principal's ability to complete the work provided by the Project Owner (Obligee) in accordance with the provisions-provisions agreed upon in the work contract. The value amount of the guarantee is generally between 5% to 10% of the contract / project value or determined by the Project Owner (Obligee).

Advance Payment Bond

Guarantees issued by Asuransi ASEI to ensure the Project Owner (Obligee) that the down payment has been received will be returned to the Principal Obligee before the work is completed in accordance with the provisions agreed in the contract. The value amount of the guarantee is generally between 20% up to 30% of the contract value or determined by the Project Owner (Obligee).

Jaminan Pemeliharaan (Maintenance Bond)

Jaminan yang diterbitkan oleh Asuransi ASEI untuk menjamin Pemilik Proyek (*Obligee*) atas kesanggupan Prinsipal untuk memperbaiki kerusakan-kerusakan setelah selesai sesuai yang diperjanjikan dalam kontrak. Besarnya Nilai Jaminan adalah 5% atau sesuai yang ditentukan dalam kontrak.

Maintenance Bond

Guarantees issued by Asuransi ASEI to ensure the Project Owner (Obligee) the Principal's ability to repair damages after the completion of the contract according to the agreement. The amount of Collateral Value is 5% or as specified in the contract.

Customs Bond

Adalah Jaminan yang diterbitkan oleh Asuransi ASEI atas Fasilitas pembebasan atau penundaan pungutan Negara yang diberikan Bea dan Cukai (*Obligee*) kepada Importir (*Principal*).

- KITE (Kemudahan Impor Tujuan Ekspor)
- Kaber (Kawasan Berikat)
- OB – 23
- Vooruistlag
- Tempat Penimbunan Sementara (TPS)
- Angkut Lanjut
- Perusahaan Jasa Titipan (PJT)
- Perusahaan Pengurusan Jasa Kepabeanan (PPJK)

Customs Bond

Guarantee issued by Asuransi ASEI on facility release or delay in state levy given by Customs and Excise (Obligee) to the Importer (Principal).

- *KITE (Ease Import Export Purpose)*
- *Kaber (Bonded Zone)*
- *OB – 23*
- *Vooruistlag*
- *Temporary storage (TPS)*
- *Advanced Transportation*
- *Courier Service Company (PJT)*
- *Company Customs Clearance Services (PPJK)*

Kontra Garansi Bank

Adalah Jaminan kepada bank bahwa Asuransi ASEI akan membayar ganti rugi atas klaim pencairan Garansi Bank yang diajukan oleh Obligee.

- Jaminan Tender (*Bid Bond*/BB)
- Jaminan Pelaksanaan (*Performance Bond*/PB)
- Jaminan Uang Muka (*Advance Payment Bond*/APB)
- Jaminan Pemeliharaan (*Maintenance Bond*/MB)

Contra Bank Guarantee

A guarantee to banks that ASEI will pay compensation for Bank Guarantee disbursement claims submitted by the Obligee.

- *Bid Bond/BB*
- *Performance Bond/PB*
- *Advance Payment Bond/APB*
- *Maintenance Bond/MB*

Excise Bond

Adalah jaminan penangguhan pembayaran cukai secara berkala atas pungutan Negara yang dikenakan terhadap produsen dan importer rokok, sesuai dengan skep yang diperoleh dari Dirjen Bea Cukai.

Excise Bond

Is a guarantee of payment of excise duty suspension on a regular basis for the State levies imposed on manufacturers and importers of cigarettes, in accordance with the Directorate General of Customs.

Jaminan Pembayaran (Payment Bond)

Jaminan kepada Obligee apabila prinsipal tidak dapat melakukan pembayaran sejumlah nilai dalam waktu yang ditentukan sesuai kontrak yang diperjanjikan antara Obligee dan Prinsipal.

- Jaminan Pembayaran Agen Cargo
- Jaminan Pembayaran Sisa Anggaran (SP2D)
- Jaminan Distributorship
- Jaminan Kekurangan Kolateral
- Jaminan Pembayaran Lainnya

Payment Bond

Guarantees to the Obligee if the principal does not make a payment of value within the time prescribed in the contract agreed upon by the Obligee and the Principal.

- *Cargo Agent Payment Bond*
- *Remaining Budget Payment Bond (SP2D)*
- *Distributorship Guarantee*
- *Lack of Collateral Guarantee*
- *Other Payment Bonds*

Cara mudah mendapatkan layanan proteksi Asuransi ASEI

Nasabah Baru

- Mengisi Formulir Permohonan Surety Bond
- Melengkapi Data Pokok:
  - Company Profile
  - Copy Akta Pendirian dan Perubahan Terakir

The easy way to get ASEI protective services:

New Clients

- *Complete the Surety Bond application form*
- *Fill in the basic data:*
  - *Company Profile*
  - *Copy of Act of Establishment and most recent amendments to it*

- SIUP/SIUJK, TDP, NNPWP, Surat Domisili, Surat Tanda Asosiasi
- Laporan Keuangan 2 tahun terakhir
- Melengkapi data pendukung seperti:
  - *Bidbond*: Undangan Tender, Pengumuman Tender
  - *Performance Bond*: Surat Penunjukkan Pemenang atau Surat Perintah Kerja
  - *Advance Payment Bond*: Surat Perjanjian Pemborongan/ Kontrak
  - *Maintenance Bond*: Berita Acara Serah Terima Pekerjaan

Nasabah Lama

- Mengisi Formulir Permohonan *Surety Bond*
- Melengkapi Data Pendukung sesuai penjaminan yang diinginkan. (Sepanjang data pokok yang ada di ASEI belum mengalami perubahan).

ASURANSI UMUM

Sejak tahun 2002 Asuransi ASEI telah menjalankan usaha di bidang Asuransi Umum untuk melengkapi produk yang telah ada sebelumnya dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih lengkap kepada para nasabahnya.

Asuransi ASEI memiliki beberapa jenis produk Asurasi Umum sebagai berikut:

Asuransi Harta Benda (Property Insurance)

Asuransi yang memberikan ganti rugi kepada Tertanggung atas kerusakan atau kerugian harta benda yang dipertanggungkan yang disebabkan oleh kebakaran, sambaran petir, ledakan, kejatuhan pesawat terbang, serta asap yang berasal dari kebakaran harta yang dipertanggungkan. Asuransi Property meliputi Asuransi Kebakaran dan perluasan jaminannya (gempa bumi, badai, banjir, topan, dan lain-lain) dan juga jaminan atas kerugian sebagai akibat terganggunya usaha (business interruption) yang disebabkan kebakaran.

Jenis-jenis asuransi harta benda:

- Polis Standar Asuransi Kebakaran Indonesia (PSAKI)
- Polis Standar Gempa Bumi Indonesia (PSGBI)
- Property All Risks (PAR) atau Industrial All Risks (IAR)

Asuransi Rekayasa (Engineering Insurance)

Asuransi Rekayasa adalah salah satu bentuk asuransi yang memberikan pertanggungan atas risiko kehilangan atau kerusakan terhadap obyek yang dipertanggungkan (biasanya terkait dengan konstruksi; material; peralatan atau mesin-mesin) selama masa konstruksi atau pemasangan mesin terhadap setiap risiko kehilangan atau kerusakan yang tidak terduga; bersifat tiba-tiba dan merupakan suatu kecelakaan.

- *SIUP/SIUJK, TDP, Tax ID, Domicile Letter, Letter of Association*
- *Financial statements of the last two years*
- *Complete supporting data such as:*
  - *Bid bond: Tender invitation/notice*
  - *Performance Bond: Letter of Appointment as Winner or Work Order Letter*
  - *Advance Payment Bond: Letter of Agreement/Contract*
  - *Maintenance Bond: Official Work Notice Letter*

Returning Clients

- *Complete the Surety Bond application form*
- *Complete the supporting documents in accordance to the guarantee desired. (Along the baseline data on the ASEI has not changed).*

GENERAL INSURANCE

Since 2002, Asuransi ASEI has been in the business of general insurance to complement the existing products in order to provide a more complete service to clients.

Asuransi ASEI has several kinds of general insurance products:

Property Insurance

Covering property damage and loss caused by fire, natut ral disasters, or other sudden occurring damages. Property insurance also provides insurance for any business interruption or loss caused by fire and other disasters (earthquakes, storms, hurricanes, and others) and also a guarantee against losses as a result of such business interruptions.

Types of property insurance:

- *Indonesian Standard Fire Insurance Policy (PSAKI)*
- *Indonesian Standard Earthquake Policy (PSGBI)*
- *Property All Risks (PAR) or Industrial All Risks (IAR)*

Engineering Insurance

Engineering Insurance is a form of insurance covering any damage or loss caused by material damage and third party liability during construction period, as well as equipment and electronic damage or loss, and is of a sudden/accidental nature.

Perluasan pertanggungan dapat diberikan terhadap risiko-risiko kehilangan atau kerusakan barang milik dan kecelakaan fisik dari Pihak Ketiga dengan nilai maksimum yang disepakati sebelumnya.

The expansion of coverage provided against the risks of loss or damage to property and physical accident from a Third Party carry a maximum amount previously agreed upon.

Asuransi Rekayasa (Engineering Insurance) dibagi menjadi 2 (dua) kelompok besar, yaitu: Asuransi Engineering Proyek dan Asuransi Engineering Non Proyek.

In general, engineering insurance is categorized into two main branches, which are Project Engineering Insurance and Non Project Engineering Insurance:

Jenis pertanggungan (polis) untuk Engineering Proyek, yaitu:

- Asuransi Konstruksi (Contractor All Risk Insurance/CAR): memberikan pertanggungan atas risiko kehilangan dan/atau kerusakan fisik terhadap pelaksanaan pembangunan.
- Asuransi Pemasangan (Erection All Risks Insurance/EAR): memberikan pertanggungan atas risiko kehilangan dan/atau kerusakan pada mesin-mesin pada saat instalasi atau pemasangannya.

Policies for Project Engineering:

- *Contractor All Risks / CAR: covers the object's damage or loss insured during construction period and maintenance period.*
- *Erection All Risks Insurance / EAR: covers risk of object's damage or loss during installation or assembly.*

Jenis pertanggungan untuk Engineering Non Proyek, yaitu:

- Asuransi Peralatan Elektronika (Electronic Equipment Insurance/EEI)
- Asuransi Kerusakan Mesin (Machinery Breakdown Insurance/MB)
- Loss of Profit following Machinery Breakdown (MLOP) Insurance.
- Boiler & Pressure Vessel Insurance
- Deterioration of Stock (DOS) Insurance
- Civil Engineering Completed Risk (CECR) Insurance
- Asuransi Peralatan Berat (Contractor's Plant and Machinery/CPM)

Policies for Non Project Engineering:

- *Electronic Equipment Insurance/EEI*
- *Machinery Breakdown Insurance/MB*
- *Loss of Profit following Machinery Breakdown (MLOP) Insurance.*
- *Boiler & Pressure Vessel Insurance*
- *Deterioration of Stock (DOS) Insurance*
- *Civil Engineering Completed Risk (CECR) Insurance*
- *Contractor's Plant and Machinery/CPM*

Asuransi Pengangkutan Barang (Marine Cargo Insurance)

Asuransi yang menjamin kerusakan atau kerugian barang yang diangkut dari satu tempat ke tempat lain baik dengan alat angkut darat (truk, kereta, trailer), laut (kapal) atau udara (pesawat udara) terhadap risiko-risiko yang terjadi selama pengangkutan barang. Jenis risiko yang ditanggung dibedakan dalam tiga (3) kelompok yang disebut Institute Cargo Clauses (ICC) yaitu (dari yang paling lengkap): ICC "A"; ICC "B" dan ICC "C".

Marine Cargo Insurance

Insurance that covers the damage or loss of goods transported from one place to another by using of land transportation (truck, train, trailer), sea (ship), air (aircraft) against risks that occur during the transport of goods. Types of risks covered can be separated into three (3) categories known as the Institute Cargo Clauses (ICC) which are (from the most complete): ICC "A"; ICC "B" and ICC "C".

Asuransi Rangka Kapal (Marine Hull Insurance)

Memberikan jaminan atas kerusakan atau kerugian terhadap kapal, mesin dan perlengkapannya dari bahaya laut (perils of the sea) dan risiko pelayaran (navigational perils).

Marine Hull Insurance

Provides coverage for damage or loss of ships, machinery and equipment from Perils of the sea and navigational perils.

Asuransi Aneka (General Accident/Miscellaneous Insurance), yang terdiri dari:

- Asuransi Tanggung Gugat (Liability Insurance): menjamin tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga baik berupa cidera badan (bodily injury) dan/atau kerusakan harta benda (property damage) sehubungan dengan aktifitas pekerjaan atau bisnis yang dijalankan oleh Tertanggung.

General Accident/Miscellaneous Insurance*, consisting of:*

- *Liability Insurance: Covering third party liability either on bodily injury or property damage during business activity run by the Insured.*

Jenis Liability Insurance:
- Public Liability Insurance
- Commercial General Liability atau CGL (yang meliputi Public Liability, Employer's Liability, Automobile Liability, Workmen's Compensation)

Types of Liability Insurance:
- *Public Liability Insurance*
- *Commercial General Liability or CGL (which covers Public Liability, Employer's Liability, Automobile Liability, Workmen's Compensation)*

- **Asuransi Uang (Money Insurance)**
  Memberikan jaminan atas kehilangan uang dan/atau yang disetarakan dengan uang (Cek, Bank Notes; Wesel; dll) milik Tertanggung selama disimpan di dalam brankas, lemari besi atau tempat penyimpanan uang lainnya; selama dalam pengiriman dari satu tempat ke tempat lain; saat disimpan di kasir atau loket-loket dimana transaksi dilakukan; dan menjamin hilangnya uang tertanggung akibat ketidakjujuran karyawan yang dipercaya dalam mengelola uang.
  Jenis Money Insurance:
  - Cash in Transit (CIT)
  - Cash in Safe (CIS)
  - Cash in Cashier Box
  - Fidelity Guarantee

- ***Money Insurance***
  Insurance that covers the money loss and/or equivalent (check, bank notes, money orders, etc.) owned by the Insured during storage in a safe, vault or other money storage place; during transit from one place to another; when stored in the counter or counters where the transaction is done, and insures the money loss due to dishonesty of trusted employees in managing said money.

  Types of Money Insurance:
  - *Cash in Transit (CIT)*
  - *Cash in Safe (CIS)*
  - *Cash in Cashier Box*
  - *Fidelity Guarantee*

- **Asuransi Kecelakaan Diri**
  Memberikan jaminan terhadap risiko kematian, cacat tetap, dan biaya perawatan atau pengobatan yang disebabkan oleh kecelakaan.

- ***Personal Accident Insurance***
  Covers against the risk of death, permanent disability, and cost of care or treatment caused by the accident.

- **Asuransi Kebongkaran (Burglary Insurance)**
  Menanggung kerugian akibat dari pencurian yang pencurinya memasuki ruangan yang ditempati Tertanggung, dengan jalan kekerasan/pembongkaran dan juga kerusakan kepada barang-barang Tertanggung sebagai akibat dari perbuatan tersebut.

- ***Burglary Insurance***
  An insurance that covers the insured's property loss/damage caused by theft/burglary.

- **Asuransi Advertising (Advertising Sign/Billboard Insurance)**
  Memberikan ganti kerugian kepada Tertanggung atas kerusakan dan kemusnahan terhadap advertising sign/billboard yang dipertanggungkan oleh sebab kecelakaan, kebakaran, sambaran petir, peledakan, atau pencurian, dan juga menjamin tanggung-jawab hukum kepada pihak ketiga.

- ***Advertising Sign/Billboard Insurance***

  Provides compensation to the insured for damage and obliteration of the advertising sign / billboard due to accident, fire, lightning, explosion, or theft, as well as ensures the legal responsibility of third parties.

- **Asuransi Moveable All Risks**
  Memberikan ganti kerugian kepada Tertanggung atas kerusakan dan/atau kemusnahan terhadap harta benda yang dipertanggungkan oleh sebab apapun kecuali sebab yang dikecualikan, juga menjamin harta benda yang sedang digunakan, dioperasikan ataupun sedang disewa oleh klien Tertanggung.

- ***Moveable All Risks Insurance***
  Provides compensation to the insured for damages and / or obliteration of the insured property by any cause except for the excluded, also ensures that property is being used, operated or leased by the client is insured.

- **Asuransi Penerbangan (Aviation Insurance)**
  Menjamin risiko kerusakan dan kerugian terhadap rangka pesawat, suku cadang pesawat, risiko perang dan pembajakan; tanggung jawab hukum terhadap pihak ketiga; tanggung jawab hukum terhadap penumpang pesawat; personal accident crew; air crew loss of licence; jaminan Airport Owner Liability.

- ***Aviation Insurance***
  Ensure the risk of damage and losses to the framework of the aircraft, aircraft parts, the risk of war and hijacking; legal liability to third-parties; legal liability to passengers; personal accident crew; air crew loss of license; ensures Airport Owner Liability.

- **Asuransi Minyak dan Gas Bumi (Oil and Gas Insurance)**
  Menjamin kerusakan atau kerugian pada peralatan eksplorasi dan produksi minyak lainnya baik di darat (onshore) maupun di laut (*offshore*). Polis ini juga dapat menanggung risiko untuk pembangunan konstruksi terkait dengan eksplorasi dan produksi minyak dan gas.

- ***Oil and Gas Insurance***
  Covers damage or loss of exploration equipment and oil production, both onshore and offshore. This policy also covers risks in construction related to oil and gas exploration and production.

PROFIL DEWAN KOMISARIS

Board of Commissioners Profile

Drs. Erlangga Mantik, MA

Komisaris Utama
President Commissioner

Menjabat sebagai Komisaris Utama sejak Oktober 2010. Memulai karir sebagai Pegawai Negeri Sipil Bea dan Cukai sejak tahun 1975. Selanjutnya, sampai dengan April 2012 menjabat sebagai Deputi I Menko Perekonomian Bidang Koordinasi Ekonomi Makro dan Keuangan.

Menamatkan pendidikan sarjana di Institut Ilmu Keuangan Jakarta kemudian menyelesaikan pendidikan pasca sarjana di IIAP, Paris, Perancis, tahun 1984. Aktif dalam berbagai pelatihan, baik di dalam maupun luar negeri, sehingga memperkuat kapasitasnya sebagai Komisaris Utama.

Has been the President Commissioner since October, 2010. He began his career as a Customs and Excise civil servant in 1975. and became the Deputy Coordinating Economic Minister for Macro and Financial Affairs until April 2012.

He graduated from the Jakarta Institute of Finance and got his master's degree from IIAP in Paris, France, 1984. His active involvement in trainings, both domestically and internationally, have strengthened his capacity and competency to be the President Commissioner.

Ir. Hesti Indah Kresnarini, MPM

Komisaris
Commissioner

Menjabat sebagai Komisaris sejak Oktober 2010. Lahir di Kediri tahun 1953 dan menamatkan pendidikan sarjananya di Institut Teknologi Bandung (ITB) tahun 1982 serta menyelesaikan pendidikan S2 di Universitas of Carnegie Mellon Pittsburgh, USA tahun 1993. Pada tahun 1999 memperoleh penghargaan Satya Lencana Pengabdian 10 tahun oleh Pemerintah. Saat ini menjabat sebagai Staf Ahli Bidang Manajemen Kementerian Perdagangan RI.

Has been a Commissioner since October, 2010. She was born in Kediri in 1953 and graduated from the Bandung Institute of Technology in 1982. She went on to get her master's degree at Carnegie Mellon University in Pittsburgh, USA in 1993. In 1999 she received the State Medal of Honor for Loyalty for 10 years of government service. She is currently an expert staff member in the field of management for the Ministry of Trade.

Bambang Sabariman, SE

Komisaris
Commissioner

Menjabat Komisaris sejak Oktober 2010. Sarjana Ekonomi Perusahaan dari Universitas Diponegoro ini lahir di Semarang tanggal 5 Febuari 1946. Memulai karir di Direktorat Tata Usaha Anggaran Dit. Jen. Anggaran, Kementerian Keuangan pada tahun 1972. Sejak tahun 1974 sampai dengan tahun 2000 berkiprah di PT. Bank Dagang Negara (Persero) hingga menjabat sebagai Direktur di perusahaan tersebut. Sebelum bergabung dengan Asuransi ASEI menjabat sebagai Komisaris PT. Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) dan terakhir sebagai Direktur PT. Bank Ekspor Indonesia (Persero).

Beliau juga menjabat sebagai Komisaris Independen yang telah lulus dalam uji kepatutan dan kelayakan serta disahkan oleh Pemegang Saham dengan Surat No. Kep-225/MBU/2010 tanggal 7 Oktober 2010.

He has been a Commissioner since October, 2010. He has a degree in Economics from Universitas Diponegoro, and was born on February 5, 1946. He began his career at Directorate of Budget Administration, the Ministry of Finance, in 1972. From 1974-2000, he worked for PT. Bank Dagang Negara (Persero), a state-owned bank, as Director. Before joining Asuransi ASEI, he was a Commissioner of PT. Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO-a securities rating company) and Director of PT. Bank Ekspor Indonesia (Persero).

He has also served as an Independent Commissioner who has passed the fit and proper test and has been approved by all shareholders in Announcement No. Kep-225/MBU/2010, 7 October, 2010.

PROFIL DIREKSI
Directors Profile

Zaafril Razief Amir

Direktur Utama
President Director

Menjabat sebagai Direktur Utama sejak 01 Januari 2008. Lahir di Surabaya pada tanggal 1 Agustus 1954. Lulus dari Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia tahun 1980 dan meraih gelar Master of Economic dari University of New England, Australia tahun 1986.

Memulai karir pada tahun 1981 sebagai pegawai negeri di Pusat Analisa APBN, Departemen Keuangan RI dan pada tahun 1992 sebagai Direktur Perbankan dan Usaha Jasa Pembiayaan, Ditjen Lembaga Keuangan. Pernah bertugas di lingkungan Badan Pendidikan dan Pelatihan Keuangan, sebelum ditunjuk menjadi Direktur Operasional Asuransi ASEI pada tahun 2000. Tahun 1997 menerima penghargaan dari pemerintah RI berupa Satya Lencana Karya 10 tahun. Dengan pengalaman kerja di Departemen Keuangan serta ditunjang oleh latar belakang pendidikan baik formal maupun non formal telah memperkaya wawasan serta kompetensi sebagai Direktur Utama Asuransi ASEI.

He has been President Director since January 1, 2008. Mr. Zaafril was born in Surabaya on August 1, 1854 and graduated from the Faculty of Economy, University of Indonesia in 1980. He then continued his study at the University of New England (Australia) and got his Masters of Economics in 1986.

He began his career in 1981 at the State Budget Analysis Center. In 1992 he was appointed as Director of Banking and Financial Institutions. He worked for the Financial Education and Training Agency before being appointed ASEI's Operational Director in the year 2000. In 1997 he Medal of Honor for Loyalty for 10 years of government service. With his extensive network in finance and his educational background, both formal and informal, he has enriched his competence to become the President Director of Asuransi ASEI.

Marthin F. Simarmata

Direktur Keuangan
Director of Finance

Bergabung dengan Asuransi ASEI sejak tahun 1990. Sejak tahun 2002 hingga kini menjabat sebagai Direktur Keuangan. Pada tahun 2005 sampai tahun 2007 pernah menjabat sebagai Pjs. Direktur Utama. Dilahirkan di Pulau Samosir, Sumatera Utara, pada tanggal 7 Mei 1951. Lulus Strata 1 pada Fakultas Ekonomi Universitas Padjadjaran, Bandung dan Strata 2 pada Sekolah Tinggi Manajemen PPM Jakarta.

Sebelum bekerja di Asuransi ASEI pada tahun 1976 sampai dengan tahun 1979 pernah bekerja pada kantor akuntan publik dan sejak tahun 1980 hingga tahun 1989 bekerja pada Badan Pengawasan Keuangan & Pembangunan (BPKP).

Mr. Simarmata has been with Asuransi ASEI since 1990, and has been Finance Director since 2002. From 2005 – 2007, he was also the Acting President Director of Asuransi ASEI. Born in Samosir Island, North Sumatera, on May 7, 1951, he received his bachelor's degree from the Faculty of Economy, Padjadjaran University (Bandung) and his Magister of Management from PPM Management Institute in Jakarta.

Before joining Asuransi ASEI in 1990, he worked for Public Accountant Office from 1976 to 1979, and at The Financial and Development Supervisory Board (BPKP) from 1980 to 1989.

Indra Noor

Direktur Operasional
Operations Director

Akuntan lulusan Universitas Indonesia ini lahir di Batusangkar, 22 Oktober 1953, lama berkarir di industri perbankan sebelum bergabung dengan Asuransi ASEI tahun 2000. Selama bekerja di salah satu bank pemerintah, memperoleh beasiswa untuk gelar Master of Business Administration in Finance dari University of Nebraska, Lincoln-USA. Awal tahun 2008 diangkat sebagai Direktur Operasional Asuransi ASEI sampai sekarang.

This accountant from the University of Indonesia was born in Batusangkar on October 22, 1953, has had long working experience in the banking industry before having joined Asuransi ASEI in 2000. When working for a state-owned bank, he received a scholarship award to obtain his Masters of Business Administration in Finance at the University of Nebraska-Lincoln, USA. He has been Asuransi ASEI's Director of Operations since early 2008.

STRUKTUR ORGANISASI

Organization Structure

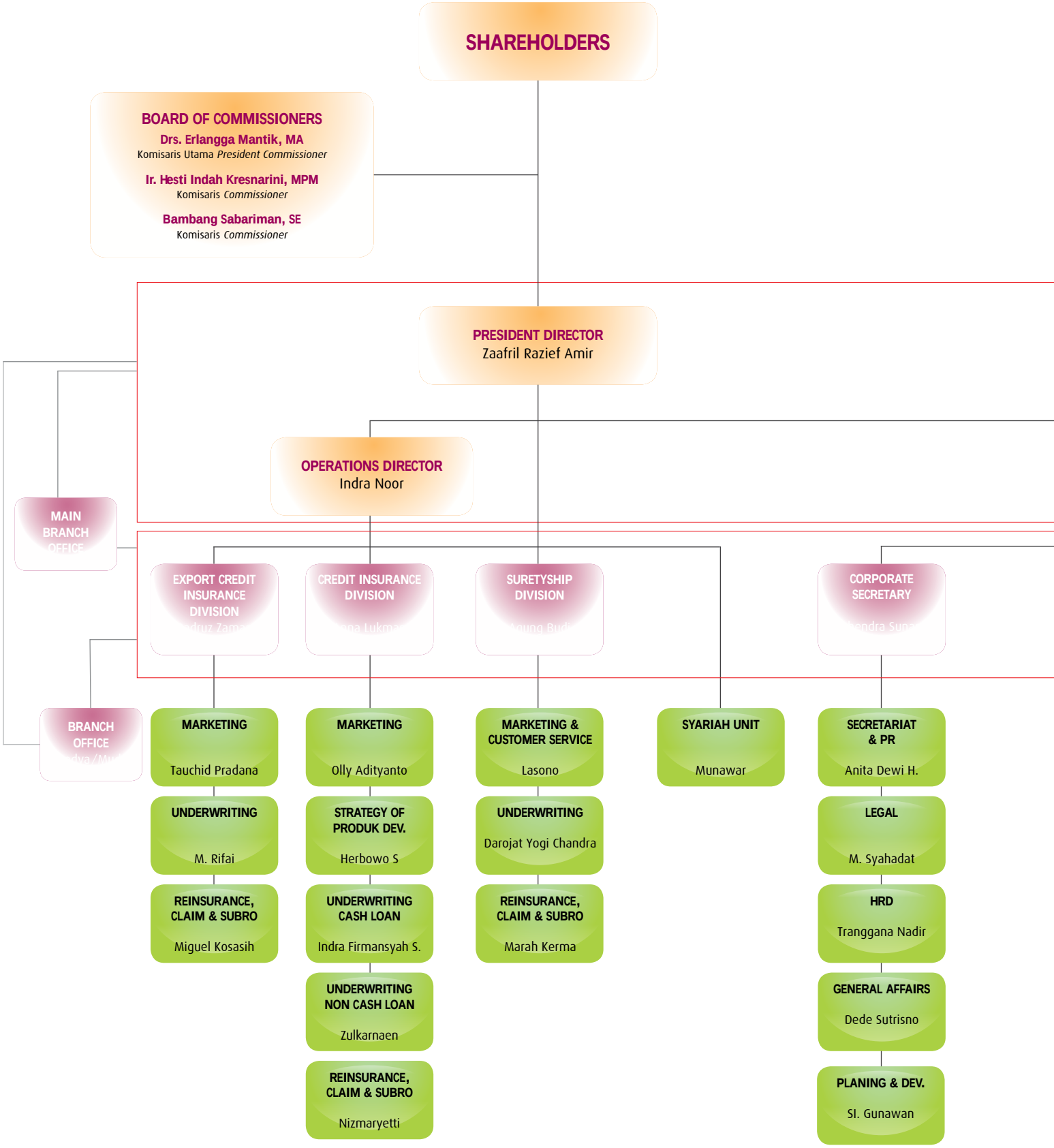

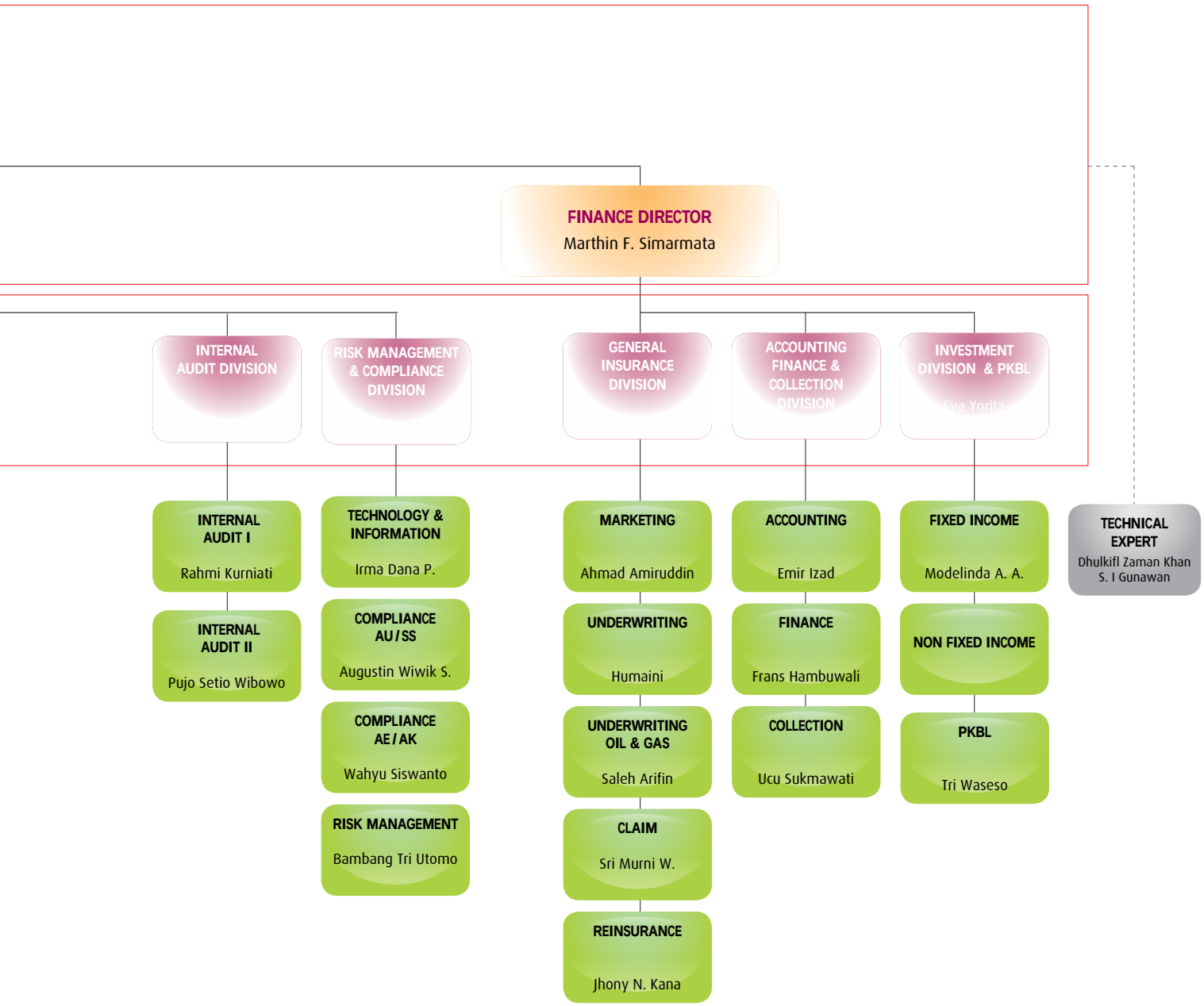
FINANCE DIRECTOR
Marthin F. Simarmata
INTERNAL AUDIT DIVISION
RISK MANAGEMENT & COMPLIANCE DIVISION
GENERAL INSURANCE DIVISION
ACCOUNTING FINANCE & COLLECTION DIVISION
INVESTMENT DIVISION & PKBL
Eva Yorita
INTERNAL AUDIT I
Rahmi Kurniati
INTERNAL AUDIT II
Pujo Setio Wibowo
TECHNOLOGY & INFORMATION
Irma Dana P.
COMPLIANCE AU / SS
Augustin Wiwik S.
COMPLIANCE AE / AK
Wahyu Siswanto
RISK MANAGEMENT
Bambang Tri Utomo
MARKETING
Ahmad Amiruddin
UNDERWRITING
Humaini
UNDERWRITING OIL & GAS
Saleh Arifin
CLAIM
Sri Murni W.
REINSURANCE
Jhony N. Kana
ACCOUNTING
Emir Izad
FINANCE
Frans Hambuwali
COLLECTION
Ucu Sukmawati
FIXED INCOME
Modelinda A. A.
NON FIXED INCOME
PKBL
Tri Waseso
TECHNICAL EXPERT
Dhulkifl Zaman Khan
S. I Gunawan

SUMBER DAYA MANUSIA
Human Resources

KOMPOSISI, JUMLAH DAN KOMPETENSI SDM

Komposisi dan Jumlah SDM

Komposisi dan jumlah karyawan perusahaan (komparatif 2 tahun, yaitu: tahun 2011 dan 2010) berdasarkan level jabatan, status kepegawaian, jenis kelamin, jenjang pendidikan dan usia, dapat disampaikan, sebagai berikut:

COMPOSITION, QUANTITY AND COMPETENCE OF HUMAN RESOURCES

Composition and Quantity of Human Resources

The composition and number of employees (compared over 2-years, namely: in 2011 and 2010) based on job level, employment status, gender, education level and age, can be conveyed, as follows:

Menurut Jenjang Pendidikan (Karyawan Tetap)
By Formal Education (Permanent Employee)

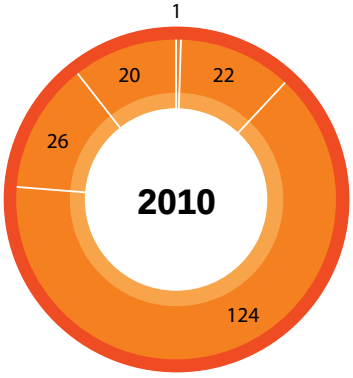

1	Sarjana Strata 3/*Post-Graduate*	1
22	Sarjana Strata 2/*Post-Graduate*	24
124	Sarjana Strata 1/*Graduate*	152
26	Diploma/*Diploma*	32
20	Kejuruan/*Professional*	18
0	Lain-lain/*Other*	2
193	**Jumlah / *Total***	**229**

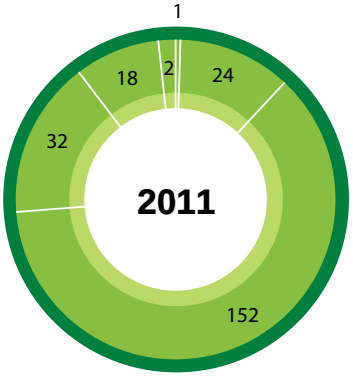

Menurut Jabatan (Karyawan Tetap)
By Position (Permanent Employee)

A. Kantor Pusat Head Office

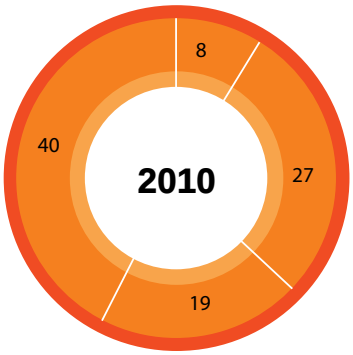

8	Kepala Divisi/*Division Head*	9
27	Kepala Bagian/*Department Head*	28
19	Kepala Seksi/*Section Head*	21
40	Staf/*Staff*	49
0	Pegawai Percobaan/*Internship*	10
94	**Jumlah / *Total***	**117**

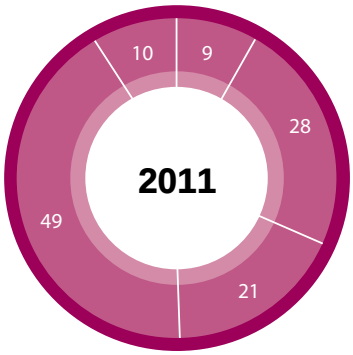

A. Kantor Cabang *Branch Office*

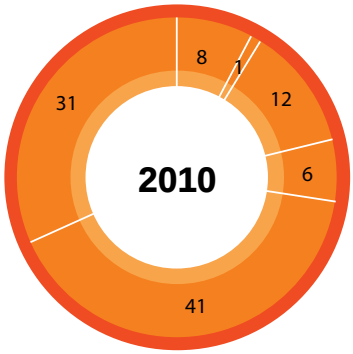

8	Kepala Cabang/*Division Head*	8
1	Wakil Kepala Cabang/*Deputy of Branch Office*	0
12	Kepala Pemasaran/*Marketing Head*	13
6	Kepala Bagian/*Department Head*	5
41	Kepala Seksi/*Section Head*	41
31	Staf/*Staff*	27
0	Pegawai Percobaan/*Internship*	18
99	**Jumlah / *Total***	**112**

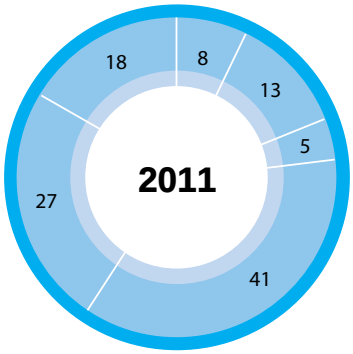

Pegawai Tidak Tetap
Temporary Employee

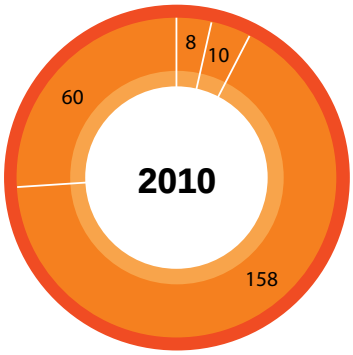

8	Tenaga Ahli/*Expert*	0
10	Pegawai Honorer/*Contractual Based Employee*	0
158	Pegawai Administrasi/ *Administrative Clerk*	141
60	Pegawai Non Administrasi/ *Non Administrative Clerk*	81
229	**Jumlah / *Total***	**222**

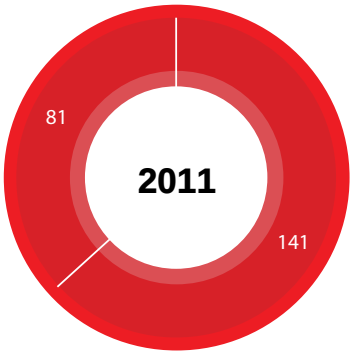

Rekapitulasi / *Recapitulation*	**2010**	**2011**
Pegawai Tetap / *Permanent Employee*	193	229
Pegawai Tidak Tetap / *Temporary Employee*	229	222
Jumlah Pegawai / *Total Employee*	**422**	**451**

PENGEMBANGAN KOMPETENSI SDM

Pengembangan kompetensi SDM mutlak diperlukan dengan meningkatkan ketrampilan dan kemampuan secara khusus, untuk mencapai hasil kerja yang berbasis pada kinerja (*performance target*) yang telah ditetapkan.

Pelatihan yang dilakukan pada tahun 2011 diberikan secara merata kepada seluruh pegawai baik di Unit SBU maupun di unit kerja lain. Sehingga, diharapkan dampak dari pelatihan tersebut dapat memperbaiki dan mengembangkan sikap, tingkah laku, ketrampilan, dan pengetahuan dari Pegawai sesuai dengan visi dan misi perusahaan.

Secara umum dapat kami sampaikan bahwa program pelatihan dan pengembangan pegawai yang telah dilaksanakan pada tahun 2011, meliputi:

- Pelatihan umum yang diikuti oleh semua pegawai
- Pelatihan khusus yang terkait dengan unit kerja, seperti: Sekretaris Perusahaan, SPI, MRK, Asuransi Ekspor, Asuransi Kredit, Asuransi Umum, Suretyship, AKPP, Investasi dan PKBL

Keseluruhan pelatihan tersebut telah dilakukan dengan berbasis pada kebutuhan perusahaan guna pencapaian visi, misi dan target kerja yang telah ditetapkan dalam RKAP dan secara umum memberikan

HUMAN RESOURCES COMPETENCY DEVELOPMENT

Development of HR competencies are absolutely necessary to improve the skills and abilities in particular, to achieve employment outcomes based on performance (performance target) has been determined.

Training conducted in 2011 provided equitably to all employees in both the Unit SBU and in other work units. Thus, the expected impact of such training can Touch ups and develop attitudes, behaviors, skills, and knowledge of employees in accordance with the vision and mission.

In general we can say that training and employee development programs that have been implemented in 2011, include:

- *General training followed by all employees*
- *Specific training related to the work unit, such as: Corporate Secretary, SPI, MRK, Export Insurance, Credit Insurance, General Insurance, Suretyship, AKPP, Investment and PKBL*

Overall the training has been done based on the needs of companies in order to achieve the vision, mission and employment targets set out in RKAP and generally give equal space and opportunity, both for each

ruang serta kesempatan yang sama, baik bagi setiap pegawai maupun seluruh unit kerja, untuk mendapatkan pengetahuan dan ketrampilan yang merata. Sehingga, seluruh pegawai memiliki kesiapan dan kompetensi yang baik jika sewaktu-waktu dialihtugaskan ke unit kerja yang lain, mengingat dinamika perusahaan yang terus berkembang

employee and the entire unit of work, to gain knowledge and skills evenly. So, all employees have the readiness and competence of good if at any time dialihtugaskan to another work unit, given the dynamics of a growing company.

Total biaya yang telah dikeluarkan pada tahun 2011 ialah sebesar Rp. 2.092.590.001,- (dua miliar sembilan puluh dua juta lima ratus sembilan puluh ribu satu rupiah) dari anggaran sebesar Rp. 2.185.000.000,00 atau mencapai 95,77 % (sembilan puluh lima koma tujuh puluh tujuh rupiah)

Total costs incurred in 2011 was Rp. 2,092,590,001,- (two billion ninety-two million five hundred ninety one thousand dollars) from the budget of Rp. 2,185,000,000.00, or reached 95.77% (ninety five point seventy-seven dollars)

KOMPOSISI PEMEGANG SAHAM
Shareholders

KOMPOSISI PEMEGANG SAHAM

Komposisi pemegang saham Asuransi ASEI, dapat disampaikan, sebagai berikut:

- Pemerintah Republik Indonesia: 100.00%
  Asuransi ASEI belum mencatatkan sahamnya di Pasar Modal. Dengan demikian, tidak ada laporan tentang "Kronologis Pencatatan Saham" dan "Kronologis Pencatatan Efek Lainnya" dalam Laporan Tahunan Asuransi ASEI ini.

SHAREHOLDERS COMPOSITION

Asuransi ASEI shareholder composition, can be delivered, as follows:

- *The Government of the Republic of Indonesia: 100.00%*
  Asuransi ASEI has not listed its shares on the capital market. Thus, there is no report about the "Chronological Listing Shares" and "Chronological Listing of Securities Other" in this Asuransi ASEI Annual Report.

ANAK PERUSAHAAN
Subsidiaries

Hingga 31 Desember 2011, Asuransi ASEI tidak memiliki Anak Perusahaan.

As of December 31, 2011, Asuransi ASEI has no subsidiaries.

NAMA DAN ALAMAT KANTOR AKUNTAN PUBLIK
Public Accountant

Kantor Akuntan Publik Kanaka Puradiredja, Suhartono
The Royal Palace
Jl. Prof. Dr. Soepomo No.178 A – C 29
Jakarta, 12810 - Indonesia
62-21-8313861
62-21-8313871

JARINGAN KERJASAMA
Cooperation Network

JARINGAN KERJASAMA ASURANSI ASEI DENGAN PERBANKAN/NON PERBANKAN:

A. BANK:

1. Bank Pemerintah: Bank Mandiri, BNI , BTN, BRI
2. Bank Pembangunan Daerah (BPD): D.I Aceh, Sumut, Sumsel & Babel, Riau, Bank BJB, Bank Jateng, Bank Yogya, Bank Jatim, Bank Papua, BPD Kaltim, Bank Sulut, Bank Sulselbar, Bank DKI, Bank Bali.
3. Bank Umum Nasional: Bank Sinar Mas, Bank Mutiara, Bank Niaga, Bank Syariah Mandiri, LPEI / Bank Exim, BRI Syariah.
4. Bank Asing: Commonwealth Bank

B. NON BANK:

Permodalan Nasional Madani, Gapensi NAD Aceh, APNATEL DKI Jakarta, PT. Bahana Artha Ventura, Wijaya Karya, Hutama Karya.

KERJASAMA DENGAN ECA L/N:

Sinosure (China), K-SURE (Korea), NEXI (Jepang), ECGC (India), Exim Bank Thai (Thailand), MECIB (Malaysia), EFIC (Australia), HKEC (Hongkong), TEBC (Taiwan), SLECIC (Sri Lanka).

REASURANSI

1. Dalam Negeri: Tugu Re, Reindo, Nasre, Jasindo, Asuransi Sinar Mas, Askrindo, Bumida
2. Luar Negeri: Atradius Re (Ireland), Best Re (Kuala Lumpur), Asian Re (Bangkok),Bimeh (Iran), XL Re (Singapore), CCR (France)

ASEI NETWORK OF COOPERATION WITH BANKS / NON BANKS:

A. BANK:

1. *Bank Pemerintah: Bank Mandiri, BNI , BTN, BRI*
2. *Bank Pembangunan Daerah (BPD): D.I Aceh, Sumut, Sumsel & Babel, Riau, Bank BJB, Bank Jateng, Bank Yogya, Bank Jatim, Bank Papua, BPD Kaltim, Bank Sulut, Bank Sulselbar, Bank DKI, Bank Bali.*
3. *Bank Umum Nasional: Bank Sinar Mas, Bank Mutiara, Bank Niaga, Bank Syariah Mandiri, LPEI / Bank Exim, BRI Syariah.*
4. *Bank Asing: Commonwealth Bank*

B. NON BANK:

Permodalan Nasional Madani, Gapensi NAD Aceh, APNATEL DKI Jakarta, PT. Bahana Artha Ventura, Wijaya Karya, Hutama Karya.

COOPERATION WITH INTERNATIONAL ECAS:

Sinosure (China), K-SURE (Korea), NEXI (Jepang), ECGC (India), Exim Bank Thai (Thailand), MECIB (Malaysia), EFIC (Australia), HKEC (Hongkong), TEBC (Taiwan), SLECIC (Sri Lanka).

REINSURANCE

1. *Domestic: Tugu Re, Reindo, Nasre, Jasindo, Asuransi Sinar Mas, Askrindo, Bumida*
2. *International: Atradius Re (Ireland), Best Re (Kuala Lumpur), Asian Re (Bangkok),Bimeh (Iran), XL Re (Singapore), CCR (France)*

WILAYAH KERJA - PETA OPERASIONAL

Working Area - Operational Map

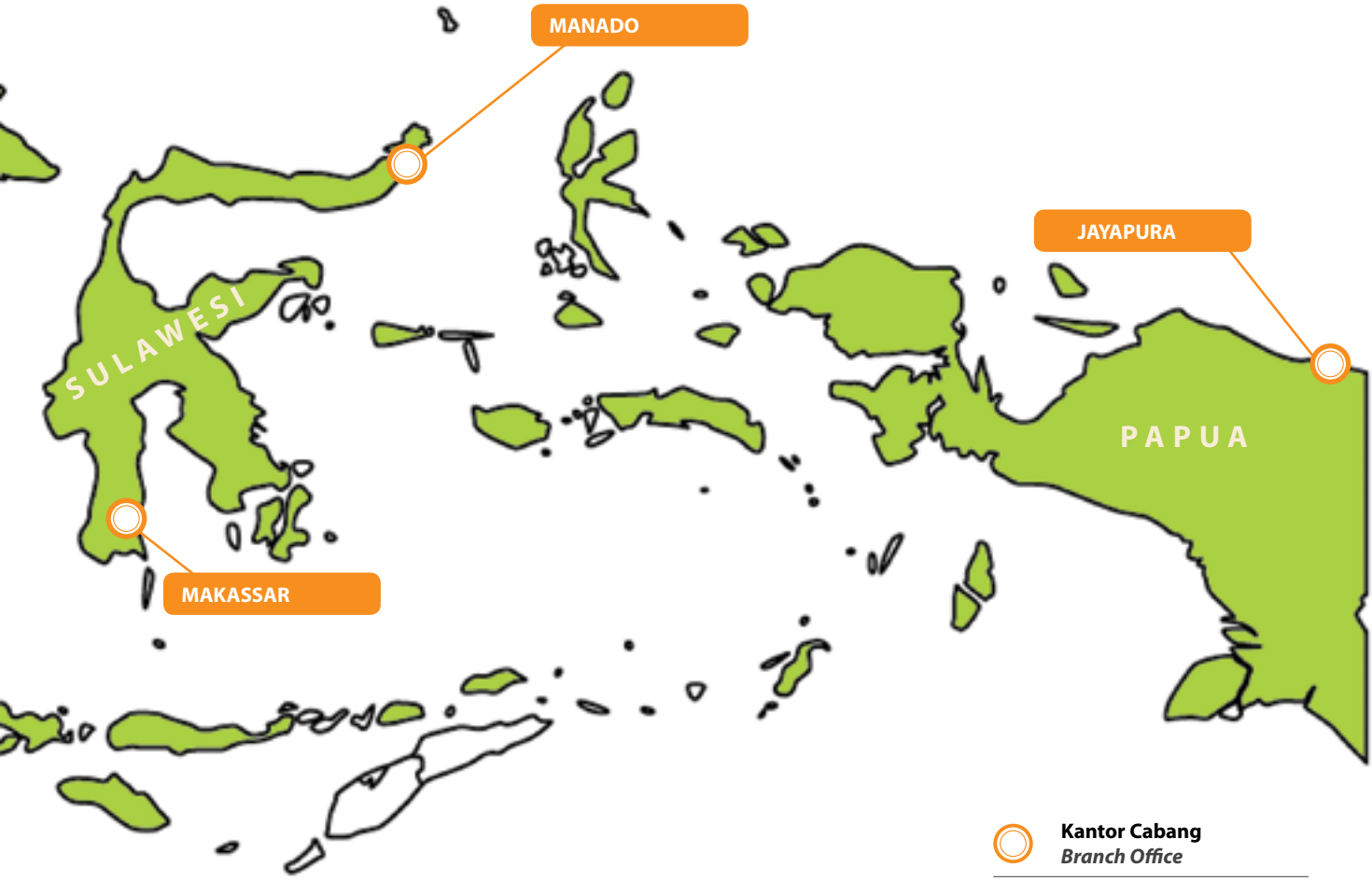

Kantor Cabang
Branch Office

Kantor Pemasaran
Marketing Office

ASEI KE DEPAN

ASEI in The Future

Asei ke depan harus lebih besar dan berpengaruh dalam besaran usaha (business size); peran ekonomi (economic role) dan fungsi spesifiknya sebagai Lembaga Penunjang Ekspor (Export Credit Agency)

ASEI in the future should be larger in scale and influence of business (Business Size); the role of economics (Economic Role) and its specific function as Institutions Supporting Exports (Export Credit Agency)

1. Business Size/Scale

- Pengembangan Kewilayahan dan pendirian kantor cabang serta kantor pemasaran.
- Pengembangan keagenan/broker yang berkualitas nasional Internasional
- Pengembangan produk-produk baru di berbagai SBU
- Aliansi dengan perbankan, perusahaan asuransi dan lembaga keuangan lainnya termasuk trust fund company
- Memiliki anak perusahaan yang dapat mendukung kegiatan usaha ASEI

2. Economic Role

- ASEI berperan lebih komprehensif tidak saja dibidang penjaminan/asuransi, tetapi juga dibidang pembiayaan (tidak langsung) sebagaimana ECA lainnya.
- ASEI tidak hanya menjamin transaksi jangka pendek, tetapi juga jangka menengah dan panjang (investasi).
- ASEI menjamin transaksi impor, terutama yang berkaitan dengan ekspor
- ASEI masuk ke bisnis asuransi/penjaminan yang tidak dijalankan oleh perusahaan asuransi lain.

3. Export Credit Agency

Menjalin kerjasama / aliansi dengan ECA regional lainnya dan perusahaan-perusahaan reasuransi internasional, selain meningkatkan potensi bisnis perdagangan internasional, juga meningkatkan rating ASEI di dunia internasional.

1. Business Size/Scale

- *Regional development and the establishment of Branch Offices and Marketing Offices.*
- *Development of agency / broker of national and International quality.*
- *Development of new products in various SBUs.*
- *Alliances with banks, insurance companies and other financial institutions, including trust fund Company.*
- *It has a subsidiary that can support business activities ASEI*

2. Economic Role

- *ASEI will play a more comprehensive role not only in the field of underwriting / insurance, but also in the field of finance (indirectly) as other ECAs.*
- *ASEI not only guarantees short-term transactions, but also medium and long term (investment).*
- *ASEI guarantee import transactions, particularly with regard to exports.*
- *ASEI will enter into the business of insurance / assurance that aren't done by other insurance companies.*

3. Export Credit Agency

Form a partnership / alliance with other regional ECAs and international reinsurance companies, in addition to increasing the business potential of international trade, also increasing the international rating of Asuransi ASEI.

PEMBAHASAN ANALISIS DAN MANAJEMEN

Management Discussion and Analysis

TINJAUAN INDUSTRI
Industry Overview

KONDISI LINGKUNGAN MAKRO

Guncangan perekonomian global merupakan wacana yang marak didiskusikan disepanjang tahun 2011 karena berpotensi mempengaruhi perekonomian di seluruh dunia. Kondisi perekonomian yang terus memburuk dengan tingkat risiko bisnis yang meningkat tajam akibat *spillover* krisis yang terjadi di wilayah Negara-negara Eropa merupakan penghambat putaran roda bisnis yang utama. Berdasarkan data yang dirilis oleh bank Indonesia menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi dunia pada triwulan ke-empat 2011, tercatat hanya berkisar pada angka 3,6% yoy, melambat dari triwulan sebelumnya. Persoalan ini merupakan imbas dari ketidakpastian penyelesaian utang di Negara *peripheral* Euro yang menjalar ke Negara *core* Euro dan perbankan kawasan. Pukulan terhadap kawasan ini berasal dari kenaikan *yield* obligasi, bank *deleveraging*, dan dampak konsolidasi fiskal yang masih terus berlangsung.

Namun demikian, ditengah hantaman krisis utang di kawasan Euro tersebut, pertumbuhan ekonomi Indonesia pada periode 2011 justru tetap tinggi. Fakta dan data yang ada di lapangan menunjukkan bahwa perkembangan perekonomian nasional terus bertumbuh dengan *trend* yang meningkat positif. Stabilitas keuangan dapat terjaga dan iklim investasi kian hari semakin menyakinkan. Dapat dikatakan bahwa dalam kurun waktu dua tahun terakhir, Indonesia merupakan salah satu dari sedikit negara-negara di Benua Asia yang secara konsisten mampu membukukan pertumbuhan ekonomi yang bagus pada beberapa tahun terakhir. Setelah tumbuh 4,5% di tengah pusaran arus krisis global tahun 2009, maka pada periode 2010 yang baru lalu ekonomi Indonesia bertumbuh pada kisaran angka 6,0%, dan pada tahun 2011, pertumbuhan kembali meningkat sehingga berada pada kisaran angka 6,5 persen. Sedangkan, Produk Domestik Bruto (PDB) per kapita masyarakat terus meningkat. Berdasarkan data dari Biro Pusat statistik (BPS), PDB pada tahun 2011 tumbuh sebesar 6,5 persen dibandingkan dengan tahun 2010. Nilai PDB atas dasar harga konstan pada tahun 2011 mencapai Rp2.463,2 triliun, sedangkan pada tahun 2010 dan 2009 masing-masing sebesar Rp2.313,8 triliun dan Rp2.178,9 triliun. Bila dilihat berdasarkan harga berlaku, PDB tahun 2011 naik sebesar Rp 990,8 triliun, yaitu: dari Rp6.436,3 triliun pada tahun 2010 menjadi sebesar Rp 7.427,1 triliun pada tahun 2011. Pertumbuhan terjadi pada semua sektor ekonomi, dengan pertumbuhan tertinggi di Sektor Pengangkutan dan Komunikasi 10,7 persen dan terendah di Sektor Pertambangan dan Penggalian 1,4 persen. Sementara PDB (tidak termasuk migas) tahun 2011 tumbuh 6,9 persen. Besaran PDB Indonesia tahun 2011 atas dasar harga berlaku mencapai Rp 7,427.1 triliun, sedangkan atas dasar harga konstan (tahun 2000) mencapai Rp 2.463,2 triliun.

Demikian halnya dengan perkembangan berbagai indikator ekonomi daerah, juga turut membaik hingga akhir periode 2011. Hal ini tentunya memperkuat keyakinan capaian pertumbuhan ekonomi nasional yang tinggi sebesar 6,5%. Capaian pertumbuhan ekonomi

CONDITION OF MACRO-ENVIRONMENT

Shocks to the global economy are a lively discourse that have been discussed throughout 2011 because of the potential to affect economies around the world. Economic conditions continue to deteriorate and the level of business risk rose sharply due to spillover of the crisis in the European countries is an inhibitor of that main wheel of business. Based on data released by Bank Indonesia, world economic growth in the fourth quarter of 2011 was recorded only in the range of 3.6% (yoy), slowing from the previous quarter. This issue is the impact of uncertainty on the State debt settlement that spread to the peripheral Euro countries and the core Euro area banks. The blow to the region comes from the increase in yield bonds, bank deleveraging, and the impact of fiscal consolidation that still ongoing.

Nevertheless, amid the debt crisis hit in the Euro area, economic growth in Indonesia during the period of 2011 remained high. Facts and data in the field indicate that the development of the national economy continues to grow with that increasing positive trend. Financial stability and investment climate have been maintained day after day and become more and more convincing. It can be said that in the past two years, Indonesia is one of the few countries in Asia that is consistently able to record good growth in recent years. After growing 4.5% in the center of the vortex of the current global crisis in 2009, then in the recent period of 2010 Indonesia's economy grew 6.0%, and in 2011, growth increased again in the range of 6.5 percent. Meanwhile, the Gross Domestic Product (GDP) per capita continues to increase. Based on data from the Statistical Bureau (BPS), GDP in 2011 grew by 6.5 percent compared to 2010. GDP at constant prices in 2011 reached Rp 2,463.2 trillion, while in 2010 and 2009 respectively by Rp2.313.8 trillion and Rp 2,178.9 trillion. When viewed under current prices, GDP in 2011 rose by Rp 990.8 trillion, that is: from Rp 6,436.3 trillion by the year 2010 amounted to Rp 7,427.1 trillion in 2011. Growth occurred in all economic sectors, with the highest growth in Transport and Communication Sector, 10.7 percent, and lowest in Mining and Quarrying at 1.4 percent. While the GDP (excluding oil and gas) grew 6.9 percent in 2011. In 2011, the Indonesian GDP at current prices would reach Rp 7,427.1 trillion, while at constant prices (in 2000) would Rp 2,463.2 trillion.

Likewise with the development of regional economic indicators, also improved by the end of the period of 2011. This of course reinforces the belief that the achievement of high national economic growth of 6.5%. Achievement of national economic growth in 2011 is primarily supported

Seiring dengan pertumbuhan dan kondisi perekonomian nasional yang semakin baik, kinerja industri Asuransi juga semakin baik. Berdasarkan data Biro Perasuransian Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) bahwa dalam lima tahun terakhir industri asuransi tumbuh rata-rata pada angka 20%

Along with growth and national economic conditions getting better, the performance of insurance industry in Indonesia is also getting better. Based on data from the Bureau of Insurance Capital Market Supervisory Agency and Financial Institution Supervisory Agency (Bapepam-LK), in the last five years the insurance industry has grown at an average rate of 20%.

nasional tahun 2011 dimaksud terutama didukung oleh kinerja ekonomi Jawa, Jakarta dan Sumatera yang mampu tumbuh lebih tinggi dibandingkan sebelumnya. Sementara itu, dari hasil tinjauan ekonomi regional Bank Indonesia menyebutkan bahwa Kawasan Timur Indonesia (KTI) diprakirakan tumbuh lebih lambat, terutama dipengaruhi oleh kinerja sektor pertambangan yang menghadapi berbagai tantangan sepanjang tahun 2011. Melambatnya pertumbuhan ekonomi KTI terutama disebabkan oleh kontraksi sektor pertambangan yang diakibatkan oleh aksi demonstrasi dan adanya kendala teknis yang dialami oleh beberapa perusahaan tambang besar.

Kemudian, dari sisi harga, inflasi tahun 2011 berhasil ditekan sehingga berada pada level 3,79% (yoy), jauh lebih rendah dari inflasi tahun 2010 sebesar 6,96% (yoy). Kondisi ini tidak terlepas dari berbagai kebijakan yang ditempuh Bank Indonesia dan koordinasi yang semakin intensif dengan Pemerintah baik di tingkat pusat melalui Tim Pengendalian Inflasi (TPI) maupun di tingkat daerah melalui Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID). Sementara, dari sisi moneter, kebijakan Bank Indonesia diarahkan untuk mengelola ekspektasi inflasi, aliran modal masuk, dan ekses likuiditas yang sempat mengalami tekanan di awal tahun. Selain itu, pada semester kedua tahun 2011, Bank Indonesia menempuh kebijakan yang akomodatif setelah mempertimbangkan meredanya tekanan inflasi dan diyakini akan berada pada kisaran sasarannya serta meningkatnya risiko perlambatan ekonomi global. Sedangkan, dari sisi Pemerintah, kebijakan diarahkan untuk mengatasi tekanan inflasi

by the economic performance of Java, Jakarta and Sumatra that were able to grow higher than ever before. Meanwhile, regional economic review of the results of Bank Indonesia said that the Eastern Region of Indonesia (KTI) is forecasted to grow more slowly, mainly influenced by the performance of the mining sector that is facing numerous challenges during the year 2011. Slowing economic growth is mainly due to the contraction of the Eastern Region of Indonesia's mining sector caused by the demonstrations and the technical constraints faced by some large mining companies.

Then, in terms of prices, inflation in 2011 was so successfully suppressed at the level of 3.79% (yoy), much lower than the 2010 inflation rate of 6.96% (yoy). This condition is not independent of the various policies adopted by Bank Indonesia and the intensified coordination with the Government both at the central level through Inflation Control Team (TPI) and at the regional level through Regional Inflation Control Team (TPID). Meanwhile, from the monetary side, Bank Indonesia's policy is directed to manage the expectations of inflation, capital inflows and excess liquidity that were experienced the pressure at the beginning of the year. In addition, in the second half of 2011, Bank Indonesia took an accommodative policy after considering the easing of inflationary pressures and is believed to be in the range of targets and the increased risk of global economic slowdown. Meanwhile, from the Government, there was a policy geared to cope with inflationary pressures stemming from the limited supply and distribution

yang berasal dari keterbatasan pasokan dan hambatan distribusi, khususnya bahan pangan pokok dan energi. Rendahnya tekanan inflasi juga didukung oleh langkah Pemerintah mengalokasikan anggaran yang cukup untuk subsidi dalam rangka ketahanan pangan dan stabilitas harga komoditas energi.

constraints, especially the staple food and energy. The low inflation was also supported by the Government's move to allocate sufficient budget for subsidies in the context of food security and stability of energy prices.

Kinerja ekonomi di sebagian besar daerah diperkirakan berpeluang tumbuh tinggi disertai prospek inflasi yang tetap dapat terkendali. Jawa dan Jakarta diperkirakan masih dapat tumbuh di atas 6%, meskipun imbas dari melemahnya ekonomi global diperkirakan mulai memengaruhi kinerja ekspor manufaktur di dua kawasan ini. Kinerja sektor tambang yang terindikasi mulai kembali membaik di penghujung tahun 2011 berpengaruh positif bagi prospek perekonomian KTI tahun 2012. Kemajuan implementasi Master Plan Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia (MP3EI) 2011-2025 sejauh ini membawa harapan bagi tetap tumbuh tingginya perekonomian. Selain itu, peran fiskal daerah yang dapat lebih optimal akan membuka peluang yang lebih baik bagi percepatan pembangunan ekonomi. Di sisi harga, terjaganya prospek produksi dan pasokan pangan, serta *trend* menurunnya harga komoditas global akan berdampak positif bagi tetap terkendalinya inflasi. Namun, terdapat sejumlah faktor risiko yang dapat meningkatkan tekanan inflasi di 2012 terutama bersumber dari rencana Pemerintah mengendalikan konsumsi BBM bersubsidi dan kecenderungan masih tingginya harga beras. Hal-hal tersebut menjadi tantangan yang dihadapi dalam upaya pengendalian inflasi di tahun 2012.

Economic performance is expected in most areas with potentially high growth prospects for inflation to remain under control. Java and Jakarta are estimated to be able to grow at above 6%, although the impact of the weakening global economy is expected to begin affecting the export performance of manufacturing in these two regions. Performance of the mining sector rebounded, indication began in late 2011 to have a positive economic outlook for Eastern Indonesia in 2012. Progress on implementation of the Master Plan to Accelerate Economic Development and Expansion of Indonesia (MP3EI) 2011-2025 has so far brought hope that the economy will continue to grow. In addition, the role of the fiscal area that can be optimized will open better opportunities for accelerated economic development. Regarding prices, the prospect of sustained production and food supply, and the trend decline in global commodity prices will positively impact controlled inflation. However, there are a number of risk factors that could increase inflationary pressures in 2012, mainly sourced from the Government's plan to control the consumption of subsidized fuel and the trend of continued high prices of rice. These things factor into the challenges faced in the effort to control inflation in 2012.

KONDISI LINGKUNGAN INDUSTRI

Industri Perasuransian merupakan salah satu bentuk Lembaga Keuagan Non Bank yang berperan menjadi salah satu pilar perekonomian nasional. Peran tersebut terkait dengan kemampuannya sebagai lembaga penerima pemindahan risiko (*transfer of risk*) masyarakat serta lembaga penghimpun dan penyerap akumulasi dana masyarakat. Oleh karena itu, pertumbuhan industri asuransi sangat tergantung dengan kondisi lingkungan makro dan perekonomian nasional. Dengan demikan, sejalan pertumbuhan ekonomi nasional yang semakin baik, kinerja industri Asuransi Umum juga semakin baik.

CONDITION OF INDUSTRY ENVIRONMENT

The insurance industry is one form of Non-Bank Financial Institutions that plays a role as one of the pillars of the national economy. This role is related to its ability as a public institution receiving the transfer of risk as well as absorber of public funds. Therefore, the growth of the insurance industry depends on the macro environment and national economy. With that being the case, in line with national economic growth improving, the performance of general insurance industry is also getting better.

Berdasarkan Laporan Perasuransian yang dikeluarkan oleh Bapepam – LK, pada tahun 2011, tingkat pertumbuhan rata-rata premi industri asuransi di Indonesia dalam lima tahun terakhir berkisar pada angka 21,4%. Pertumbuhan tersebut merupakan kontribusi dari pertumbuhan premi asuransi jiwa yang meningkat sebesar 22,4%. Sedangkan prosentase kekayaan perusahaan asuransi jiwa pada tahun 2011 terhadap total kekayaan industri asuransi di Indonesia merupakan yang terbesar dibandingkan dengan sektor asuransi lainnya, yaitu sebesar 46,5%. Berdasarkan analisis terhadap beberapa indikator perkembangan industri perasuransian Indonesia dalam kurun waktu 2007–2011 menunjukkan bahwa sektor asuransi jiwa memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perkembangan industri perasuransian Indonesia.

Based on the Insurance Report issued by Bapepam - LK, in 2011, the average growth rate of premium of the insurance industry in Indonesia in the last five years is in the range of 21.4%. Such growth is the contribution of growth in life insurance premiums increasing by 22.4%. While the percentage of property insurance companies in 2011 to the total wealth of the insurance industry in Indonesia is the largest compared to other insurance sectors, amounting to 46.5%. Based on an analysis of several indicators of the development of Indonesian insurance industry in the period 2007–2011, it shows that the life insurance sector contributes significantly to the development of the Indonesian insurance industry.

Berdasarkan Laporan Perasuransian yang dikeluarkan oleh Bappepam – LK tersebut dapat disampaikan pula bahwa Industri Perasuransian di Indonesia pada periode 2011 mengalami pertumbuhan yang cukup pesat dalam 5 (lima) tahun terakhir. Hal ini dapat diperlihatkan berdasarkan peningkatan jumlah premi bruto industri asuransi pada tahun 2011 yang dapat menembus angka Rp. 125,1 triliun, atau meningkat sebesar 17,5% dari tahun 2010, yaitu: sebesar Rp. 106,4 triliun. Sektor asuransi jiwa memberikan kontribusi terbesar

Based on the Insurance Report issued by BAPEPAM – LK, the Insurance Industry in Indonesia in 2011 experienced a period of fairly rapid growth over the past 5 (five) years. This can be seen by an increase in the amount of Gross Premium of the insurance industry in 2011 which surpassed Rp. 125.1 trillion, an increase of 17.5% from 2010, namely: Rp. 106.4 trillion. The life insurance sector contributes the largest Gross Premium of the insurance industry in Indonesia, amounting to 60.45%, followed by insurance and reinsurance losses, amounting to 25.6%, the organizers of

PERTUMBUHAN INDUSTRI ASURANSI
INSURANCE INDUSTRY GROWTH

% Pertumbuhan Premi Asuransi Per Sektor (2007–2011)
% Insurance Premium Growth Per Sector (2007–2011)

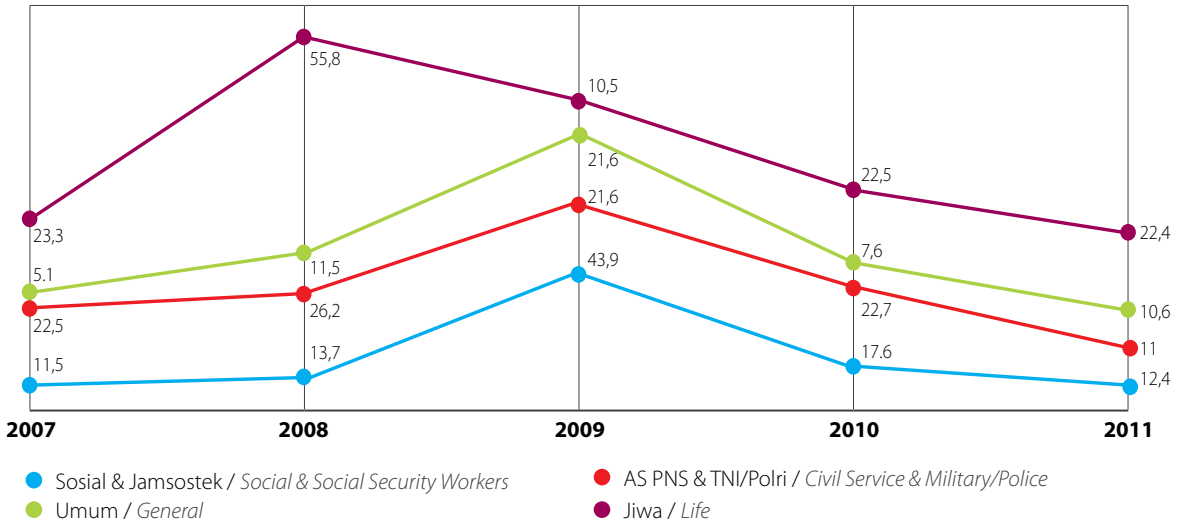

Grafik Prosentase Pertumbuhan dan Komposisi Premi, Aset, Investasi dan Klaim Asuransi Per Sektor (2007-2011)
Graphic of Premium Growth and Composition, Assets, Investment and Insurance Claim Per Sector (2007-2011)

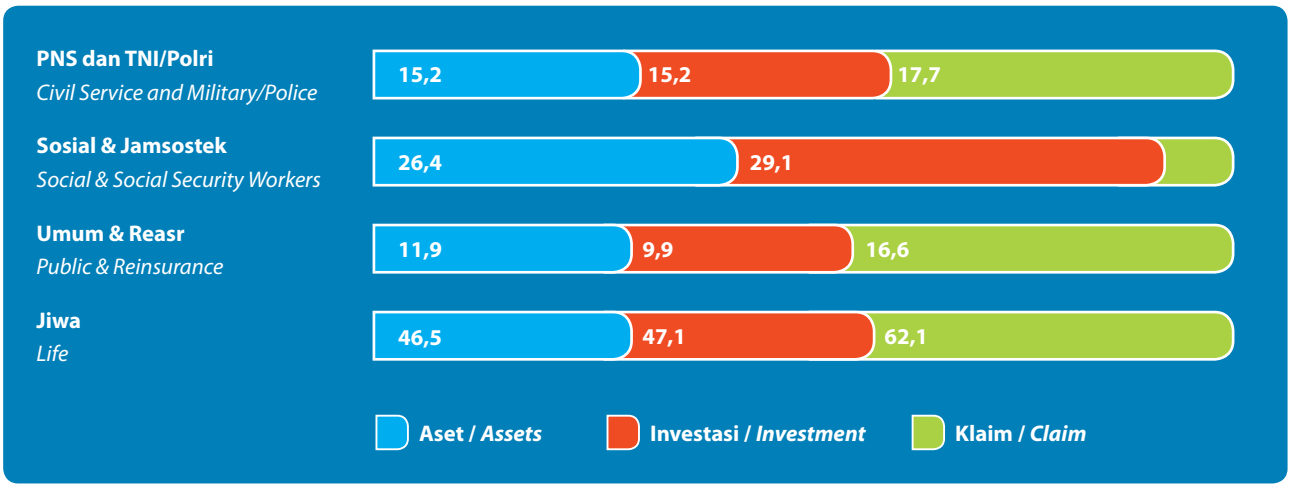

Sumber: Laporan Perasuransian 2011 (Bapepam-LK)

premi bruto industri asuransi di Indonesia, yaitu sebesar 60,45%, dan kemudian diikuti oleh asuransi kerugian dan reasuransi, yaitu sebesar 25,6%, penyelenggara program asuransi PNS dan TNI/Polri sebesar 9,4%, serta penyelenggara program asuransi sosial dan jaminan hari tua sebesar 4,6%.

the Civil Service and Military/Police insurance program by 9.4%, as well as organizers of social insurance programs and pension of 4.6%.

Sementara itu, data yang dirilis InfoBank menunjukkan bahwa Asosiasi Asuransi Umum Indonesia (AAUI) mencatat, untuk total premi bruto asuransi umum sampai 2011 tercatat sebesar Rp34,3 triliun, tumbuh sebesar 19,5% bila dibandingkan pada 2010, yang mencapai perolehan Premi Bruto sebesar Rp28,7 triliun. Pertumbuhan terbesar pada premi bruto dibukukan oleh lini usaha asuransi Aneka sebesar 56,4%, namun secara nominal pertumbuhan terbesar dicapai oleh lini usaha asuransi kendaraan bermotor dengan kenaikkan sebesar Rp1,24 triliun. Untuk premi bruto asuransi harta benda pada tahun 2011 tercatat sebesar Rp9,63 triliun, atau tumbuh sebesar 11,5%, bila dibandingkan tahun 2010 yang membukukan premi sebesar Rp8,64 triliun. Sementara, klaim bruto pada lini usaha ini turun sebesar 16,1% pada 2011, demikian juga dengan rasio klaim yang turun dari 2010 sebesar 47,9% menjadi 36% pada 2011. Penurunan rasio klaim ini terjadi karena ditahun 2011 tidak terjadi klaim catastrophe yang besar. Sedangkan, pendapatan premi bruto lini usaha asuransi kendaraan bermotor pada 2011 sebesar Rp10,23 triliun, mengalami peningkatan sebesar 13,8% bila dibandingkan pada 2010 yang membukukan premi bruto sebesar Rp8,9 triliun.

Meanwhile, data released by InfoBank showed that the General Insurance Association of Indonesia (AAUI) notes, for total gross premium of general insurance until 2011, stood at Rp34.3 trillion, growing by 19.5% when compared to 2010, which reached the acquisition of Gross Premium Rp28.7 billion. The greatest growth in Gross Premium by was by Aneka, accounting for 56.4%, but in nominal terms the greatest growth was achieved by motor vehicle insurance business with the increase amounting to Rp1.24 trillion. The gross premium for property insurance in 2011 was recorded at Rp9.63 trillion, or 11.5% growth, when compared to the year 2010 which recorded a premium of Rp 8.64 trillion. Meanwhile, gross claims in this line of business were down by 16.1% in 2011, as well as the claims ratio decreased from 2010 by 47.9% to 36% in 2011. The decrease in this ratio is because in 2011 there were no large catastrophe claims. Meanwhile, the Gross Premium of the automobile insurance business in 2011 amounted to Rp10.23 trillion, an increase of 13.8% when compared to 2010 which recorded a Gross Premium of Rp 8.9 trillion.

Untuk klaim bruto 2011 sebesar Rp4,40 triliun mengalami peningkatan 10,5% dibandingkan 2010. Kemudian, premi bruto lini usaha asuransi kecelakaan diri dan kesehatan pada 2011 dibukukan sebesar Rp3,8 triliun, tumbuh sebesar 35,1% bila dibandingkan pada 2012. Untuk klaim bruto lini usaha asuransi kecelakaan diri dan kesehatan 2011 mengalami peningkatan sebesar 40% dari Rp1,3 triliun pada 2010 menjadi Rp1,8 triliun pada 2011. Sedangkan premi bruto asuransi aneka 2011 dibukukan sebesar Rp1,9 triliun, tumbuh sebesar 56,4% bila dibandingkan pada 2010.

For gross claims in 2011, it reached Rp4.40 trillion, an increase of 10.5% compared to 2010. The Gross Premium of personal accident insurance and health care in 2011 accounted for Rp3.8 trillion, growing by 35.1% when compared to 2012. For gross claims in the personal accident and health insurance sector in 2011, it increased by 40% from Rp1.3 trillion in 2010 to Rp1.8 trillion in 2011. While the Aneka insurance gross premium was recorded at Rp. 1.9, a growth of 56.4% compared to 2010.

Untuk klaim bruto lini usaha 2011 mengalami peningkatan sebesar 103% dari Rp312 miliar pada 2010 menjadi Rp634 miliar pada 2011. Total klaim bruto pada 2011 tercatat sebesar Rp12,78 triliun, naik sebesar 5,5% bila dibandingkan pada periode yang sama pada 2010 sebesar Rp12,12 triliun. Pertumbuhan klaim tertinggi terjadi pada lini usaha Aneka sebesar 103%, namun secara nominal terjadi pada lini usaha asuransi kecelakaan diri dan kesehatan yang mengalami kenaikan klaim bruto sebesar Rp526 miliar. Sementara itu, *loss rasio* selama 2011 dibukukan sebesar 37,2% dengan kontribusi terbesar lini usaha asuransi aneka sebesar 47,5% turun 4,95% dari 2010.

The gross claims in 2011 increased by 103% from Rp312 billion in 2010 to Rp634 billion in 2011. Total gross claims in 2011 stood at Rp12.78 trillion, up by 5.5% when compared to the same period in 2010, which amounted to Rp12.12 trillion. The highest claims growth was from Aneka, which was 103%, however, nominally it was the personal accident and health insurance which increased gross claims to Rp526 billion. Meanwhile, the loss ratios for 2011 accounted for 37.2% with the largest contribution of different insurance business lines by 47.5% down 4.95% from 2010.

KONDISI LINGKUNGAN INTERNAL PERUSAHAAN

Uraian tersebut di atas menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi nasional yang positif dan terjaganya stabilitas ekonomi dengan baik mengindikasikan perekonomian nasional yang kondusif yang dapat memacu dan/atau meningkatkan permintaan asuransi dan penjaminan di Indonesia. Dan kemudian, perkembangan ekonomi nasional dan industri asuransi yang kondusif tersebut pada gilirannya akan memberikan dampak positif bagi kinerja Asuransi ASEI, terutama di sepanjang tahun 2011. Bahkan, asuransi syariah mengalami perkembangan yang cukup pesat. Kendalanya ada pada keterbatasan produk dan sumber daya manusia (SDM). Jika kedua hal itu segera diatasi, asuransi syariah akan mengalami pertumbuhan lebih cepat lagi.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa perekonomian nasional yang kondusif terbukti memacu dan/atau meningkatkan permintaan asuransi di Indonesia. Agar dapat menangkap peluang dan prospek peningkatan permintaan asuransi, Asuransi ASEI senantiasa mengembangkan kapasitas internal Perusahaan dengan sebaik-baiknya. Oleh Karena itu, setiap unit kerja melakukan analisis SWOT dan kemudian berupaya untuk mengatasi berbagai kelemahan internal yang masih ada dalam tubuh perusahaan dan berupaya untuk mengatasi ancaman yang datang dari lingkungan eksternal sedemikian rupa sehingga dapat menangkap peluang dengan sebaik-baiknya dengan mengoptimalkan kekuatan yang telah dimiliki perusahaan secara optimal.

CONDITION OF INTERNAL BUSINESS ENVIRONMENT

The above description shows that the positive growth of national economy and economic stability in both the national economy indicates a conducive spur and / or increase demand for insurance and underwriting in Indonesia. The development of national economy and enabling of the insurance industry will in turn have a positive impact on Asuransi ASEI performance, especially in the year 2011. In fact, Islamic insurance has developed rapidly. Barriers exist to the limitations of the product and human resources (HR). If these two things are addressed, the Takaful will experience faster growth.

Thus it can be said that the national economy is conducive and / or increases the demand for insurance in Indonesia. In order to capture opportunities and prospects of increased demand for insurance, Asuransi ASEI constantly develops our internal capacity as well as possible. Because of that, each unit of work does a SWOT analysis and then tries to cope with various internal weaknesses that still exist in the body of the company and tries to cope with threats coming from the external environments so that it can capture the best possible opportunities.

Perekonomian nasional yang kondusif terbukti memacu dan/ atau meningkatkan permintaan asuransi dan penjaminan di Indonesia. Agar dapat menangkap peluang dan prospek peningkatan permintaan asuransi, Asuransi ASEI senantiasa mengembangkan kapasitas internal Perusahaan

A conducive national economy and / or increase in the demand for insurance and underwriting in Indonesia. In order to capture opportunities and prospects of increased demand for insurance, ASEI constantly develops our internal capacity

Dapat kami sampaikan pula bahwa sebagai ECA di Indonesia Asuransi ASEI diharapkan memiliki dampak luas, baik secara makro maupun mikro, sehingga dapat memberikan pengaruh positif baik bagi kinerja Asuransi ASEI maupun bagi pihak terkait lainnya. Oleh karena itu, Asuransi ASEI senantiasa melaksanakan perbaikan internal untuk mendukung kinerja tahun 2011 dan menyongsong tantangan bisnis tahun 2012, maupun pada masa-masa mendatang.

We can also say that as the ECA in Indonesia, Asuransi ASEI is expected to have a wide impact, both on macro and micro levels, so as to provide a positive influence both for performance for Asuransi ASEI and other related parties. Therefore, Asuransi ASEI always implements internal improvements to support performance in 2011 and to meet the business challenges in 2012, and in the future.

Hal ini dilakukan baik dari sisi binsnis pada garda depan perusahaan maupun pada bidang-bidang supporting, yang meliputi: bidang organisasi, sumber daya manusia, *standard operating procedure,* dan lain sebagainya untuk menunjang operasional perusahaan dengan tujuan percepatan pelayanan, baik pada saat penutupan maupun klaim, menunjukan hasil sebagaimana yang diharapkan.

This is done both in the business and the supporting areas, which include: field organization, human resources, standard operating procedure, and so forth to support the company's operations with the aim of accelerating the service, either at coverage or claims, showing the results as expected.

Dengan kerja keras dan cerdas, Asuransi ASEI berhasil membukukan laba pada tahun 2011 sebesar Rp 67,84 miliar atau 114,96 % dari target laba 2011 sebesar Rp 59,02 miliar dan meningkat 40,99 % dibanding realisasi tahun 2010 sebesar Rp 48,12 miliar. Sepanjang tahun 2011, perubahan dalam rangka perbaikan berkelanjutan dilakukan untuk meningkatkan kinerja perusahaan dari berbagai aspek tersebut sudah berada pada jalur yang benar sehingga kami optimis, prospek bisnis Asuransi ASEI pada masa mendatang semakin cemerlang dan pencapaian kinerja yang semakin gemilang.

With hard work and cleverness, Asuransi ASEI managed to record a profit in 2011 amounting to Rp 67.84 billion or 114.96% of 2011 profit target of Rp 59.02 billion and 40.99% increase compared to the realization in 2010 of Rp 48.12 billion. Throughout 2011, changes in the framework of continuous improvements made to improve the performance of various aspects of the company are already on the right track so we are optimistic, Asuransi ASEI business prospects in the future will be even brighter yet.

TINJAUAN BISNIS
Business Review

KARAKTERISTIK BISNIS ASURANSI ASEI

Kegiatan usaha perseroan khususnya dalam penutupan pertanggungan asuransi ekspor serta asuransi kredit memiliki sifat *voluntary* dan *non-monopoly* dengan karakteristik usaha (*nature of business*), sebagai berikut:

> **Produk-produk inti (core business) Asuransi ASEI**, yaitu: Asuransi Ekspor dan Asuransi Kredit dan Penjaminan Kredit. Asuransi ASEI memberikan proteksi atas risiko tidak diterimanya pembayaran didalam transaksi perdagangan internasional.

> **Produk pertanggungan risiko finansial** memiliki risiko yang sangat tinggi yang harus ditanggung perusahaan, antara lain akibat:
- Risiko moral hazard yang dapat timbul dari pihak terjamin atau penerima jaminan yang seringkali sulit dideteksi pada saat *risks assessment*.
- Adanya seleksi risiko (*risks selection*). Terlebih lagi dengan pola penutupan pertanggungan secara kasus per-kasus (*non whole turnover cover*) seperti saat ini, dimana tertanggung cenderung melakukan seleksi risiko. Untuk transaksi yang cenderung berisiko tinggi saja yang dipertanggungkan, sehingga tidak ada subsidi silang antara pertanggungan yang berisiko tinggi dan yang risikonya rendah.
- Pihak terjamin seringkali meminta penjaminan atau pertanggungan 100% atas risiko (*non-risk sharing*). Dengan tidak dapat diterapkannya *risk-sharing principles* maka dapat mengurangi atau bahkan menghilangkan prinsip kehati-hatian yang seharusnya juga diterapkan pihak terjamin, sehingga kemungkinan terjadi risiko *moral hazard*.
- Keterbatasan reasuransi atau hampir tidak ada reasuransi untuk produk *financial insurance/guarantee*, sehingga hampir keseluruhan risiko harus menjadi tanggungan sendiri (*own retention*).

> **Pelanggan Asuransi ASEI khususnya eksportir dan perbankan**. Eksportir memanfaatkan produk Asuransi ASEI dalam rangka menutup pertanggungan atas risiko tidak diterimanya pembayaran ekspor, sedang untuk perbankan dalam rangka menutup pertanggungan atas risiko tidak diterimanya pelunasan kredit ekspor yang disalurkan kepada eksportir.

> **Produk Asuransi ASEI** selain untuk kepentingan nasabah dalam memperoleh proteksi bisnis, lebih banyak dimanfaatkan untuk kepentingan dukungan dalam memperoleh pembiayaan ekspor, sehingga fluktuasi jumlah penutupan pertanggungan lebih banyak dipengaruhi oleh tersedianya fasilitas pembiayaan ekspor dari pihak perbankan ataupun lembaga keuangan atau adanya instrument pembiayaan lainnya (seperti *factoring / forfeiting*). Oleh karenanya, perlu ada aliansi strategis untuk memperkuat sinergi antara Asuransi ASEI dengan perbankan. Hubungan

CHARACTERISTIC OF ASURANSI ASEI

The operations of the company, especially in the coverage export insurance and Credit Insurance has the nature of voluntary and non-monopoly business characteristics (nature of business), as follows:

> ***Asuransi ASEI Core Business**, namely: Insurance and Export Credit Insurance and Credit Guarantee. Asuransi ASEI provides protection for the risk of not receiving payment in international trade transactions.*

> ***Product coverage of financial** risks have a very high risk to be borne by the company, among others due to:*
- *The risk of moral hazard that can arise from the guarantee or assurance that the recipient is often difficult to detect risks at the time of assessment.*
- *The presence of risk selection. Moreover with coverage patterns is case by case (non whole turnover cover) like today, where the insured is likely to do risk selection. For high-risk transactions to be insured, so there is no cross-subsidies between high-risk coverage and those where risk is low.*
- *The guaranteed party often requires 100% assurance or guarantee 100% coverage for the risk (non-risk sharing). With the application of risk-sharing principles, it can reduce or even eliminate the precautionary principles that should also be applied to the guaranteed, so the possibility of moral hazard risks.*
- *Limitations of reinsurance or nearly no reinsurance for financial insurance / guarantee products, so that almost the whole risk must be borne alone (own retention).*

> ***Asuransi ASEI Customers, especially Exporters and Banks**. Exporters of products utilize Asuransi ASEI coverage in order to cover the risk of not receiving payment for exports, while for banks it is in order to cover the risk of not receiving the coverage of export credit repayment that is channeled to exporters.*

> ***Asuransi ASEI Products**, in addition to the interests of business clients in obtaining protection, are more widely used for the benefit of support in obtaining export financing, so that fluctuations in the coverage are more influenced by the availability of export financing from the banks or financial institutions or any other financial instrument (such as factoring / forfeiting). Therefore, there should be a strategic alliance to strengthen the synergies between the banking sector and Asuransi ASEI. Asuransi ASEI relationships with banks are very important to continue to be*

Asuransi ASEI dengan perbankan sangat penting untuk terus dikembangkan sebagaimana pada awal berdirinya Asuransi ASEI, dimana Asuransi ASEI dimasukkan di dalam sistem manajemen risiko perbankan.

> **Manfaat produk Asuransi ASEI bagi eksportir,** antara lain adalah meningkatkan daya saing ekspor melalui dukungan pemberian ketentuan pembayaran kredit yang lebih berani untuk importir, meningkatkan keberanian eksportir di dalam menembus pasar-pasar ekspor yang baru serta meningkatkan likuiditas eksportir melalui diskonto wesel ekspor perbankan yang dijamin Asuransi ASEI, serta hak ganti rugi atas risiko kredit ekspor yang diberikan Asuransi ASEI.

developed since in its inception, Asuransi ASEI was included in bank risk management systems.

> ***Benefits of Asuransi ASEI products for exporters**, among others, is to increase export competitiveness through support for the provision of credit payment terms which are more willing to importers, exporters in increasing boldness in penetrating export markets and to improve the liquidity of new exporters through bank export bill discounts guaranteed by Asuransi ASEI, as well as the right to compensation for provided export credit risk.*

TINJAUAN BISNIS PER SEGMEN USAHA

Business Review Per Segment

KINERJA ASURANSI EKSPOR (AE)

Perkembangan Premi Bruto AE

Perkembangan realisasi premi bruto Asuransi Ekspor (AE) dari tahun 2007 sampai dengan 2011, dapat kami sampaikan, sebagai berikut:

Tabel: Premi Bruto Asuransi Ekspor 2007–2011

Tahun / *Year* (1)	NILAI (Rp. juta) *VALUE (million Rp.)*		PROSENTASE (%) PENCAPAIAN *PERCENTAGE (%) REACHED*
	Realisasi / *Realization* (2)	R K A P / *Budget* (4)	(6 = 2: 4)
2007	5.943	9.000	66,03
2008	7.775	9.000	86,38
2009	13.507	13.500	100,05
2010	24.637	23.625	104.28
2011	**29.416**	**37.000**	**79.50**

Grafik: Premi Bruto Asuransi Ekspor 2007–2011

Graphic: Export Credit Insurance Gross Premium 2007–2011

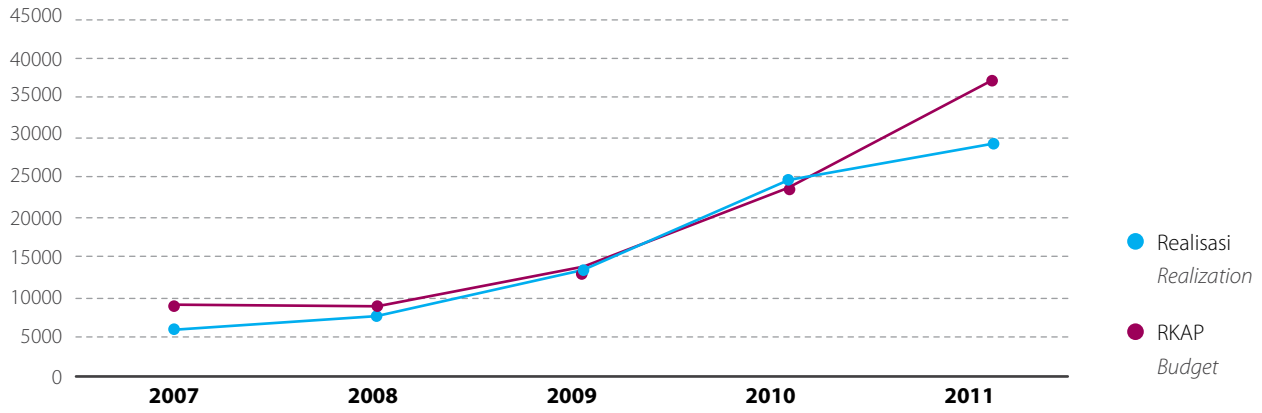

Premi AE selama 5 tahun terakhir terus meningkat meskipun antara tahun 2007–2008 belum dapat mencapai target RJPP maupun RKAP, namun mulai tahun 2009 sampai dengan tahun 2010 dengan berbagai upaya telah berhasil mencapai RJPP maupun RKAP.

Pendapatan Premi dan Hasil Underwriting

Produksi premi Asuransi Ekspor tahun 2011 meningkat signifikan dibanding tahun sebelumnya (2010), yaitu: dari Rp 24,64 miliar menjadi Rp 29,42 miliar atau meningkat sebesar 19,40%.

EXPORT CREDIT INSURANCE PERFORMANCE (ECI)

ECI Gross Premium Development

The development realization of Export Credit Insurance Gross Premium from 2007 to 2011, we can say, is as follows:

Table: Export Credit Insurance Gross Premium 2007–2011

ECI premiums over the past 5 years have continued to increase even though between 2007–2008 the targets of RKAP and RJPP were not reached, but from 2009 until 2010 efforts made them realized.

ECI Revenues and Expenses

Export Production Insurance premiums in 2011 increased significantly over the previous year (2010), namely: from Rp 24.64 billion to Rp 29.42 billion, an increase of 19.40%.

Tabel: Premi Bruto, Klaim Bruto, dan Hasil Underwriting Asuransi Ekspor

Table: Export Credit Insurance Gross Premium, Gross Claim, and Underwriting Income

(Jutaan rupiah *Million rupiah*)

KETERANGAN *DESCRIPTION*	REALISASI *REALIZATION*	ANGGARAN *BUDGET*	REALISASI *REALIZATION*	% PERBANDINGAN *% COMPARISON*	
	2011	2011	2010	%	%
	(1)	(2)	(3)	1 thd 2	1 thd 3
Premi Bruto / *Gross Premium*	29.416	37.000	24.637	79.50	119.40
Klaim Bruto / *Gross Claim*	2.675	4.300	1.449	62.20	184.55
Hasil Underwriting / *Underwriting Income*	14.577	13.535	9.490	107.70	153.61

Hasil Underwriting tahun 2011 diperoleh sebesar Rp. 14,577 miliar atau 107,70 % dari anggarannya sebesar Rp. 13.535 miliar. Sepanjang tahun 2011, kendala-kendala dan upaya-upaya yang ditempuh dalam pencapaian target AE, dapat kami sampaikan, sebagai berikut:

Underwriting Income earned in 2011 amounted to Rp. 14.577 billion or 107.70% of the budget of Rp. 13.535 billion. Throughout 2011, the constraints and measures taken in achieving the target EI, we can say, are as follows:

Kendala-kendala yang dihadapi SBU AE:

- Pangsa pasar ekspor utama umumnya masih berada dinegara USA, Jepang, dan Eropa, sementara kondisi di Eropa masih belum sembuh dari krisis financial global sehingga belum maksimal menyerap volume ekspor nasional.
- Munculnya beberapa perusahaan asuransi pesaing baru untuk produk TCI sehingga tidak semua prospek bisnis yang diperoleh dari broker diberikan ke ASEI.

Constraints faced by ECI general expenses:

- *The share of major export markets are generally still in USA, Japan, and Europe, while conditions in Europe are still not recovered from the global financial crisis so that it is not yet able to absorb the volume of national exports.*
- *There are new competitors emerging offering TCI products, so not all business prospects from brokers are given to ASEI.*

Upaya yang telah dilakukan:

- Mengoptimalkan penutupan dari para pemegang polis.
- Melakukan kegiatan pemasaran secara langsung (direct marketing) ke prospek eksportir dimasing-masing kantor cabang.
- Melakukan sosialisasi dengan asosiasi/lembaga ekspor untuk produk Divisi AE (ECI, TCI dan EBI) yaitu ke GPEI, ASMINDO, AEKI, GPEI, KADIN, dll.
- Mengoptimalkan penutupan EBI dari nasabah Bank Mandiri Surabaya (case nasabah KC Surabaya, PT. Tjakrindo Mas).
- Melakukan kegiatan *business gathering* dengan perbankan (Bank Mandiri dan BNI Konvensional) dan nasabah/pelaku usaha.
- Mengoptimalkan penutupan (deklarasi) yang berasal dari agent / broker (contoh: Pentapro broker dengan nasabah PT. Trias Sentosa Tbk, dll).

Efforts that have been made

- *Optimizing coverage for ECI policy holders.*
- *Conduct direct marketing (direct marketing) to the prospects of exporters in each of the Branch Offices.*
- *Conduct socialization with export associations/institutions for EI Division products (ECI, TCI and EBI), namely to GPEI, ASMINDO, AEKI, GPEI, KADIN, etc.*
- *Optimize EBI coverage from Government and National Bank Customers.*
- *Conduct business gatherings with banks and customers/business people.*
- *Optimize coverage (declaration) from agents/brokers.*

Upaya yang telah dilakukan Bagian Pemasaran Kantor Pusat

- Penjajagan kerjasama EBI dengan BNI Konvensional, BNI Syariah dan Bank Muammalat.
- Kerjasama dengan broker AON dan ACCETTE.
- Kerjasama dengan AON untuk prospek penutupan dengan perusahaan Jepang yang berada di Indonesia: PT. SOJITZ, PT. POSMI, dan TOSHIBA.
- Kerjasama dengan reinsurer yaitu dengan ThaiExim untuk account PTT Thailand.

Efforts have been made of Marketing Head Office

- *EBI assessments of cooperation with Conventional BNI, BNI Syariah, and Bank Muammalat.*
- *Cooperation with the broker AON and ACCETTE.*
- *Cooperation with AON to the prospect of closure with the Japanese company located in Indonesia: PT. Sojitz, PT. POSMI, and TOSHIBA.*
- *Cooperation with the reinsurer is to ThaiExim to account PTT Thailand.*

KINERJA ASURANSI KREDIT DAN PENJAMINAN KREDIT

Perkembangan Premi Bruto Asuransi Kredit dan Penjaminan Kredit

Perkembangan realisasi premi bruto Asuransi Kredit dan Penjaminan Kredit (AK) dari tahun 2007 s/d 2011 adalah sebagai berikut:

CREDIT INSURANCE AND CREDIT GUARANTEE PERFORMANCE

Development of the Gross Premium Credit Insurance and Credit Guarantee

The realization of Gross Premium Credit Insurance and Credit Guarantee Corporation (AK) from 2007 until 2011 are as follows:

Tabel: Bruto Asuransi Kredit & Penjaminan Kredit 2007–2011

Table: Gross Credit Insurance & Credit Guarantee 2007–2011

Tahun / *Year* (1)	NILAI (Rp. juta) *VALUE (million Rp.)*		PROSENTASE (%) PENCAPAIAN *PERCENTAGE (%) REACHED*
	Realisasi / *Realization* (2)	R K A P / *Budget* (4)	(6 = 2: 4)
2007*)	13.407	35.000	67,62
2008	11.697	15.833	73,87
2009	26.249	23.750	110,52
2010	48.549	35.625	136.28
2011	**61.548**	**61.000**	**100.90**

**) Include SS*

Grafik: Premi Bruto Asuransi Kredit 2007- 2011

Graph: Insurance Credit Gross Premium 2007- 2011

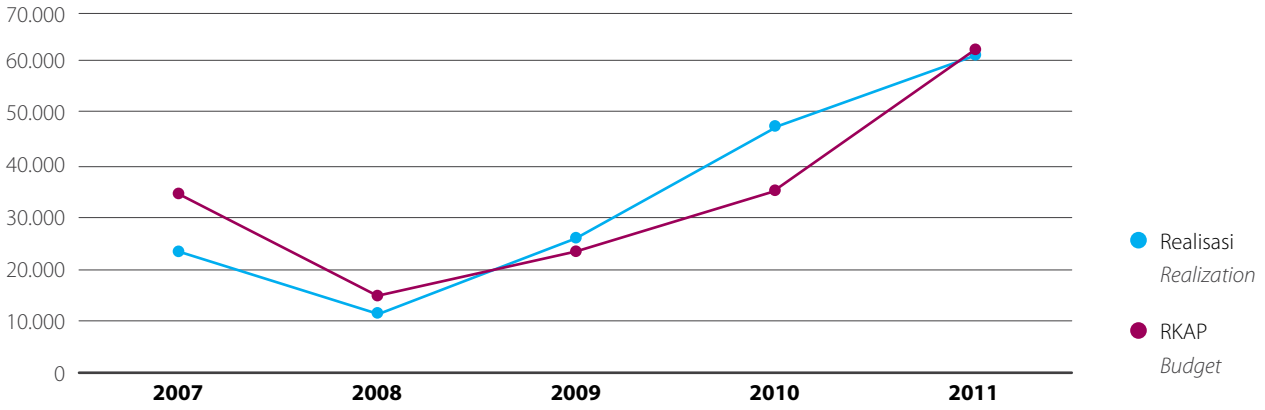

Perolehan premi bruto Asuransi Kredit sejak tahun 2007 s.d. 2008 menurun namun di tahun 2009 s.d. 2011 dapat bangkit meningkat signifikan dari tahun sebelumnya, bahkan dapat melampaui RJPP dan RKAP.

Acquisition of Gross Premium Credit Insurance from 2007 to 2008 declined but from 2009 until 2011 was able to rise significantly and improve from the previous year, even surpassing the RKAP.

Pendapatan dan Beban Asuransi Kredit dan Penjaminan Kredit

Tahun 2011 premi bruto mencapai sebesar Rp 61,55 miliar dibandingkan dengan realisasi tahun 2010 mengalami kenaikan sebesar 26,77%, sedangkan pencapaiannya terhadap anggaran 2011 sebesar 100,90%. Hasil Underwriting Asuransi Kredit adalah sebesar Rp 29,37 miliar atau sebesar 106,97% dari anggaran tahun 2011 sebesar Rp 27,45 miliar.

Credit Insurance and Credit Guarantees Revenues and Expenses

In 2011, the Gross Premium reached Rp 61.55 billion, compared with the realization in 2010, it increased by 26.77%, while the achievements of the 2011 budget are at 100.90%. Credit Insurance Underwriting Revenues amounted to Rp 29.37 billion or equal to 106.97% of the 2011 budget, amounting to Rp 27.45 billion.

Tabel: Premi Bruto, Klaim Bruto, dan Hasil Underwriting Asuransi Kredit & Penjaminan Kredit

Table: Credit Insurance and Credit Guarantee Gross Premium, Gross Claim, and Underwriting Income

(Jutaan rupiah *Million rupiah*)

KETERANGAN *DESCRIPTION*	REALISASI *REALIZATION*	ANGGARAN *BUDGET*	REALISASI *REALIZATION*	% PERBANDINGAN *% COMPARISON*	
	2011	2011	2010	%	%
	(1)	(2)	(3)	1 thd 2	1 thd 3
Premi Bruto / *Gross Premium*	61.548	61.000	48.549	100.90	126.77
Klaim Bruto / *Gross Claim*	9.254	16.000	6.875	57.84	134.61
Hasil Underwriting / *Underwriting Income*	29.365	27.451	26.510	106.97	110.77

Kendala yang dihadapi

- Kerjasama dengan Bank Pemerintah belum terealisasi tahun 2011.
- Proses subrogasi tidak berjalan maksimal diakibatkan debitur tidak kooperatif, debitur sulit ditemui, agunan sudah tidak ada lagi, banyaknya umur piutang subrogasi yang lebih dari 5 tahun.

Constraints faced

- *Cooperation with government banks is not yet optimal.*
- *The subrogation process is not running maximally as a result of debtors not the existence and the absence of collateral that can be executed.*

Upaya-upaya yang dilakukan untuk tetap meningkatkan produksi Asuransi Kredit dan hasil *underwriting*nya, antara lain, sebagai berikut:

- Mengupayakan kerjasama Asuransi Kredit baru dengan Bank Pembangunan Daerah, Bank Swasta Nasional/Asing, Bank-Bank Pemerintah, khususnya untuk fasilitas *Commercial Line*, dan Lembaga Perbankan Non-Bank.
- Meningkatkan dan menjaga hubungan secara intensif kepada rekanan-rekanan Bank dan Non-Bank.
- Melakukan ekstensifikasi (perluasan kerjasama dengan Bank Pembangunan Daerah serta Bank-Bank Umum Swasta Nasional / Asing) dan intensifikasi (perluasan variasi polis-polis produk baru).
- Mengembangkan Produk/Polis baru seperti Asuransi Kredit Ketahanan Pangan dan Energi dan lain-lain.
- Melakukan standarisasi *underwriting sheet* dan *Term & Conditions* (T & C) produk Asuransi Kredit.
- Mengupayakan perolehan *recovery* melalui penagihan, baik dilakukan sendiri maupun pihak ketiga.

Efforts done *to keep increasing production and Credit Insurance Underwriting Revenues, among others, as follows:*

- *Optimizing cooperation with the Government Banks, the Regional Development Bank, the National Private Banks / Foreign Banks and Non-Bank Institutions.*
- *Improve and maintain intensive relations with partners and non-banks.*
- *Conduct intensification with the Regional Development Banks and Private Banks National / Foreign and improve the policies or the variation of the products offered to the Bank.*
- *Develop products / new policies to meet market needs.*
- *Perform standardization of underwriting sheets and Terms & Conditions (T & C) for Credit Insurance products.*
- *Promote the acquisition of recovery through billing, either by themselves or third parties.*

KINERJA *SURETYSHIP*

Perkembangan Premi Bruto Suretyship

Bisnis *suretyship* semula merupakan bagian dari kelompok SBU Asuransi Kredit, dan pada tahun 2008 mulai dipisah menjadi SBU tersendiri dengan harapan bisnis ini akan bertumbuh menjadi besar. Meskipun perolehan premi Suretyship dari tahun 2007 s.d. 2011 masih di bawah target RKAP maupun RJPP, namun perkembangan realisasi premi bruto *Suretyship* terus mengalami peningkatan. Perkembangan realisasi premi bruto *Suretyship* dari tahun 2007 s/d 2011 adalah sebagai berikut:

SURETYSHIP PERFORMANCE

Suretyship Gross Premium Development

Suretyship business originally was part of the general Credit Insurance expenses, and in 2008 it began to split into separate expenses in the hope that this business will grow to be big. Although the acquisition of the suretyship premium from 2007 till 2011 was still below target, the realization development of Suretyship Gross Premium continues to increase. The realization of Gross Premium Suretyship from 2007 until 2011 are as follows:

Tabel: Premi Bruto *Suretyship* 2007 s/d 2011 ***Table: Suretyship Gross Premium 2007 until 2011***

Tahun / *Year* (1)	NILAI (Rp. juta) *VALUE (million Rp.)*		PROSENTASE (%) PENCAPAIAN *PERCENTAGE (%) REACHED*
	Realisasi / Realization (2)	R K A P / *Budget* (4)	(6 = 2: 4)
2007	13.407	NA	-
2008	23.043	15.167	151,93
2009	22.017	51.000	43,17
2010	24.072	42.500	56,64
2011	**37.047**	**24.072**	**80.54**

Grafik: Premi Bruto Suretyship 2007-2011 ***Graph: Suretyship Gross Premium 2007- 2011***

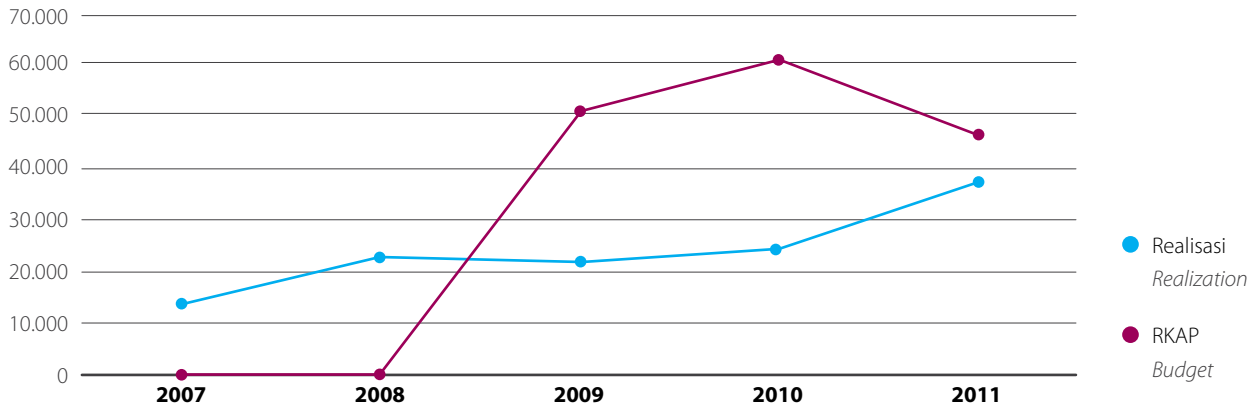

Pendapatan dan Beban *Suretyship*

Pendapatan premi Suretyship tahun 2011 sebesar Rp 37,05 miliar atau 80,54% dari anggaran. Hasil underwriting tahun 2011 sebesar Rp. 16,47 miliar atau naik 48,88% dari tahun 2010 sebesar Rp 6,62 miliar.

Suretyship Revenue and Expenses

Suretyship premium income in 2011 amounted to Rp 37.05 billion or 80.54% of the budget. Underwriting Revenues in 2011 amounted to Rp. 16.47 billion, up 48.88% from 2010 which amounted to Rp 6.62 billion.

Tabel: Premi Bruto, Klaim Bruto, dan Hasil Underwriting Suretyship ***Table: Suretyship Gross Premium, Gross Claim, and Underwriting income***

(Jutaan rupiah *Million rupiah*)

KETERANGAN *DESCRIPTION*	REALISASI *REALIZATION*	ANGGARAN *BUDGET*	REALISASI *REALIZATION*	% PERBANDINGAN *% COMPARISON*	
	2011	2011	2010	%	%
	(1)	(2)	(3)	1 thd 2	1 thd 3
Premi Bruto / *Gross Premium*	37.047	46.000	24.072	80.54	153.90
Klaim Bruto / *Gross Claim*	5.222	9.000	10.679	58.03	48.90
Hasil Underwriting / *Underwriting Income*	16.466	17.900	6.617	91.98	248.83

Kendala yang dihadapi

- PKS dengan Perbankan yang diharapkan dapat memberikan premi yang besar dan dapat menutup target premi 2011, dalam realisasinya tidak dapat memberikan premi yang sesuai. PKS Bank yang telah terjalin di tahun 2011 adalah Bank BTN, Bank DKI, Bank Agris, Bank Himpunan Saudara, dan Bank Sulselbar. Dari beberapa Bank PKS tersebut yang aktif memberikan premi adalah Bank DKI, Bank BTN dan Bank Sulselbar, sedangkan dua Bank lainnya, yaitu: Bank Himpunan Saudara dan Bank Agris belum dapat memberikan premi yang maksimal karena tidak semua obligee dapat mengaksep Bank Garansi dari dua Bank tersebut.
- Kerjasama dan pendekatan dengan broker untuk penerbitan Surety dan Bank Garansi belum maksimal, karena adanya pandangan bahwa operasional broker pada umumnya pada bisnis Asuransi Umum.
- Pembinaan SDM di Kantor Cabang untuk memasarkan produk-produk Suretyship masih belum maksimal, termasuk juga kekurangan SDM yang khusus menangani produk Suretyship di Kantor Cabang, dan kurangnya produk knowledge produk Suretyship sehingga kegiatan pemasaran di Kantor Cabang belum mencapai sasaran yang maksimal.

Constraints faced

- *MCC with the Banking which is expected to give a big premium to cover the target premium and 2011, the realization can not provide an appropriate premium. MCC Bank that has been established in the year 2011 the Bank BTN, Bank Capital, Bank Agris, Civil Society Bank, and Bank Sulselbar. From some of the active MCC Bank provides premium is Bank DKI, Bank BTN and Bank Sulselbar, while two other banks, namely: Civil Society Bank and Bank Agris yet to provide a maximum premium because not all the Obligee may accept Bank Guarantee of two bank .*
- *Cooperation with the broker and approach to the issuance of Surety and Bank Guarantee is not maximized, because of the view that the brokerage operations in general on the General Insurance business.*
- *Development of human resources in the Branch Office to market the products Suretyship is not maximized, including the lack of human resources specializing in products Suretyship in the Branch Office, and the lack of product knowledge so that Suretyship product marketing activities in the Branch Office has not reached the maximum target.*

Upaya yang dilakukan untuk pencapaian tahun 2011 adalah:

- Memaksimalkan kerjasama PKS Bank Garansi dengan Bank yang telah ada diantaranya adalah Bank DKI, Bank BTN dan Bank Sulselbar, dengan melakukan sosialisasi dan kunjungan rutin ke kantor Bank PKS tersebut.
- Membuka jalan untuk dapat melakukan PKS dengan Bank baru diantaranya adalah Bank BRI.
- Melakukan evaluasi terhadap proses PKS yang sebelumnya telah berjalan khususnya didalam penyederhanaan prosedur penerbitan Bank Garansi yang dapat memberikan kemudahan dan kecepatan penerbitan Bank Garansi.
- Melakukan pendekatan ke Broker-broker potensial untuk dapat dilakukan kerjasama dalam penerbitan Surety Bond dan Bank Garansi.
- Membuka kesempatan kepada agen-agen ASEI yang saat ini belum memiliki Sertifikat keagenan untuk diberikan kesempatan mengikuti ujian keagenan dengan biaya ASEI pada setiap kesempatan penyelenggaraan ujian yang dilakukan oleh AAUI.
- Melakukan workshop yang diikuti oleh staf Surety dari semua kantor Cabang untuk meningkatkan pengetahuan produk Suretyship.
- Kantor Pusat melakukan koordinasi, monitoring dan komunikasi lebih intensif dengan semua Kantor Cabang berkaitan dengan kendala dan permasalahan yang dihadapi oleh Kantor Cabang baik yang berkaitan dengan underwriting maupun pemasaran Suretyship.

Efforts done to reach achievement in 2011:

- *MCC Bank Guarantee maximize cooperation with existing Bank include Bank Capital, Bank BTN and Bank Sulselbar, with socialization and regular visits to the office of the MCC Bank.*
- *Paving the way for the Bank to perform a new MCC*
- *Conduct an evaluation of the MCC that had previously been running especially in the issuance of Bank Guarantees simplification of procedures that can provide ease and speed the issuance of Bank Guarantees.*
- *Approaching the potential for brokers to do cooperation in the publication of Surety Bond and Bank Guarantee.*
- *Provide an understanding of the products to brokers and agents as well as giving the agency the opportunity to take exams*
- *Conduct education and training of staff followed by Surety of all Branch Office to enhance product knowledge of Suretyship.*
- *Headquarters coordination, monitoring and more intensive communication with all Branches related to the constraints and problems faced by the branch office whether in relation to the underwriting and marketing of Suretyship.*

KINERJA ASURANSI UMUM

Perkembangan Premi Bruto Asuransi Umum (AU)

Realisasi premi AU dari tahun 2006 sampai dengan 2011 terus meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa upaya-upaya yang dilakukan berupa fokus pemasaran diwilayah potensial telah menunjukkan hasil yang baik. Perkembangan realisasi premi bruto AU dari tahun 2007 sampai dengan 2011, dapat kami sampaikan, sebagai berikut:

GENERAL INSURANCE PERFORMANCE

Development of General Insurance Growth Premium

Realization of premium GI from 2006 to 2011 continued to increase. This suggests that the marketing focus on Efforts done in the form of potential in the regions have shown good results. The realization of GI Gross Premium from 2007 to 2011, we can say, as follows:

Tabel: Premi Bruto Asuransi Umum dan RAM 2007 - 2011

Table: GI and RAM Gross Premium 2007 - 2011

Tahun / *Year* (1)	NILAI (Rp. juta) *VALUE (million Rp.)*		PROSENTASE (%) PENCAPAIAN *PERCENTAGE (%) REACHED*
	Realisasi / *Realization* (2)	R K A P / *Budget* (4)	(6 = 2: 4)
2007	173.152	138.000	125,47
2008	183.753	185.000	99,33
2009	246.011	237.250	103,69
2010	406.477	329.000	123,55
2011	**489.119**	**600.000**	**81.52**

Grafik: Premi Bruto AU & RAM 2007-2011

Graph: GI and RAM Gross Premium 2007-2011

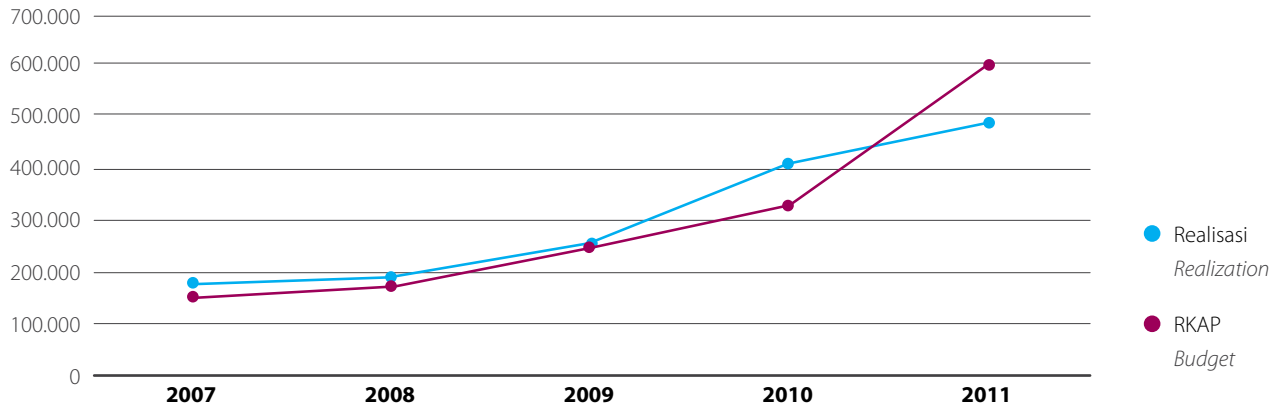

Pendapatan dan Beban Asuransi Umum

Realisasi produksi premi Asuransi Umum tahun 2011 sebesar Rp 489,12 miliar mengalami peningkatan 20,33% apabila dibandingkan dengan realisasi tahun 2010 sebesar Rp 406,48 miliar dan pencapaiannya sebesar 81,52% terhadap anggaran 2011 sebesar Rp 600 miliar. Sedangkan pencapaian target Underwriting Asuransi Umum tahun 2011 sebesar Rp 29,989 miliar atau 101,50% dari anggaran yang ditetapkan sebesar Rp 29,55 miliar.

General Insurance Revenue and Expenses

Realization of production of general insurance premiums in 2011 amounted to Rp 489.12 billion, increasing 20.33% compared to the realization in 2010 of Rp 406.48 billion and the achievement of 81.52% against the 2011 budget of Rp 600 billion. While the achievement of the General Insurance Underwriting in 2011 amounted to Rp 29.989 billion or 101.50% of the budget which was set at Rp 29.55 billion.

Tabel: Premi Bruto, Klaim Bruto, dan Hasil Underwriting Asuransi Umum & RAM

Table: GI and RAM Gross Premium, Gross Claim, and Underwriting Income

(Jutaan rupiah *Million rupiah*)

KETERANGAN *DESCRIPTION*	REALISASI *REALIZATION* 2011 (1)	ANGGARAN *BUDGET* 2011 (2)	REALISASI *REALIZATION* 2010 (3)	% PERBANDINGAN *% COMPARISON* % 1 thd 2	% PERBANDINGAN *% COMPARISON* % 1 thd 3
Premi Bruto Asuransi Umum & RAM / *Gross Premium*	489.119	600.000	406.477	81.52	120.33
Klaim Bruto / *Gross Claim*	29.936	52.000	21.613	57.57	138.51
Hasil Underwriting / *Underwriting Income*	16.466	17.900	6.617	91.98	248.83

Meskipun mengalami pertumbuhan, industri asuransi umum tetap dihadapi berbagai persoalan yang akan menghambat pertumbuhan tersebut, antara lain:

- Perang tarif yang terus berlanjut terutama di lini bisnis *property*.
- Pasar reasuransi yang semakin ketat.
- Bencana alam yang kerapkali terjadi.
- Kondisi tersebut tentunya akan berpengaruh pula bagi pertumbuhan pendapatan premi Asuransi ASEI.

Despite the growth, the general insurance industry is still faced with various problems that will inhibit growth, among others:

- *The ongoing tariff war, especially in the line of business property.*
- *Reinsurance market is getting tighter.*
- *Natural disasters that often occur.*
- *The aforementioned conditions will certainly affect development of Asuransi ASEI premium revenue.*

Upaya-upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kinerja Asuransi Umum

- Meningkatkan kerjasama dengan broker-broker besar
- Menciptakan produk-produk asuransi baru
- Mengembangkan bisnis ritel
- Memperbanyak jumlah agen
- Penggarapan bisnis-bisnis besar
- Meningkatkan kapasitas *treaty*
- Memperluas jaringan dengan Broker Reasuransi

Efforts done to increase GI performance

- *Increase cooperation with major brokers*
- *Creating new insurance products*
- *Develop retail business*
- *Increase the number of agents*
- *Cultivation of big business*
- *Increase the capacity of treaties*
- *Expand the network by the Reinsurance Broker*

KEGIATAN KLAIM

Realisasi Klaim

Dengan menerapkan kebijakan peningkatan *prudent underwriting* atas setiap penutupan berhasil mengendalikan besaran klaim yang dibayar tahun 2011.

CLAIM ACTIVITIES

Claim Realization

By implementing a policy of prudent underwriting of any closure to successfully control the amount of claims paid in 2011.

Tabel: Rincian Beban Klaim Bruto

Table: Gross Claim Expenses Detail

(Jutaan rupiah *Million rupiah*)

KETERANGAN *DESCRIPTION*	REALISASI *REALIZATION* 2011 (1)	ANGGARAN *BUDGET* 2011 (2)	REALISASI *REALIZATION* 2010 (3)	% PERBANDINGAN *% COMPARISON* % 1 thd 2	% PERBANDINGAN *% COMPARISON* % 1 thd 3
1. Asuransi Ekspor / *Export Credit Insurance*	2.675	4.300	1.449	62.20	184.55
2. Asuransi Kredit / *Credit Insurance*	9.254	6.000	6.875	57.84	134.61
3. Suretyship / *Surety Bond*	5.222	9.000	10.679	58.03	48.90
4. Asuransi Umum / *General Insurance*	29.936	52.000	21.613	57.57	138.51
JUMLAH / *TOTAL*	**47.087**	**81.300**	**40.616**	**57.91**	**115.93**

Realisasi klaim yang dibayarkan tahun 2011 adalah 57,91% dari anggarannya sebesar Rp 81,3 miliar, jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya (2010), klaim bruto meningkat sebesar 15,93 %. Klaim yang relatif besar berasal dari produk Asuransi Umum dan RAM mencapai 63,58 % dari total klaim yang dibayar dan 57,57 % dari anggaran. Hal ini membuat perusahaan mengambil langkah-langkah pengendalian yang lebih optimal terhadap risiko bisnis produk-produk yang relatif baru dikembangkan tersebut.

Realization of claims paid in 2011 is 57.91% of the budget of Rp 81.3 billion, compared with the previous year (2010), Gross Claims increased by 15.93%. Relatively large claims from the General Insurance products and RAM reached 63.58% of total claims paid, and 57.57% of the budget. This allows the firm to take steps towards a more optimal control of relatively new risk products.

Perkembangan Hasil Underwriting

Perkembangan realisasi Hasil *Underwriting* dari tahun 2007–2011 adalah sebagai berikut:

Development of Underwriting Income

Development of Gross Recoveries realization from 2006–2011 are as follows:

Tabel: Realisasi Hasil *Underwriting* 2007–2011

Table: Underwriting Income Realization 2007-2011

Tahun / *Year* (1)	NILAI (Rp. juta) *VALUE (Rp. million)*		PROSENTASE (%) PENCAPAIAN *PERCENTAGE (%) ACHIEVEMENT*
	Realisasi / *Realization* (2)	R K A P / *Budget* (4)	(6 = 2: 4)
2007	13.319	46.962	28,36
2008	30.786	37.025	83,14
2009	49.834	58.096	85,78
2010	60.905	67.473	90,27
2011	**90.397**	**88.432**	**102.22**

KINERJA BIDANG INVESTASI

Hasil Investasi

Perkembangan realisasi Hasil Investasi dari tahun 2007 sampai dengan 2011, dapat kami sampaikan, sebagai berikut:

INVESTMENT PERFORMANCE

Investment Income

Realization development of Investment Income from 2007-2011, are as follows:

Tabel: Realisasi Hasil Investasi 2007-2011

Table: Investment Income Realization 2007-2011

Tahun / *Year* (1)	NILAI (Rp. juta) *VALUE (Rp. million)*		PROSENTASE (%) PENCAPAIAN *PERCENTAGE (%) ACHIEVEMENT*
	Realisasi / *Realization* (2)	R K A P / *Budget* (4)	(6 = 2: 4)
110.15	51.295	45.000	113,98
2008	47.661	44.799	106,39
2009	52.835	49.057	107,70
2010	58.618	53.490	109,59
2011	**63.673**	**57.805**	**110.15**

Grafik: Hasil Investasi 2007-2011
Graph: Investment Results 2007-2011

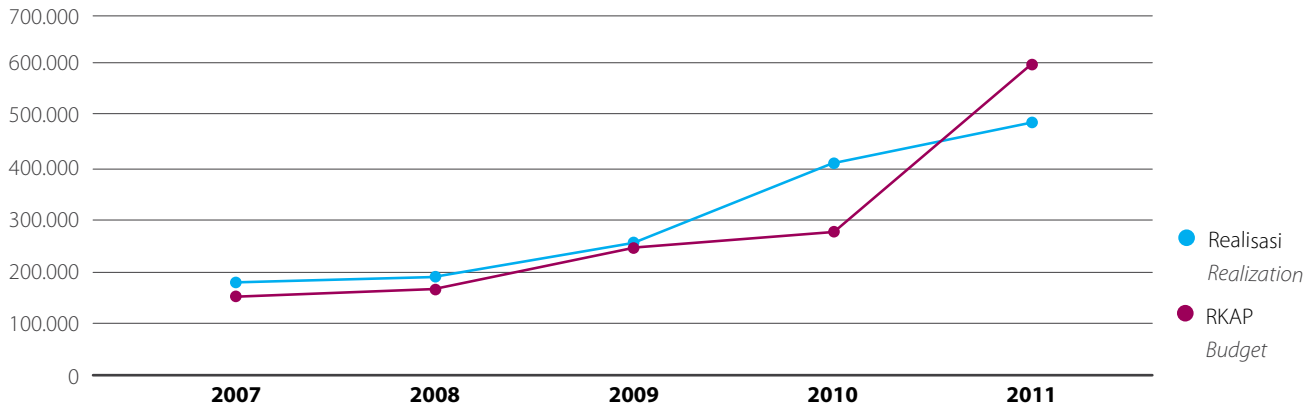

Sepanjang tahun 2006 sampai tahun 2011 hasil investasi mengalami peningkatan karena iklim investasi yang kondusif dan kebijakan investasi yang lebih baik. Di tahun 2008 dan 2009 portofolio investasi Asuransi ASEI dikembangkan pada portfolio obligasi dan reksadana *fixed income*, yang memberikan hasil yang lebih baik, aman dan pasti.

During 2006 to 2011, Investment Income has increased due to the conducive investment climate and better investment policies. In 2008 and 2009, Asuransi ASEI's investment portfolio was developed in the portfolio of bonds and fixed income mutual funds, which gives better results, safely and surely.

Total investasi Asuransi ASEI tahun 2011 meningkat 8,90 % menjadi sebesar Rp 689,87 miliar dari Rp 633,49 miliar pada tahun 2010. Pada tahun 2011, laporan keuangan Asuransi ASEI telah menggunakan PSAK 50 & 55. Dengan pemberlakuan PSAK tersebut yang dimulai sejak tahun 2011, maka investasi dalam surat berharga Obligasi dibagi menjadi dua kriteria antara lain HTM (Surat Berharga Hingga Jatuh Tempo) dan AFS (Surat Berharga Tersedia Untuk Dijual), per 31 Desember 2011 masing-masing memiliki nilai wajar sebesar Rp 177,5 miliar dan Rp 47,1 miliar.

Asuransi ASEI Total Investment in 2011 increased 8.90% to Rp 689.87 billion from Rp 633.49 billion in 2010. In 2011, Asuransi ASEI financial statements have been using IAS 50 & 55. With the implementation of the IAS, which began in 2011, investment in securities bonds are divided into two criteria, among others, HTM (to Maturity Securities) and AFS (Available for Sale Securities), as of December 31, 2011 each have a fair value amounting to Rp 177.5 billion and Rp 47.1 billion.

Pada tahun 2011, komposisi surat berharga diperdagangkan mengalami peningkatan yang cukup signifikan sebesar 101% dari tahun 2010 dari Rp 50,13 miliar menjadi sebesar Rp 50,79 miliar yang terdiri atas saham Rp 38,9 miliar dan Reksadana Rp 11,8 miliar.

In 2011, the composition of traded securities experienced a significant increase of 101% from 2010 from Rp 50.13 billion to Rp 50.79 billion, consisting of shares of Rp 38.9 billion and Rp 11.8 billion in mutual funds.

Hasil Investasi tahun 2011 diperoleh sebesar Rp 63,67 miliar atau 110,15% dari anggaran tahun 2011 sebesar Rp 57,82 miliar. Kenaikan tersebut terjadi karena memanfaatkan peluang dalam *trading* saham dan penjualan obligasi *money market,* serta adanya penempatan pada portofolio yang memberikan *return* yang optimal.

Investment Income earned in 2011 amounted to Rp 63.67 billion or 110.15% of the 2011 budget, amounting to Rp 57.82 billion. The increase was due to taking advantage of trading opportunities in stocks and bonds, money market, as well as the placement of the portfolio that provides an optimal return.

Pemberlakuan PSAK 50 & 55 juga memberikan kontribusi terhadap kenaikan pokok dan hasil investasi, akibat penghitungan nilai wajar obligasi berdasarkan *Efective Interest Rate* (EIR) dari arus kas yang akan diterima di masa depan.

The implementation of IAS 50 & 55 also contributed to the increase in principal and Investment Income, due to the calculation based on the fair value of the bond-effectiveness Interest Rate (EIR) of cash flows to be received in the future.

Apresiasi rupiah yang terjadi selama tahun 2011 sebesar 4.5% dari Rp 9.400 pada awal tahun menjadi Rp 8.991 pada akhir tahun, mengakibatkan selisih negatif kurs yang mengurangi pendapatn investasi. Kondisi tersebut diatasi dengan pengalihan portofolio Dollar dari Deposito menjadi Reksadana, sehingga potensi keuntungan dari investasi Dollar lebih optimal.

Kegiatan investasi yang dilakukan

- Penempatan dana pada portofolio yang tepat, sehingga dapat memberikan return yang optimal, serta dengan melakukan evaluasi dan monitoring secara kontinu untuk meminimalisir potensi risiko yang memungkinkan.
- Memanfaatkan peluang-peluang investasi di pasar uang dan pasar modal dengan tetap mengedepankan pertimbangan konservatisme.
- Pengelolaan dana untuk memenuhi kebutuhan operasional perusahaan.
- Pembinaan dan memperluas jaringan kerja guna mencari alternatif investasi lainnya (diversifikasi produk), yang masih dapat diperkenankan.
- Peningkatan kualitas SDM.
- Penyempurnaan Pedoman kebijakan investasi guna menambah efisiensi dan efektifitas kegiatan investasi.

Rupiah appreciation that occurred during 2011 of (4.5%) from Rp 9,400 to Rp in early 8,991 at the end of the year, resulted in a negative foreign exchange rate reducing investment income. The condition was resolved with the transfer of portfolios of dollar deposits into mutual funds, so the potential benefits of dollar investments are more optimal.

Investment activities that have been done

- *Placement of funds in the right portfolio, so as to provide an optimal return, as well as by continuous evaluation and monitoring to minimize the potential possible risk.*
- *Leveraging investment opportunities in the money market and capital market considerations while promoting conservatism.*
- *Management of the funds to meet the operational needs of the company.*
- *Developing and expanding networks to seek other investment alternatives (product diversification), which can still be allowed.*
- *Improving the quality of human resources.*
- *Completion of the investment policy guidelines to enhance the efficiency and effectiveness of the investment.*

TINJAUAN OPERASIONAL
Operational Review

Sepanjang tahun 2011, Asuransi ASEI giat melaksanakan perubahan dalam rangka perbaikan berkelanjutan dilakukan untuk meningkatkan kinerja perusahaan dari berbagai aspek, yaitu:

Throughout the year 2011, Asuransi ASEI actively implemented the changes made in the framework of continuous improvement to enhance the company's performance from various aspects, namely:

ASPEK ORGANISASI

Pada tahun 2011, Asuransi ASEI melaksanakan perbaikan dan/atau pengembangan terhadap aspek organisasi, dengan melaksakan beberapa hal, antara lain:

- Pembentukan 3 (tiga) Kantor Pemasaran (Kaper) baru, yaitu: Kaper Palembang, Bekasi dan Tebet, sehingga, sampai dengan akhir tahun 2011 terdapat 8 (delapan) Kantor Cabang dan 14 (empat belas) Kantor Pemasaran.
- Penyiapan peningkatan status 10 (sepuluh) Kaper menjadi kantor cabang, yaitu: Aceh, Pekanbaru, Balikpapan, Denpasar, Malang, Yogyakarta, Manado, Papua, Cirebon, Palembang serta persiapan pendirian Kantor Cabang Jakarta 3.
- Fokus penyempurnaan organisasi dilakukan melalui peningkatan efektivitas pelayanan organisasi, yang berorientasi kepada kepuasan pelanggan. Kantor Cabang lebih difokuskan pada upaya pemasaran untuk peningkatan pendapatan premi, sedangkan Kantor Pusat pada fungsi perencanaan, pengendalian dan koordinasi pemasaran korporat.
- Pendelegasian wewenang yang lebih besar diberikan ke kantor cabang dengan tetap memperhatikan aspek pengawasan dan *prudent underwriting.*
- Persiapan pendirian Unit Asuransi Syariah yang saat ini dalam proses pengajuan perijinan kepada Bapepam LK dan diperkirakan akan beroperasi dalam tahun 2012.

ORGANIZATIONAL ASPECTS

In 2011, Asuransi ASEI carried out repairs and / or development of aspects of the organization, to carry out several things, among others:

- *The formation of 3 (three) new Marketing Offices, namely: Palembang, Bekasi and Tebet, and by the end of 2011, there were 8 (eight) Branch Offices 14 (fourteen) Marketing Offices.*
- *Preparation of an increase in status of 10 (ten) Marketing Offices to Branch Offices, namely: Aceh, Pekanbaru, Balikpapan, Denpasar, Malang, Yogyakarta, Manado, Papua, Cirebon, Palembang, and preparation of the establishment of Branch Offices in Jakarta (3).*
- *Focus on improving organizational effectiveness through improved service organization, oriented to customer satisfaction. Branch Offices are more focused on marketing efforts to increase its premium income, while the Head Office in the planning, control and coordination of corporate marketing.*
- *Delegation of authority granted to the greater Branch Office by taking into account aspects of monitoring and prudent underwriting.*
- *Preparation of establishment of Takaful Unit which is currently in the process of filing permits to Bapepam-LK and is expected to be operational in 2012.*

ASPEK PEMASARAN

Sepanjang tahun 2011, berbagai upaya yang dilakukan untuk mendorong peningkatan kinerja pemasaran, dapat kami sampaikan, sebagai berikut:

Asuransi Ekspor (AE)

- Meningkatkan dan memperluas kerjasama dengan ECA lainnya terutama dengan Ksure Korea, MEXIM Malaysia dan NEXI Jepang.
- Menegaskan implementasi strategi pemasaran *Cross Selling* produk AE pada *existing* nasabah, memelihara nasabah *existing* dan percepatan proses akseptasi.
- Mengoptimalkan kerjasama dengan broker-broker internasional yang memiliki basis nasabah eksportir yang besar.
- Memiliki treaty reasuransi yang sesuai dengan kebutuhan penutupan untuk semua produk AE serta meningkatkan kerjasama dengan perusahaan asuransi dan reasuransi dalam dan luar negeri untuk reasuransi fakultatif.
- Membuka dan mengoptimalkan kerjasama dengan bank-bank besar dalam rangka memasarkan produk Asuransi Pembiayaan Tagihan Ekspor *(Export Bill Insurance)*
- Mengembangkan produk/ polis baru *Domestic Credit Insurance* (DCI)

MARKETING ASPECTS

Throughout 2011, various efforts have been made to encourage the improvement of marketing performance, which we can say are as follows:

Export Credit Insurance (ECI)

- *Improve and expand cooperation with other ECAs, especially Ksure Korea, MEXIM Malaysia and NEXI Japan.*
- *Affirm the implementation of marketing strategies for Cross Selling EI products to existing customers, maintain existing customers and accelerate the process of acceptance.*
- *Optimizing the cooperation with international brokers who have a large exporter customer base.*
- *Have a reinsurance treaty in accordance with the coverage requirements for all EI products and increase cooperation with the insurance and reinsurance companies at home and abroad for facultative reinsurance.*
- *Expand and optimize cooperation with major banks in order to market Export Bill Insurance products*
- *Develop products / new policies on Domestic Credit Insurance (DCI)*

- Meningkatkan program-program promosi dan pemasaran yang unik disetiap kantor cabang.
- Mengoptimalkan pertukaran informasi dengan ECA-ECA anggota Berne Union melalui *intranet Berne Union*.
- Menyempurnakan kebijakan underwriting produk AE dan system penyediaan jasa informasi buyer.
- Penambahan jumlah dan kualitas SDM AE baik di Kantor Pusat dan Kantor-Kantor Cabang.

- *Increase promotion programs and unique marketing in each Branch Office.*
- *Optimize information exchange with the ECA members of the Berne Union Berne Union through via the internet.*
- *Improve the EI product underwriting policy and service provision information system.*
- *The addition of EI number and quality of human resources both at the Central Office and Branch Offices.*

Asuransi Kredit dan Penjaminan Kredit (AK):

- Mengupayakan peningkatan fasilitas *Commercial Line* melalui kerjasama bank-bank Pemerintah.
- Mengoptimalkan potensi bisnis dengan bank yang telah bekerjasama maupun dengan bank-bank lainnya.
- Memperbaiki proses administrasi dan percepatan proses pelayanan dengan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian.
- Menambah SDM khususnya yang berlatar belakang perbankan pada setiap kantor cabang.
- Mengembangkan Produk/Polis baru seperti Kredit Investasi, *Project Financing*, Kredit Mikro Pola *channeling,* Kredit Kepemilikan Rumah dan Kredit Ketahanan Pangan & Energi (KKPE) dan sebagainya.

Credit Insurance and Credit Guarantee:

- *Striving to improve the facilities through cooperation with Commercial banks and Government banks.*
- *Optimize the potential of business with a bank that has worked well with other banks.*
- *Improve the administration and the acceleration of the service process by taking into account precautionary principles.*
- *Adding human resources, especially those with banking backgrounds in each Branch Office.*
- *Develop product / new policy such as Credit Investment, Project Financing, Micro Credit channeling pattern, Housing Loan and Credit Food & Energy (KKPE) and so on.*

Suretyship:

- Menambah kerjasama dengan Perbankan dalam rangka meningkatkan penerbitan Bank Garansi.
- Mengoptimalkan dan menambah kerjasama dengan Agen dan Broker baik di wilayah Jakarta maupun di wilayah kerja/ kantor-kantor cabang ASEI.
- Melakukan sosialisasi berkesinambungan kepada broker dan agen mengenai produk-produk Suretyship ASEI dan model pemasarannya.
- Mengembangkan produk Payment Bond khususnya menjamin transaksi penjualan gas oleh PGN kepada *end-user* (industri).
- Penambahan jumlah dan kualitas SDM SS baik di Kantor Pusat dan Kantor-Kantor Cabang.
- Penyempurnaan kebijakan underwriting dalam rangka peningkatan pelayanan kepada nasabah.

Suretyship:

- *Increase cooperation with banks in order to increase the issuance of Bank Guarantees.*
- *Optimize and increase cooperation with the Agents and Brokers, both in Jakarta and in the work area / branch offices.*
- *Conduct ongoing socialization to brokers and agents about products ASEI Suretyship and models of marketing.*
- *Develop Payment Bond guarantees, specifically the transaction by the PGN gas sales to end-user (industry).*
- *The addition of HR personnel number and quality, both at Head Office and Branch Offices.*
- *Completion of underwriting policies in order to improve service to customers.'*

Asuransi Umum:

- Memberikan pemahaman terkait SOP dan misi pencapaian target perusahaan kepada seluruh kantor cabang dan kantor pemasaran.
- Meningkatkan hubungan baik dengan Leader/Broker dalam rangka meningkatkan penutupan.
- Meningkatkan dan memperluas kerjasama dengan reasuradur dalam rangka meningkatkan kapasitas akseptasi.
- Mengoptimalkan penutupan *Cross Selling* dengan SBU AK (PA Plus) dan AE serta SS mengingat sumber bisnis terbesar adalah Bank dan jumlah broker terbatas.
- Memperbaiki layanan akseptasi, dan penyelesaian klaim.

General Insurance:

- *Provide an understanding of relevant SOP and mission of achieving the target company to all Branch Offices and Marketing Offices.*
- *Improve relations with the Leader / Broker in order to improve coverage.*
- *Improve and expand cooperation with reinsurers in order to improve the capacity of acceptances.*
- *Optimizing the coverage of Cross Selling by GI (PA Plus) and considering the EI and SS is the Bank's largest sources of business and there are a limited number of brokers.*
- *Improve service acceptance and settlement of claims.*

ASPEK PRODUK

Upaya-upaya yang telah dilakukan untuk mengembangkan produk:

- Dengan berubahnya kondisi pasar, produk-produk terus dikaji dan dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan pasar serta memanfaatkan peluang yang ada, namun tetap memperhatikan prinsip *underwriting* yang sehat.
- Memfokuskan produk Asuransi Ekspor dan Asuransi Kredit & Penjaminan Kredit sebagai *core business* Asuransi ASEI dengan tetap mengembangkan produk Suretyship dan Asuranai Umum.
- Mengembangkan produk Asuransi Syariah seiring dengan makin berkembangnya bisnis perbankan syariah di Indonesia.

PRODUCT ASPECTS

Efforts that have been done for product development:

- *With the changing market conditions, the products continue to be studied and developed to meet market needs and utilize existing opportunities, while still observing the principles of sound underwriting.*
- *Focusing Export and Credit Insurance & Credit Guarantee Insurance products as a core business of Asuransi ASEI while developing products of General Insurance and Suretyship.*
- *Develop Takaful products along with the growing Islamic banking business in Indonesia.*

ASPEK PENGENDALIAN RISIKO

Di dalam setiap usaha terdapat risiko yang dapat mengganggu proses pencapaian tujuan perusahaan. Perubahan-perubahan yang terjadi pada lingkungan eksternal dan internal usaha memiliki potensi terjadinya risiko sehingga perusahaan perlu mengelola risiko-risiko tersebut secara sistematis dan terstruktur dalam rangka memastikan tercapainya tujuan perusahaan baik jangka pendek maupun jangka panjang. Manajemen risiko yang efektif dapat membantu perusahaan dalam menjaga kinerja perusahaan dengan meminimumkan biaya risiko.

Pengelolaan Risiko di lingkungan perusahaan Asuransi ASEI bertujuan untuk meningkatkan kesadaran akan saratnya risiko dilingkungan Asuransi ASEI, dan karenanya setiap individu, kelompok kerja, unit bisnis (kantor cabang dan kantor pemasaran), maupun unit kerja kantor pusat harus mampu mengelola risiko pada setiap aktivitas yang dilaksanakannya, menghilangkan atau mengurangi potensi dampak dan frekuensi kejadian-kejadian berbahaya yang mungkin terjadi.

Sebagai salah satu bentuk mitigasi risiko dalam pengelolaan risiko, Asuransi ASEI secara berkesinambungan melakukan pemantauan proses akseptasi bisnis asuransi dan penjaminan dengan membentuk Unit Uji Kepatuhan (CRM - *Compliance and Risk Monitoring*).

Asuransi ASEI juga telah menyusun Manual Manajemen Risiko yang disahkan melalui SKD No. 0111/SK.DIR/2010 tanggal 31 Oktober 2010 yang bertujuan untuk membangun infrastruktur, system dan metode pengelolaan manajemen risiko dilingkungan perusahaan agar pengelolaan risiko dapat berlangsung secara terstruktur, sistematis, transparan dan terkendali.

Uraian secara lebih lengkap, dapat dilihat pada bagian "Laporan Tata Kelola Perusahaan" dalam Laporan Tahunan ini.

RISK CONTROL ASPECTS

In every business there are risks that can disrupt the process of achieving corporate goals. The changes that occur in the external environment and internal business have the potential risks that companies need to manage in a systematic and structured way in order to ensure the achievement of corporate goals, both short and long term. Effective risk management can help companies in maintaining the company's performance by minimizing the cost of risk.

Risk management in the Asuransi ASEI corporate environment aims to raise awareness of the risk-laden environment, and therefore each individual, work group, a business unit (Branch Office and Marketing Office), and the central office work units should be able to manage risk in the execution of each activity, eliminate or reduce the potential impact and frequency of adverse events that may occur.

As one form of risk mitigation in risk management, Asuransi ASEI continuously is monitoring the process of acceptance and underwriting of insurance business by forming a Compliance Test Unit (CRM - Compliance and Risk Monitoring).

Asuransi ASEI has also devised a Risk Management Manual which was passed through letter No. SKD. 0111/SK.DIR/2010 dated October 31, 2010 which aims to build the infrastructure, systems and methods of management of enterprise risk management environment so that risk management can take place in a structured, systematic, transparent and controllable way.

More complete descriptions, see the section "Corporate Governance Report" in this Annual Report.

ASPEK PENGEMBANGAN INFRASTRUKTUR

Untuk mendukung terselenggaranya aspek-aspek tersebut di atas sesuai dengan yang direncanakan maka Asuransi ASEI selalu melakukan pengembangan infrastruktur yang meliputi: Kebijakan perusahaan termasuk *Standard Operating Procedure* (SOP) yang meliputi prosedur dan ketentuan akseptasi, kapasitas usaha, teknologi informasi, organisasi dan SDM, antara lain:

- *Review* atas kebijakan-kebijakan yang berkaitan dengan wewenang *underwriting*, penyelesaian klaim, serta upaya memperoleh *recovery* terus dilakukan.
- Kapasitas usaha atau kemampuan melayani permintaan kapasitas pertanggungan serta risk management terus ditingkatkan antara lain melalui kerjasama dengan pihak reasuradur (dalam dan luar negeri) termasuk memanfaatkan kerangka sinergi antar BUMN.
- IT system yang penting sebagai informasi manajemen juga informasi untuk pengendalian dan monitoring risiko terus-menerus dikembangkan sejalan dengan pengembangan produk dan organisasi, disamping mengakomodasi perkembangan IT untuk keperluan pelayanan kepada pelanggan homepage/ website serta email.
- Dalam rangka menjamin manajemen mutu pelayanan kepada pelanggan, Asuransi ASEI menerapkan sistem manajemen mutu ISO 9001:2008.
- Jaringan informasi dikembangkan melalui kerjasama dengan berbagai *credit information agencies*, sesama anggota Berne Union serta dengan berbagai institusi terkait dalam rangka *risk underwriting* serta pelayanan informasi buyer atau informasi Negara yang dibutuhkan pelanggan.

INFRASTRUCTURE DEVELOPMENT ASPECT

To support the implementation of the aspects mentioned above in accordance with what's been planned, Asuransi ASEI always conducts the development of infrastructure which includes: company policy, including Standard Operating Procedure (SOP) which includes the procedures and conditions of acceptance, the capacity of business, information technology, organizational and human resources, among others:

- *Review of policies relating to the authority of underwriting, claims settlement, and efforts to obtain the recovery.*
- *The capacity or ability to serve the demands of business insurance and risk management capacity to be increased, among others, in cooperation with the reinsurer (domestic and foreign) including utilizing the synergies among the SOE framework.*
- *IT systems are important for management of information as well as information for controlling and monitoring risks, this continues to be developed in line with product development and organization, as well as to accommodate the development of IT for customer service purposes (homepage / website and email).*
- *In order to ensure the quality of management service to the customer, Asuransi ASEI implements a quality management system, ISO 9001:2008.*
- *Network information is developed in collaboration with various credit information agencies, fellow members of the Berne Union and the various relevant institutions in the context of underwriting risk and buyer information services or information needed by the customer country.*

ASPEK PENGEMBANGAN SDM

Untuk membesarkan Asuransi ASEI sehingga menjadi ECA yang lebih setara dengan ECA-ECA di negara lain memerlukan dukungan Sumber Daya Manusia (SDM) yang memadai dan handal. Terlebih lagi karena Asuransi ASEI telah merencanakan pembukaan lebih banyak Kantor Cabang atau Kantor Pemasaran untuk meraih peluang bisnis yang ada. *Profesionalisme* SDM dalam menangani *risk management system* serta didalam memberikan pelayanan yang baik kepada pelanggan dikembangkan melalui pendidikan dan latihan sesuai kebutuhan kualifikasi jabatan dan kompetensi baik di dalam maupun luar negeri, yang dilakukan secara *in-house training* dan mengirim ke lembaga-lembaga pelatihan khusus dan umum.

Mapping SDM terus menerus disempurnakan agar kondisi organisasi dan manajemen mampu memberikan motivasi kepada pegawai untuk meningkatkan kinerja di dalam pencapaian sasaran-sasaran perusahaan.

HR DEVELOPMENT ASPECTS

To raise Asuransi ASEI to become more equal with the ECAs in other countries, we need the support of adequate and reliable Human Resources (HR). Since the opening of Asuransi ASEI, there have always been plans to open more Branch Offices and Marketing Offices for existing business opportunities. HR professionalism in dealing with risk management systems and in providing good service to customers is developed through education and job training as required qualifications and competence both at home and abroad, which is done in in-house trainings and specialized trainings facilities.

Mapping of human resources continue to be refined so that the condition of the organization and management can motivate employees to improve performance in the achievement of corporate goals.

Repositioning peran SDM untuk meningkatkan inisiatif bekerja dari masing-masing individu melalui transformasi cara berpikir, cara kerja, dan peran yang baru terhadap perusahaan. Hal ini memiliki implikasi yang menuntut kontribusi aktif semua pihak yang ada dalam organisasi perusahaan terutama para karyawan Asuransi.

Konsep "Manajemen Talent Terpadu" menjadi populer sekitar lima tahun yang lalu, telah dicoba diterapkan sebagaimana kerangka kerja dibawah ini yaitu: perencanaan & strategi talent, rekrutmen, manajemen kinerja, pengembangan & belajar, perencanaan suksesi, pembangunan kepemimpinan, dan kompensasi. Tujuannya adalah tidak hanya untuk membuat fungsi Sumber Daya Manusia beroperasi secara lebih efisien, tetapi lebih penting untuk menciptakan sebuah "sistem terpadu" untuk mengelola orang yang memungkinkan organisasi secara cepat dan efektif merespon kebutuhan bisnis.

Repositioning the role of human resources initiatives to improve the working of each individual through a transformation of thinking, ways of working and new roles for the company. This has implications that requires active contribution of all parties in the organization, especially the employees insurance company.

The concept of "Integrated Talent Management" became popular about five years ago, have been tried as applied under this framework are: planning & talent strategy, recruitment, performance management, learning & development, succession planning, leadership development, and compensation. The goal is not only to create the Human Resources function to operate more efficiently, but more importantly to create an "integrated system" to manage the people that enable organizations to quickly and effectively respond to business needs.

Source: People Management Approach

Komposisi dan jumlah karyawan perusahaan per 31 Desember 2011 dibanding tahun 2010 dapat dilihat pada bagian "Profil Perusahaan" dalam Laporan Tahunan ini.

Realisasi program kerja tahun 2011, dapat kami sampaikan, sebagai berikut:

- Upaya pemenuhan kebutuhan SDM: Penambahan pegawai dilakukan dengan melakukan analisis keterkaitan terhadap kebutuhan pegawai, yaitu:
  - Komposisi yang ada (existing) pada unit kerja dimaksud dan beban kerja (*work load*) yang ditangani oleh pegawai pada unit kerja dimaksud telah bekerja secara optimal.
  - Pengukuran dari pencapaian premi dan pencapaian underwriting untuk menilai kinerja setiap SBU dan Cabang.

The composition and number of employees per December 31, 2011 compared to the year 2010 can be seen in the "Company Profiles" in this Annual Report.

Realization of the work program in 2011, can we say, as follows:

- *Efforts to meet the needs of HR: The addition of employees was done by linkage analysis to the needs of employees, namely:*
  - *The composition of the existing on the unit in question and the workload (work load) are handled by employees in the unit of work is already working optimally.*
  - *The measurement of achievement of achievement of underwriting premiums and to assess the performance of each SBU and Branch.*

- Pemenuhan Sumber Daya Manusia diberikan berdasarkan formasi yang dibutuhkan sesuai dengan Struktur Organisasi yang ada baik di Kantor Pusat, Kantor Cabang dan Kantor Pemasaran.
- Kebutuhan Training/Diklat: Penyelenggaraan *In House Training* sesuai dengan training matriks, namun masih terdapat kendala dalam hal penyelenggaraan training yang dilakukan di kantor karena Asuransi ASEI belum memiliki tempat khusus untuk pelaksanaan *In House Training* yang sifatnya tetap dan berkapasitas besar.
- Kesehatan Pegawai: Melakukan pembatasan dengan penetapan plafond bagi pegawai untuk fasilitas kesehatan, yaitu biaya pengobatan yang dapat ditanggung perusahaan adalah 95% dari biaya nyata dan maksimal yang dapat ditanggung adalah sepuluh kali gaji bruto.

- *Fulfillment of Human Resources provided by the formation of structures required in accordance with the existing organization both at Head Office, Branch Office and the Office of Marketing.*
- *Training Requirements / Training: In House Training Organisation in accordance with the training matrix, but there are still obstacles in the implementation of training conducted at the office because ASEI not have a special place for the implementation of In House Training a permanent nature and large capacity.*
- *Health officials: Do the restrictions by setting the ceiling for employees to health facilities, which may be incurred medical expenses that the company is 95% of actual costs and the maximum that can be covered is ten times the gross salary.*

JARINGAN KERJASAMA

Kerjasama Dalam Negeri

Kerjasama Sesama BUMN

Asuransi ASEI sebagai salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dalam pengembangan usahanya senantiasa mempererat kerjasama yang saling menguntungkan dengan BUMN-BUMN lainnya dalam kerangka sinergi BUMN.

BUMN-BUMN tersebut terdiri dari BUMN yang bergerak dalam bidang: perbankan, asuransi, karya (konstruksi), logistik, penerbangan, angkutan laut, perkebunan, industri (kertas, pupuk, pertambangan, farmasi) dan lain sebagainya. Beberapa BUMN yang telah menjalin kerjasama sinergi dengan Asuransi ASEI, antara lain:

- BUMN Bidang Perbankan: Asuransi ASEI telah menjalin kerjasama dengan BUMN yang bergerak di bidang perbankan telah terjalin, antara lain: dengan Bank Mandiri, Bank BNI, Bank BTN dan Bank BRI.
- BUMN Bidang Asuransi/Reasuransi: Asuransi ASEI telah menjalin kerjasama dengan Asuransi Jasindo, Reindo, NASRE, Askrindo, dan Jamkrindo.
- BUMN Bidang Kontruksi: Asuransi ASEI telah menjalin kerjasama dengan PT. Hutama Karya (Persero), PT. Waskita Karya (Persero), PT. Wijaya Karya (Persero), PT. Adhi Karya (Persero), PT. Nindya Karya (Persero), dan lain sebagainya.

Kerjasama sinergi BUMN ini semakin terbuka dengan berkembangnya produk-produk Asuransi ASEI sebagai *integrated Business Risks Protection*, yaitu: Asuransi Ekspor, Asuransi Kredit dan Penjaminan Kredit, Suretyship dan Asuransi Umum.

Kerjasama dengan Institusi Terkait

Asuransi ASEI sesuai misinya untuk turut mendorong peningkatan ekspor non-migas nasional melalui proteksi perdagangan

COOPERATION NETWORK

Domestic Cooperation

Cooperation with State Owned Enterprises

Asuransi ASEI, as one of the State Owned Enterprises (SOEs), continues to strengthen its efforts in the development of mutually beneficial cooperation with other state companies.

This includes state companies in the areas of: banking, insurance, work (construction), logistics, aviation, sea transport, farming, industry (paper, fertilizer, mining, pharmaceuticals) and others. Some of the SOEs that have been cooperating with ASEI, among others: Bank Mandiri, Bank BNI, Bank BTN and Bank BRI.

- *Banking Sector Enterprises: Asuransi ASEI has cooperated with companies involved in banking has been established, among others: the Bank Mandiri, Bank BNI, Bank BTN and BRI.*
- *SOE in the Insurance / Reinsurance sector: ASEI has cooperated with the Asuransi Jasindo, Reindo, NASRE, Askrindo, and Jamkrindo.*
- *Construction Sector Enterprises: Asuransi ASEI has established cooperation with PT. Hutama Karya (Persero), PT. Waskita Karya (Persero), PT. Wijaya Karya (Persero), PT. Adhi Karya (Persero), PT. Nindya Karya (Persero), and so forth.*

Cooperation is becoming more open with Asuransi ASEI product development as Integrated Business Risks Protection, namely: Insurance Export Credit Guarantee and Credit Insurance, Suretyship and General Insurance.

Cooperation with Related Institutions

Asuransi ASEI, in accordance with its mission, has promoted an increase in national non-oil exports through international trade protection, this

internasional telah mengembangkan kerjasama dengan berbagai institusi yang terkait dengan pengembangan perdagangan internasional, melalui berbagai penyuluhan, pelatihan ekspor dengan Departemen Perdagangan termasuk dengan BPEN, serta kerjasama dengan KBRI dalam rangka memperoleh informasi *buyer* maupun proses penyelesaian klaim.

has been developed in cooperation with various institutions associated with the development of international trade, through counseling, export training to the Commerce Department, including the BPEN, as well as cooperation with the Embassies in order to obtain buyer information and claims settlement process.

Kerjasama dengan BUMD

Asuransi ASEI juga menjalin kerjasama yang baik dengan sejumlah Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) khususnya Bank Pembangunan Daerah yang ada disetiap wilayah kerja Asuransi ASEI.

Cooperation with Regionally Owned Enterprises (BUMD)

Asuransi ASEI also cooperates with a number of Regionally Owned Enterprises, especially Regional Development Banks which exist in every area where Asuransi ASEI works.

Kerjasama Luar Negeri

Credit Information Agencies

Sebagai lembaga yang bergerak di bidang asuransi ekspor, faktor informasi *buyer* (importir) maupun informasi negara *buyer* sangat penting di dalam membuat keputusan mengenai diterima atau ditolaknya suatu permintaan pertanggungan. Dalam rangka memperoleh informasi untuk kepentingan underwriting *buyer* maupun negara tersebut Asuransi ASEI bekerjasama dengan beberapa lembaga *credit information agencies* di luar negeri, antara lain: *Cofface Central Europe; Cofface USA; Cofface Greater China; Greydon International UK & Europe; International Research Associates (INRA) Thailand & Asia; Tokyo Agent Japan, Rime Middle East, Mecos Middle East, Basis Malaysia & Asia, DHS Australia, New Zealand, Rime Information Bureau Ltd; Cyprus.*

International Cooperation

Credit Information Agencies

As an institution engaged in export insurance, buyer (importer) information factors and the buyer information is very important in making a decisions regarding a request received or to refuse coverage. In order to obtain information for the benefit of buyer and country underwriting, Asuransi ASEI works in cooperation with several credit information agencies in foreign countries, among others: Cofface Central Europe; Cofface USA; Cofface Greater China; Greydon International UK & Europe; International Research Associates (INRA) Thailand & Asia; Tokyo Agent Japan, Rime Middle East, Mecos Middle East, Basis Malaysia & Asia, DHS Australia, New Zealand, Rime Information Bureau Ltd; Cyprus.

Reasuradur

Dalam rangka memperbesar kapasitas pertanggungan dan penyebaran risiko pertanggungan Asuransi ASEI mengadakan kerjasama dengan beberapa reasuradur baik di dalam maupun di luar negeri. Pada tahun 2008 ini Asuransi ASEI memperoleh dukungan treaty reasuransi dari reasuradur luar negeri yaitu: *Swiss Re, Malaysian Re, Hannover Re, Trust International, Atradius Re, Nationale Borg.* Saat ini proses kerjasama yang saling menguntungkan dengan pihak ECA international, antara lain NEXI, MEXIM Malaysia dan K-Sure Korea.

Reinsurers

In order to increase the capacity of the coverage and dissemination of risk coverage Asuransi ASEI entered into a collaboration with several reinsurers both at home and abroad. In 2008 this Asuransi ASEI treaty reinsurance support from foreign reinsurers: Swiss Re, Malaysian Re, Hannover Re, Trust International, Atradius Re, Nationale Borg. At the moment, cooperation with International ECAs are in process with: NEXI, MEXIM Malaysia and K-Sure Korea.

Berne Union

Berne Union adalah merupakan asosiasi internasional lembaga asuransi ekspor dan asuransi investasi yang berkedudukan di London. Organisasi ini dibentuk pada tahun 1934 dengan tujuan untuk mendorong ekspor dari negara-negara anggota, melalui kerjasama antar anggota dengan menciptakan kesepakatan mengenai prinsip-prinsip dasar asuransi ekspor dan prinsip-prinsip dasar investasi luar negeri yang sehat guna mengembangkan dan memelihara perdagangan internasional.

Berne Union

Berne Union is an international association of export insurance agencies and insurance-based investments in London. The organization was formed in 1934 with the aim to encourage exports from member countries, through cooperation among members to create a consensus on basic principles of export insurance and basic principles of a sound foreign investment to develop and maintain international trade.

Untuk mencapai tujuan ini para anggota mempunyai kesepakatan dalam hal saling memberi informasi, saran dan konsultasi serta berkerjasama dengan lembaga internasional lain dalam hal yang menyangkut masalah perdagangan internasional. Asuransi ASEI telah

To achieve these goals, the members have an agreement with one another in giving information, advice and consultation and collaboration with other international organizations in matters relating to international trade issues. Asuransi ASEI has become a full member of the Berne Union

menjadi anggota penuh Berne Union sejak tahun 1991, yang mana sebelumnya harus melewati masa sebagai *observer* selama 2 tahun, yaitu sejak 1989.

Aman Union

Aman Union adalah *Asosiasi Export Credit Agencies* (ECA) yang beroperasi di dan milik dari Negara-negara anggota Organisasi Konferensi Islam (OKI).

Pengalaman dan jaringan yang dimiliki Asuransi ASEI serta posisi Indonesia sebagai Negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia, membuat Asuransi ASEI dipilih menjadi salah satu dari tujuh ECA berstatus sebagai *founding Member*. Dengan status ini, Asuransi ASEI akan memiliki akses yang sangat luas terhadap seluruh anggota Aman Union yang pada dasarnya adalah ECA dari Negara-negara tujuan ekspor utama bagi komoditas ekspor non-migas Indonesia.

Lawyer/Solicitor

Dalam rangka memperoleh pemulihan kerugian atas klaim yang telah dibayarkan, Asuransi ASEI mengadakan kerjasama dengan beberapa *solicitor/ law firms* di dalam maupun luar negeri.

Technical Assistance

Untuk meningkatkan *technical knowledge* tentang asuransi ekspor, Asuransi ASEI memperoleh bantuan teknis antara lain berasal dari:

- NEXI melalui program rutin tahunan yang diselenggarakan oleh METI (*Ministry of Economic, Trade and Investment*),
- K-Sure (*Korea Export Insurance Corporation*)
- *Annual General Committee Meeting Berne Union* yang dilakukan setiaptahun dan Program Training yang diselenggarakan oleh *Regional Cooperation Group* (CRG-Berne Union) setiap tahun.

ASPEK HUKUM

Realisasi program kerja tahun 2011, dapat kami sampaikan, sebagai berikut:

- Memberikan konsultasi/*advis* serta *legal reasoning*, perancangan & analisa kontrak perjanjian, serta dokumen-dokumen dan komitmen perusahaan yang memiliki implikasi hukum dengan memberikan *legal opinion/ legal advis/ legal review* kepada unit-unit terkait sesuai dengan permintaan dari unit kerja tersebut.
- Sosialisasi produk hukum kepada seluruh unit kerja terkait.
- Telah melakukan kordinasi dengan unit-unit kerja dalam melakukan penyempurnaan kebijakan-kebijakan agar sejalan dengan kebutuhan dan perkembangan perusahaan.

ASPEK AKUNTANSI

Realisasi program kerja tahun 2011, dapat kami sampaikan, sebagai berikut:

- Menyempurnakan kebijakan dan prosedur akuntansi serta pengembangan sistem pelaporan sehingga memungkinkan

since 1991, which previously had to pass the time as an observer for 2 years, i.e. since 1989.

Aman Union

Aman Union is the Association of Export Credit Agencies (ECA) which operates in and is owned by countries in the OIC.

Experience and networks owned Asuransi ASEI and the position of Indonesia as a country with the largest Muslim population in the world, makes Asuransi ASEI chosen to be one of the seven ECAs with a status as a founding Member. With this status, Asuransi ASEI will have a very broad access to all members of the AMAN Union, which is basically the ECA of the country's main export destination for non-oil export commodities of Indonesia.

Lawyer/Solicitor

In order to obtain recovery of losses on claims paid, Asuransi ASEI entered into a collaboration with some solicitors / law firms at home and abroad.

Technical Assistance

To improve the technical knowledge of export insurance, Asuransi ASEI obtains technical assistance from, among others:

- *NEXI through a yearly training program run by (Ministry of Economic, Trade and Investment),*
- *K-Sure (Korea Export Insurance Corporation)*
- *Annual General Committee Meeting Berne Union which is held every year and yearly Program Trainings run by Regional Cooperation Group (CRG-Berne Union).*

LEGAL ASPECTS

Program realization of the 2011 work year, we can say is as follows:

- *Provide consultation / advice and legal reasoning, the design and analysis of contracts and documents and the commitments the company has the legal implications by providing a legal opinion / legal advice / legal review to the relevant units in accordance with the demands of the work unit.*
- *Socialization of laws related to all work units.*
- *Coordination of work units to make improvements in the policies in-line with the needs and development company.*

ACCOUNTING ASPECTS

Program realization of the 2011 work year we can say is as follows:

- *Improve policies and procedures of accounting and reporting systems, allowing publication of the reports in an accurate and timely*

penerbitan laporan yang akurat dan tepat waktu.

- Menyampaikan berbagai laporan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dengan tepat waktu.
- Memfasilitasi pelaksanaan audit laporan keuangan.
- Menyiapkan laporan-laporan perusahaan meliputi Laporan Bulanan Laporan Triwulanan dan Laporan Tahunan.
- Melanjutkan penyempurnaan sistem informasi manajemen dibidang akuntansi melalui komputerisasi untuk menjamin kecepatan, ketepatan waktu dan akurasi informasi laporan keuangan.

fashion.

- *Delivering a variety of reports to the parties concerned in a timely fashion.*
- *Facilitate the implementation of the audit of financial statements.*
- *Prepare reports covering the company Monthly Report, Quarterly Report and Annual Report.*
- *Continuing improvement of management information systems in the field of accounting through computerized methods to ensure the speed, timeliness and accuracy of financial reporting of information.*

ASPEK KEUANGAN

Realisasi program kerja tahun 2011, dapat kami sampaikan, sebagai berikut:

- Aktif mengikuti pertemuan forum Keuangan Asuransi Reasuransi.
- Mengirim SDM mengikuti pendidikan tehnik penagihan dan pendidikan untuk menambah wawasan tentang produk serta pendidikan perpajakan.
- Mengakses langsung informasi tentang ketentuan perpajakan dari kantor pajak.

FINANCIAL ASPECTS

Program realization of the 2011 work year, we can say, is as follows:

- *Actively following the forum meeting of Reinsurance Insurance Finance.*
- *Sending employees to follow human resources and billing techniques trainings to broaden the horizon of products and education on tax.*
- *Access information directly on the tax provisions at the tax office.*

ASPEK TEKNOLOGI INFORMASI

Realisasi program kerja tahun 2011, dapat kami sampaikan, sebagai berikut:

- Mengembangkan aplikasi-aplikasi core bisnis ASEI untuk mendukung operasional perusahaan serta mempercepat pengambilan keputusan.
- Melaksanakan peremajaan Server AS/400 untuk percepatan proses pengolahan data.
- Membuat running text untuk laporon produksi per SBU per Kantor Cabang dan Kantor Pemasaran secara real time.
- Mengadakan beberapa inhouse training yang berhubungan dengan IT kepada seluruh User untuk menambah pengetahuan dalam pengoperasian aplikasi dan pembuatan laporan.

INFORMATION TECHNOLOGY ASPECTS

Program realization of the 2011 work year, we can say, is as follows:

- *Develop applications–ASEI core business applications to support the company's operations and speed-up decision making.*
- *Implement rejuvenation Server AS/400 for the acceleration of data processing.*
- *Make a running text for production reports per SBU per Branch Office and Marketing Office in real time.*
- *Provide some in-house IT-related training to all users, to gain knowledge in the operation of the application and report generation.*

ASPEK PERENCANAAN DAN PENGEMBANGAN

Strategi Bisnis

Pada masa RKAP 2011, Asuransi ASEI melaksanakan strategi pertumbuhan dan selektif atas produk dan fokus pada pasar potensial yang dijalankan dalam bentuk:

- Meningkatkan kepuasan pelanggan sesuai dengan hasil survei kepuasan pelanggan dengan pemenuhan sarana/prasarana yang memadai dan standarisasi pelayanan.
- Menyempurnakan secara terus menerus produk-produk asuransi dan penjaminan yang sesuai dengan kebutuhan pasar berdasarkan prinsip-prinsip kehati-hatian dalam pengelolaan risiko.

PLANNING AND DEVELOPMENT ASPECTS

Business Strategy

In the 2011 RKAP period, Asuransi ASEI implemented selective and development strategies for products and potential market focus, done in the form of:

- *Improve customer satisfaction according to surveys of customer satisfaction with facilities / infrastructure that are adequate and have standardized service.*
- *Improve insurance and underwriting products in accordance with the needs of the market based on the principles of prudence in risk management.*

- Melakukan upaya-upaya untuk penggarapan bisnis *Corporate* dan retail (prioritas kepada bisnis *corporate*) dengan memperhatikan kapasitas dan bisnis-bisnis yang tersedia dalam *treaty* reasuransi.
- Mengembangkan kerjasama dengan bank, broker, agen serta asosiasi sektor riil.
- Menyempurnakan *risk management system* dalam rangka menjamin hasil *underwriting* yang ditargetkan.
- Menata organisasi dan sumber daya perusahaan sesuai dengan kebutuhan pasar yaitu organisasi yang berdasarkan pendekatan SBU (*Strategic Business Unit*).
- Penempatan Sumber Daya Manusia pada posisi yang tepat sesuai dengan kompetensinya masing-masing dan penerapan *Merit System* dalam memberikan *reward and punishment* dalam rangka memotivasi SDM untuk bekerja lebih optimal, sesuai dengan sasaran unit dan individu yang telah ditentukan.
- Penyempurnan SOP sesuai dengan dinamika organisasi dilakukan dengan memaksimalkan potensi internal atau bekerja sama dengan pihak eksternal.
- Menjaga efisiensi dan efektifitas biaya dalam rangka mendukung produktivitas.

Dalam pelaksanaan strategi yang digariskan tersebut, Asuransi ASEI telah melaksanakan dengan cara yang sangat selektif dan hati-hati karena tingkat risiko usaha yang dihadapi perusahaan masih cukup tinggi.

Asuransi ASEI terus melakukan kajian produk, modifikasi produk, pengenalan/pemasaran produk-produk modifikasi dan produk baru kepada bank dan nasabah-nasabahnya. Asuransi ASEI juga melakukan perbaikan-perbaikan terhadap sarana-sarana penting khususnya dengan:

- Merekrut tenaga-tenaga professional untuk menangani produk-produk Asuransi ASEI.
- Menyesuaikan struktur organisasi yang lebih menjamin pelanggan-pelanggan memperoleh pelayanan yang lebih baik.

Disamping itu, pelaksanaan program kerja tahun 2011, meliputi berbagai hal, sebagai berikut:

- Melakukan Evaluasi Kinerja Kantor Cabang dan Kantor Pemasaran
- Menyusun Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) 2012.
- Menyempurnakan kelengkapan perangkat *Good Corporate Governance* (GCG).
- Penerapan ISO 9001: 2008 dan monitoring pencapaian sasaran mutu.
- Menyiapkan materi Laporan Manajemen 2010 kepada Pemegang Saham.
- Menyiapkan materi dalam rangka *Annual report award* 2010

- *Make efforts to the cultivation of corporate and retail business (priority to corporate business) with respect to capacity and the businesses that are available in the reinsurance treaty.*
- *Develop cooperation with banks, brokers, agents and associates of the real sector.*
- *Improve risk management systems in order to ensure the targeted Underwriting Revenues.*
- *Restructure the organization and resources in accordance with the needs of the organization's market-based approach to SBU (Strategic Business Unit).*
- *Placement of Human Resources at the appropriate position in accordance with their respective competence and application of the Merit System in giving rewards and punishments to motivate human resources in order to work optimally, according to the target units and individuals which have been determined.*
- *Perfection of the SOP in accordance with the dynamics of the organization is done by maximizing the potential of working with internal or external parties.*
- *Maintain the efficiency and cost effectiveness in order to support productivity.*

In the implementation of the strategy outlined, Asuransi ASEI has been carrying it out in a very selective and cautious manner because of the level of business risk facing the company is still quite high.

Asuransi ASEI continues to review products, modify products, introduce / modify marketing of products and new products to banks and customers. ASEI also makes improvements to the facilities, it is particularly important to:

- *Recruiting professional personnel to handle products.*
- *Adjust the organizational structure to better ensure customers get better service.*

Besides that, implementation of the 2011 work performance also covers other aspects:

- *Conducting Performance Evaluation of Branch Offices and Marketing Offices.*
- *Develop Company Work Plan and Budget (RKAP) 2012.*
- *Improve the completeness of the Good Corporate Governance (GCG).*
- *Implementation of ISO 9001: 2008 and monitoring the achievement of quality objectives.*
- *Prepare material of the 2010 Management Report to Stockholders.*
- *Prepare material for the Annual report award 2010.*

EVALUASI PENCAPAIAN SASARAN - 2011

Selama perjalanan RKAP 2011, terdapat kondisi-kondisi yang tidak dapat diperkirakan sebelumnya, sehingga evaluasi bagaimana perusahaan mencapai sasaran-sasaran finansial maupun non finansial harus dilakukan. Adapun evaluasi tersebut meliputi beberapa hal, sebagai berikut:

Evaluasi Umum

Secara umum Asuransi ASEI dalam menjalankan usahanya memfokuskan kebijakan *prudential underwriting* yang mengakibatkan pencapaian hasil underwriting lebih baik dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Evaluasi Pencapaian Sasaran

Empat sasaran pokok perusahaan untuk tahun 2011, ditetapkan sebagai berikut:

- **Aspek keuangan**
  - Untuk menjaga dan menambah likuiditas perusahaan maka perolehan target premi diimbangi dengan meminimalisir *outstanding* piutang premi.
  - Mengelola portofolio investasi dan keuangan yang memberikan return maksimal dengan risiko yang terkendali.
  - Mengelola biaya operasional yang mendukung produktivitas.

- **Aspek proses bisnis internal**

  Meningkatkan kecepatan dan ketepatan akseptasi dalam rangka memperolehan target premi dan target hasil underwriting:
  - Penyempurnaan SOP dalam rangka layanan akseptasi, klaim dan pembayaran kepada pihak ketiga sesuai ketentuan (PKS; Polis, Sasaran Mutu ISO 9001:2008).
  - Peningkatan dukungan IT yang mendukung operasional dan dinamika SOP.
  - Optimalisasi Manajemen Risiko.
  - Menempatkan SDM sesuai dengan kompetensinya.

- **Aspek kepuasan pelanggan**
  - Meningkatkan penyediaan sarana dan prasarana dalam rangka kepuasan pelanggan.
  - Memelihara dan menjaga hubungan kemitraan dengan pihak-pihak terkait.
  - Mempersiapkan Survey Kepuasan Pelanggan (SPK) tahun 2011.

- **Aspek pertumbuhan/dinamis**
  - Peningkatan kompetensi dan integritas SDM antara lain dengan sosialisasi dan penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* termasuk penerapan yang lebih baik terhadap budaya perusahaan *"COMMITMENT" (Creativity, Openness, Morality, Manners, Integrity, Trustworthiness, Mindfulness, Environment care, Non-partisan, and Team-work).*

EVALUATION OF 2011 ACHIEVEMENT OF TARGETS

During the RKAP 2011, there have been some unpredictable conditions, so the evaluation of how the company achieves its financial and non-financial targets should be done. The evaluation covers such issues, as follows:

General Evaluation

In general, Asuransi ASEI policy focus on prudential underwriting resulted in the achievement of better Underwriting Revenues than the previous year.

Evaluation of Target Achievement

Four main company objectives for 2011 are as follows:

- ***Financial Aspect***
  - *To maintain and increase the company's liquidity premium acquisition targets to minimize the outstanding receivables offset by the premium.*
  - *Managing a portfolio of financial investments and provide maximum return with controlled risk.*
  - *Manage the operational costs that support productivity.*

- ***Internal Business Aspect***

  Increase speed and accuracy of acceptances in order to obtain targets and target premiums in Underwriting Revenues:
  - *Completion of SOP for service acceptance, claims and payments to third parties in accordance (MCC; Policy, Quality Objectives ISO 9001:2008).*
  - *Increased IT support and operational support of SOP dynamics.*
  - *Optimization of Risk Management.*
  - *Putting the HR in accordance with its competence.*

- ***Customer Service Aspects***
  - *Increase the provision of facilities and infrastructure within the framework of customer satisfaction.*
  - *Maintain partnerships with relevant parties.*
  - *Preparing for Customer Satisfaction Survey (DSS) 2011.*

- ***Growth/Dynamic Aspects***
  - *Increasing the competence and integrity, among others, the socialization of human resources and application of the principles of good corporate governance, including better implementation of the corporate culture of "COMMITMENT" (Creativity, Openness, Morality, Manners, Integrity, trustworthiness, Mindfulness, Care Environment, Non-partisan , and Team-work).*

- Penyempurnaan produk yang sesuai dengan kebutuhan pasar dengan layanan sesuai dengan sasaran mutu ISO 9001:2008.

- *Completion of the products that match market needs with services in accordance with ISO 9001:2008 quality objectives.*

Asumsi RKAP, Realisasi dan Dampaknya

Melalui berbagai perubahan baik internal maupun eksternal telah memberikan dampak positif terhadap pencapaian laba usaha tahun 2011 sebesar Rp 67,84 Miliar atau 114,49% dari anggaran sebesar Rp. 59,02 Miliar. Dibandingkan dengan laba tahun 2010 sebesar Rp. 48,12 miliar maka terjadi kenaikan cukup signifikan yaitu sebesar 40,99%. Penjelasan lebih lanjut atas pengaruh dari perubahan tesebut terhadap pencapaian target perusahaan, dapat kami sampaikan, sebagai berikut:

RKAP Assumption, Realization and Impact

Through a variety of internal and external changes, positive impacts on the achievement of Income from Operations in 2011 amounted to Rp 67.84 billion or 114.49% of the budget of Rp. 59.02 Billion. Compared with earnings in 2010 which amounted to Rp. 48.12 billion, there is a significant increase in the amount of 40.99%. Further explanation of the effects of changes in proficiency target levels of achievement are as follows:

Tabel: Perbandingan Asumsi RKAP 2011 dengan Realisasi serta Dampaknya

Table: Comparison of RKAP 2011 Assumptions with Realizations and Effects

No.	Asumsi RKAP 2011 *RKAP Assumption 2011*	Realisasi Asumsi RKAP 2011 *RKAP Assumption Realization 2011*	Dampak Ketidaksesuaian/Kesesuaian *Impacts*
1.	Tingkat inflasi 5,3% *Inflation level of 5.3%*	Realisasi Tingkat inflasi sekitar 3,79 % *Inflation Level Realization about 3,79%*	Dengan realisasi inflasi yang lebih rendah dibandingkan dengan asumsi mengakibatkan realisasi biaya operasional tahun 2011 dibawah anggaran dari target semula sebesar Rp 87 miliar menjadi Rp 86,5 miliar. *With lower inflation than the assumptions, this led to the realization of operational costs in 2011 being under the budget of the original target of Rp 87 billion to Rp. 86.5 billion.*
2.	Pertumbuhan ekonomi 6,4 % *Economic growth of 6.4 %*	Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada 2011 sebesar 6,5 % *Economic growth*	Dengan pertumbuhan ekonomi nasional sampai dengan akhir Desember 2011 membaik maka mempengaruhi pertumbuhan premi Asuransi ASEI mencapai peningkatan sebesar 22,52% *With the national economic growth until the end of December 2011 improving, the effect on Asuransi ASEI premium growth achieved an increase of 22.52%.*
3.	Suku bunga (BI Rate) 6,5% *Monetary interest earnings (BI Rate) 6.5%*	Suku bunga (BI rate) 6,7% *interest rate (BI rate) 6,7%*	Suku bunga tersebut berpengaruh pada hasil investasi yang mencapai 110,2% dari target 2011 dan salah satu diantaranya berasal dari hasil deposito. *The interest rate effect on Investment Income reached 110.2% of target of 2011 and one of them came from the deposits.*
4.	Nilai tukar rupiah stabil pada kisaran Rp. 9.700 / USD *Rupiah exchange rate: Rp. 9,700 / USD*	Nilai tukar rupiah relatif stabil yaitu Rp. 9.068,- per USD *Relatively stable rupiah exchange rate of Rp. 9068, - per USD*	Selama tahun 2011 rupiah relatif stabil pada kisaran Rp 8.700 sampai dengan Rp 9.100 per USD sehingga kemungkinan terjadi risiko akibat selisih kurs dapat diminimalkan karena dengan stabilnya nilai rupiah mempermudah dalam proses perencanaan. *During 2011, the rupiah was relatively stable at around Rp 8,700 to Rp 9,100 per USD, this likely occurs due to foreign exchange risk being minimized due to the stability of the rupiah which simplifies the planning process.*
5.	Ekspor non migas meningkat *Non-oil exports will rise*	Ekspor non migas meningkat. *Non-oil exports increased.*	Dengan meningkatnya ekspor non migas, maka perolehan premi AE juga meningkat sebesar 19%. *With increasing non-oil exports, then the EI acquisition premiums also increased by 19%.*

Asumsi kondisi ekonomi berupa pertumbuhan ekonomi sebesar 6,4% pada kenyataannya tercapai 6,5%, sedangkan inflasi diasumsikan 5,3 % terealisasi sebesar 3,79%, nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika diasumsikan Rp. 9.700/US$ ternyata pada akhir tahun 2011 henya mencapai Rp 9.068/US$. Asumsi tingkat bunga BI rate di tahun 2011 sebesar 6.5%, akan tetapi realisasinya sebesar 6,7% per tahun.

The assumption was that conditions of the economic growth would be at 6.4%, but in fact, it reached 6.5%; while inflation was assumed to be 5.3%, it was really 3.79%; the rupiah against the U.S. dollar was assumed at Rp. 9,700/USD, but turned out to be Rp 9,068/USD at the end of 2011. The BI interest rate assumption for 2011 was at 6.5%, but the realization was 6.7% per year.

Ketidaksesuaian asumsi RKAP 2011 dengan realisasi terjadi karena ekonomi nasional sepanjang tahun 2011 mengalami pertumbuhan yang kondusif. Kinerja ekonomi nasional yang positif tersebut tentunya memberikan dampak yang baik bagi proses pertanggungan pada Asuransi ASEI sehingga target 2011 dapat terlampaui. Pada tahun 2011, kinerja Asuransi ASEI diharapkan dapat terus meningkat seiring dengan masih berlanjutnya pemulihan ekonomi global.

Discrepancies with the 2011 RKAP assumption were due to the realization of favorable national economic growth during the year 2011. Positive performance of the national economy is certainly a good impact for the coverage of Asuransi ASEI in 2011, so the target can be exceeded. In 2011, ASEI performance was expected to continue to increase along with the ongoing global economic recovery.

Untuk memperkecil pengaruh negatif atas kendala tersebut maka Asuransi ASEI telah melakukan upaya-upaya sebagai berikut:

- Pengendalian volume penutupan melalui proses *prudent underwriting*.
- Pendayagunaan SDM serta penyempurnaan organisasi yang memungkinkan memberikan pelayanan yang lebih baik.
- Pemilihan instrumen-instrumen investasi yang memberikan yield yang baik namun tetap aman dan menguntungkan dalam bentuk obligasi serta reksadana *fixed income*.
- Pengelolaan biaya operasional dalam rangka mendorong peningkatan produktivitas.

To minimize negative effects, Asuransi ASEI has put forth the following efforts:

- *Control the volume of coverage through prudent underwriting process.*
- *Utilization of human resources and organizational improvements that allow a better service.*
- *The selection of investment instruments that provide a good yield but are still safe and profitable in the form of bonds and fixed income mutual funds.*
- *Management of operational costs in order to encourage greater productivity.*

Evaluasi Pencapaian KPI tahun 2011

Perhitungan pencapaian Indikator Kinerja Kunci (KPI) tahun 2011 yang didasarkan atas laporan keuangan tahun 2011 menunjukkan total capaian sebesar 95.31 dari target, dengan perhitungan sebagai berikut:

Evaluation of KPI Achievement in 2011

Calculation of Key Performance Indicators achievement (KPI) in 2011 based on the financial statements in 2011 showed a total achievement of 95.31 from the target, which was calculated as follows:

EVALUASI PENCAPAIAN KEY PERFORMANCE INDICATORS PER 31 DESEMBER 2011

EVALUATION OF KPI ACHIEVEMENT PER 31 DECEMBER 2011

INDIKATOR *INDICATOR*	BOBOT *WEIGHT*	TARGET 2011 *TARGET 2011*	REALISASI 2011 *REALIZATION*	NILAI *SCORE*
A. Aspek Keuangan / *Financial Aspect*				
1. Risk Based Capital (%)	10	979,19%	781,74%	10
2. Return On Asset (%)	10	7,19%	7,64%	10.63
3. Return On Equity (%)	10	8,98%	10,12%	11,27
4. Yield On Investment (%)	10	9,14%	9.62%	10.53
5. Rasio Kecukupan Investasi / *Investment Adequacy Ratio* (%)	5	740.27%	668.44%	4.51
Total Bobot Aspek Keuangan *Total Weight of Financial Aspects*	**45**			**47.19**

B. Aspek Operasional / *Operational Aspect*				
1. Underwriting Yield (%)	10	11,89%	14,65%	12,32
2. Pertumbuhan Premi / *Premium Growth* (%)	10	47,29%	22,51%	4,76
3. Rasio Klaim / *Claims Ratios* (%)	10	12,70%	12,52%	5,07
4. Rasio Pengeluaran / *Expense Ratio*(%)	5	10,90%	12.71%	4,29
5. Produktivitas pegawai / *Employee productivity* (Rp Juta / *Rp million*)	10	2.188,24	1.815,09	8,29
6. Pendapatan Recovery AK / *CI Recovery Revenue* (Rp Juta / *Rp million*)	5	4.900,00	3.316,4	3,38
Total Bobot Aspek Operasional *Total Weight of Operational Aspects*	**45**			**38,12**
C. Aspek Dinamis / *Dynamic Aspect*				
1. Penerapan ISO / *ISO Application*	5	1.00	1.00	5.00
2. Pengembangan SDM / *HR Development* (%)	5	5.00%	4,86%	4,99
Total Bobot Aspek Dinamis *Total Weight of Dynamic Aspects*	**10**			**9,99**
TOTAL NILAI / *TOTAL VALUE*	**100**			**95,31**

ANALISIS KEUANGAN
Financial Review

Pembahasan dan analisis kinerja keuangan Perusahaan berikut mendasarkan kepada Laporan Keuangan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Kanaka Puradiredja, Suhartono yang juga disajikan dalam buku Laporan Tahunan ini.

The discussion and analysis of financial performance guided by the following Financial Statements for the year ending on December 31, 2011 and 2010 which have been audited by Public Accountant Puradiredja Kanaka, Suhartono which is also presented in this Annual Report.

KINERJA KEUANGAN

- Neraca per 31 Desember 2011 ditutup dengan jumlah aktiva sebesar Rp 967,46 miliar mengalami kenaikan sebesar Rp. 163,48 miliar atau 20,34% dibandingkan posisi Neraca pada akhir tahun 2010 dengan jumlah Rp. 803,98 miliar.
- Dari pos Rugi Laba selama tahun 2011 diperoleh laba setelah pajak sebesar Rp 67,84 miliar atau mencapai 114,96% dari anggaran sebesar Rp 59,02 miliar dan meningkat 40,99% dari laba bersih tahun 2010 sebesar Rp 48,12 miliar.
- Total pendapatan premi selama tahun 2011 mencapai Rp 617,13 miliar atau 82,95% dari anggaran 2011 sebesar Rp. 744,00 atau naik 22,51% dibandingkan pencapaian premi tahun 2010 yaitu sebesar Rp. 503,73 miliar.
- Hasil underwriting tahun 2011 sebesar Rp 90,39 miliar atau 102,22% dari anggaran sebesar Rp 88,43 miliar, dibandingkan dengan tahun 2010, hasil underwriting meningkat signifikan sebesar 48,42% dari Rp 60,90 miliar menjadi Rp 90,39 miliar.
- Hasil investasi mencapai Rp. 63,67 miliar atau 110,15% dari anggaran tahun 2011 yaitu sebesar Rp 57,81 miliar atau naik sebesar 8,62% (Rp. 5,25 miliar) bila dibandingkan dengan pencapaian tahun 2010 sebesar Rp 58,62 miliar.
- Laporan Keuangan tahun buku 2011 diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Kanaka Puradiredja, Suhartono dengan memberikan pernyataan Wajar Tanpa Pengecualian, dan bahwa perusahaan telah melakukan tindakan yang memadai terhadap kepatuhan untuk memenuhi peraturan perundangan serta kepatuhan terhadap pengendalian intern. Tingkat kesehatan perusahaan berdasarkan SK Menteri Negara BUMN Nomor KEP-100/ MBU/2002 tanggal 4 Juni 2002 mendapat skor 93 yang berarti dalam kategori: Sehat AA.
- Tingkat Risks Based Capital (RBC) tahun 2011 mencapai 781,74%. Sesuai SK Menkeu No.424/KMK.06/2008, Rasio Pencapaian Batas Tingkat Solvabilitas (BTS/ RBC) ditetapkan sekurang-kurangnya 120%.

FINANCIAL PERFORMANCE

- *The Balance Sheet December 31, 2011 closed with total assets of Rp 967.46 billion, an increase of Rp. 163.48 billion or 20.33% compared to the balance sheet position at the end of 2010 with the amount of Rp. 803.98 billion.*
- *From the post Income earned during year 2011, profit after tax of Rp 67.84 billion, or reaching 114.96% of the budget of Rp 59.02 billion and 40.99% of the Nett Profit in 2010 which amounted to Rp 48.12 billion.*
- *Total premium income for the year 2011 reached Rp 617.13 billion or 82.95% of the 2011 budget of Rp. 744.00, up 22.51% compared to the achievement of premiums in 2010 amounting to Rp. 503.73 billion.*
- *Underwriting Revenues in 2011 amounted to Rp 90.39 billion or 102.22% of the budget of Rp 88.43 billion, compared to 2010, Underwriting Revenues increased significantly by 48.42% from Rp 60.90 billion to Rp. 90.39 billion.*
- *Investment income reached Rp. 63.67 billion or 110.15% of the 2011 budget amounting to Rp 57.81 billion, an increase of 8.62% (Rp 5, 25 billion) when compared to the year 2010 which amounted to Rp 58.62 billion.*
- *The 2011 Financial year was audited by Public Accountant Puradiredja Kanaka, Suhartono by giving unqualified statement, and that the company has done an adequate action to meet statutory compliance and adherence to internal control. The soundness of the company by decree of the Minister of State Owned Enterprises No. KEP-100/MBU/2002 dated June 4, 2002 had a mean score of 93 in category: Healthy AA.*
- *The Risks Based Capital (RBC) in 2011 reached 781.74%. In accordance with minister decree No.424/KMK.06/2008 SK, Boundary Achievement Level solvency ratio (BTS / RBC) are set at least 120%.*

AKTIVA

Jumlah Aktiva

Jumlah total aktiva Perusahaan per 31 Desember 2011 sebesar Rp 967,460 juta terdiri dari Investasi Rp 689,867 juta, Aktiva Lancar Rp 202,970 juta, Aktiva Tetap Bersih Rp 69,075 juta dan Aktiva Lainnya Rp 5,547. Total Aktiva meningkat Rp 163,492 juta atau 120,3% dibanding total Aktiva tahun 2010 sebesar Rp. 803,967 juta, terutama meningkatnya aktiva lancar sebesar 92,8%, aset tetap bersih sebesar 18,4% dan investasi sebesar 8.9%.

ASSETS

Total Assets

The amount of Total company assets per December 31, 2011 amounted to Rp 967.460 million consisting of Rp. 689.867 million in investment, Rp 202.970 million in Current Assets, Rp 69.075 million Net fixed Assets, and Other Assets at Rp 5.547. Total Assets rose Rp 163.492 million or 120.3% compared to 2010 Total Assets of Rp.803. 967 million, mainly of current assets which increased by 92.8%, net fixed assets investment by 18.4% and 8.9%.

Tabel: Jumlah Aktiva

Table: Total Assets

(dalam Jutaan Rupiah *In million Rupiah*)

Keterangan *Description*	Per 31 Desember 2011 *Per 31 December 2011*	Per 31 Desember 2010 *Per 31 December 2011*	% Peningkatan/ (Penurunan) *% Increase/ (Decrease)*
Investasi / *Investments*	689,867	633,488	8.9%
Aktiva Lancar / *Current Assets*	202,970	105,275	92.8%
Aktiva Tetap – Bersih / *Fixed Assets - Net*	69,075	58,336	18.4%
Aktiva Lainnya / *Other Assets*	5,547	6,869	(19.2)%
Total Aktiva / *Total Assets*	**967,460**	**803,967**	**20.3%**

Grafik Total Aktiva Tahun 2007–2011
Graphic Total Assets Year 2007–2011

Dalam jutaan Rupiah *In million Rupiah*

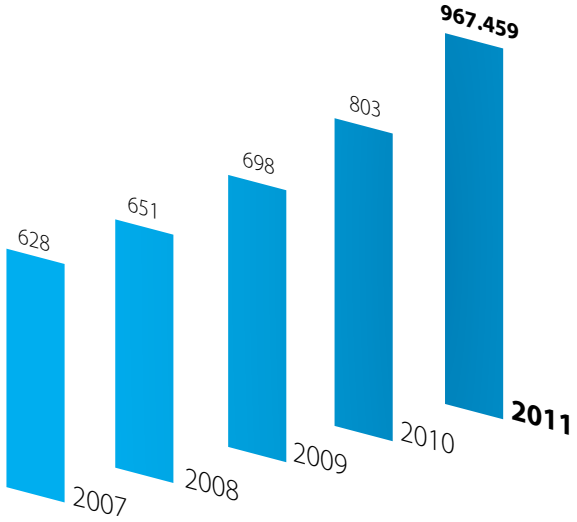

Aktiva Lancar

Aktiva Lancar per 31 Desember 2011 sebesar Rp 202,970 juta, meningkat 92.8% dibanding tahun 2010, yaitu: sebesar Rp 105,275 juta. Peningkatan terutama terjadi pada pos piutang premi sebesar 125,5% serta pos kas dan bank sebesar 115,4%.

Current Assets

Current assets per 31 December 2011 were as much as Rp 202.970 million, increasing by 92.8% compared to 2010, namely: as much as Rp 105.275 million. This increase mainly occurred in premium accounts receivable as much as 1255% as well as post cash and banks as much as 115.4%.

Tabel: Jumlah Aktiva Lancar

Table: Total Current Assets

(dalam Jutaan Rupiah *In million Rupiah*)

Keterangan *Description*	Per 31 Desember 2011 *Per 31 December 2011*	Per 31 Desember 2010 *Per 31 December 2011*	% Peningkatan/ (Penurunan) *% Increase/ (Decrease)*
Kas dan Bank / *Cash on hand and in Banks*	69,159	32,114	115.4%
Piutang Premi / *Premium Receivables*	108,570	48,148	125.5%
Piutang Reasuransi / *Reinsurance Receivable*	15,773	16,328	(3.4)%
Aktiva Lancar Lainnya / *Other Current Assets*	9,467	8,685	9.0%
Jumlah Aktiva Lancar / *Total Current Assets*	**202,970**	**105,275**	**92.8%**

Aktiva Tetap

Aktiva tetap per 31 Desember 2010 sebesar Rp 69,075 juta, meningkat 18,4% dibanding tahun 2010, yaitu sebesar Rp 58,366 juta. Peningkatan terutama terjadi pada pos kendaraan dinas sebesar 78,1% dan gedung kantor sebesar 10,2%.

Fixed Assets

Fixed Assets per 31 December 2010 were as much as Rp 69.075 million, increasing 18.4% compared to 2010, as much as Rp 58.366 million. This increase mainly occurred in government service vehicles (78.1%) and office buildings (10.2%).

Tabel: Jumlah Aktiva Lancar

(dalam Jutaan Rupiah *In million Rupiah*)

Table: Total Fixed Assets

Keterangan *Description*	Per 31 Desember 2011 *Per 31 December 2011*	Per 31 Desember 2010 *Per 31 December 2011*	% Peningkatan/ (Penurunan) *% Increase/ (Decrease)*
Tanah / *Land*	14,500	14,500	0.0%
Gedung Kantor / *Office Building*	50,613	45,913	10.2%
Kendaraan Dinas / *Operation Vehicle*	7,310	4,105	78.1%
Peralatan/Mesin Kantor / *Office Equipment*	13,716	12,868	6.6%
Perabot Kantor / *Office Furniture*	2,082	1,959	6.2%
Aktiva Dalam Proses / *Assets in the Process*	5,499	0.00	
Akumulasi Penyusutan / *Accumulated Depreciation*	(24,644)	(21,010)	(17.3)%
Jumlah Aktiva Tetap / *Total Fixed Assets*	**69,075**	**58,336**	**18.4%**

LIABILITAS

Total Kewajiban

Total Kewajiban Lancar Asuransi ASEI (di luar Cadangan Teknis) tahun 2011 sebesar Rp. 91.776 juta atau naik sebesar 85,86% dari tahun 2010 sebesar Rp. 42,398 juta. Peningkatan Kewajiban Lancar diantaranya adalah peningkatan hutang lancer lainnya sebesar 115,62% sebesar Rp. 23.831 juta menjadi Rp.51.385 juta pada tahun 2011, dan Hutang Reasuransi sebesar 59,85% dari tahun 2010 sebesar Rp. 24.829 juta menjadi Rp. 39.689 juta pada tahun 2011. Total Kewajiban Lancar tersebut bila dibandingkan dengan total Akitva Lancar sebesar Rp. 202,970 juta, maka kemampuan Asuransi ASEI membayar seluruh kewajibannya sangat tinggi.

LIABILITY

Total Liabilities

Asuransi ASEI Total Current Liabilities (outside the Technical Reserves) in 2011 were Rp. 91.776 million, up by 85.86% from the year 2010 which was Rp. 42.398 million. Increase in Current Liabilities includes debt increased by 115.62%, from Rp.23.831 million to Rp. 51.385 million in 2011, and Reinsurance payable by 59.85% from the year 2010 amounting to Rp. 24.829 million to Rp. 39.689 million in in 2011. Total Current Liabilities are compared with Current Assets at a total of Rp. 202.970 million, so the ability to pay all obligations Asuransi ASEI is very high.

Cadangan Teknis

Jumlah Cadangan Teknis pada tahun 2011 sebesar Rp. 161.359 juta yang terdiri dari:

- Cadangan Klaim (Estimasi Klaim Retensi Sendiri) sebesar Rp. 80.449 juta
- Cadangan Premi (Premi yang belum merupakan pendapatan) sebesar Rp. 80.910 juta

Cadangan Klaim mengalami peningkatan sebesar Rp. 32.619 juta atau 68,20% dari tahun 2010 sebesar Rp. 47.830 juta. Sedangkan, Cadangan Premi mengalami peningkatan sebesar Rp. 34.364 juta atau 73,83% dari tahun 2010 sebesar Rp. 46.546 juta.

Technical Reserves

The amount of Technical Reserves in 2011 was at Rp. 161.359 million consisting of:

- *Claims reserves (estimated own retention claims) of Rp. 80.449 million.*
- *Premium Reserve (which is not yet a premium income) of Rp. 80.910 million.*

Claims reserves increased by Rp. 32.619 million or 68.20% from the year 2010 which amounted to Rp. 47.830 million. Meanwhile, premium reserves increased by Rp. 34.364 million or 73.83% from the year 2010 which amounted to Rp. 46.546 million.

BEBAN KLAIM

Jumlah Klaim Bruto Asuransi ASEI pada tahun 2011 sebesar Rp.47.087 juta atau 57,91% dari anggarannya sebesar Rp.81.300 juta dan mengalami peningkatan 115,93% dari tahun 2010 sebesar Rp.40.616 juta. Beban Klaim terbesar adalah dari bisnis Asuransi Umum sebesar Rp. 29,936 juta kemudian Asuransi Kredit sebesar Rp.9.254 juta dan Suretship sebesar Rp.5.222 juta, sedangkan Asuransi Ekspor sebesar Rp.2.567 juta.

CLAIM EXPENSE

Asuransi ASEI total GROSS CLAIM in 2011 was as much as Rp.47.087 million or 57.91 % from the budget of Rp.81.300 million and experienced an increase of 115.93% from 2010, or as much as Rp.40.616 million. Claim expenses were largest from general insurance at Rp. 29.936 million, next was Credit Insurance with as much as Rp.9.254 million and Suretyship with as much as Rp.5.222 million, while Export Insurance was at Rp.2.567 million.

Grafik Klaim Bruto Tahun 2007–2011

Gross Claim Graphic Year 2007–2011

Dalam miliar Rupiah *In billion Rupiah*

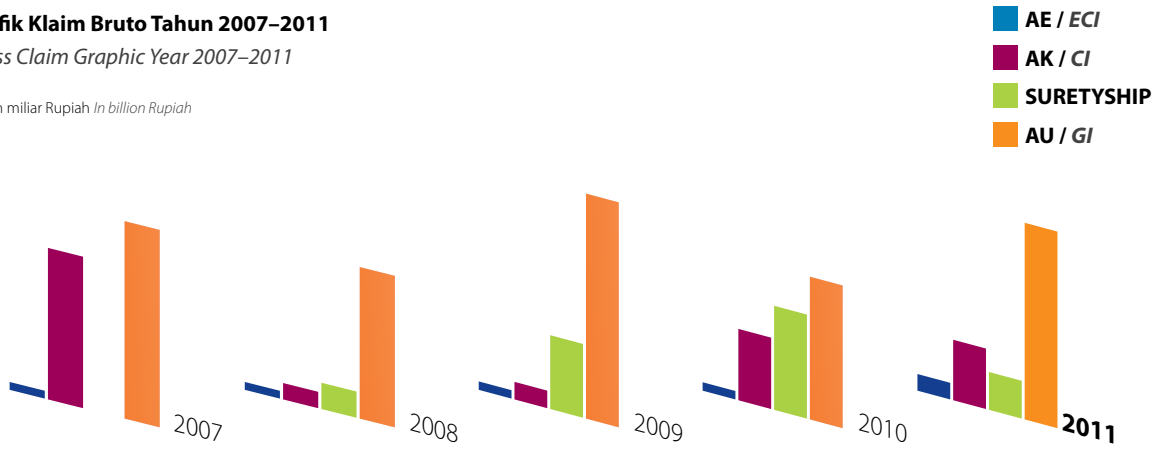

KETERANGAN *DESCRIPTION*	REALISASI *REALIZATION*	ANGGARAN *BUDGET*	REALISASI *REALIZATION*	% PERBANDINGAN *% COMPARISON*	
	2011	2011	2010	%	%
	(1)	(2)	(3)	1 thd 2	1 thd 3
1. Asuransi Ekspor / *Export Insurance*	2.675	4.300	1.449	62.20	184.55
2. Asuransi Kredit / *Credit Insurance*	9.254	16.000	6.875	57.84	134.61
3. Suretyship / *Suretyship*	5.222	9.000	10.679	58.03	48.90
4. Asuransi Umum / *General Insurance*	29.936	52.000	21.613	57.57	138.51
JUMLAH / *TOTAL*	**47.087**	**81.300**	**40.616**	**57.91**	**115.93**

BIAYA OPERASIONAL

Jumlah Biaya Operasional Asuransi ASEI pada tahun 2010 mencapai Rp. 86.557 juta atau 99.07% dari anggarannya sebesar 87.369 juta. Perkembangan realisasi Biaya Operasional dari tahun 2007 sampai dengan 2011, dapat disampaikan, sebagai berikut:

OPERATING COSTS

The amount of Asuransi ASEI's Operating Costs in 2010 reached Rp. 86 557 million or 99.07% of the budget amounting to 87 369 million. The realization of Operating Costs from 2007 to 2011, can be delivered, as follows:

Tabel: Realisasi Biaya Operasional 2007–2011 *Table: Actual Operating Costs 2007–2011*

Tahun / *Year* (1)	NILAI (Rp. juta) *VALUE (Rp. million)*		PROSENTASE (%) PENCAPAIAN *PERCENTAGE (%) ACHIEVEMENT*
	Realisasi / *Realization* (2)	R K A P / *Budget* (4)	(6 = 2: 4)
2007	43.328	54.380	79,67
2008	49.439	54.263	91,11
2009	64.189	70.485	91,06
2010	71.543	77.711	92,06
2011	**86.557**	**87.369**	**99.07**

Biaya operasi ini meliputi biaya-biaya pegawai, umum, pemasaran dan kantor, dan biaya penyusutan aktiva tetap. Dalam 5 tahun ini perusahaan senantiasa melakukan efisiensi biaya dengan mengevaluasi semua biaya operasional dengan tetap memperhatikan tingkat optimalisasi dari biaya terhadap produksi sehingga biaya operasional senantiasa dbawah anggaran RKAP maupun RJPP.

Operating costs include employee costs, general, marketing and office, Fixed Assets and depreciation costs. Over the past 5 years, this company has constantly been evaluating cost efficiency with all operating costs while maintaining the level of optimization of the cost of production so that the operational costs and continues to be under the RJPP and RKAP budget.

EKUITAS

Total Ekuitas Asuransi ASEI tahun 2011 mencapai Rp.692.884 juta. Pertumbuhan Ekuitas pada tahun 2011 mencapai 6,98% dari tahun 2010 sebesar Rp.648,311 juta.

EQUITY

Asuransi ASEI Total Equity reached Rp.692.885 million in 2010. Equity growth in 2011 reached 6.98% from the year 2010 which amounted to Rp.648.311 million.

Grafik Ekuitas Tahun 2007–2011
Equity Graphic Year 2007–2011

Dalam miliar Rupiah *In billion Rupiah*

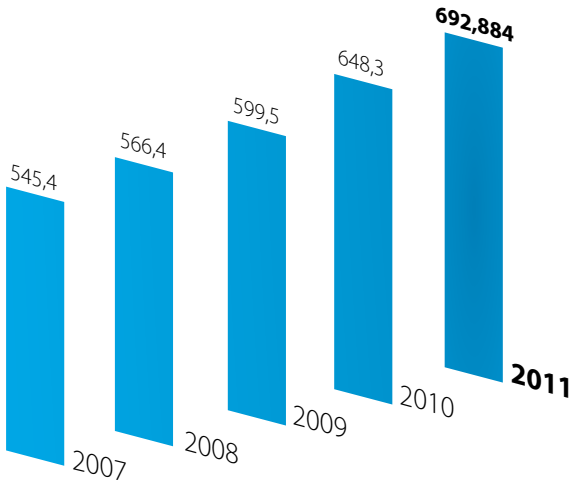

LABA

Laba Sebelum Pajak

Laba sebelum pajak yang berhasil dicapai Asuransi ASEI pada tahun 2011 mencapai Rp.67.695 juta atau naik 42,37% dibandingkan tahun 2010 sebesar Rp.47.548 juta. Kenaikan tersebut disebabkan oleh meningkatnya hasil underwriting secara total dan hasil investasi dari tahun sebelumnya.

PROFIT

Profit Before Tax

Asuransi ASEI Profit before Tax in 2011 reached Rp.67.695 or increased 42.37 % compared to 2010 which was valued at Rp.47.548 million. The aforementioned increase was caused by an increase in Underwriting Revenues and Investment Income from the previous year.

Laba Bersih Setelah Pajak

Perkembangan realisasi Laba Bersih Setelah PPh dari tahun 2007 sampai dengan 2011, dapat kami sampaikan, sebagai berikut:

Net Profit After Tax

The realization of Nett Profit After Tax from 2007 to 2011 is as follows:

Tabel: Realisasi Laba Bersih Setelah PPh 2007 - 2011

Table: Realization of Nett Profit after Tax 2007 - 2011

Tahun / *Year* (1)	NILAI (Rp. juta) *VALUE (Rp. million)*		PROSENTASE (%) PENCAPAIAN *PERCENTAGE (%) ACHIEVEMENT*
	Realisasi / *Realization* (2)	R K A P / *Budget* (4)	(6 = 2: 4)
2007	21.657	37.581	57,62
2008	29.616	27.560	108,11
2009	37.130	36.668	101,58
2010	48.121	43.452	110,75
2011	**67.844**	**59.016**	**114.96**

Laba setelah pajak mengalami peningkatan sejak 2006 hingga 2011. Kenaikan laba tahun 2011 ini diharapkan menjadi momentum bagi Asuransi ASEI untuk meningkatkan kinerja dan pencapaian laba yang lebih tinggi dalam tahun-tahun mendatang.

Profit after tax increased from 2006 to 2011. The increase in profit in 2011 is expected to be a momentum for Asuransi ASEI to improve performance and achieve higher profits in the coming years.

ARUS KAS

Sepanjang tahun 2011, arus kas bersih Asuransi ASEI tercatat sebesar Rp 37.045 milyar, meningkat 119% dibandingkan tahun 2010 sebesar Rp 16.912 milyar. Peningkatan arus kas bersih tersebut terutama diperoleh dari kegiatan operasional, yaitu: sebesar Rp 60.486 milyar yang meningkat 97% dari tahun 2010 sebesar Rp 30.692 milyar.

CASH FLOW

Throughout 2011, Asuransi ASEI net cash flow amounted to Rp 37.045 billion, an increase of 119% compared to the year 2010 which amounted to Rp. 16.912 billion. Increase in net cash flow is primarily derived from operating activities, namely: 60.486 billion Rp increased 97% from the year 2010 which was Rp. 30.692 billion.

RASIO KEUANGAN

Beberapa rasio keuangan per 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

FINANCIAL RATIOS

Some financial ratios per 31 December 2011 and 2010 are as follows:

KETERANGAN / *DESCRIPTION*	2011 (%)	2010 (%)
1. Rentabilitas / *Earnings*	10,09	7,71
2. Likuiditas / *Liquidity*	350,95	510,79
3. Solvabilitas / *Solvency*	352,35	516,50
4. Rasio Pengeluaran / *Expenses Ratio*	12,71	14,06
5. Rasio Klaim / *Claim Epenses*	12,52	7,98
6. Rasio Hasil Investasi / *Investments Income Ratio*	9,62	9,70
7. Rasio Perimbangan Investasi dengan Kewajiban / *Balance of Investment Obligations Ratio*	437,30	693,84
8. Rasio premi retensi sendiri dengan modal sendiri / *Retention ratio of premiums to equity*	27,92	17,95
9. Rasio premi penutupan langsung dengan tidak langsung / *Ratio of direct premiums with no direct closure*	1.627,74	2.372,15
10. Rasio perimbangan hasil investasi dengan premi netto/ *Balance the ratio of investment to net premiums*	40,03	58,25

TINGKAT KESEHATAN PERUSAHAAN

Penilaian tingkat kesehatan perusahaan untuk tahun 2011 mendasarkan pada Keputusan Menteri Negara BUMN Nomor KEP-100/MBU/2002 tanggal 4 Juni 2002 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Badan Usaha Milik Negara dan Peraturan Menteri Negara BUMN Nomor PER-04/MBU/2011 tanggal 19 Agustus 2011 tentang Indikator Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN Jasa Keuangan Bidang Usaha Perasuransian dan Jasa Penjaminan. Dengan metode penilaian tingkat kesehatan perusahaan tersebut untuk tahun 2011 PT ASEI mendapatkan skor 93 yang berarti dalam kriteria SEHAT AA, dengan perhitungan, sebagai berikut:

LEVEL OF COMPANY SOUNDNESS

Rating of the company for the year 2011 is based on the Decree of the Minister of State Owned Enterprises No. KEP-100/MBU/2002 dated June 4, 2002 on the Rating of Health of State-Owned Enterprises and Minister of State Owned Enterprises No. PER-04/MBU/2011 dated August 19, 2011 Assessment of Soundness Indicators of the Financial Services Sector Enterprises and Service Guarantee Insurance Business. With the method of rating of the company for the year 2011, PT ASEI scored 93, which means the criteria for HEALTHY AA, by calculation, as follows:

ASPEK PENILAIAN *ASPECT OF ASSESMENTS*		RASIO *RATIO*	SKOR *SCORE*
I. ASPEK KEUANGAN / *FINANCIAL ASPECTS*			
A.	ROA:	**7.66**	7.5
B.	ROE:	**10.09**	7.5
C.	Likuiditas / *Liquidity*:	**226.03**	10
D.	Risk Based Capital	**781,74%**	10
II. ASPEK OPERASIONAL / *OPERATIONAL ASPECTS*			
A.	Rasio Kecukupan Investasi / *Adequacy ratio of investment*:	**426.72**	10
B.	Yield On Investment:	**9.62**	10
C.	Expense Ratio:	**14.04**	8
D.	Pertumbuhan Premi / *Premium Growth*:	**22.52**	6
E.	Underwriting Yield:	**14.65**	10
III.	**ASPEK ADMINISTRATIF / *ADMINISTRATIVE ASPECTS***		
A.	Laporan Perhitungan Tahunan / Laporan Perhitungan Tahunan:		3
B.	Rancangan RKAP / *Budget Program*:		3
C.	Laporan Periodik / *Periodic Report*:	TEPAT WAKTU / *IN TIME*	3
D.	KINERJA PKBL / *PKBL Performance*:		
	Tingkat Kolektibilitas / *Collectibility Level*	**67.09**	2
	Rata-Rata Tertimbang Kolektibilitas Pinjaman / *Weighted Average Loan Collectibility*	13,125,833,000.00	
	Jumlah Pinjaman Yang Disalurkan / *The Loan Amount Disbursed*	19,565,621,000.00	
	Tingkat Efektifitas Penyaluran / *Effectiveness Rate Distribution*	**92.55**	3
	Jumlah Dana Yang Disalurkan / *Number of Funds Disbursed*	8,819,285,100.00	
	Jumlah Dana Yang Tersedia / *Number of Funds Available*	9,529,602,714.96	

TINGKAT SOLVABILITAS

Kemampuan Membayar Hutang dan Tingkat Kolektibilitas

Tingkat kesehatan perusahaan dengan menggunakan RBC pada tahun 2011 adalah sebesar 781,74% nilai tersebut jauh melebihi batas minimal RBC perusahaan asuransi yang diatur dalam Keputusan Menteri Keuangan No. 424/KMK.06/2007 tentang Kesehatan Keuangan Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi, yaitu sekurang-kurangnya 120%. Hal ini berarti perusahaan memiliki ruang yang lebih dari cukup untuk menutup risiko kerugian yang mungkin timbul sebagai akibat dari deviasi dalam pengelolaan kekayaan dan kewajiban.

SOLVENCY LEVEL

Ability to pay debt and level of collectability

The soundness of the company by using RBC in 2011 amounted to 781.74% value, far exceeding the minimum RBC insurance companies set out in the Minister of Finance Corporate Finance Decree No.424/KMK.06/2007 on Health Insurance and Reinsurance Companies, which is at least 120%. This means the company has more than enough space to cover losses that may arise as a result of the deviation in the management of assets and liabilities.

Adapun perhitungan RBC tahun 2011, dapat disampaikan, sebagai berikut:

The calculation of RBC in 2011, can be delivered, as follows:

(dalam jutaan rupiah *in million Rupiah*)

Tingkat Solvabilitas / *Solvency Rate*	**618.886,14**
Batas Tingkat Solvabilitas Minimum / *Minimum Solvency Limit Levels*	**79.167,83**
Jumlah / *Total*	
Kelebihan batas tingkat solvabilitas / *Excess of the limit level of solvency*	**539.718,30**
Rasio pencapaian solvabilitas (RBC)% / *Achievement of the solvency ratio*	**781,74%**

Kondisi yang kokoh tersebut ditunjang pula oleh rasio kecukupan investasi yang berjumlah sebesar 426.72%, jauh melebihi ketentuan minimum sebesar 100%.

The solid condition is supported also by the investment adequacy ratio which amounted to 426.72%, far exceeding the minimum requirement of 100%.

Adapun perkembangan rasio kecukupan investasi dan tingkat kolektibilitas piutang dari tahun 2007 sampai dengan 2011, dapat dilihat melalui grafik dan tabel, di bawah ini:

The development of investment adequacy ratio and the collectibility of receivables from 2007 through 2011, can be seen in the graph and table below:

Grafik Perkembangan Rasio Kecukupan Investasi Tahun 2007–2011

Growth of Investment Adequacy Ratio Graphic Year 2007–2011

Dalam miliar Rupiah *In billion Rupiah*

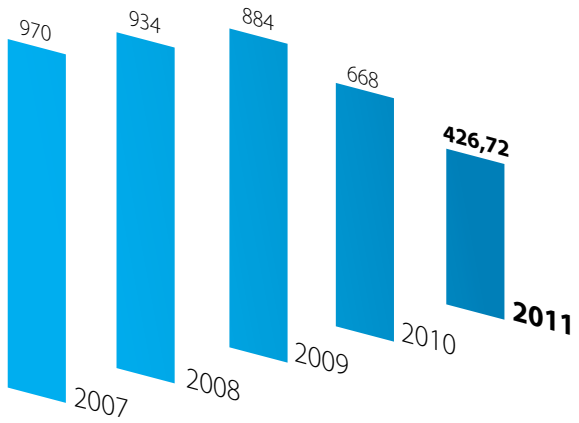

Class of Business	Usia Rata-rata Piutang (Hari)/ *Average age of Receivables (Days)* As of Dec '11	Usia Rata-rata Piutang (Hari)/ *Average age of Receivables (Days)* As of Dec '10	Rasio Piutang % *Receivables Ratio* As of Dec '11	Rasio Piutang % *Receivables Ratio* As of Dec '110
Asuransi Ekspor / *Export Credit Insurance*		131.92		64
Asuransi Kredit / *Credit Guarantee*		29.03		92
Suretyship / *Suretyship Bonds*		49.72		86
Asuransi Umum / *General Insurance*		29.92		94
Jumlah / *Total*		**24.62**		**93**

HASIL USAHA

Perbandingan Hasil Usaha 2011 terhadap 2010 dan Anggaran 2011, dapat kami sampaikan, sebagai berikut:

PROFIT OF OPERATIONS

Comparison of Operating Profits 2011 to 2010 and Budget 2011 are as follows:

Tabel: Hasil Usaha 2011, Anggaran dan Realisasi 2010

(dalam jutaan rupiah *in million Rupiah*)

Table: Profit of Operations 2011, Budget and Actual 2010

Uraian *Description*	Anggaran *Budget* 2011	Realisasi / *Realization*		% Realisasi / *Realization* thd	
		2011	2010	Anggaran / *Budget* 2011	Realisasi / *Realization* 2010
Premi Bruto / *Gross Premium*	**744.000**	**617.130**	**503.735**	**82.95**	**122.51**
- Premi Bruto AE / *ECI Gross Premium*	37.000	29.416	24.637	79.50	119.40
- Premi Bruto AK / *CI Gross Premium*	61.000	61.548	48.549	100.90	126.77
- Premi Bruto Suretyship / *Suretyship Gross Premium*	46.000	37.047	24.072	80.54	153.90
- Premi Bruto AU / *GI Gross Premium*	600.000	489.119	406.477	81.52	120.33
Premi Reasuransi / *Reinsurance Premium*	509.900	414.855	387.369	81.36	107.10
Selisih cadangan premi / *Premium Reserve difference*	(26.556)	(15.924)	(6.613)	59,96	240,80
Premi Netto / *Net Premium*	107.256	100.442	69.943	93,65	143,61
Hasil Recoveries Netto / *Net Premiums Income*	9.375	4.566	5.099	48,70	89,55
Beban Klaim Netto / *Net Claim Expenses*	**(24.260)**	**(27.535)**	**(22.975)**	**113,50**	**119,85**
Hasil Underwriting Neto / *Net Underwriting Result*	**88.432**	**90.397**	**60.905**	**102.22**	**148.42**
Hasil Investasi / *Investments Result*	**57.805**	**63.674**	**58.618**	**110.15**	**108.62**
Hasil Operasional / *Operating Result*	**146.238**	**154.070**	**119.523**	**105.36**	**128.90**
Biaya Operasional / *Operating Cost*	(87.369)	(86.557)	(71.543)	99,07	120.99
Hasil Bersih Operasional / *Net Operating Result*	**58.869**	**67.514**	**47.980**	**114.68**	**140.71**
Pendapatan / (Beban) lain / *Other (Expenses) Result*	147	182	(432)	123.44	(42.07)
Laba sebelum pajak / *Profit Before tac*	**59.016**	**67.695**	**47.548**	**114.71**	**142.37**
Pajak penghasilan / *Income tax*:		149	573	N/A	26.01
Laba bersih setelah pajak / *Net Income After Tax*	**59.016**	**67.844**	**48.122**	**114.96**	**140.99**

Data perkembangan usaha Asuransi ASEI dari tahun 2007 sampai dengan tahun 2011, dapat kami sampaikan, sebagai berikut:

Asuransi ASEI business development data from 2007 to 2011 is as follows:

Tabel: Perkembangan Usaha Asuransi ASEI 2007-2011

(dalam jutaan rupiah *in million Rupiah*)

Table: Asuransi ASEI Business Development 2007-2011

Uraian / *Description*	2007	2008	2009	2010	2011
Premi Bruto / *Gross Premium*	202.762	226.268	307.784	503.735	**617.123**
Hasil Premi Netto / *Net Premium Income*	55.292	58.131	69.943	100.442	**167.911**
Beban Klaim Netto / *Net Claim Expenses*	45.537	(23.263)	(22.975)	(36.413)	**(63.587)**
Hasil / (Beban) U/W / *UW (Expenses) Result*	(7.977)	(6.044)	(3.120)	(3.124)	**(13.926)**
Hasil Underwriting Netto / *Net Underwriting Result*	13.747	30.786	49.834	60.905	**90.397**
Hasil Investasi / *Investments Result*	51.295	47.660	52.835	58.618	**63.673**
Hasil Operasional / *Operating Result*	64.614	78.447	102.670	119.523	**154.070**
Biaya Operasional / *Operating Cost*	43.328	(49.439)	(64.189)	(71.543)	**(86.557)**
Hasil Bersih Operasional / *Net Operating Result*	21.286	29.008	38.480	47.980	**67.695**

Pendapatan / (beban) Lain / *Other Revenue / (Expenses)*	0.371	0.307	(1.232)	(0.432)	**(0.182)**
Laba Sebelum Pajak / *Profit Before Tax:*	21.657	29.315	37.248	47.548	**67.695**
Pajak Penghasilan / *Income Tax*:	(175)	302	(117)	573	**149**
Laba Bersih setelah pajak / *Net Profit After Tax:*	**21.481**	**29.616**	**37.130**	**48.121**	**67.844**

Realisasi Belanja Modal

Realisasi Belanja modal tahun 2011 sebesar Rp 14,89 miliar atau 94,69% dari anggarannya sebesar Rp 15,73 miliar. Belanja modal digunakan untuk pembelian kendaraan dinas, Peralatan dan perabotan kantor, pengadaan gedung kantor Cabang Semarang serta renovasi gedung kantor Jl. Abdul Muis Jakarta.

Rincian realisasi belanja modal tahun 2011, dapat disampaikan, sebagai berikut:

Realization of Capital Expenditure

Realization of capital expenditures in 2011 amounted to Rp 14.89 billion or 94.69% of the budget of Rp 15.73 billion. Capital expenditure is used for the purchase of official vehicles, equipment and office furniture, the Semarang Branch Office and renovation of the office building on Jl. Abdul Muis Jakarta.

Details of the realization of capital spending in 2011, can be delivered, as follows:

(Dalam juta Rupiah / *In million Rupiah*)

No.	Keterangan / *Description*	Realisasi / *Realization* 2011	Anggaran / *Budget* 2011	% Realisasi / *% Realization*
1.	Gedung Kantor / Partisi / *Office Building / Partition*	9.973,21	10.050,00	99,24
2.	Peralatan / Perabot Kantor / *Office Equipment / Furniture*	1.198,03	1.770,00	67,69
3.	Kendaraan Dinas / *Operational Vehicle*	3.722,93	3.910,00	95,22
Jumlah / *Total*		**14.894,18**	**15.730,00**	**94,69**

Kontribusi Pajak Tahun 2011

Selama tahun 2011 perusahaan telah membayar kewajiban perpajakan baik pajak penghasilan (PPh) maupun PPN sebesar Rp 10,17 miliar dengan rincian, sebagai berikut:

2011 Tax Contribution

Throughout 2011, the company has paid it's mandatory taxes and income taxes, even PPN, amounting to Rp 10.17 billion. The details are as follows:

KONTRIBUSI PAJAK TAHUN 2011 / *TAX CONTRIBUTION 2011*

No	Uraian / *Description*	Jumlah / *Total* (Rp)
I	**PUSAT / *CENTRAL***	
	A. PPh	
	1. PPh Pasal 4 (Final)	18.451.777
	2. PPh Pasal 15	0.00
	3. PPh Pasal 21	2.473.333.020
	4. PPh Karyawan Pasal 21 (WAPU)	0.00
	5. PPh Badan	
	a. PPh Badan Pasal 25	0.00
	b. PPh Badan Pasal 29	0.00
	6. PPh Pasal 22	0.00
	7. PPh Pasal 22 WAPU	0.00
	8. PPh Pasal 23 WABA (PPh Investasi)	7.400.898.630
	9. PPh Pasal 23 WAPU	115.854.822
	10. PPh Pasal 26	0.00
	11. PPh Pasal 26 WAPU	0.00
	B. PPN	
	1. PPN Barang dan Jasa WAPU	74.546.880
	2. PPn BM	0.00
	C. PBB	46.781.900

D.	Bea Masuk dan Cukai / *Customs duties and Excise*	0.00
E.	BPHTB	0.00
F.	Pajak Lainnya / *Other Taxes*	0.00
	SUB TOTAL	**10.129.867.029**
II	**DAERAH / *REGION***	
A.	Pajak Kendaraan Bermotor / *Motor Vehicle Tax*	19.029.600
B.	Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor / *Tax on Motor Vehicles*	0.00
C.	Pajak Bahan Bakar Kendaraan Bermotor / *Motor Vehicle Fuel Tax*	0.00
D.	Pajak Daerah Lainnya (Pajak Reklame) / *Other Local Tax (Advertising Tax)*	21.566.200
	SUB TOTAL	**40.595.800**
	TOTAL I + II	**10.170.462.829**

STRUKTUR MODAL, KEBIJAKAN MANAJEMEN ATAS STRUKTUR MODAL DAN TINGKAT SOLVABILITAS

CAPITAL STRUCTURE, MANAGEMENT POLICY ON CAPITAL STRUCTURE AND SOLVABILITY LEVEL

Struktur Modal

Capital Structure

MODAL SENDIRI / *EQUITY*	2011	2010
- Modal Dasar / *Authorized Capital*	800,000,000,000.00	800,000,000,000.00
Modal Belum Disetor / *Have Not paid Up Capital*	(500,000,000,000.00)	(500,000,000,000.00)
Modal Disetor / *Paid Up Capital*	300,000,000,000.00	300,000,000,000.00
Kenaikan (Penurunan) Surat Berharga / *Increase (Decrease) Securities*	2,044,101,144.95	8,954,110,554.23
Cadangan / *Reserve*		
- Cadangan Umum / *General Reserves*	205,355,813,445.84	173,595,613,975.26
- Cadangan Tujuan/ *Appropriated Reserves*	117,640,095,285.26	117,640,095,285.26
- Saldo Laba / *Retained Earnings*:		
Tahun lalu / *Last Year*	0.00	0.00
Tahun berjalan / *Current Year*	67,844,496,324.92	48,121,509,470.59
	67,844,496,324.92	48,121,509,470.59
JUMLAH MODAL SENDIRI / *TOTAL EQUITY*	**692,884,506,200.97**	**648,311,329,285.34**

Secara garis besar, struktur modal Asuransi ASEI, dapat disampaikan, sebagai berikut:

- Modal Dasar Perseroan berjumlah sebesar Rp 800.000.000.000,- (delapan ratus milyar Rupiah).
- Dari modal tersebut telah ditempatkan/diambil bagian dan telah disetor penuh oleh Negara Republik Indonesia, sebanyak Rp300.000.000.000,- (tiga ratus milyar rupiah)

Broadly speaking, Asuransi ASEI capital structure, can be delivered, as follows:

- *Authorized Capital of the Company amounted to Rp 800 billion,- (eight hundred billion Rupiah).*
- *From the capital that has been placed / taken part and have been fully paid by the Republic of Indonesia, amounted to Rp300.000.000.000,- (three hundred billion rupiahs)*

KEBIJAKAN MANAJEMEN ATAS STRUKTUR MODAL

Penggunaan Laba tahun 2011

Usulan Penggunaan Laba untuk tahun buku 2011, dapat disampaikan, sebagai berikut:

MANAGEMENT POLICY ON CAPITAL STRUCTURE

Use of 2011 Earnings

Proposed Use of Income for the fiscal year 2011, can be delivered, as follows:

Uraian / *Description*	2010 Keputusan / *Decision* Jumlah / *Total* (Rp)	%	2011 Jumlah / *Total* (Rp)	%
Laba Bersih / *Net Income*	48.121.509.471,00		67.844.496.322,00	
Dividen / *Dividend*	14.436.450.000,00	30,00	8.296.000.000	12,19
Cadangan Tujuan / *Appropriated Reserves*	0,00	0,00	19.000.000.000	28,00
Cadangan Umum / *General reserves*	31.760.199.471,00	66,00	37.861.716.470	55,81
Dana Kemitraan / *Partnership Fund*	962.430.000,00	2,00	1.356.889.926	2,00
Bina Lingkungan/ *Community Development*	962.430.000,00	2,00	1.356.889.926,00	2,00
Jumlah / *Total*	**48.121.509.471,00**	**100,00**	**67.844.496.322,00**	**100,00**

Pertimbangan atas usulan penggunaan laba tersebut adalah:

- Dividen sebesar 15% (lima belas persen) adalah dalam rangka menambah dana Cadangan Umum dengan tujuan untuk memperkuat struktur permodalan.
- Cadangan Umum dimaksudkan untuk penambahan Modal disetor. Dalam perencanaannya Modal Disetor akan terus ditingkatkan untuk memenuhi Modal Dasar. Peningkatan Modal Disetor diperlukan untuk meningkatkan kapasitas usaha perusahaan dan untuk *back up exposure* pertanggungan AE dan AK yang menggunakan Valuta Asing.
- Sesuai dengan arahan RUPS pengesahan RKAP 2012 dan mengantisipasi kebutuhan belanja modal yang meningkat maka pembentukan Cadangan Tujuan diusulkan sebesar 65%. Cadangan Tujuan tersebut dimaksudkan untuk penyediaan anggaran dalam rangka membiayai belanja modal untuk tahun mendatang.
- Dana PUKK dan PKBL masing-masing sebesar 2% sesuai dengan RKAP tahun 2011.

Consideration of the proposed use of income are:

- *Dividend by 15% (fifteen percent) is in order to increase the general reserve fund in order to strengthen the capital structure.*
- *General Reserves are intended to increase Paid-up Capital. Paid up Capital in the plan will continue to be improved to meet the Authorized Capital. Paid up Capital Improvement is needed to expand capacity and to back up your company's exposure and liability of insurances that use Exchange.*
- *In accordance with the directives of RUPS and RKAP ratification 2012 and to anticipate the needs of increasing capital expenditure, the formation of the proposed reserve goal is 65%. The purpose of the reserve is intended to provide a budget in order to finance capital expenditure for the coming year.*
- *PKBL and PUKK Funds of 2% respectively according to the RKAP in 2011.*

PENINGKATAN/PENURUNAN MATERIAL PENJUALAN/PENDAPATAN BERSIH

Sepanjang periode 2011 terjadi peningkatan pendapatan bersih yang dikarenakan peningkatan perolehan premi.

THE INCREASE / DECREASE MATERIAL SALES / NET INCOME

Throughout the period of 2011 net income increased due to increased acquisition premiums.

BESARAN PENINGKATAN/PENURUNAN PENJUALAN ATAU PENDAPATAN BERSIH

Sepanjang periode 2010-2011 terjadi peningkatan Premi Bruto sebesar 22,5% sehingga meningkatkan hasil underwriting yang pada gilirannya meningkatkan net income.

INCREASED SCALE / DECREASE IN NET SALES OR REVENUE

Throughout the 2010-2011 period increased by 22.5% of Gross Premiums thus improving underwriting results, which in turn increases net income.

DAMPAK PERUBAHAN HARGA TERHADAP PENJUALAN/PENDAPATAN SERTA LABA

Sepanjang periode 2011 rate Premi relatif stabil, peningkatan pendapatan disebabkan karena peningkatan penjualan / peningkatan perolehan Premi.

IMPACT OF CHANGES IN PRICE TO SALES / REVENUES AND EARNINGS

Throughout the period 2011 premium rate is relatively stable, the increase in revenue due to increased sales / acquisition premiums increase.

IKATAN MATERIAL INVESTASI BARANG MODAL

Sepanjang tahun 2011, Asuransi ASEI telah melakukan beberapa ikatan material dalam rangka investasi barang modal dengan beberapa mitra kerja untuk pembangunan beberapa proyek strategis. Adapun penjelasannya tentang proyek dimaksud, yang meliputi tujuan ikatan, sumber dana yang digunakan oleh Asuransi ASEI, mata uang yang menjadi denomisasi proyek dan upaya yang dilakukan untuk melindungi risiko eksposure posisi mata uang asing dari proyek terkait, dapat dilihat melalui tabel, sebagai berikut:

- Pengembangan Ruang Kantor Graha ASEI
- Pembelian Gedung Kantor-Kantor Cabang Semarang
- Pengembangan Ruang Kantor Cabang Palembang
- Pembelian Gedung Kantor-Kantor Cabang Bandung
- Pembelian Gedung Kantor-Kantor Cabang Jakarta 2

BOND OF INVESTMENT OF CAPITAL GOODS

Throughout the year 2011, Asuransi ASEI has done some bonding material in the context of capital investment goods with multiple partners for the development of several strategic projects. The description of the intended project, which includes bonding purposes, the source of funds used by Asuransi ASEI, the currency becomes denomination projects and efforts made to protect the risk exposure of foreign currency-related projects, can be seen through the table, as follows:

- *Office space development Graha ASEI*
- *Building purchase Semarang Branch Offices*
- *Space Development Branch Palembang*
- *Purchase of Branch Office Building, Bandung*
- *Purchase of Branch Office Building, Jakarta 2*

INFORMASI DAN FAKTA MATERIAL YANG TERJADI SETELAH TANGGAL LAPORAN AKUNTAN

Tidak ada informasi dan fakta material yang terjadi pada kegiatan bisnis Asuransi ASEI sepanjang tahun 2011 setelah tanggal laporan akuntan.

INFORMATION AND MATERIAL FACTS OCCURRING AFTER THE ACCOUNTANT'S REPOR

There is no information or material facts that occured in business activity during the year 2011 Asuransi ASEI after the date of the accountant's report.

KEBIJAKAN DIVIDEN

Kebijakan dividen dan jumlah dividen per tahun pada periode 2010 dan 2011, dapat kami sampaikan, sebagai berikut:

DIVIDEND POLICY

Dividend policy and the amount of dividends per year in the period 2010 and 2011, can we say, as follows:

Uraian / *Description*	2010		2011	
	Jumlah / *Total* (Rp)	Payout Ratio (%)	Jumlah / *Total* (Rp)	Payout Ratio (%)
Dividen / *Dividend*	14.436.450.000,00	30,00	8.269.000.000	12,19

Pertimbangan atas usulan Dividen sebesar 15% (lima belas persen) tersbut adalah dalam rangka menambah dana Cadangan Umum dengan tujuan untuk memperkuat struktur permodalan.

Consideration of the proposed dividend of 15% (fifteen percent) in order to serve targeted are adding to the general reserve fund to strengthen the capital structure.

REALISASI PENGGUNAAN DANA HASIL PENAWARAN UMUM

Asuransi ASEI merupakan perusahaan yang semua sahamnya dipegang oleh Pemerintah Republik Indonesia (100,00%) dan/atau belum mencatatkan sahamnya di Pasar Modal. Dengan demikian, tidak ada laporan realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum dalam Laporan Tahunan ini.

REALIZATION OF USE OF PUBLIC OFFERING FUNDS

Asuransi ASEI is a company in which all shares are held by the Government of the Republic of Indonesia (100.00%) and / or is not yet listed on the Capital Market. Thus, there is no report of use of proceeds from the realization of a public offerings in this Annual Report.

INFORMASI MATERIAL INVESTASI, EKSPANSI, DIVESTASI, AKUISISI, RESTRUKTURISASI UTANG/ MODAL

Sepanjang periode 2011, Asuransi ASEI melakukan ekspansi dalam rangka pengembangan perusahaan dengan didirikannya tiga kantor pemasaran, dan sepuluh pemeringkatan kantor pemasaran menjadi kantor cabang.

INFORMATION ON MATERIAL INVESTMENT, EXPANSION, DIVESTMENT, AQUISTIONS, DEBT/ CAPITAL RESTRUCTURING

Throughout the period of 2011, Asuransi ASEI in order to expand the company's development with the establishment of three sales offices, and ten ranking marketing offices into branch offices.

INFORMASI TRANSAKSI MATERIAL YANG MENGANDUNG BENTURAN KEPENTINGAN DAN/ ATAU TRANSAKSI DENGAN PIHAK AFILIASI

Sepanjang tahun 2011, tidak terjadi transaksi material yang mempunyai hubungan istimewa dan/atau transaksi yang mempunyai hubungan istimewa.

TRANSACTION INFORMATION CONTAINING MATERIAL CONFLICTS OF INTEREST AND / OR TRANSACTIONS WITH AFFILIATED PARTIES

Throughout the year 2011, there were no material transactions that have a special relationship and / or transactions that have a special relationship.

PERUBAHAN PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN BERPENGARUH SIGNIFIKAN

Sepanjang periode 2011, tidak terjadi perubahan peraturan perundang-undangan yang berdampak signifikan terhadap laporan keuangan Asuransi ASEI.

CHANGES IN LEGISLATION WITH SIGNIFICANT IMPACTS

Throughout the year 2011, no changes in legislation have been made that would have a significant impact on Asuransi ASEI.

KEBIJAKAN AKUNTANSI

Sepanjang periode 2011, tidak terjadi perubahan kebijakan akuntansi Asuransi ASEI yang berdampak signifikan terhadap laporan keuangan Asuransi ASEI.

ACCOUNTING POLICIES

Throughout the year 2011, no change in accounting policy that would have a significant impact on Asuransi ASEI.

TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK

Good Corporate Governance

TATA KELOLA PERUSAHAAN
Corporate Governance

Bagi Asuransi ASEI, implementasi GCG bukan hanya sekadar kewajiban, namun sudah merupakan suatu KENISCAYAAN untuk menjaga transparansi dan akuntabilitas pengelolaan perusahaan kepada publik

For Asuransi ASEI, GCG implementation is not only a must, but also as a necessity in order to maintain transparency and accountability of the company to public.

PARADIGMA ASURANSI ASEI

Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance* (GCG)) adalah suatu rangkaian mekanisme atau sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan agar sesuai dengan harapan para pemangku kepentingan (*stakeholders*), selaras dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku, serta patuh pada norma-norma etika bisnis yang berlaku secara universal dan tata nilai perusahaan yang dijunjung tinggi oleh seluruh jajaran perusahaan. Mekanisme atau sistem ini mempengaruhi penetapan dan pencapaian tujuan perusahaan, pemantauan dan penilaian risiko usaha, memaksimalkan upaya peningkatan kinerja dan pembentukan serta pengembangan budaya kerja di lingkungan perusahaan.

Bagi Asuransi ASEI (paradigma) implementasi GCG bukan hanya sekadar kewajiban, namun sudah merupakan suatu keniscayaan untuk menjaga transparansi dan akuntabilitas pengelolaan perusahaan kepada publik. Pengembangan GCG selaras dengan *best practices* secara berkesinambungan dan/atau implementasi GCG secara konsisten tidak hanya mendorong perusahaan untuk:

- Menciptakan nilai melalui sikap dan perilaku kewirausahaan
- Memberikan pelayanan yang bernilai tinggi, inovatif, ramah, efisien dan efektif.
- Menyelenggarakan riset/penelitian dan pengembangan yang tepat guna.
- Menyediakan sistem pengendalian yang dapat menjamin akuntabilitas yang sepadan dengan risiko usaha yang dihadapi.

ASURANSI ASEI PARADIGM

Good Corporate Governance (GCG) is a system that controls and directs a company to be in-line with its stakeholders' will, apply rules and policy, as well as to obey the universal business norms and ethics; and corporate values that are upheld by all levels of the company. This mechanism or system effects the establishment and achievement of corporate objectives, monitoring and assessment of business risks, maximizes efforts to improve performance, and establishes and developss work culture in an enterprise environment.

For Asuransi ASEI, GCG implementation is not only a must, but also as a necessity in order to maintain transparency and accountability of the company to public. GCG development, which is in line with continuous and consistent best practice, not only is able to push the company to:

- *Create value through entrepreneurship behavior and attitude;*
- *Give high quality, innovative, friendly, efficient and effective service;*
- *conduct useful and applicable research and development;*
- *provide a control system that may ensure an equal accountability worth its risks;*

- Menciptakan iklim persaingan yang sehat.
- Menjaga kelangsungan usaha perusahaan.

Namun, lebih dari semua itu, dapat:

- Memberikan perlindungan yang memadai dan perlakuan yang adil kepada para Pemegang Saham, pengelola, dan pemangku kepentingan lainnya, melalui peningkatan nilai Pemegang Saham (*shareholder value*), secara maksimal.
- Memberikan kontribusi secara maksimal pada peningkatan pelayanan jasa asuransi/penjaminan yang dikelola.
- Meningkatkan dan menjaga citra perusahaan melalui pelayanan prima di bidang asuransi.
- Menjaga sumber dana yang dimiliki dan digunakan untuk usaha perusahaan.

Paparan tentang Implementasi GCG periode 2011 dan Road Map Rencana Pengambangan GCG, dapat dilihat pada Laporan Keberlanjutan yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam Laporan Tahunan ini.

STRUKTUR DAN MEKANISME TATA KELOLA

Tata Kelola Perusahaan yang baik di lingkungan Asuransi ASEI diimplementasikan melalui struktur dan mekanisme tata kelola organ-organ perusahaan, yaitu: Pemegang Saham, Direksi, Jajaran Manajemen, serta Organ-Organ Pendukung lainnya.

- *create a healthy competitive environment;*
- *maintain continuity of business;*

But also, more than all of that can:

- *give maximum protection and fair treatment to shareholders, management, and other stakeholders through shareholders value improvement maximally.*
- *give maximum contribution to insurance service improvement or manageable investment.*
- *improve and maintain corporate image through maximum insurance service.*
- *maintain investment resources possessed and used by businesses.*

Implementation of GCG 2011 and the GCG development road map can be seen in the Improvement Report which is inseparable from this annual report.

GOVERNANCE STRUCTURE AND MECHANISMS

GCG in Asuransi ASEI environment is implemented through a structure and mechanism of the company's division management, which are: shareholder, BODs, management function, as well as other supporting department.

Secara garis besar dapat kami sampaikan, Organ-Organ Perusahaan terdiri dari:

- Organ Utama, yang terdiri dari: Pemegang Saham, Komisaris dan Direksi.
- Organ Pendukung, antara lain: Sekretaris Perusahaan, Satuan Pengawasan Intern, Komite Audit, dan Auditor Eksternal.

In general, we will show you the company's organizational structure. they are:

- *Main organs, they are: shareholders, Board Of Commisioners, and Board of Directors.*
- *Supporting organs: company's structure. Company's secretary, Internal supervising committee, Auditory committee, and External auditor.*

Pemegang Saham

Pemegang Saham adalah organ perusahaan yang memegang kekuasaan tertinggi dalam perusahaan dan memegang segala wewenang yang tidak diserahkan kepada Direksi atau Dewan Komisaris. Kepemilikan saham Asuransi ASEI 100% dikuasai Pemerintah, yang pembinaannya di bawah Kementerian BUMN secara administrasi dan Departemen Keuangan secara teknis.

Shareholders

shareholders are company's organ with the highest power and rule over any policies not given to Board Of Directors or Board Of Commisioners. Asuransi ASEI's shares are 100% possessed by government under development of BUMN ministry (State-Owned Enterprise) in terms of administration, and Treasury Department in technical terms.

Hak - hak Pemegang Saham

- Menghadiri Rapat Pemegang Saham dan menggunakan hak suaranya.
- Menerima bagian keuntungan dari perusahaan.
- Memperoleh penjelasan lengkap mengenai segala informasi yang menyangkut perusahaan termasuk keuangan, teknik dan hal-hal lain yang dimuat dalam Laporan Tahunan dan Laporan Kinerja dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).
- Memperoleh informasi mengenai perusahaan secara tepat waktu dan teratur agar memungkinkan bagi Pemegang Saham untuk membuat keputusan dalam rangka pengembangan usaha berdasarkan informasi yang diterimanya.
- Memperoleh penjelasan tentang penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik.

Shareholder Rights:

- *To be involved and come in shareholders meeting and draw on their right of voice.*
- *To receive profit share from the company.*
- *To receive explanation thoroughly on any information related to the company which include financial and technical report as well as other reports stated inside the Annual Report and Annual Shareholder Meeting (RUPS).*
- *To receive information upon the company timely and systematically for them to be able to make decisions for company's development based on information received.*
- *To receive explanation about Good Corporate Governance application.*

Wewenang Pemegang Saham

- Mengangkat dan memberhentikan Direksi
- Mengangkat dan memberhentikan Komisaris
- Menilai kinerja Komisaris dan Direksi.
- Menetapkan auditor eksternal berdasarkan usulan yang diterima dari Komisaris.
- Mengesahkan Perencanaan Strategis (*Corporate Plan*) serta Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) Tahunan.
- Menetapkan remunerasi Direksi.

Shareholders authority:

- *To hire and to dismiss Board Of Directorss.*
- *To hire and to dismiss commissary.*
- *To assess Board Of Directors and Commissioners performance.*
- *To assign external auditor based on suggestion from Commissioners.*
- *To validate corporate plan and work plan as well as Annual Corporate Budget (RKAP).*
- *To decide Board Of Directors remuneration.*

Pada tahun 2011, Asuransi ASEI telah menyelenggarakan RUPS sebanyak 2 kali, yaitu: pada tanggal 30 Mei 2011, dan telah menghasilkan beberapa keputusan sebagai berikut:

In 2011, Asuransi ASEI has been organizing the AGM as much as two times, namely: on May 30, 2011, and has produced some of the following decisions:

Keputusan RUPS Pertama

1. Tentang Persetujuan Laporan Tahunan dan Pengesahan Laporan keuangan tahun buku 2010 Asuransi ASEI
   - Neraca
     Neraca PT ASEI (Persero) per 31 Desember 2010 ditutup dengan jumlah aset serta kewajiban dan ekuitas masing-masing sebesar Rp. 803,967 juta.

Decision of the First AGM

1. *Approval of the Asuransi ASEI Annual Report and Financial Statements Approval fiscal year 2010*
   - *Balance*
     Balance PT ASEI (Limited) as at December 31, 2010 closed with the amount of assets and liabilities and stockholders' equity amounted to Rp. 803.967 million.

- Laba Setelah Pajak
  Laba (Rugi) PT ASEI (Persero) pada tahun 2010 ditargetkan memperoleh laba sebesar Rp. 48.121 juta.

2. Pengesahan Laporan Tahunan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (RKA PKBL) tahun Buku 2010.
3. Pemberian Pelunasan dan Pembenanan Tanggung Jawab kepada Direksi dan Dewan Komisaris.
4. Persetujuan Penggunaan Laba Tahun 2010 sebesar Rp. 48. 121 juta.
   a. Dividen 30% = 14.436 juta.
   b. Program Kemitraan 2% = 962 juta
   c. Bina Lingkungan 2% = 962 juta
   d. Cadangan Umum 66% = 31.760 juta
   Total 100% = 48.121 juta
5. Penetapan tantiem Direksi dan Dewan Komisaris tahun buku 2010. Ditetapkan kemudian.
6. Gaji Direksi, honorarium dewan komisaris dan tunjangan serta fasilitas lainnya tahun 2011 ditetapkan kemudian tersendiri.
   Tunjangan atau fasilitas bagi direksi dan dewan komisaris berpedoman pada Peraturan Menteri Negara BUMN No. PER-07. MBU/2010.
7. Menugaskan kepada Dewan Komisaris untuk memberikan pertimbangan/alasan penunjukan Kantor Akuntan Publik Kanaka Puradireja Suhartono.

Keputusan RUPS Kedua melalui Dewan Komisaris No. Keputusan: KEP-07/DK-ASEI/XII/2011 tanggal 30 Desember 2011 tentang Pengesahan RKAP tahun 2012 dengan hasil sebagai berikut:

1. Pengesahan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP)
   - Proyeksi Neraca
     Neraca PT ASEI (Persero) per 31 Desember 2012 diproyeksikan ditutup dengan jumlah aktiva dan pasiva masing-masing sebesar Rp. 1.143.486 Juta.
   - Perhitungan Laba/Rugi
     Laba setelah pajak penghasilan PT ASEI (Persero) Tahun 2012 ditargetkan sebesar Rp. 77.513 Juta.
   - Rencana investasi dan hasil investasi
     Jumlah dana investasi per 31 Desember 2012 diproyeksikan sebesar Rp 725.844 Juta, sedangkan hasil investasi yang diharapkan dalam tahun 2012 ditargetkan sebesar Rp. 61.625 Juta.
   - Rencana Belanja Modal
     Belanja Modal tahun 2012 dianggarkan sebesar Rp. 64.538 Juta.
2. Pengesahan Rencana Kerja dan Anggaran Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (RKA PKBL).

- *Profit after Tax*
  Income (Loss) PT ASEI (Limited) in 2010 profit target of Rp. 48,121 million.

2. *Ratification of the Annual Report of the Partnership and Environment Development Program (RKA PKBL) Books in 2010.*
3. *The payment provision and Pembenanan Responsibility to the Directors and the Board of Commissioners.*
4. *Approval of Use of Profits in 2010 amounted to Rp. 48. 121 million.*
   a. Dividend 30% = 14,436 million.
   b. Partnership Program 2% = 962 million
   c. Community Development 2% = 962 million
   d. General reserve 66% = 31,760 million
   Total 100% = 48,121 million
5. *Determination of the Boards tantiem year 2010. Specified later.*
6. *Directors salaries, emoluments and allowances of the commissioners as well as other facilities in 2011 established its own later.*
   Allowances or facilities for the board of directors and guided by the Minister of State Enterprises No. PER-07.MBU/2010.
7. *Assign to the Board of Commissioners to give consideration / Office reasons for the designation of Certified Public Accountants Kanaka Puradireja Suhartono.*

The decision by the Board of Commissioners Meeting No. Decision: KEP-07/DK-ASEI/XII/2011 dated December 30, 2011 on the Ratification RKAP 2012 with the following results:

1. *Ratification of Corporate Work Plan and Budget (RKAP)*
   - *Balance Sheet Projections*
     Balance PT ASEI (Limited) as at December 31, 2012 is projected to be closed by the amount of assets and liabilities amounted to Rp. 1,143,486 million.
   - *Profit / Loss*
     Profit after tax PT ASEI (Limited) In 2012 a target of Rp. 77 513 million.
   - *Investment plans and investment returns*
     The number of investment funds by December 31, 2012 is projected at USD 725 844 million, while investment returns are expected in 2012 is targeted at Rp. 61 625 million.
   - *Capital Expenditure Plans*
     Capital expenditures in 2012 are budgeted at Rp. 64 538 million.
2. *Ratification of the Work Plan and Budget and the Community Development Partnership Program (RKA PKBL).*

DEWAN KOMISARIS

Dewan Komisaris adalah Organ Utama Perusahaan yang mewakili Pemegang Saham, mempunyai kedudukan independen, bertugas melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada Direksi dalam menjalankan kegiatan kepengurusan perusahaan, termasuk pelaksanaan *Corporate Plan* perusahaan, RKAP, sesuai Akte Pendirian dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Komposisi Dewan Komisaris

Susunan Dewan Komisaris Asuransi ASEI terhitung mulai tanggal 7 Oktober 2010 berdasarkan SK Menteri BUMN No. KEP-225/MBU/2010, adalah sebagai berikut:

Komisaris Utama : Erlangga Mantik
Komisaris : Hesti Indah Kresnarini
Bambang Sabariman

Komisaris Independen dijabat oleh Bambang Sabariman yang telah lulus dalam uji kepatutan dan kelayakan yang dilakukan oleh Kementerian Keuangan serta disahkan oleh Pemegang Saham melalui Surat No. KEP-225/MBU/2010 tanggal 7 Oktober 2010.

Tugas dan Tanggung Jawab

Tugas utama komisaris adalah melakukan pengawasan terhadap kebijakan Direksi dalam menjalankan usaha Asuransi ASEI dan memberi nasihat kepada Direksi. Untuk memenuhi peran ini, mereka mempunyai tanggung jawab tertentu, sebagai berikut:

- Mengarahkan dan menyetujui strategi, rencana kerja dan anggaran Asuransi ASEI (RJPP dan RKAP) serta mengevaluasi pelaksanaannya.
- Memastikan bahwa Asuransi ASEI memiliki sistem kontrol yang memadai terutama dalam pengendalian risiko, keuangan dan kepatuhan.
- Melaksanakan kepentingan Perseroan dengan memperhatikan kepentingan para Pemegang Saham dan bertanggung jawab kepada RUPS.
- Meneliti dan menelaah laporan tahunan yang disiapkan Direksi serta menandatangani laporan dimaksud.
- Mengajukan nominasi calon anggota Direksi dan Komisaris kepada Kementerian BUMN apabila diminta.
- Melakukan pengkajian terhadap paket remunerasi untuk Direksi.
- Memonitor pelaksanaan *Good Corporate Governance* dan menyetujui perbaikan jika diperlukan.

BOARD OF COMMISSIONERS

Board Of Commisioners is the main organ in a company that represents the shareholders and has an independent position, which is in charge of supervising and advising the Board Of Directors in doing company's management. This includes: corporate plan, annual corporate budget applications in-line with company establishment deed and applied rules.

Board of Commissioners Structure

Board Of Commisioners structure of Asuransi ASEI started on October 7, 2010 and is based on SK (Decision Letter) of Stated-Owned Enterprises Ministry (Kementrian BUMN) No. KEP-225/MBU/2010, are as follows:

President Commissioner : Erlangga Mantik
Commissioner : Hesti Indah Kresnarini
Bambang Sabariman

Independent Board Of Commisioners is held by Bambang Sabariman who has agreed in compliance and feasibility test done by Treasury Minister and has been validated by shareholders through letter number KEP-225/MBU/2010 dated October 7, 2010.

Duty and Responsibility

Main duty of Commissioner is to supervise the Board Of Directors's policy in doing Asuransi ASEI's business. To fulfill this role, they have some certain responsibilities as follows:

- *Directing and approving strategy, work plan and Asuransi ASEI budget (RJPP and RKAP) as well as evaluating their application.*
- *Ensuring that Asuransi ASEI has control system which is adequate especially in risk controlling, finance and compliance.*
- *Implementing company's needs by paying attention to shareholder's interests and responsible to the Annual Shareholder Meeting (RUPS).*
- *Researching and reviewing annual report prepared by Board Of Directors and approving it.*
- *Proposing Board Of Directors and Board Of Commisioners's candidates to the Ministry of State-Owned Enterprises (BUMN) if it is required.*
- *Doing assessment of Board Of Directors remuneration.*
- *Monitoring Good Corporate Governance application and approving improvement if required.*

Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris

Program Kerja dan KPI Dewan Komisaris Tahun 2011

Dewan Komisaris PT ASEI (Persero) tahun 2011 belum menyusun KPI, mengangat Peraturan Menteri Negara BUMN Nomor PER-01/

Role and Responsible of Board Of Commisioner

Work Program and KPI of Commissioners 2011

Regarding to State-Owned Enterprise (BUMN) rules No.PER-01/MNU/2011 which started to roll on August 1, 2011, Board of Commisionerss of PT ASEI

MNU/2011 mulai berlaku tanggal 1 Agustus 2011, sehingga Dewan Komisaris tahun 2011 hanya menyusun Program Kerja, antara lain:

- Melakukan analisis laporan perkembangan perusahaan / laporan keuangan bulanan (atau triwulanan) berjumlah 12 analisis.
- Rapat Dewan Komisaris, minimal 12 kali dalam 1 tahun (minilam 1 bulan 1 x).
- Memberikan nasehat kepada Direksi, disampaikan dalam rapat Dewan Komisaris bersama Direksi, dalam bidang: 1) Premi 2) Underwriting, 3). Hasil Underwriting Bersih 4) Investasi, 5) Akuntansi / Keuangan, 6) Organisasi dan SDM, 7) Sistim Pengendalian Intern dan 8). Mekanisme kerja dan sistim informasi
- Pengamatan/kunjungan langsung ke Kantor Cabang, minimal 2 kali kunjungan.
- Menyampaikan Surat Tanggapan terhadap RKAP tahun 2012.
- Menyampaikan program kerja tahunan, yang menjadi bagian dari RKAP tahun 2012.
- Menyampaikan Surat Tanggapan atas Kinerja Triwulan, (sekaligus melaporkan Realisasi Pencapaian Indikator Kinerja Dewan Komisaris), berjumlah 7 surat, yaitu untuk: Triwulan I, Semester I dan Triwulan III, Usulan KAP, Tanggapan RKAP, Laporan Pengesahan RKAP 2012, TAnggapan Evaluasi Sistim Pengendalian Intern.
- Menyampaikan Surat Tanggapan atas Laporan Tahunan tahun 2010.
- Menyampaikan laporan pelaksanaan tugas Dewan Komisaris tahun 2010, yang menjadi bagian dari Laporan Tahunan tahun 2010.
- Laporan khusus lainnya, akan disampaikan jika terdapat hal penting yang harus dilaporkan atau ada penugasan khusus dari Pemegang Saham.

(Persero) year 2012 have no KPI. Thus Board Of Commisionerss duties in year 2011 are to set up work plan, such as:

- *Doing report analysis of company development / monthly or quarterly financial report as many as 12 analyses.*
- *Board Of Commisionerss meeting minimum 12 times in 1 year (once in a month minimum)*
- *Giving advice to Board Of Directorss which is shared in Board Of Commisioners meeting along with Board Of Directorss, in terms of: 1) Premium 2) Underwriting, 3). Nett Underwriting Revenues 4) Investment, 5) Accounting / Financial, 6) Organization and HR, 7) Internal Controlling System and 8) Working mechanism and information system.*
- *Supervising / direct visit to branches, minimum twice (in a year).*
- *Delivering a response letter on RKAP year 2012.*
- *Delivering annual work plan which becomes part of RKAP year 2012.*
- *Delivering a response letter on quarterly performance report (as well as reporting realization of indicator achievement from Board Of Commisioners's performance) as many as 7 letters for: 1st quarter, 1st semester and 3rd quarter, KAP proposal, RKAP response, RKAP 2012 Validation Report, and Evaluation of Internal Controlling System response.*
- *Delivering response letter on annual report year 2010.*
- *Delivering duty report of Board Of Commisioners performance year 2010, which will be part of annual report.*
- *Other specific report, will be delivered if there is important issue that should be reported or special task from shareholders.*

Laporan Program Kerja dan Realisasi Tahun 2011

Evaluasi dan Analisis Laporan Keuangan Berkala

Dewan Komisaris melakukan evaluasi dan analisis terhadap laporan perkembangan kegiatan perusahaan secara berkala (laporan bulanan, triwulanan, semesteran maupun tahunan), baik yang dilakukan sendiri, maupun bersama Komite Audit, sebanyak 12 kali (12 laporan).

Frekuensi Rapat Dewan Komisaris

Sesuai dengan ketentuan dalam Anggaran Dasar Perseroan, antara lain dijelaskan bahwa Dewan Komisaris mengadakan rapat paling sedikit setiap bulan sekali. Dalam rapat tersebut, Dewan Komisaris dapat mengundang Direksi, di samping itu Dewan Komisaris dapat mengadakan rapat sewaktu-waktu atas permintaan 1 (satu) atau beberapa anggota Dewan Komisaris atau atas permintaan Direksi. Dengan demikian rapat Dewan Komisaris minimal 12 kali dalam setahun. Yang termasuk rapat Dewan Komisaris adalah rapat-rapat Dewan Komisaris maupun rapat koordinasi antara Direksi dengan Dewan Komisaris.

Work Plan Report and Actual year 2012

Evaluation and Analysis Financial Report and Evaluation

Board Of Commissioners does the evaluation and analysis to development report of the company periodically (monthly, quarterly, semester, and annually), both alone or along with audit commission as many as 12 reports.

Board Of Commisioner Meeting Frequency

In accordance with company's provision role, which is explains that Board of Commissioners should conduct meetings at least once in a month. In the meetings, the commissary may invite the Board Of Directors. Besides, the commissary may conduct a meeting at any time by request of one or some Board of Commisioners members, or Board Of Directors. Thus Board Of Commisionerss' meeting is at least 12 times in a year. Which is included in Board of Commisioners's meeting is Board of Commisioners meeting itself or coordination meeting between Board Of Directors and Board of Commisioners.

Dalam pelaksanaannya, rapat Dewan Komisaris tahun 2011, sebanyak 30 kali, yang terdiri dari:

- Rapat Internal Dewan Komisaris telah sebanyak 12 kali.
- Rapat Gabungan Dewan Komisaris dengan Direksi, yang dihadiri pula Komite Audit sebanyak 12 kali.

Adapun tingkat kehadiran masing-masing Anggota Dewan Komisaris dalam rapat dimaksud, dapat disampaikan, sebagai berikut:

In doing that, commissary meetings in 2011 were conducted 30 times, which included:

- *Internal Board Of Commisioners meetings 12 times.*
- *Joint meeting between the commissary and Board Of Directors, also attended by audit committee 12 times.*

The level of attendance of each Board of Board Of Commisionerss members at the meeting can be delivered as follows:

Tabel: Rapat Internal Dewan Komisaris / ***Table: Internal Board of Board of Commisioners Meetings***

Nama / *Name*	Jumlah Kehadiran / *Total Attendance*	% Kehadiran / *% Attendance*
Erlangga Mantik Komisaris Utama / *President Commissioner*	12	100
Hesti Indah Kresnarini Komisaris / *Commissioners*	9	75
Bambang Sabariman Komisaris / *Commissioners*	12	100

Tabel: Rapat Gabungan Dewan Komisaris / ***Table: Joint Meeting of the Board of Commissioners***

Nama / *Name*	Jumlah Kehadiran / *Total Attendance*	% Kehadiran / *% Attendance*
KOMISARIS / COMMISSIONERS		
Erlangga Mantik Komisaris Utama / *President Commissioner*	12	100
Hesti Indah Kresnarini Komisaris / *Commissioners*	9	75
Bambang Sabariman Komisaris / *Commissioners*	12	100
DIREKSI / DIRECTORS		
Zaafril Razief Amir Direktur Utama / *President Director*	12	100
Mathin F. Simarmata Direktur Keuangan / *Finance Director*	12	100
Indra Noor Direktur Operasional / *Operation Director*	12	100
Komite Audit / Audit Committee		
Pramudjito Anggota / *Member*	12	100
I Wayan Sudiarsa Anggota / *Member*	12	100

Dalam rapat internal Dewan Komisaris yang dihadiri oleh Komite Audit membahas beberapa hal antara lain: laporan keuangan, GCG, sistem pengendalian internal dan pengendalian manajemen risiko, mempersiapkan hal-hal yang akan dimintakan klarifikasi kepada Direksi serta hal-hal yang menjadi perhatian Direksi, yang selanjutnya dibahas dalam rapat Koordinasi Dewan Komisaris dengan Direksi. Sedangkan, yang dibahas rapat gabungan Dewan Komisaris dengan Direksi, antara lain:

In the internal board of Board Of Commisioners meeting, which was also attended by audit committee, the following were discussed: financial report, GCG, internal control system and risk management controlling, preparing material that will be clarified by Board of Directorss as well as anything that becomes their concern. The aforementioned would also be followed up on in the joint meeting between the board of Board of Commisionerss and Directors. Whilst, the joint meeting between the Board of Commisioners and Board of Directors discussed:

- Perkembangan operasional perusahaan;
- Perkembangan kinerja bulanan;
- Klarifikasi dan pendalaman kinerja bulanan perusahaan;
- Pemberian arahan/nasehat kepada Direksi;
- Permasalahan yang peru menjadi perhatian Direksi;
- Mempersipakan tanggapan kepada Pemegang saham atas laporan berkala
- Persiapan pemberian tanggapan atas kinerja perusahaan tahun 2010.
- Persiapan pemberian tanggapan atas RKAP 2012.

- *Company's operational development;*
- *Monthly performance development;*
- *Clarification and deepening of company's monthly performance;*
- *Board Of Directors directing and advice;*
- *Issues that should become Board Of Directors' concern;*
- *Preparing response to shareholders on periodical report;*
- *Response preparation to company's performance in 2010;*
- *Preparation of RKAP 2012 response.*

Memberi Masukan, Arahan dan Nasehat kepada Direksi

Dewan Komisaris memberikan arahan/masukan kepada Direksi sehubungan dengan operasional, antara lain:

- Meningkatkan kinerja kerja sama dengan para agen pemasar, para asosiasi kontraktor maupun peluang-peluang untuk meningkatkan produksi premi *surety* .
- Melakukan upaya penagihan termasuk langkah-langkah hukum yang diperlukan untuk meningkatkan pendapatan subrogasi.
- Meminta dan mengarahkan Direksi untuk me-*review* dan menyempurnakan kebijakan dan SOP investasi atas penempatan dana Meminta dan mengarahkan Direksi untuk me-*review* dan menyempurnakan kebijakan dan SOP investasi atas penempatan dana.
- Meningkatkan kolektibilitas piutang-piutang tersebut dan diharapkan dapat memperbaiki cash flow untuk operasional perusahaan.
- Mengoptimalkan peran dan fungsi dari Manajemen Risiko dan Satuan Pengawasan Intern (SPI).
- Meningkatkan kemampuan dan keahlian staf/karyawan melalui pendidikan dan latihan baik formal maupun non formal, serta mengembangkan Tehnologi Informasi (TI) yang ada sehingga diperoleh IT yang sesuai dengan kebutuhan yang dapat mendukung operasional perusahaan (kantor pusat dan cabang).
- Mengarahkan Direksi untuk memperbaiki kinerja *underwriting*, menyusun target dan tolok ukur kinerja SBU dan kinerja cabang dengan sasaran untuk meningkatkan prestasi SBU dan kantor cabang melalui penerimaan premi, pengendalian klaim secara efektif sehingga dapat menekan *loss ratio* dan peningkatan Hasil *Undewriting* Bersih (HUB).
- Mengarahkan Direksi untuk me-*review* dan menyempurnakan kebijakan dan SOP investasi atas penempatan dana dan hasil investasi secara lebih intensif, melakukan analisa bersama secara mendalam dan lebih berhati-hati sebelum melakukan investasi serta melakukan penagihan subrogasi.

Giving Input, Direction and Advice to Board of Directors

Board Of Commisionerss give input, direction and advice top Board Of Directorss in relation to operational issue, such as:

- *Improving cooperation performance with sales agents, contractor association or opportunities to surety premium production.*
- *Improving collection effort including legal measurement necessary to increase subrogation revenue.*
- *Asking and directing Board Of Directors to review policy and SOP on investment placement.*
- *Improving collectability of those debts and credits to be projected to improve cash flow of corporate operational.*
- *Optimizing role and function of risk management and Internal Monitoring Committee (SPI).*
- *Improving ability and skill of the employees through education and training formally and informally, also developing the existing information technology (IT) to meet operational demand (HO and branches).*
- *Directing Board Of Directors to improve underwriting performance, target settlement and SBU performance benchmark as well as branches. Those are done to improve SBU and branches' achievement through received premium, effective claim control to press down loss ratios and underwriting nett income (HUB).*
- *Directing Board Of Directors to review investment SOP on investment allocation and investment income intensively, doing analysis in depth and carefully investing as well as doing subrogation collection.*

Kunjungan Langsung ke Kantor Cabang dan/atau Kantor Pemasaran

Dalam rangka mendapatkan gambaran mengenai profil Kantor Cabang dan/atau Kantor Pemasaran atas perkembangan operasional dan permasalahan yang menjadi kendala dalam pengembangan

Direct Visit to Branches and or Sales Offices

In accordance with having a big picture on branches or sales offices on operational development and development issues, the Board Of Commisionerss have visited and made direct observations (minimum)

kantor cabang, maka Dewan Komisaris telah melakukan kunjungan dan pengamatan langsung ke Kantor Kantor Cabang yang direncanakan minimal 2 kali dalam setahun, namun hanya direalisasikan 1 kali yaitu ke Kantor Cabang Surabaya. Dalam kunjungan tersebut telah dilakukan, antara lain:

- Pemantauan operasional/perkembangan secara langsung di Kantor Cabang dan Kantor Pemasaran;
- Sistem Administrasi dan laporan-laporan periodeik yang di Kantor Cabang dan Kantor Pemasaran.
- Memberikan arahan dan masukan kepada pegawai Kantor Cabang dan Kantor Pemasaran.

twice a year, except once in a Surabaya Branch. The visit has agendas such as:

- *Direct operational supervision development in branches and sales offices;*
- *Administration system and periodical report in branches and sales offices.*
- *Giving direction and input to branches and sales offices employees.*

Laporan kepada Pemegang Saham

Pada tahun 2011, Dewan Komisaris telah menyampaikan beberapa laporan kepada Pemegang Saham/RUPS, antara lain:

- Surat rekomendasi revisi RKAP PT ASEI (Persero) dengan surat nomor: S-05/DK-ASEI/III/2011 tanggal 11 Maret 2011;
- Laporan/surat tanggapan atas Laporan Tahunan 2010 dan telah disampaikan keapda Pemegang Saham dengan surat nomor: S-10/DK-ASEI/V/2011 tanggal 11 Mei 2011;
- Surat usulan perubahan Anggaran Dasar PT ASE (Persero) kepada Pemegang Saham terkait Penetapan batasan Kewenangan Direksi dan Dewan Komisaris PT ASEI (Persero) dalam melakukan kerjasama, sesuai dengan surat nomor: S-11/DK-ASEI/V/2011 tanggal 11 Mei 2011;
- Laporan tentang Tugas Pengawasan selama tahun 2010 telah disusun dan menjadi bagian dalam Laporan tahunan Tahun 2010;
- Laporan/Surat tanggapan atas perkembangan kegiatan perseroan telah disampaikan kepada Pemegang saham/Menteri BUMN melalui surat Nomor: S-20/DK-ASEI/VIII/2011 tanggal 22 Agustus 2011, S-36/DK_ASEI/XI/2011 tanggal 18 November 2011.
- Program Kerja Tahunan untuk tahun 2012 telah disusun dan menjadi bagian dalam RKAP PT ASEI (Persero) Tahun 2012 dan tel;ah disampaikan keapda Pemegang Saham;
- Surat Usulan kepada Menteri Negara BUMN tentang KPI Dewan Komisaris tahun 2012.

Shareholder Reports

In 2011, the Board Of Commisioners delivered various reports to shareholders, such as:

- *Recommendation letter revision (RKAP) PT ASEI (Persero) no.: S-05/DK-ASEI/III/2011 date March 11, 2011;*
- *Response on 2010 annual report, reported to shareholders in a letter no: S-10/DK-ASEI/V/2011 date May 11, 2011;*
- *Financial plan addendum PT ASE (Persero) to shareholders in relation to delimitation of Board Of Directors and commissions authority PT ASEI (Persero) in doing cooperation in line with letter no.: S-11/DK-ASEI/V/2011 date May 11, 2011;*
- *Report on supervisory task in one year along 2010 has been set up to be a part of annual 2010 report;*
- *Report on company's activity has been delivered to shareholders through letter number: S-20/DK-ASEI/VIII/2011 date August 22, 2011 and number: S-36/DK_ASEI/XI/2011 date November 18, 2011.*
- *Annual work plan for 2012 has been set up to be a part of RKAP PT ASEI (Persero) year 2012 and has been delivered to the shareholders;*
- *Proposal letter to Ministry of State-Owned Enterprise (BUMN) about commissary's KPI year 2012.*

Independensi Dewan Komisaris

- Komisaris dilarang memangku jabatan lain di perusahaan atau organisasi lain yang berpotensi menimbulkan benturan kepentingan.
- Lulus dari Uji Kelayakan dan Kepatutan (*fit and proper test*) yang diselenggarakan oleh pihak yang ditunjuk khusus untuk menjalankan pengujian itu.
- Bersikap independen dari Direksi dan tidak melibatkan diri dalam kegiatan dan pengambilan keputusan manajerial sehari-hari, seperti pengambilan keputusan tentang perekrutan, pengangkatan, transfer, dan pemberhentian karyawan atau mengadakan perjanjian kerja dan mengadakan kontrak-kontrak kerjasama.
- Tidak pernah dinyatakan pailit atau menjadi anggota Komisaris yang dinyatakan bersalah dan menyebabkan suatu perusahaan

Board of Commissioner Independency

- *Commissioner is not allowed to officiate at other companies or organizations that have potential conflicts of interest.*
- *Pass the fit and proper test conducted by other appointed party.*
- *Become independent of Board Of Directors and not involved in daily managerial decisions, such as: recruitment, promotion, transfer, and employee layoffs or conducting of contract cooperation.*
- *Never been stated bankrupt or become a Board Of Commisioners member stated to be guilty and cause a company in bankruptcy*

dinyatakan pailit sebelum pengangkatannya.

- Tidak pernah dihukum karena melakukan tindak pidana.
- Tidak berafiliasi dengan Partai Politik tertentu.
- Tidak boleh memiliki hubungan keluarga baik sedarah maupun semenda dalam garis keturunan lurus tiga tingkat dan atau ke samping tiga tingkat dengan Pemegang Saham atau Komisaris yang lain atau para anggota Direksi (Hubungan keluarga sedarah dan semenda dalam garis keturunan lurus yang dilarang adalah hubungan kakek/nenek-cucu, mertua, anak tiri-cucu tiri, serta hubungan darah ke samping yang dilarang adalah kakak/adik/ipar sampai dengan saudara sepupu, dan kemenakan).
- Komisaris mengungkapkan Kepemilikan Saham beserta keluarganya pada korporasi lain: Komisaris beserta keluarganya tidak memiliki saham pada korporasi yang terafiliasi dengan Asuransi ASEI sesuai dengan Surat Pernyataan yang dibuat oleh masing-masing Direksi.
- Hubungan Keuangan dan Keluarga Anggota Dewan Komisaris dan Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali Asuransi ASEI, dapat disampaikan melalui tabel, berikut ini:

before his/her promotion.

- *Never been punished due to criminal act.*
- *Not affiliated to certain political party.*
- *Cannot have a family connection either direct or indirect (one until three levels vertically and horizontally) to shareholders or other Board Of Commisionerss or to Board Of Directors—grandparents, parents-in-law, son or grandson in-laws as well as siblings and nieces or nephews.*
- *Board Of Commisioners states his/her share-holdings along with his/her family to other corporate holdings: Board Of Commisioners and his/her family do not have any share in a company that is affiliated with Asuransi ASEI according to the Board Of Directors statement letter.*
- *Financial relationship and Board Of Commisioners's family and Board Of Directors and or shareholders that control Asuransi ASEI, can be announced in this table as follow:*

Nama / *Name*	Hubungan Keuangan dengan *Financial relationships with*						Hubungan Keluarga dengan *Family relationship with*					
	Dewan Komisaris *Board of Commissioners*		Direksi *Board of Directors*		Pemegang Saham Pengendali *Controlling Shareholder*		Dewan Komisaris *Board of Commissioners*		Direksi *Board of Directors*		Pemegang Saham Pengendali *Controlling Shareholder*	
	Ya *Yes*	Tidak *No*	Ya *Yes*	Tidak *No*	Ya *Yes*	Tidak *No*	Ya *Yes*	Tidak *No*	Ya *Yes*	Tidak *No*	Ya *Yes*	Tidak *No*
Dewan Komisaris *Board of Commissioners*												
Erlangga Mantik Komisaris Utama *President Commissioner*		X		X		X		X		X		X
Hesti Indah Kresnarini Komisaris *Commissioners*		X		X		X		X		X		X
Bambang Sabariman Komisaris *Commissioners*		X		X		X		X		X		X
Direksi *Board of Directors*												
Zaafril Razief Amir Direktur Utama *President Director*		X		X		X		X		X		X
Mathin F. Simarmata Direktur Keuangan *Finance Director*		X		X		X		X		X		X
Indra Noor Direktur Operasional *Operations Director*		X		X		X		X		X		X

PROSEDUR PENETAPAN REMUNERASI ANGGOTA DEWAN KOMISARIS DAN DEWAN DIREKSI

Prosedur penetapan remunerasi anggota Dewan Komisaris dan Direksi, dapat disampaikan, sebagai berikut:

PROCEDURE TO DETERMINE REMUNERATION OF BOARD OF COMMISIONERS AND BOARD OF DIRECTORS MEMBERS

The procedures to determine remuneration of Board Of Commisioners and Board Of Directors can be stated as follows:

- Mengingat Asuransi ASEI belum memiliki Komite Remunerasi maka prosedur penetapan besarnya remunerasi dan fasilitas Komisaris dan Dewan Direksi diusulkan kepada Pemegang Saham oleh Komisaris dan Direksi.
- Selanjutnya usulan tersebut akan dibahas dalam RUPS untuk mendapatkan persetujuan.

Secara garis besar, proses penetapan remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi, dapat disampaikan melalui bagan ilustrasi, sebagai berikut:

- *Considering Asuransi ASEI does not have a Remuneration Committee, thus, procedure to determine amount of remuneration and Board Of Commisioner Committee as well as Board Of DIrectors, should be proposed to shareholders by Board Of Commisioners and Board Of Directors;*
- *Then the proposal will be discussed in Annual Shareholders Meeting for approval.*

In an outline, remuneration process of Board Of Commisioners and Board Of Directors can be described as follows:

STUKTUR DAN JUMLAH NOMINAL REMUNERASI ANGGOTA DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Struktur Remunerasi Anggota Dewan Komisaris dan Direksi

Struktur dan jumlah nominal Remunerasi Anggota Dewan Komisaris dan Direksi berdasarkan Keputusan Pemegang Saham Asuransi ASEI Nomor: KEP-31/D4.MBU/2011 tanggal 28 Juli 2011 dapat kami sampaikan, sebagai berikut:

- **Gaji/Honorarium**
- **Tantiem**
- **Tunjangan**
  - Tunjangan yang diberikan kepada Dewan Komisaris, meliputi:
    - Tunjangan Hari Raya Keagamaan
    - Tunjangan Komunikasi
    - Santunan Purna Jabatan
    - Tunjangan Pakaian
    - Tunjangan Transport
  - Tunjangan yang diberikan kepada Direksi, meliputi:
    - Tunjangan Hari Raya Keagamaan
    - Tunjangan Komunikasi
    - Santunan Purna Jabatan

STRUCTURE AND AMOUNT OF REMUNERATION BOARD OF COMMISIONERS AND BOARD OF DIRECTORS MEMBERS

Remuneration Structure of Board Of Directors and Board Of Commisioners

Board Of Commisioners and Board Of Directors receive both permanent and not permanent remuneration as well as insurance. This is consists of:

- ***Salary / Honorarium***
- ***Tantiem***
- ***Allowance***
  - *Benefits provided to the Board, include:*
    - *Religious Holiday Allowance*
    - *Benefits Communications*
    - *Full compensation Position*
    - *Clothing allowances*
    - *Transport allowance*
  - *Benefits provided to the Board, include:*
    - *Religious Holiday Allowance*
    - *Benefits Communications*
    - *Full compensation Position*

- Tunjangan Pakaian
- Tunjangan Cuti tahunan
- Tunjangan Cuti Besar
- Tunjangan Perumahan
- Tunjangan Biaya Utilitas

- Fasilitas yang diberikan kepada Dewan Komisaris, meliputi:
  - Fasilitas Kesehatan
  - Fasilitas Perkumpulan Profesi
  - Fasilitas Bantuan Hukum

- Fasilitas yang diberikan kepada Direksi, meliputi:
  - Fasilitas Kendaraan Dinas
  - Fasilitas Kesehatan
  - Fasilitas Perkumpulan Profesi
  - Fasilitas Bantuan Hukum
  - Fasilitas Rumah Jabatan
  - Fasilitas Club Membership
  - Fasilitas Biaya Representasi

- Clothing allowances
- Annual leave allowance
- Large leave benefits
- Housing allowances
- Utility Cost Allowance

- *Facilities granted to the Board, include:*
  - *Health Facilities*
  - *Society of Professional Facilities*
  - *Legal Support Facility*

- *Facilities provided to the Board of Directors, including:*
  - *Vehicle Service Facilities*
  - *Health Facilities*
  - *Society of Professional Facilities*
  - *Legal Support Facility*
  - *Facilities Home Occupation*
  - *Club facilities Membership*
  - *Facility Fee Representation*

Jumlah Nominal/Komponen Remunerasi Dewan Komisaris dan Dewan Direksi

Jumlah dan Komponen Remunerasi setiap Anggota Dewan Komisaris dan Direksi, dapat disampaikan melalui tabel, sebagai berikut:

Nominal amount of Board Of Commisioners and Board Of Directors remuneration

The remuneration amount and component on each Board Of Commisioners and Board Of Directors member which have been realized in 2011 is stated in the following table:

Daftar Pembayaran Honorarium dan Bantuan Transportasi Dewan Komisaris
Payments list and Transportation Assistance Board of Commissioners

	Penerimaan per Tahun / *Receipts per Year*
Komisaris / *Commissioners*	
Erlangga Mantik Komisaris Utama / *President Commissioner*	288.000.000
Hesti Indah Kresnarini Komisaris / *Commissioners*	259.200.000
Bambang Sabariman Komisaris / *Commissioners*	259.200.000

Daftar Pembayaran Gaji dan Bantuan Uang Keamanan Direksi
List of Salary Payments and Money Security Assistance Directors

	Total Penerimaan per Tahun Sebelum Potongan *Total Revenue per Year Before Cutting*
Direksi / *Board of Directors*	
Zaafril Razief Amir Direktur Utama / *President Director*	624.000.000
Mathin F. Simarmata Direktur Keuangan / *Director of Finance*	564.000.000
Indra Noor Direktur Operasional / *Director of Operation*	564.000.000
Total	**146.000.000**

Penilaian (*Assessment*) Kinerja Dewan Komisaris dan Direksi

Proses Pelaksanaan *Assessment*

Dewan Komisaris

Tahapan proses untuk menilai kinerja Dewan Komisaris dapat disampaikan, sebagai berikut:

- Dewan Komisaris menyusun rencana kerja dan mencantumkannya dalam Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan/RKAP.
- Dewan Komisaris melakukan penilaian terhadap pencapaian rencana kerja secara mandiri dengan menggunakan kriteria penilaian yang telah disetujui bersama.
- Penilaian kinerja masing-masing anggota Dewan Komisaris dilakukan sekurang-kurangnya sekali dalam setahun dan hasilnya dilaporkan kepada Pemegang Saham.
- Pemegang Saham menilai kinerja perusahaan, Dewan Komisaris, dan Direksi berdasarkan laporan pencapaian kinerja yang dibuat Dewan Komisaris dan Direksi.
- Remunerasi Dewan Komisaris ditetapkan oleh Pemegang Saham sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Direksi

Tahapan proses untuk menilai kinerja Direksi dapat disampaikan, sebagai berikut:

- Indikator kinerja yang digunakan dalam penilaian kineja Direksi ditetapkan berdasarkan kontrak manajemen dan RKAP yang disepakati antara Pemegang Saham dan Direksi.
- Dewan Komisaris melakukan penilaian terhadap kinerja Direksi baik secara individu maupun kolektif setiap triwulan berdasarkan target yang telah ditetapkan.
- Laporan penilaian terhadap kinerja Direksi disampaikan oleh Dewan Komisaris kepada Pemegang Saham.
- Remunerasi Direksi ditetapkan oleh Pemegang Saham sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Pihak Pelaksana *Assessment*

Dewan Komisaris

Pihak yang melakukan *assessment* terhadap kinerja Dewan Komisaris adalah Dewan Komisaris itu sendiri dengan melakukan self assessment dan Pemegang Saham yang kemudian dikukuhkan dalam RUPS.

Direksi

Sedangkan, pihak yang melakukan penilaian terhadap kinerja Dewan Direksi adalah Dewan Komisaris dan Pemegang Saham. Dalam melakukan penilaian terhadap kinerja Dewan Direksi, Dewan Komisaris mengacu kepada indikator kinerja Dewan Direksi yang ditetapkan berdasarkan kontrak manajemen dan RKAP yang disepakati antara Pemegang Saham dan Direksi.

Assessment of Board Of Commissioners and Board Of Directors performances

Assessment Process

Board of Commissioners

Process to assess Board Of Directors and Board Of Commisioners performances are as follows:

- *Board Of Commisioners creates a work plan and states it in the Work and Company Financial Plan / RKAP.*
- *Board Of Commisioners assesses the work plan achievement alone by using assessment criteria that have been agreed upon.*
- *Board Of Commisioners member performance assessment should be done at least once a year, and it has to be reported to shareholders.*
- *Shareholders will assess company's performance, Board Of Commisioners, Board Of Directors based on performance report made by Board Of Directors and Board Of Commisioners.*
- *Remuneration of Board Of Commisioners is determined by shareholders in line with applied rules.*

Board of Directors

Process to assess directors' performance is explained as follows:

- *Performance indicators used in director performance assessment are determined based on management contract and agreed in RKAP between shareholders and Board Of Directors.*
- *Board Of Commisioners assess the Board Of Directors performance both individually as well as collectively quarterly based on determined target.*
- *Board Of Directors performance's report is delivered by Board Of Commisioners to the shareholders.*
- *Board Of Directors remuneration is determined by shareholders based on applied rules.*

Assessment Executor

Board of Commissioners

Assessment executor for Board Of Commisioners performance is the Board Of Commisioners itself by doing self-assessment and shareholders which later will be stated in RUPS.

Board of Directors

Assessment executor for Board Of Directors is the Board Of Commisioners and shareholders. In doing assessment, Board Of Commisioners refers to Board Of Directors performance indicators that have been stated in management contracts and agreed upon in RKAP between shareholders and Board Of Directors.

Dewan Komisaris dan Direksi akan mempertanggung jawabkan pencapaian kinerja, termasuk didalamnya pelaksansaaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi dalam RUPS.

Board Of Commisioners and Board Of Directors will responsible on work achievement, in which included task completion and Board Of Commisioners Board Of Directors responsibility in RUPS.

Kriteria (Indikator) Kinerja

Dewan Komisaris

Sebagaimana yang telah diuraikan di atas pada bagian indikator yang digunakan untuk menilai kinerja Dewan Komisaris adalah rencana kerja yang disusun oleh Dewan Komisaris dan dicantumkan dalam Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan/RKAP dan telah disampaikan kepada pemegang saham.

Secara ringkas, rencana dan realisasi program kerja Dewan Komisaris pada periode 2011, dapat disampaikan, sebagai berikut:

Performance Indicators

Board of Commissioner

As already described above in the indicators used to assess the performance of the Board of Commissioners is the work plan prepared by the Board and included in the Work Plan and Budget Company / RKAP and was submitted to the shareholders.

As explained above, briefly Board Of Commisioners working plan and realizations in 2011 are as follows:

No	Program Kerja	*Work Program*	Rencana	*Plan*	Realisasi	*Realization*
1.	Evaluasi dan Analisis laporan Berkala (Laporan Bulanan)	*Periodic evaluation and analysis report (Monthly Report)*	12 kali	*12 times*	12 Kali	*12 times*
2	Rapat Dewan Komisaris	*Board of Commissioners Meeting*	12 kali	*12 times*	15 kali rapat Dewan Komisaris 15 kali rapat gabungan Direksi dengan Dewan Komisaris	*15 meetings of the Board of Commissioners* *15 times the joint meeting with the Board of Directors*
3	Memberikan arahan/ nasehat/masukan kepada Direksi	*Provide direction / advice / recommendations to the Board of Directors*	• Kelayakan visi dan misi perusahaan • Me-review dalam rangka penyesuaian dan pengembangan produk/polis • Underwriting • Investasi • SDM • GCG • Pengendalian Intern	• *Feasibility of the vision and mission* • *To review and adjustment in the context of product development / policy* • *Underwriting* • *Investment* • *human Resources* • *GCG* • *Internal Control*	• Kajian visi dan misi • Kajian Produk/polis • Underwriting • Investasi • SDM • GCG • Pengendalian Intern	• *Review the vision and mission* • *Review product / policy* • *Underwriting* • *Investment* • *Human Resources* • *GCG* • *Internal Control*
4.	Kunjungan langsung ke Kantor cabang dan Kantor Pemasaran	*Requests directly to the branch office and the Office of Marketing*	3 kali	*3 times*	2 kali	*2 times*

5.	• Laporan kepada Pemegang terdiri dari: • Laporan/surat tanggapan atas RKAP 2012 • Laporan/surat tanggapan atas laporan berkala (triwulanan) • Laporan/surat tanggapan atas laporan Tahunan • Menyampaikan Program Kerja Tahunan • Menyampaikan LaporanTugas pengawasan yang telah dilakukan selama 1 tahun • Surat atau Surat Keputusan atau hal penting yang perlu dilaporkan	• *Report to Shareholders consist of:* • *The report / letter of response to RKAP 2012* • *The report / letter of response to the periodic reports (quarterly)* • *The report / letter of response to the Annual report* • *Delivering the Annual Work Program* • *Delivering LaporanTugas supervision has been carried out for 1 year* • *Letters or Decree or important things that need to be reported*	1 surat 3 surat 1 surat 1 surat 1 - 2 SK - 2 surat - 3 ST (surat Tugas)	*1 letter* *3 letter* *1 letter* *1 letter*	1 surat 3 surat 1 surat 1 surat 1 - 6 SK - 10 surat - 2 ST	*1 letter* *3 letter* *1 letter* *1 letter*

Direksi

Sedangkan, indikator kinerja atau yang disebut sebagai Key Performance Indicators (KPI) yang ditetapkan pada tahun 2011 untuk mengukur kinerja Dewan Direksi Asuransi ASEI, terdiri dari 4 (empat) aspek, sebagai berikut:

Aspek Keuangan

- Untuk menjaga dan menambah likuiditas perusahaan maka perolehan target premi diimbangi dengan meminimalisir *outstanding* piutang premi.
- Mengelola portofolio investasi dan keuangan yang memberikan return maksimal dengan risiko yang terkendali
- Mengelola biaya operasional yang mendukung produktivitas.

Aspek proses bisnis internal

Meningkatkan kecepatan dan ketepatan akseptasi dalam rangka memperolehan target premi dan target hasil underwriting.

- Penyempurnaan SOP dalam rangka layanan akseptasi, klaim dan pembayaran kepada pihak ketiga sesuai ketentuan (PKS; Polis, Sasaran Mutu ISO 9001:2008)
- Peningkatan dukungan IT yang mendukung operasional dan dinamika SOP
- Optimalisasi *Risk* Manajemen
- Menempatkan SDM sesuai dengan kompetensinya

Aspek kepuasan pelanggan

- Meningkatkan penyediaan sarana dan prasarana dalam rangka kepuasan pelanggan
- Memelihara dan menjaga hubungan kemitraan dengan pihak-pihak terkait.

Board of Directors

Whilst, the key performance indicator (KPI) established in 2011 to measure the Board Of Directors performance, is divided into 4 (four) aspects as follows:

Financial Aspect

- *To maintain and improve company's liquidity, premium target income needs to be balanced by minimizing outstanding receivables.*
- *Managing investment and financial portfolio which is able to give maximum return with controllable risk.*
- *Managing operational cost that supports productivity.*

Internal Business Process Aspect

Improving acceptance velocity and accuracy to acquire premium and underwriting revenues target.

- *SOP improvement due to acceptances service, claim and payment to the third party according to applied rules (PKS, Polis, ISO 9001:2008 quality target)*
- *IT support improvement that support operational needs and SOP*
- *Risk Management Optimization*
- *Locating human resources (HR) based on his/her competences.*

Customer Satisfaction Aspect

- *Improving and establishing facilities for customer satisfaction.*
- *Maintaining and keeping cooperation in relation to stakeholders.*

- Mempersiapkan Survey Kepuasan Pelanggan (SPK) tahun 2011.

Aspek pertumbuhan/dinamis

- Peningkatan kompetensi dan integritas SDM antara lain dengan sosialisasi dan penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* termasuk penerapan yang lebih baik terhadap budaya perusahaan *"COMMITMENT" (Creativity, Openness, Morality, Manners, Integrity, Trustworthiness, Mindfulness, Environment care, Non-partisan, and Team-work).*
- Penyempurnaan produk yang sesuai dengan kebutuhan pasar dengan layanan sesuai dengan sasaran mutu ISO 9001:2008.

Secara lengkap, realiasasi pencapaian kinerja dimaksud, dapat dilihat pada bagian "Analisis dan Pembahasan Manajemen" pada laporan tahunan ini.

- *Preparing Satisfaction Customer Survey year 2011.*

Growth aspect / dynamic

- *Improving competency and integrity of human resources by means of socialization and GCG applications including better "COMMITMENT" company culture (Creativity, Openness, Morality, Manners, Integrity, Trustworthiness, Mindfulness, Environment care, Non-partisan, and Team-work).*
- *Product improvement in line with market needs / inline service ISO 9001:2008.*

Realization of working performance above can be seen in "Management Discussion and Analysis" in this Annual Report.

DIREKSI

Direksi merupakan organ perusahaan yang bertanggung jawab penuh atas kepengurusan perusahaan serta mewakili perusahaan baik di dalam maupun di luar pengadilan. Direksi dengan itikad baik dan penuh tanggung jawab bertindak memimpin dan mengelola perusahaan sesuai dengan kepentingan dan tujuan perusahaan.

Komposisi Direksi

Dengan SK Menteri Negara BMN Nomor KEP-15/MBU/2008 tanggal 8 Januari 2008 tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Anggota-Anggota Direksi Perusahaan Perseroan PT. Asuransi Ekspor Indonesia (Persero). Komposisi Direksi Asuransi ASEI sejak tanggal 8 Januari 2008 adalah sebagai berikut:

Direktur Utama	: Zaafril Razief Amir
Direktur Keuangan	: Marthin F. Simarmata
Direktur Operasional	: Indra Noor

Tugas dan Tanggung Jawab Direksi

Tugas pokok Direksi sebagaimana tertuang dalam Anggaran Dasar perusahaan adalah sebagai berikut:

- Memimpin dan mengurus Perseroan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan dan senantiasa berusaha meningkatkan efisiensi dan efektifitas Perseroan.
- Menjaga efektifitas dan efisiensi operasi perusahaan.
- Menguasai, memelihara dan mengurus kekayaan Perseroan.

Tanggung-jawab Direksi adalah setiap tahun Direksi menandatangani kontrak manajemen dengan pemegang saham yang menyebutkan sasaran-sasaran yang harus dicapai untuk tahun yang bersangkutan.

BOARD OF DIRECTORS

Board of Directors are a company organ that is fully responsible for the company's management as well as representing the company either inside or outside the judicial court. Directors, with his/her goodwill and responsibility, lead and manage the company in line with company's need and goal.

Director Composition

Decision letter of Minister State-Owned Enterprise No. KEP-15/MBU/2008 dated January 8, 2008 about Board Of Directors's member hiring and discontinuation of Board Of Directors members PT. Asuransi Ekspor Indonesia (Persero). Board Of Directors members of Asuransi ASEI since January 8, 2008 are as follows:

President Director	*: Zaafril Razief Amir*
Finance Director	*: Marthin F. Simarmata*
Operations Director	*: Indra Noor*

Board of Directors' Duties and Responsibilities

The principal tasks of Directors as set forth in the company's Articles of Association are as follows:

- *Lead and manage the Company in accordance with the purposes and objectives of the Company and constantly try to improve the efficiency and effectiveness of the Company.*
- *Maintain the effectiveness and efficiency of company operations.*
- *Controlling, maintaining and managing the wealth of the Company.*

Board of Directors are responsible for annually signing a management contract with the shareholders stating the goals to be achieved for the year.

Tugas Direktur Utama

- Memimpin dan mengkoordinir kegiatan-kegiatan Direksi
- Memimpin perumusan strategi dan rencana aksi perusahaan, serta pelaksanaan anggaran.
- Memimpin implementasi tata kelola perusahaan yang baik.
- Melakukan supervisi tugas-tugas Sekretari Perusahaan dan Kepala Satuan Pengawas Intern.

Tugas Direktur Keuangan

Bertugas melakukan supervisi terhadap Divisi Keuangan dan Investasi, Divisi Akuntansi, Perencanaan dan Informasi. Selain itu juga membina bidang Program Kemitraan dan Bina Lingkungan.

Tugas Direktur Operasional

Bertugas melakukan supervisi terhadap Divisi Asuransi Ekspor, Divisi Asuransi Kredit, Divisi Asuransi Umum, Divisi Suretyship dan Kantor Cabang serta membina kompetensi profesi bidang teknik. Dewan Direksi mengadakan pertemuan regular 1 kali dalam 1 minggu yang dihadiri juga oleh para Kepala Divisi, Sekretari Perusahaan dan Kepala SPI. Sepanjang tahun 2009 Dewan Direksi melakukan 46 pertemuan dan melakukan 12 kali pertemuan dengan Dewan Komisaris.

Independensi Direksi

- Direksi Asuransi ASEI tidak boleh memiliki hubungan keluarga baik sedarah maupun semenda dalam garis keturunan lurus tiga tingkat dan atau ke samping tiga tingkat dengan Pemegang Saham dan Komisaris (Hubungan keluarga sedarah dan semenda dalam garis keturunan lurus yang dilarang adalah hubungan kakek/nenek–cucu, mertua, anak tiri–cucu tiri, serta hubungan darah ke samping yang dilarang adalah kakak/adik/ipar sampai dengan saudara sepupu, dan kemenakan).
- Direksi dilarang memangku jabatan lain di perusahaan atau organisasi lain untuk mencegah timbulnya benturan kepentingan, kecuali bila perangkapan jabatan itu disetujui dan disahkan di dalam RUPS.
- Direksi tidak memiliki saham di perusahaan dan juga di perusahaan-perusahaan lain.
- Tidak pernah menjadi anggota Direksi di perusahaan lain yang dinyatakan bersalah yang menyebabkan suatu perusahaan dinyatakan pailit.
- Tidak pernah dihukum karena melakukan tindak pidana.
- Tidak mewakili kepentingan partai politik tertentu.
- Direksi mengungkapkan Kepemilikan Saham beserta keluarganya pada korporasi lain: Direksi beserta keluarganya tidak memiliki saham pada korporasi yang terafiliasi dengan Asuransi ASEI sesuai dengan Surat Pernyataan yang dibuat oleh masing-masing Direksi.

Pelaksanaan Tugas dan tanggung Jawab Direksi - 2011

Rapat Direksi

Sepanjang tahun 2011, Direksi telah menyelenggarakan Rapat Direksi sebanyak 50 kali, yang membahas berbagai persoalan dan/atau

President Director's Duties

- *Lead and coordinate the activities of the Board of Directors.*
- *Leading the formulation of corporate strategy and action plan, and budget execution.*
- *Leading the implementation of good corporate governance.*
- *Perform supervisory duties of Company Secretary and Head of the Internal Supervisory Unit.*

Duties of Finance Director

It is responsible for supervision of the Finance and Investment Division, Accounting Division, Planning and Information. In addition, the field development and Community Development Partnership Program.

Task of Opeartions Director

It is responsible for supervision of the Insurance Export Credit Insurance Division, Division of General Insurance, Division of Suretyship and Branch Offices and fostering professional competency in engineering. Board of Directors held a regular meeting one time in a week which was also attended by the Head of Division, Corporate Secretary and Chief of SPI. During the year 2009, the Board of Directors already conducted 46 meetings and 12 meetings with the Board of Commissioners.

The Independence of Board of Directors

- *Asuransi ASEI Board of Directors should not have a family relationship by marriage or blood in a straight line of three levels and three levels or to the side of the Shareholders and Board of Commissioners (blood relatives and relations by marriage within the prohibited straight lineage is the relationship grandfather / grandmother-grandchild, in-laws, stepchild, grandchild, and kinship that is forbidden brother / sister / brother in law to a cousin, and nephew).*
- *Board of Directors are prohibited from holding office in other companies or other organizations to prevent conflicts of interest, unless that office approved and ratified at the AGM.*
- *Board of Directors do not own shares in the company and also in other companies.*
- *Was never a member of the Board of Directors in other companies which have been found guilty and causing a company being bankrupt.*
- *Never been convicted of a felony.*
- *Not represent the interests of certain political parties.*
- *Board of Directors and their families do not own shares in the corporation that is affiliated with ASEI in accordance with the Statement made by the respective Board of Directors.*

Duties and responsibilities Implementation of Directors - 2011

Board of Directors Meeting

Throughout the year 2011, the Board of Directors Meetings were held 50 times, to discuss various issues and / or the Company's management

strategi pengelolaan Perseroan. Adapun tingkat kehadiran Direksi dalam rapat-rapat dimaksud, dapat disampaikan sebagai berikut:

strategy. The level of attendance of Directors in the meetings referred to may be submitted as follows:

Tabel: Rapat Direksi

Table: Directors Meeting

Nama / *Name*	Jumlah Kehadiran / *Total Attendance*	% Kehadiran / % *Attendance*
Zaafril Razief Amir Direktur Utama / *President Director*	49	98
Marthin F. Simarmata Direktur Keuangan / *Finance Director*	50	100
Indra Noor Direktur Operasional / *Operations Director*	49	98

Dari rapat-rapat tersebut, persoalan dan/atau strategi yang dibahas dan/atau diputuskan bersama dalam Rapat Direksi, diantaranya mencakup: Bidang Kepengurusan, Bidang Pengendalian Internal, Bidang GCG, dan Bidang CSR sebagaimana yang diuraikan pada Laporan Keungan ini.

From these meetings, issues and / or strategies discussed and / or decided upon at a meeting of Directors, of which include: The Leadership Field, Field of Internal Control, GCG field, and the field of CSR as described in this financial report.

Pelatihan Direksi

Asuransi ASEI senantiasa melakukan pengembangan kompetensi bagi seluruh jajarannya. Untuk menunjang pelaksanaan tugas Dewan Direksi, pada tahun 2011, anggota Dewan Direksi Asuransi ASEI telah mengikuti berbagai program pelatihan, *workshop*, konferensi, seminar, dan lain sebagainya, antara lain:

- Indonesian Quality Award 2011 Tema: "Bertahan dan Tumbuh Ditengah Turbulensi Ekonomi Dunia Melalui Kinerja Ekselen"
- Seminar Nasional Transparansi Pengelolaan Keuangan tema "Menuju Pengelolaan Keuangan Negara yang Bersih, Transparan dan Akuntabel"
- Aman Union Annual Meeting
- Sinergi BUMN
- 17th Indonesia Randezvous di Bali
- Undangan Seminar Himpunan Pengusaha Muda Surabaya
- SPD dalam rangka mengikuti Rapimnas

Board of Directors' Training

ASEI continues to develop competencies for all staff. To support the implementation of the duties of the Board of Directors, in 2011, ASEI Board members have attended various training programs, workshops, conferences, seminars, etc., among others.

- *Indonesian Quality Award 2011 Theme: "Survive and Grow Amid Economic Turbulence World Through Performance excellence"*
- *Transparency of Financial Management of the National Seminar on "Towards the Management of State Finances Clean, Transparent and Accountable"*
- *Aman Union Annual Meeting*
- *Synergy Enterprises*
- *17th Randezvous in Bali Indonesia*
- *Surabaya Young Entrepreneurs Association Seminar Invitations*
- *SPD in order to follow Rapimnas*

KOMITE DIBAWAH DEWAN KOMISARIS

Sesuai dengan mandat dari pemegang saham Asuransi ASEI sebagai BUMN yang mempunyai kegiatan usaha di bidang asuransi dan penjaminan diharuskan membentuk Komite Audit.

COMMITTEE UNDER THE BOARD OF COMMISSIONERS

In accordance to the Asuransi ASEI the shareholders' mandate, SOEs which have business activities in insurance and guarantees are required to form the Audit Committee.

KOMITE AUDIT

Struktur dan Keanggotaan Komite Audit

Anggota Komite Audit diangkat dan diberhentikan oleh Komisaris dan dilaporkan kepada RUPS/Pemilik Modal. Struktur dan keanggotaan Komite Audit Asuransi ASEI, terhitung mulai tanggal 07 Oktober 2010 hingga Desember 2011,dapat disampaikan, sebagai berikut:

AUDIT COMMITTEE

Audit Committee Structure and Membership

Audit Committee members are appointed and dismissed by the Commissioner and reported to the AGM / Owner Capital. Structure and membership of the Audit Committee of ASEI, starting from the date of October 7, 2010 until December 2011, can be delivered, as follows:

Ketua Komite	: Bambang Sabariman
Anggota	: Pramudjito
Anggota	: I Wayan Sudiarsa

Kualifikasi Pendidikan dan Pengalaman Kerja Anggota Komite Audit

Secara umum, kualifikasi dan pengalaman kerja keanggotaan Komite Audit, dapat disampaikan, sebagai berikut:

- Berpendidikan dan berpengalaman dalam bidang Akuntansi.

Independensi Komite Audit

Seluruh anggota Komite Audit merupakan anggota yang independen, berasal dari luar perusahaan dan tidak terkait dengan Direksi, Komisaris maupun Pemegang Saham.

Tugas dan Tanggung Jawab

Tugas dan tanggung jawab Komite Audit, dapat disampaikan, sebagai berikut:

- Membantu Komisaris dalam melaksanakan tugasnya.
- Menilai pelaksanaan kegiatan serta hasil audit yang dilakukan oleh SPI *(auditor internal)* maupun auditor eksternal.
- Memberikan rekomendasi mengenai penyempurnaan sistem pengendalian intern perusahaan serta pelaksanaannya.
- Melaksanakan tugas lain yang diberikan Komisaris sepanjang masih dalam lingkup tugas kewajiban Komisaris.

Laporan Singkat Kegiatan Komite Audit - 2011

Kegiatan yang dilaksanakan oleh Komite Audit sepanjang tahun 2011, antara lain:

- Evaluasi Laporan keuangan Perusahaan Tahun 2011 serta proses penyiapan dan audit atas Laporan Keuangan tersebut.
- Evaluasi atas Laporan Manajemen Triwulan.
- Evaluasi atas Laporan Keuangan Bulanan.
- Evaluasi atas laporan audit dan temuan audit yang dibuat oleh SPI serta tindak lanjut yang dilakukan.
- Evaluasi atas usulan Auditor Independen/Kantor Akuntan Publik.
- Pembuatan Laporan Bulanan Komite Audit.
- Melaksanakan rapat, baik Rapat Gabungan Komisaris, Direksi dan Komite Audit, Rapat Dewan Komisaris dengan Komite Audit, maupun Rapat Internal Komite Audit.

Frekuensi Rapat dan Tingkat Kehadiran Komite Audit

Komite audit secara berkala melakukan rapat komite audit yang jika dipandang perlu dihadiri oleh Komisaris, Direksi, Kepala SPI, Kepala Divisi terkait lainnya maupun dari auditor eksternal Asuransi ASEI. Sepanjang tahun 2011, Komite Audit telah melaksanakan 12 kali rapat, dengan tingkat kehadiran masing-masing anggota, dapat disampaikan, sebagai berikut:

Chairman of the Committee	*: Bambang Sabariman*
Member	*: Pramudjito*
Member	*: I Wayan Sudiarsa*

Educational Qualifications and Work Experience Member of Audit Committee

In general, qualifications and work experience of membership of the Audit Committee may be submitted, as follows:

- *Educated and experienced in the field of Accounting.*

Independence of the Audit Committee

All members of the Audit Committee are independent members, coming from outside the company and not related to the Directors, Commissioners and Shareholders.

Duties and responsibilities Answer

Duties and responsibilities of the Audit Committee may be submitted, as follows:

- *Assist the Commissioner in carrying out their duties.*
- *Assess the implementation and results of audit activities conducted by SPI (internal auditors) and external auditors.*
- *Provide recommendations and execution on improving the company's internal control system.*
- *Another task given all the Commissioners is still within the scope of the duties of Commissioners.*

Brief Report of Audit Committee Activities - 2011

Activities undertaken by the Audit Committee during the year 2011, among others:

- *Evaluation of financial statements in 2011 and the process of preparing and auditing the financial statements.*
- *Evaluation of the Quarterly Management Report.*
- *Evaluation of Monthly Financial Report.*
- *Evaluation of audit reports and audit findings made by the SPI and the follow-up was done.*
- *Independent Auditor's evaluation of proposals / Public Accountant.*
- *Monthly Report on the Audit Committee.*
- *Execute the meeting, the Joint Meeting of Commissioners, Board of Directors and Audit Committee, Board of Commissioners meeting with the Audit Committee, and Internal Audit Committee Meeting.*

Frequency of Meetings and Attendance Audit Committee

The audit committee periodically conducts an audit committee meeting attended if deemed necessary by the Commissioner, Directors, Head of SPI, as well as other relevant Division Head of the external auditor ASEI. Throughout the year 2011, the Audit Committee has conducted 12 meetings, with attendance of each member, may be submitted, as follows:

Tabel: Rapat Komite Audit | ***Table: Audit Committee Meeting***

Nama / *Name*	Jumlah Kehadiran / *Total Attendance*	% Kehadiran / % *Attendance*
Bambang Sabariman Ketua / *Chairman*	12	100
Pramudjito Anggota / *Member*	12	100
I Wayan Sudiarsa Anggota / *Member*	12	100

Sedangkan, Rapat Gabungan Komisaris, Direksi dan Komite Audit, Rapat Dewan Komisaris dengan Komite Audit, telah dipaparkan di atas.

Meanwhile, the Joint Meeting of Commissioners, Board of Directors and Audit Committee, Board of Commissioners meeting with the Audit Committee, has been described above.

KOMITE-KOMITE DIBAWAH DIREKSI (Komite Eksekutif)

Komite-Komite yang dibentuk oleh Dewan Direksi untuk membantu Direksi dalam membuat keputusan-keputusan strategis dengan memperhatikan praktik-praktik tata kelola perusahaan yang baik, dapat disampaikan, sebagai berikut:

COMMITTEES UNDER THE DIRECTORS (Executive Committee)

Committees established by the Board of Directors to assist in making strategic decisions with respect to the practices of good corporate governance, can be delivered, as follows:

KOMITE PENGEMBANGAN PEGAWAI

Struktur dan Keanggotaan

Struktur dan keanggotaan Komite Pengembangan Pegawai (KPP), dapat disampaikan, sebagai berikut:

Ketua : Seskohadi Adhikusumo
Sekretaris : Tri Waseso
Anggota :
1. Bambang Tri Utomo
2. Yan WIjaya
3. Andhika Narbuditya
4. J. N. Kana
5. Modelinda Arie Arsjad
6. Teti Soemantri
7. Mohamad Rifai
8. Agung Budi Setiawan
9. Vivilia Guswita

EMPLOYEE DEVELOPMENT COMMITTEE

Structure and Membership

Structure and membership of the Employee Development Committee (KPP) can be delivered, as follows:

Chairman : Seskohadi Adhikusumo
Secretary : Tri Waseso
Member :
1. Bambang Tri Utomo
2. Yan WIjaya
3. Andhika Narbuditya
4. J. N. Kana
5. Modelinda Arie Arsjad
6. Teti Soemantri
7. Mohamad Rifai
8. Agung Budi Setiawan
9 . Vivilia Guswita

Tugas dan Tangung Jawab

KPP bertanggung jawab untuk membantu manajemen dalam pengelolaan sumber daya manusia secara obyektif, konsisten dan komprehensif, termasuk memformulasikan keputusan-keputusan yang berkaitan dengan masalah-masalah pengelolaan dimaksud.

Duties and responsibilities

LTO is responsible for assisting management in human resource management in an objective, consistent and comprehensive, including the formulation of decisions related to management issues in question.

Pelaksanaan Tugas dan Frekuensi Rapat - 2011

Sepanjang tahun 2011, KPP telah melaksanakan rapat rata-rata satu kali dalam satu bulan.

Implementation of the Task and Frequency of Meetings - 2011

Throughout the year 2011, the LTO has conducted meetings on average once a month.

KOMITE PENGEMBANGAN PRODUK

Struktur dan Keanggotaan

Struktur dan keanggotaan Komite Pengembangan Produk, dapat disampaikan, sebagai berikut:

Ketua : S. I. Gunawan
Sekretaris : Yuslina
Anggota : 1. M. Syamsudin Cholid
2. Munawar
3. Augustin W.
4. M Amirrudin

Tugas dan Tangung Jawab

Komite Pengembangan Produk bertugas untuk memberikan pendapat dan rekomendasi kepada Direksi atas pengembangan produk Asuransi ASEI untuk dapat bersaing dengan kompetitor dengan tujuan pencapaian target perusahaan.

Pelaksanaan Tugas dan Frekuensi Rapat - 2011

Sepanjang tahun 2011, Komite Pengembangan Produk telah melaksanakan 11 kali rapat, dengan hasil keputusan, sebagai berikut:

- Pengembangan produk sesuai dengan kebutuhan pasar.
- Pengembangan strategi pemasaran produk.
- Melaksanakan tugas-tugas lain yang ditetapkan Direksi.

KOMITE INVESTASI

Struktur dan Keanggotaan

Struktur dan keanggotaan Komite Investasi, dapat disampaikan, sebagai berikut:

Ketua : Eva Yorita
Sekretaris : Tri Waseso
Anggota : 1. Syamsudin Cholid
2. Riduan Simanjuntak
3. Tranggana Nadir

Tugas dan Tangung Jawab

Komite Investasi bertugas untuk memberikan pendapat dan rekomendasi kepada Direksi atas kebijakan investasi perusahaan untuk pencapaian target dan sasaran investasi dengan mempertimbangkan kondisi perekonomian secara mikro maupun makro.

Pelaksanaan Tugas dan Frekuensi Rapat - 2011

Sepanjang tahun 2011, Komite Investasi telah melaksanakan rapat rata-rata satu kali dalam satu bulan.

Tim – Tim

Selain Komite Eksekutif, berbagai tim dibentuk oleh Direksi melibatkan berbagai unit secara lintas sektoral. Tim-tim ini dibentuk untuk membantu Direksi dalam berbagai kepentingan, termasuk didalamnya pengembangan-pengembangan produk, organisasi, sistem, kebijakan, baik operasional maupun non operasional.

PRODUCT DEVELOPMENT COMMITTEE

Structure and Membership

Structure and membership of the Product Development Committee, be submitted, as follows:

Chairman : S. I. Gunawan
Secretary : Yuslina
Member : 1. M. Syamsudin Cholid
2. Munawar
3. Augustin W.
4. M Amirrudin

Duties and responsibilities

Product Development Committee provides opinions and recommendations to the Board of Directors for Asuransi ASEI product development to compete with competitors with the aim of achieving its targets.

Implementation of the Task and Frequency of Meetings - 2011

Throughout 2011, the Product Development Committee has undertaken11 meetings, with the decision, as follows:

- *Pengembangan produk sesuai dengan kebutuhan pasar.*
- *Pengembangan strategi pemasaran produk.*
- *Melaksanakan tugas-tugas lain yang ditetapkan Direksi.*

INVESTMENT COMMITTEE

Structure and Membership

Structure and membership of the Product Development Committee, be submitted, as follows:

Chairman : Eva Yorita
Secretary : Tri Waseso
Member : 1. Syamsudin Cholid
2. Riduan Simanjuntak
3. Tranggana Nadir

Duties and responsibilities

Investment Committee is tasked to provide opinions and recommendations to the Board of Directors of the company's investment policy for the achievement of investment goals and objectives taking into account the economic conditions in the micro and macro.

Implementation of the Task and Frequency of Meetings - 2011

Throughout the year 2011, the Investment Committee has conducted a meeting on average once a month.

Teams

In addition to the Executive Committee, the Board of Directors establishes various teams involved various units across sectors. These teams are formed to assist the Board of Directors in a variety of interests, including development, product development, organization, systems, and policies, both operational and non-operational.

SEKRETARI PERUSAHAAN

Nama dan Riwayat Jabatan Singkat Sekretaris Perusahaan

Sekretari Perusahaan Asuransi ASEI dijabat oleh Mahendra Sunaryo. Adapun riwayat jabatan Sekretaris Perusahaan, dapat disampaikan sebagai berikut:

Riwayat Penugasan di Asuransi ASEI

- Rapat Kordinasi BUMN Bidang Usaha dan Jasa di Jogjakarta
- Menghadiri undangan Forum Humas BUMN.

Riwayat Penugasan di luar Asuransi ASEI

- Forum Humas
- Forum Sekretari Perusahaan

Tugas dan Tanggung Jawab

Tugas-tugas Sekretari Perusahaan, dapat disampaikan, sebagai berikut:

- Mengikuti perkembangan industri perasuransian dan perbankan, khususnya dengan ketentuan-ketentuan yang berkaitan langsung dan tidak langsung dengan produk-produk Asuransi ASEI.
- Menjalin dan memelihara hubungan dengan pihak-pihak regulator di bidang perasuransian, Bank Indonesia dan pihak-pihak lainnya untuk memperoleh informasi yang relevan dalam rangka memberikan masukan kepada Direksi untuk menyusun strategi dan mengembangkan produk-produk.
- Membuat analisis dan memberikan opini hukum atas masalah-masalah yang berkaitan dengan litigasi dan kerjasama dengan pihak ketiga.
- Memberikan masukan-masukan kepada Direksi mengenai pengembangan organisasi perusahaan termasuk pengembangan cabang-cabang.
- Menyelenggarakan rapat-rapat kerja untuk mereviu kinerja perusahaan, Kantor Cabang dan Kantor Pemasaran serta unit kerja lainnya, produk, biaya operasional dan produktivitas pegawai.

Pelaksanaan Tugas 2011

Sepanjang tahun 2011, pelaksanaan tugas Sekretaris Perusahaan, dapat disampaikan, sebagai berikut:

- Melaksanakan fungsi dan tugas kesekretariatan dan pembinaan hubungan dengan instansi lainnya atau pihak-pihak terkait non bisnis/bukan bersifat pemasaran.
- Memberikan pelayanan secara efektif dan efisien dalam mensupport seluruh unit kerja maupun pihak eksternal.
- Menyelenggarakan berbagai kegiatan dalam rangka penandatanganan perjanjian kerjasama.
- Menyelenggarakan/mempersiapkan penyelenggaraan Rapat Direksi dan Dewan Komisaris.

CORPORATE SECRETARY

Name and Position/ Brief History of Company Secretary

Asuransi ASEI Corporate Secretary position is held by Mahendra Sunaryo. The history of the position of Corporate Secretary may be submitted as follows:

Placement history in Asuransi ASEI

- *Coordination Meeting of Business Enterprises and Services in Jogjakarta*
- *Attend the state-owned Public Relations Forum.*

Assignment history outside ASEI

- *Public Relations Forum*
- *Corporate Secretary Forum*

Duties and Responsibility

Corporate Secretary tasks, deliverable, as follows:

- *Following the development of insurance and banking industry, in particular the provisions relating to direct and indirect products of Asuransi ASEI.*
- *Establish and maintain relationships with stakeholders in the area of insurance regulators, Bank Indonesia and other parties to obtain relevant information in order to provide input to the Board of Directors to strategize and develop products.*
- *Make analysis and give legal opinions on matters relating to litigation and cooperation with third parties.*
- *Provide input to the Board of Directors of the company's organizational development including the development of the branches.*
- *Organize working meetings for reviewing the performance of companies, branch offices and the Office of Marketing and other work units, products, operating costs and employee productivity.*

Implementation Task – 2011

Throughout 2011, the implementation of the Corporate Secretary duties, deliverables, as follows:

- *Carry out secretarial duties and functions and fostering relationships with other agencies or parties related to non-business / not marketing.*
- *Provide services effectively and efficiently in all support work units and external parties.*
- *Organizing various activities in the framework of the signing of a cooperation agreement.*
- *Organize / prepare for the implementation of the Board of Directors and the Board of Commissioners.*

SATUAN PENGAWASAN INTERN (SPI)

Struktur Organisasi (Kedudukan) SPI

Satuan Pengawasan Intern (SPI) dipimpin Kepala SPI setingkat Kepala Divisi, satu layer di bawah Direksi. Saat ini Kepala SPI dijabat oleh Riduan Simanjuntak (CV singkat Kepala SPI dapat dilihat pada bagian "Data Perusahaan"). SPI terdiri atas 1 (satu) bagian, yaitu Bagian Pengawasan Intern. Sebelumnya pada tahun 2010, SPI terdiri 3 (tiga) bagian yang meliputi:

- Bagian Compliance & Risk Monitoring AE/AK (CRM AE/AK)
- Bagian Compliance & Risk Monitoring SS/AU (CRM SS/AU)
- Bagian Pengawasan Intern (PI)

Namun, per tanggal 25 Februari 2011, terjadi perubahan struktur organisasi ASEI, di antaranya struktur organisasi SPI. Bagian CRM AE/AK dan Bagian CRM SS/AU dipisahkan menjadi di bawah Divisi Manajemen Risiko dan Pengembangan, sehingga SPI hanya membawahi Bagian Pengawasan Intern. Selanjutnya seiring dengan perkembangan organisasi dan operasional perusahaan, pada tanggal 19 Desember 2011 ditetapkan struktur organisasi SPI yang baru, terdiri dari: Bagian Pengawasan Intern I dan Bagian Pengawasan Intern II. Struktur organisasi baru ini efektif berlaku terhitung mulai tanggal 2 Januari 2012.

Adapun stuktur organisasi SPI periode tahun 2011, dapat disampaikan, sebagai berikut:

INTERNAL AUDIT DIVISION (SPI)

Chairman and Structure (Position)

Internal Audit Division (SPI) led by Chief of the Division Head level, one layer at the bottom of the Board of Directors. SPI is currently chaired by the Riduan Simanjuntak (short CV Head of SPI can be seen in the "Corporate Data"). SPI consists of 1 (one) part, namely the Internal Control Section. Earlier in 2010, SPI consists of 3 (three) sections which include:

- *Compliance & Risk Monitoring section AE / AK*
- *Compliance & Risk Monitoring Section SS / AU*
- *Internal Examination Section*

However, as of February 25, 2011, ASEI organizational structure changes, including the organizational structure of the SPI. CRM section AE / AK and Section CRM SS / AU separated into under the Risk Management and Development Division, so the SPI is only in charge of Internal Control Section. Further in line with organizational and operational development of the company, on December 19, 2011 established a new organizational structure SPI, comprising: Internal Control Part I and Part II Internal Control. The new organizational structure is effective from the date of January 2, 2012.

The organizational structure of SPI period 2011 can be delivered, as follows:

SPI mempunyai kedudukan langsung di bawah Direktur Utama untuk menjamin independensinya dari kegiatan atau unit kerja yang diaudit. Tujuan utama keberadaan SPI adalah menguji dan mengevaluasi apakah kerangka kerja proses manajemen risiko, pengendalian, dan tata kelola perusahaan telah memadai dan berfungsi secara baik. Dengan ungkapan lain dapat dikatakan bahwa SPI membantu tugas Direksi dalam melaksanakan fungsi pengawasan terhadap semua aktivitas perusahaan dan mempunyai misi melaksanakan aktivitas untuk memberikan konsultasi (*consulting*) dan keyakinan (*assurance*)

SPI has a position directly under the Managing Director to ensure the independence of the activities or the work unit being audited. The main objective is to test the presence of SPI and evaluate whether the framework of risk management processes, controls, and corporate governance is adequate and functioning properly. Put differently it can be said that it helps carry out the duties of Directors in oversight of all company activities and carries out activities of its mission to provide certainty (assurance) and provides consulting (consulting) and objective independently in order to supervise, control and add value (value added) to the company's

secara independen dan obyektif dalam rangka menambah nilai (*value added*) dan meningkatkan kinerja operasi perusahaan sehingga tujuan perusahaan tercapai. Aktivitas tersebut dilaksanakan dengan pendekatan sistematis dan profesional untuk menilai mengevaluasi dan memperbaiki efektifitas manajemen risiko, pengendalian, dan tata kelola perusahaan.

operations so that the company's goal is reached. The activities carried out by a systematic and professional approach in assessing and improving the effectiveness of risk management, control, and governance of the company.

Kualifikasi / Sertifikasi Profesi SPI

SPI didukung oleh personil dengan kualitas dan kompetensi sesuai yang dipersyaratkan dalam uraian tugas, antara lain:

- Kepala SPI memiliki pendidikan minimal S1 (diutamakan bidang ekonomi/keuangan/akuntansi) atau telah bekerja di Asuransi ASEI sekurang-kurangnya 5 (lima) tahun.
- Setiap personil SPI sebagai auditor harus memiliki pengetahuan dan pemahaman di bidang teknik dan non-teknik.
- Memiliki integritas untuk mengembangkan keahlian dan pengetahuan personil auditor guna menunjang pelaksanaan tugas.
- Akhlak dan moral yang baik, integritas dan dedikasi tinggi.

Sertifikasi Profesi yang telah dimiliki oleh personil SPI, antara lain Certified Internal Auditor (CIA) dan Certified Information System Auditor (CISA), yang dimiliki oleh Kepala SPI. Sedangkan personil SPI lainnya (Kepala Bagian, Kepala Seksi dan Staff) masih menempuh tahapan program sertifikasi Qualified Internal Auditor (QIA) pada Yayasan Pendidikan Internal Audit (YPIA).

Di samping itu, personil SPI juga diarahkan untuk mendapatkan sertifikasi profesi di bidang asuransi kerugian sebagai jenis industri di mana Asuransi ASEI berkecimpung. Saat ini, Kepala SPI telah memiliki sertifikasi Ajun Ahli Asuransi Indonesia sektor Kerugian (AAAIK), sedangkan personil lainnya sedang mengikuti tutorial untuk mendapatkan sertifikasi tersebut.

Para personil SPI juga mengikuti diklat soft skill dan hard skill lainnya—baik yang diselenggarakan oleh Asuransi ASEI maupun oleh pihak eksternal—untuk mendukung pelaksanaan tugasnya.

Qualification / Professional Certification

SPI is supported by the quality and competence of personnel as required in the job description, among others:

- *Head should have completed bachelor degree (preferably in economics / finance / accounting) or have worked in ASEI at least 5 (five) years.*
- *Each SPI personnel as auditors should have knowledge and understanding of engineering and non-technical aspects.*
- *Have the integrity to develop the skills and knowledge of personnel to support the implementation of the auditor's duties.*
- *Good character and morals, integrity and dedication.*

Professional certification which has been owned by SPI personnel, among others, Certified Internal Auditor (CIA) and Certified Information System Auditor (CISA), which is owned by the head of SPI. While the other SPI personnel (Chief, Section Chief, and Staff) still has a certification program phases Qualified Internal Auditor (QIA) in Internal Audit Education Foundation (YPIA).

In addition, SPI personnel also directed to obtain professional certification in insurance losses as a kind of industry where ASEI involved. Currently, Head of SPI has been certified Adjunct Expert Insurance Loss Indonesia sector (AAAIK), while other personnel are following the tutorial to get the certification.

The SPI personnel also attended the soft skills training and other hard or by external parties to support the– both organized by ASEI –skills execution of their duties.

Jumlah Pegawai SPI

Pada periode 2011, jumlah karyawan pada unit kerja SPI adalah 6 (enam) orang, dengan rincian, sebagai berikut:

- Kepala SPI : 1 orang
- Kepala Bagian Pengawasan Intern : 1 orang
- Kepala Seksi Pengawasan Intern : 1 orang
- Staff Pengawasan Intern : 3 orang

Number of SPI Employees

In the period of 2011, the number of employees in work units SPI is 6 (six) people, with details as follows:

- *Head of Division : 1 person*
- *Internal Control Division Head : 1 person*
- *Internal Control Section Head : 1 person*
- *Internal Control Staff : 3 person*

Pihak yang Mengangkat/Memberhentikan Kepala SPI

Dengan mengacu antara lain kepada Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara No. PER – 01/MBU/2011 tanggal 01 Agustus 2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Good Corporate Governance) pada Badan Usaha Milik Negara pasal 28, telah dilakukan perubahan terhadap Piagam SPI (Internal Audit Charter) yang ditetapkan pada tanggal 30 Desember 2011. Pada Piagam ini telah diatur bahwa Kepala SPI diangkat dan diberhentikan oleh Direktur Utama berdasarkan mekanisme internal perusahaan dengan persetujuan Dewan Komisaris.

Parties who appoint / dismiss the Chairman of the ICU

By referring among others to the State Minister of the State Owned Enterprises. PER – 01/MBU/2011 dated August 1, 2011 on the Implementation of Good Corporate Governance (Corporate Governance) in State-Owned Enterprises Article 28, has made changes to the Charter of the SPI (Internal Audit Charter), adopted on December 30, 2011. This charter has been arranged at the head of the SPI is appointed and dismissed by the Director based on the internal mechanism of the company with the approval of the Board of Commissioners.

Piagam SPI

SPI memiliki Piagam Satuan Pengawasan Intern (Internal Audit Charter) yang mencakup hal-hal sebagai berikut:

- Pernyataan Misi yaitu SPI melaksanakan aktivitas untuk memberikan konsultasi dan keyakinan secara independen dan obyektif dalam rangka menambah nilai dan meningkatkan kinerja operasi perusahaan.
- Tujuan utama SPI adalah menguji dan mengevaluasi apakah proses kerangka manajemen risiko, pengendalian dan tata kelola perusahaan telah memadai dan berfungsi dengan baik. Selain itu, tujuan SPI mencakup pemberian advis dan rekomendasi kepada Direksi dan manajemen unit kerja untuk memperbaiki sistem manajemen risiko, pengendalian dan tata kelola perusahaan.
- Ruang lingkup pekerjaan SPI meliputi:
  - Pengujian dan evaluasi ketepatan dan efektivitas sistem pengendalian intern perusahaan.
  - Review aplikasi dan efektivitas prosedur manajemen risiko dan metodologi penilaian risiko operasi dan aktivitas perusahaan.
  - Review sistem informasi manajemen dan finansial, termasuk sistem informasi elektronik. Mereview keakuratan dan keandalan catatan akuntansi dan laporan keuangan/ operasional.
  - Pengujian transaksi dan keberfungsian prosedur pengendalian intern spesifik berbagai unit kerja baik di Kantor Pusat maupun di Kantor Cabang/Pemasaran.
  - Evaluasi kepatuhan terhadap ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku serta kebijakan dan prosedur yang ditetapkan manajemen.
  - Evaluasi efektivitas kebijakan dan prosedur yang berlaku dan memberikan rekomendasi bagi perbaikan.
  - Pengidentifikasian kesempatan untuk penghematan biaya (cost saving) dan memberikan rekomendasi untuk perbaikan efisiensi biaya.
  - Pengujian bahwa sumberdaya diperoleh secara ekonomis, digunakan secara efisien dan efektif dan dilindungi secara memadai.

Internal Audit Charter

SPI has a Charter of the Internal Audit Unit (Internal Audit Charter) which include the following:

- *Mission Statement of the SPI implement activities to provide consultation and confidence independently and objectively in order to add value and improve the company's operating performance.*
- *The main purpose of SPI is to test and evaluate whether the framework of risk management, control and corporate governance is adequate and functioning properly. In addition, SPI goals include providing advice and recommendations to the Board of Directors and management of work units to improve the system of risk management, control and corporate governance.*
- *The scope of work includes the SPI:*
  - *Testing and evaluation of the accuracy and effectiveness of corporate internal control systems.*
  - *Review the application and effectiveness of risk management procedures and risk assessment methodology and operation of corporate activity.*
  - *Review the financial and management information systems, including electronic information systems. Reviewing the accuracy and reliability of accounting records and financial statements / operations.*
  - *Testing of transactions and the functioning of the internal control procedures specific range of work unit either at the Head Office and Branch Office / Marketing.*
  - *Evaluation of compliance with rules and regulations of the applicable legislation and policies and procedures set management.*
  - *Evaluate the effectiveness of policies and procedures and provide recommendations for improvement.*
  - *Identifying opportunities for cost savings (cost saving) and provide recommendations for improving cost efficiency.*
  - *Tests that resources are acquired economically, used efficiently and effectively and adequately protected.*

- Pelaksanaan audit khusus/investigasi yang ditugaskan oleh Direksi atau Komite Audit.
- Pemberian advis/konsultasi kepada Direksi dan atau pimpinan unit kerja untuk mendorong peningkatan kinerja dan atau ketaatan kepada ketentuan yang berlaku.
- Menilai dan memberikan rekomendasi yang tepat untuk perbaikan proses tata kelola perusahaan.

- *Implementation of a special audit / investigation commissioned by the Board of Directors or Audit Committee.*
- *Provision of advice / consultation to the Board and or the head unit to drive performance improvement and or adherence to applicable regulations.*
- *Assess and provide appropriate recommendations for improving corporate governance process.*

- Independensi SPI yaitu bertanggungjawab langsung kepada Direktur Utama dan independen terhadap setiap unit kerja baik di Kantor Pusat maupun di Kantor Cabang/Pemasaran; memiliki kewenangan, fungsi, tugas eksekutif atau manajerial terbatas pada hal-hal yang berkaitan dengan SPI; tidak terlibat secara langsung dalam operasi sehari-hari perusahaan, kecuali dalam pelaksanaan fungsi SPI dan tidak terlibat di dalam pengembangan/implementasi rinci suatu sistem dan prosedur baru, kecuali pelaksanaan pengembangan dan implementasi tersebut dilakukan oleh Tim/Komite yang dibentuk Direksi atau berkaitan dengan sistem dan prosedur SPI.

- *Independence of the SPI is directly responsible to the Director and are independent of each work unit either at the Head Office and Branch Office / Marketing; have the authority, functions, executive or managerial duties limited to matters relating to the SPI; not directly involved in company's daily operations, except in the implementation of SPI functions and not involved in the development / implementation details of a new system and procedures, except for the implementation of the development and implementation is carried out by the team / Board of Directors or the Committee established systems and procedures related to the SPI.*

- Wewenang SPI meliputi akses secara tidak terbatas terhadap seluruh unit kerja, aktivitas dokumen/catatan, informasi aset dan karyawan perusahaan baik di Kantor Pusat maupun di Kantor Cabang/Pemasaran, yang relevan untuk pelaksanaan tugas SPI; penetapan ruang lingkup kerja dan penerapan teknik-teknik yang diperlukan untuk mencapai tujuan pengawasan intern; memperoleh bantuan dari personil unit kerja selain dari unit kerja yang diaudit oleh SPI maupun tenaga ahli dari dalam atau luar perusahaan, jika dipandang perlu.

- *The authority SPI includes unlimited access to the entire unit of work, the activity of the documents / records, information assets and employees of both companies at the Head Office and Branch Office / Marketing, which is relevant to the implementation of SPI tasks; determination of the scope of work and application of techniques necessary to achieve the objectives of internal control; obtain assistance from personnel units apart from the work unit being audited by the SPI and experts from within or outside the company, if deemed necessary.*

- Tanggung Jawab SPI adalah mentaati pedoman dan metodologi yang terdapat pada ketentuan yang mendasari pelaksanaan tugas SPI; melaksanakan tugas secara profesional; menjaga integritas dan objektivitas serta melaporkan sedini mungkin temuan-temuan kepada pimpinan unit kerja (operasional & non operasional) dan meyakinkan bahwa tindakan korektif telah dilakukan.

- *Responsibilities of SPI is to obey the guidance and methodology contained in the provisions of the underlying performance of duties SPI; carry out their duties professionally; maintain the integrity and objectivity as early as possible and report its findings to the leadership of the working unit (operational and non operational) and ensure that corrective action has been done.*

- Laporan Hasil Pengawasan Intern dan Rekomendasi dikomunikasikan secara tepat kepada personil atau pejabat yang bertanggungjawab atas aktivitas atau fungsi yang diaudit dalam bentuk laporan tertulis, konsultasi, advis atau melalui bentuk/ media lainnya. Laporan akhir tertulis disusun dan diterbitkan untuk disampaikan kepada Direktur Utama dan pihak lain sesuai kebutuhan.

- *Internal Control Report and Recommendations communicated appropriately to personnel or officials responsible for the activity or function being audited in the form of written reports, consulting, advisory or through a form / other media. Final written report prepared and published for submission to the Director and others as needed.*

- Tindak Lanjut, SPI akan menjalankan prosedur monitoring tindak lanjut atas rekomendasi yang tercantum pada setiap Laporan.

- *Follow-up, SPI will run a follow-up monitoring procedures on the recommendation contained in each report.*

- Hubungan dengan Auditan, dalam setiap kegiatan pengawasan, SPI melakukan pembahasan dengan Auditan terkait tujuan dan

- *Relationship to Audited, in any surveillance activities, conduct discussions with SPI Statements related to the purpose and scope of*

ruang lingkup audit yang akan dilaksanakan sebelum audit dimulai; temuan dan usulan rekomendasi pada saat penyelesaian audit dan (rencana) tindak lanjut atas rekomendasi yang disampaikan SPI.

- SPI berhubungan dengan Auditor Eksternal dalam rangka mendorong kerjasama audit; mengurangi kemungkinan duplikasi/tumpang tindih audit; menjamin pembagian informasi secara memadai dan menjamin koordinasi pekerjaan audit secara keseluruhan.
- Hubungan SPI dengan Komite Audit adalah komunikasi mengenai konsep rencana kerja dan anggaran SPI melalui pelaporan hasil pengawasan intern dan laporan realisasi kerja periodik.
- Standar Profesi dan Kode Etik, seluruh aktivitas pengawasan intern yang dilaksanakan SPI harus mengacu kepada standar profesi dan kode etik profesi auditor intern yang berlaku umum.
- Jaminan Mutu (*Quality Assurance*) yaitu SPI harus mengembangkan dan menyelenggarakan teknik dan metode pengawasan intern yang tepat, sistem pelaporan serta sistem pengembangan dan penilaian kinerja personil SPI yang komprehensif.

audit to be carried out before the audit begins; findings and proposed recommendations on completion of the audit and (the plan) to follow up the recommendations presented SPI.

- *SPI associated with the External Auditor in order to encourage the cooperation of the audit; reduce the likelihood of duplication / overlap of audit; ensure adequate information sharing and ensure coordination of audit work as a whole.*
- *SPI Relationship with the Audit Committee is the communication of the concept plan and budget reporting the results of SPI through internal controls and periodic reports on the realization of work.*
- *Professional Standards and Code of Ethics, all internal control activities are implemented SPI should refer to professional standards and professional codes of ethics generally accepted internal auditor.*
- *Quality Assurance (Quality Assurance) namely SPI must develop and carry out the techniques and methods of proper internal controls, reporting systems and performance appraisal systems and the development of a comprehensive SPI personnel.*

Partisipasi dalam Perhimpunan Profesi Auditor Internal

Sebagai perusahaan Asuransi Negara, SPI Asuransi ASEI tergabung dalam Forum Komunikasi Satuan Pengawasan Intern (FKSPI) dalam Komisariat Asuransi Negara dan Jasa Keuangan Plus (Asgara Jaskeu Plus). Kepala SPI Asuransi ASEI merupakan Ketua kepengurusan FKSPI Komisariat Asgara Jaskeu Plus periode tahun 2011 – 2014. Komisariat ini merupakan forum komunikasi dari 18 (delapan belas) SPI perusahaan, utamanya bergerak di bidang asuransi dan jasa keuangan.

Participation in Professional Association of Internal Auditors

As the State Insurance company, Asuransi ASEI SPI members of the Forum Internal Audit Division Communications (FKSPI) in the State Insurance Commissioner and the Financial Services Plus (Asgara Jaskeu Plus). ASEI is the SPI Head Chief Commissioner's stewardship FKSPI Asgara Jaskeu Plus year period from 2011 to 2014. Commissioner is a forum for communication of 18 (eighteen) SPI company, primarily engaged in the insurance and financial services.

Pelaksanaan Tugas SPI - 2011

Secara ringkas, sepanjang tahun 2011, realisasi rencana kerja SPI meliputi berbagai kegiatan berikut ini:

- Penyelesaian tugas audit carry over tahun 2010, yaitu: audit pengelolaan Kantor Cabang Bandung, Semarang, Surabaya, dan Utama Jakarta serta audit pengelolaan Sistem Informasi – Laporan Strategic Business Unit (SBU) untuk periode audit tahun 2010.
- Pelaksanaan audit pengelolaan Kantor Cabang Surabaya, Medan, Tangerang, dan Utama Jakarta serta audit pengelolaan Investasi, Sumberdaya Manusia, Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL), Pengadaan Barang dan Jasa, Piutang Klaim Reasuransi, serta Proses Akseptasi Asuransi Kredit dan Suretyship untuk periode audit tahun 2011.

Implementation Task SPI - 2011

In summary, during the year 2011, the realization of the SPI work plan includes the following activities:

- *Completion of audit tasks carry over in 2010, namely: audit management Branch Bandung, Semarang, Surabaya, and Jakarta, and audit the management of Major Information System - Report of the Strategic Business Unit (SBU) for the audit period in 2010.*
- *Implementation of the management audit Branch Surabaya, Medan, Jakarta, and Jakarta, and audit the management of the Main Investment, Human Resources, Partnership and Environment Development Program (PKBL), Procurement, Accounts Receivable Reinsurance Claims and Acceptance Process Credit and Suretyship Insurance for the period audit in 2011.*

- Pelaksanaan evaluasi/review atas Struktur Pengendalian Intern Perusahaan, Kecepatan Pelayanan Nasabah, Ketercapaian Target Hasil Investasi, dan Perhitungan Cadangan Klaim.
- Pelaksanaan monitoring tindak lanjut atas arahan Pemegang Saham pada Rapat Umum Pemegang Saham, rekomendasi auditor eksternal, rekomendasi audit SPI, dan hasil Rapat Direksi reguler (mingguan) serta hasil pembinaan Kantor Cabang/ Pemasaran oleh para Kepala Divisi.
- Memberikan jasa asistensi/ konsultasi berdasarkan instruksi Direksi, permintaan dari unit kerja lain, maupun menindak lanjuti hasil pemeriksaan baik secara formal (melalui Nota Dinas) maupun informal (melalui rapat/ diskusi).
- Keikutsertaan personil SPI dalam berbagai Diklat / Seminar baik yang dilakukan secara in-house maupun yang dilaksanakan pihak eksternal.
- Keikutsertaan personil SPI dalam berbagai Tim/Komite yang dibentuk Direksi, yang sifatnya lintas unit kerja.
- Menyusun Pedoman Audit Intern Berbasis Risiko dan menyempurnakan Piagam Satuan Pengawasan Intern (Internal Audit Charter).

Dari pelaksanaan tugas pengawasan (audit/evaluasi/review) dijumpai adanya 112 Temuan dengan Rekomendasi sejumlah 206 butir. Dari ke-206 rekomendasi tersebut, per 31 Desember 2012 telah ditindaklanjuti sebanyak 185 rekomendasi (90%) dan sisanya sedang dalam proses tindak lanjut. Secara umum, seluruh jajaran perusahaan sangat kooperatif di dalam menindaklanjuti rekomendasi SPI, dalam rangka penyempurnaan manajemen risiko, struktur pengendalian intern, dan tata kelola perusahaan, sehingga tujuan perusahaan dapat dicapai.

Jumlah Penyimpangan Internal

Sepanjang tahun 2011, tidak ada penyimpangan internal.

PERKARA YANG DIHADAPI

Sepanjang tahun 2011, jumlah permasalahan hukum perdata dan pidana yang telah selesai (telah mempunyai kekuatan hukum yang tetap) dan yang masih dalam proses penyelesaian dapat disajikan melalui tabel, sebagai berikut:

Dari beberapa perkara tersebut, terdapat kasus dengan nilai tuntutan yang signifikan, dapat disampaikan, sebagai berikut:

- *Implementation of the evaluation / review of the Internal Control Structure of the Company, Customer Service Speed, Target achievement of Investment, and Financial Claims Reserves.*
- *Implementation of monitoring the follow-up to the landing on the Shareholders' General Meeting of Shareholders, the recommendation of external auditors, audit recommendations SPI, and the regular Board of Directors Meeting (weekly) as well as coaching the Branch Office / Head of Marketing by the Division.*
- *Provide assistance services / consulting based on the instructions of Directors, the demand from other work units, as well as following up the results of both formally (through the Office Memorandum) and informally (through meetings / discussions).*
- *The participation of personnel in various SPI Training / Seminar conducted either in-house or externally implemented.*
- *Participation in a variety of personnel SPI Team / Committee of Directors formed, the nature of cross-unit work.*
- *Develop Guidelines for Risk-Based Internal Audit and Internal Control Unit refine Charter (Internal Audit Charter).*

Supervision of implementation of tasks (audit / evaluation / review) found the 112 findings with Recommendation number 206 grains. Of the 206 recommendations, by December 31, 2012 has been followed up as many as 185 recommendations (90%) and the rest are in the process of follow-up. In general, the whole range of companies are very cooperative in the follow up on SPI, in order to improve risk management, internal control structure, and corporate governance, so that corporate objectives can be achieved.

Number of Internal Fraud

Throughout the year 2011, there was no internal fraud.

FACED CASES

Throughout the year 2011, the number of civil and criminal law issues that have been completed (which has been legally fixed) and also which is still in the process of settlement can be presented through the table, as follows:

From some of these cases, there are cases with claims of significant value, can be delivered, as follows:

Jenis Perkara *Type of Case*	Perdata / *Criminal*	Putusan Tingkat I / *Decision Level I*	Status Terakhir / *Last Status*
No. Register Perkara dan Para Pihak	126/Pdt.G/2008/ PN.Sby **Penggugat / *Prosecutor*:** ASEI **Tergugat / *Defendant*:** Lederco Prima (I) Ny. Janda Kiwik Sri Yuliati (II) Nona Lederin Rachmawati (III)	Mengabulkan gugatan Penggugat untuk sebagian; Menyatakan para Tergugat wanprestasi Menghukum para Tergugat karenanya membayar kepada penggungat sebesar Rp.3.396.650.747,- Menghukum para Tergugat membayar bunga 6% per tahun x Rp.3.396.650.747,- terhitung 1 Februari 2006 sampai dengan putusan ini memperoleh kekuatan hukum tetap. *In favor of plaintiff for the most part; Declare the Defendants in default Therefore punish the Defendants to pay for Rp.3.396.650.747 penggungat, - Punish the Defendants to pay interest of 6% per year x Rp.3.396.650.747, - as of February 1, 2006 up to this decision and binding.* **Putusan Tingkat Banding:** Menguatkan Putusan Majelis Hakim Tingkat I ***Decision of Appeal:*** *The decision reinforces the Panel of Judges Level I*	PT. Lederco Prima telah mengajukan upaya hukum kasasi pada Mahkamah Agung tanggal 23 September 2011, berkas memori kasasi diterima Bagian Hukum tanggal 21 Oktober 2011 dan telah diajukan kontra memori kasasi oleh ASEI pada 21 November 2011. *PT. Lederco Prima has filed a cassation to the Supreme Court on September 23, 2011, file cassation accepted the Law Department dated October 21, 2011 and has filed a counter against the cassation by ASEI on 21 November 2011.*

AKUNTAN PUBLIK

- Dalam rangka melaksanakan Audit atas Laporan Keuangan Asuransi ASEI tahun buku 2011, Pemegang Saham memutuskan menunjuk Kantor Akuntan Publik Kanaka Puradiredja, Suhartono dan telah selesai dilaksanakan sebagaimana yang terutang dalam dalam Laporan Auditor Independen No. R-129/ASEI/AU/III/2012 tanggal 9 Maret 2012 dengan pernyataan pendapat Wajar Tanpa Pengecualian.

CERTIFIED PUBLIC ACCOUNTANTS

- *In order to carry out the Audit of Asuransi ASEI Financial Statements fiscal year 2011, the shareholders decided to appoint Puradiredja Kanaka Public Accountants, and has completed Suhartono as payable in the Independent Auditor's Report No. R-129/ASEI/AU/III/2012 dated March 9, 2012 with a statement of unqualified opinion.*

Periode Penunjukan dan Honorarium

- Berdasarkan kewenangan yang diberikan oleh RUPS, Dewan

Period of Appointment and honorarium

- *Pursuant to the authority granted by the AGM, the Board of*

Komisaris telah menetapkan jumlah biaya Eksternal Auditor sebesar Rp 150 juta ditambah biaya "out of pocket" untuk jasa audit laporan keuangan konsolidasian Perusahaan untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2011 termasuk untuk audit PKBL.

- Tahun 2011 tersebut merupakan periode ke-2 (dua) Kantor Akuntan Publik Kanaka Puradiredja, Suhartono melakukan audit atas laporan keuangan Asuransi ASEI.
- Pada tahun 2011, jasa lain yang diberikan akuntan publik dan/atau Kantor Akuntan Publik Kanaka Puradiredja, Suhartono selain jasa untuk melaksanakan audit atas laporan keuangan tahunan Ausransi ASEI adalah tidak ada.

Commissioners has determined the total cost of Rp External Auditor 150 million plus the cost of "out of pocket" for the audit of consolidated financial statements for the year ended December 31, 2011 including those for audit PKBL.

- *Year 2011 was a period of the 2nd (second) Public Accountant Puradiredja Kanaka, Suhartono audit the financial statements of ASEI.*
- *In 2011, other services provided public accountant and / or the Public Accountants Puradiredja Kanaka, Suhartono in addition to services to carry out an annual audit of financial statements Asuransi ASEI is none.*

MANAJEMEN RISIKO

Sistem Manajemen Risiko

Sejak tahun 2010, Asuransi ASEI memasuki babak baru dalam upaya mengembangkan manajemen risiko. Bersama-sama dengan perusahaan perasuransian BUMN lainnya, Asuransi ASEI turut aktif dalam menggodok konsep penerapan Enteprise Risk Management (ERM) di BUMN perasuransian.

Enterprise Risk Management adalah aplikasi dari proses manajemen risiko, struktur dan disiplin, dalam menyelaraskan strategi, proses, orang, teknologi dan pengetahuan dengan mengevaluasi dan mengelola ketidakpastian yang dihadapi perusahaan dengan tujuan menciptakan nilai.

Seluruh pendekatan organisasi dalam penerapan manajemen risiko ini memastikan bahwa peran para pegawai dapat dimanfaatkan dalam kontribusi kolektif maksimal untuk mencapai tujuan organisasi.

Dalam memfasilitasinya digunakan pendekatan terpadu berdasarkan kriteria umum yang mencerminkan nilai-nilai organisasi yaitu Standar internasional untuk manajemen risiko ISO 31000-2009 yang saat ini terbaik dan terbaru dalam metodologi, memberikan arah dalam kaitannya dengan struktur dan pengembangan kerangka kerja manajemen risiko yang efektif.

Kerangka kerja *Enterprise Risk Management* merupakan landasan tempat semua aktivitas manajemen risiko di seluruh organisasi dijalankan. Manfaatnya meliputi:

- Pemahaman yang jelas tentang "risk appetite" organisasi atau kapasitas risiko;
- Peningkatan akuntabilitas manajemen;
- Kepuasan tata kelola perusahaan / tanggung jawab due diligence;
- Pemberdayaan praktek manajemen kreatif & inovatif;
- Keputusan yang lebih efektif keputusan dari manajemen eksekutif hingga setiap karyawan.

RISK MANAGEMENT

Risk Management Systems

Since 2010, Asuransi ASEI has entered its new era to develop the risk management. Together with other BUMN companies, Asuransi ASEI actively assures the concept of Enterprise Risk Management (ERM) application in Insurance BUMN.

ERM is an application from risk management process, structure and discipline to in-lining strategy, process, human resources, technology and knowledge by evaluating and managing uncertainness that are faced by company to create value.

Any organizational approach to apply the risk management is to assure all employees' roles are used to have maximum collective contribution to meet organization's goal.

To facilitate the process, integrated approach based on general criteria, which show organization values ISO 31000-2009—the best and a new standard of research methodology, is applied. It will direct structurally the work frame effective development.

Enterprise risk management framework is a basic fundamental where every risk management activity is done. The benefits are:

- *Clear understanding on "risk appetite" organization or risk capacity.*
- *Management accountability improvement;*
- *Corporate governance satisfaction / due diligence responsible;*
- *Innovative and creative management practice utilization;*
- *More effective decision from executive management to every employees;*

- Biaya alokasi sumber daya secara efektif;
- Peningkatan pemegang saham / nilai stakeholder.

Prinsip-prinsip penerapan manajemen risiko merupakan panduan dan sekaligus berfungsi sebagai jangkar proses penerapan manajemen risiko. Selain itu juga dapat menjadi filter untuk melihat apakah aktifitas manajemen risiko yang dilaksanakan memang aktifitas yang layak dilaksanakan atau tidak.

Prinsip-prinsip manajemen risiko adalah sebagai berikut:

- Memberikan nilai tambah
- Bagian dari proses organisasi
- Bagian dari pengambilan keputusan
- Khusus menangani ketidakpastian
- Bersifat sistematik, terstruktur dan tepat waktu
- Berdasarkan informasi terbaik yang tersedia
- Khas untuk penggunanya (*tailored*)
- Mempertimbangkan faktor manusia dan budaya
- Transparan dan inklusif
- Bersifat dinamis, berulang dan tanggap terhadap perubahan
- Harus memfasilitasi terjadinya perbaikan dan peningkatan organisasi secara berkelanjutan

Proses Manajemen Risiko

Dalam rangka mengimplementasikan ERM, Manajemen Asuransi ASEI telah menerbitkan "Manual Pengelolaan Risiko di Lingkungan Perusahaan". Bagi Asuransi ASEI, penerapan ERM merupakan suatu kebutuhan dalam proses pengendalian yang efektif.

Proses manajemen risiko perusahaan meliputi tujuh tahap kegiatan, yaitu: 1) komunikasi dan konsultasi; 2) menentukan konteks; 3) identifikasi risiko; 4) analisa risiko; 5) evaluasi risiko; 6) perlakuan risiko (tindak lindung); 7) monitoring dan reviu. Semua ini secara skematis ditunjukan pada gambar dibawah ini.

- *Effective allocation resources cost;*
- *Shareholders value improvement.*

Risk management application principles are guidance as well as an anchor for risk management application. Besides, they might filtrate for running risk management activities in terms of properness.

Risk management principles are as follows:

- *Giving additional value*
- *Part of organizational process*
- *Part of decision making*
- *Especially for applying uncertainty in top account*
- *Systematic, structural, and punctual*
- *Based on available best information*
- *Tailored as the users*
- *Consider on human factor and culture*
- *Transparent and inclusive*
- *Dynamic, repetition, and responsible to any changes*
- *Continuous organization improvement*

Risk Management Process

To implement ERM, Asuransi ASEI management has released "Risk Management Manual in Company's Society". For Asuransi ASEI, the ERM application is a need in effective chain process.

There are seven steps of risk management process, which covered: 1) communication and consultation; 2) determine content, 3) Content determining, risk identification, 4) Risk analysis, 5) Risk evaluation, (6) covered risk; 7) monitoring and reviewing. All of these are systematically shown in below picture:

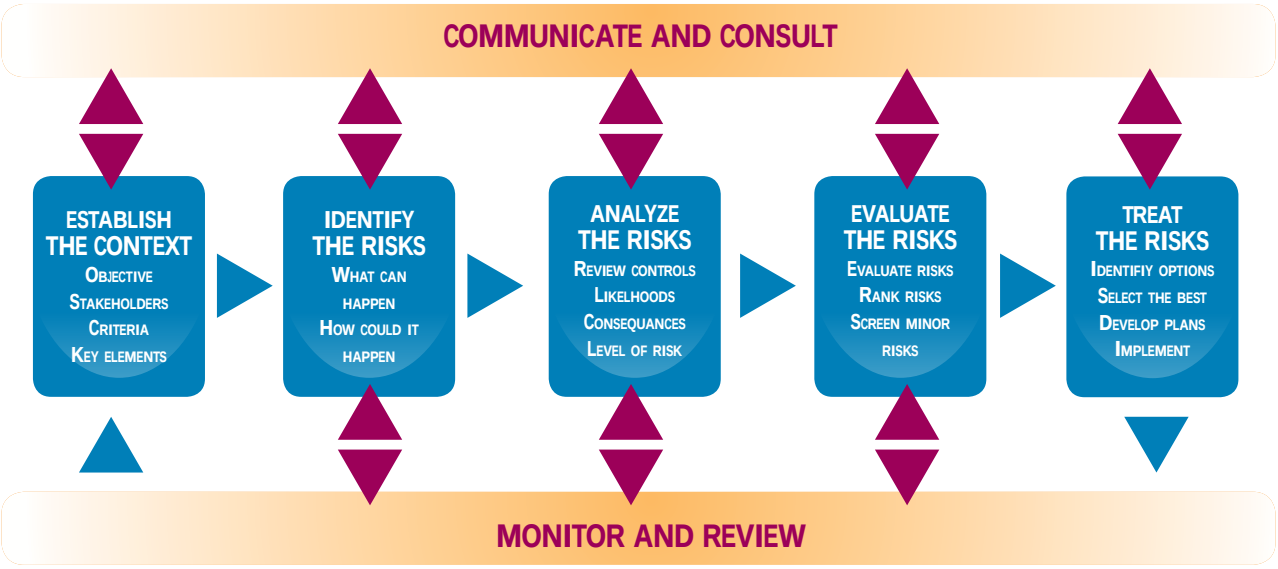

Sumber / Source: ISO 31000

Secara umum risiko dapat dilihat atas klasifikasi/pengelompokan besar sebagai berikut: 1) risiko Operasional; 2) risiko kredit; 3) risiko pasar dan 4) risiko lain-lain. Secara detail risiko dapat jabarkan lagi sebagaimana ditunjukan pada gambar berikut.

In general, risks can be seen from some classifications: 1) Operational Risks; 2) Credit Risks; 3) Market Risks; 4) Other Risks. In detail, risks can be explained further as:

Operational Risk

- Fraud
- Keyman
- Human error
- Training gaps
- Negligence

- Audit Compilance Risk
- Blocking Error
- Business Pocess Design
- Costumer Relationship Mgt.
- Counter Party Failure
- Confidentiality Risk
- Distribution Channel
- Documentation Risk
- Execution Risk
- Information Commn Risk
- Information Security Risk
- Methocology Error
- Model Error
- Money Laundering
- Product Complexity
- Settlement Error
- Security Risks
- Training Gaps
- Volume Risks

- Commn Interface Risk
- Connectivity Failure
- System Costumisation Risk
- Telecom Failure
- Third Party/ Vendor Failure For non-IT Outsourcing

- Service Failure
- Project Management Risk
- Compliance Risk
- Accounting/Taxation Risk

Credit Risk

- Counter Party Risk
- Credit
- Appraisal
- Credit Investigation
- Exposure Risk
- Monitoring Gaps
- Recovery Risk
- Sector Downturns
- Security Realisation Risk

Other Risk

- Capital Inadequacy Risk
- Disaster Risk/Force Majeure
- External Credit Rating
- Human Resources Management Risk
- Strategy and Business Environment Risk
- Event Risk, Group Risk, Legal Risk
- Regulary Risk, Competition Risk
- Management Risk , Organisation Risk

Market Risks

Liquidity Risk
- Funding Risk
- Market Conditions
- Time Risk

Forex Risk
- FX Rate
- Gap Risk
- Seelement Risk

Interest Rate Risk
- Basis Risk
- Prepayment Risk
- Repricing Risk
- Yield Curve Risk

Other Market Risks
- Commodity Risk
- Country Risk
- Equity Position Risk
- Limits Risk
- Price Royalty

Sumber/Source: ISO 31000

Upaya Mengelola Risiko

Upaya-upaya yang dilakukan oleh Asuransi ASEI dalam mengelola risiko yang dihadapi oleh perusahaan, dapat disampaikan sebagai berikut:

Dewan Komisaris bertanggung jawab untuk:

- Mengevaluasi pertanggungjawaban dan memberikan saran perbaikan kepada Direksi atas pelaksanaan Kebijakan Manajemen Risiko.
- Melakukan kegiatan pengawasan terhadap penerapan kebijakan manajemen risiko berdasarkan hasil evaluasi oleh SPI.
- Mengevaluasi dan memutuskan permohonan Direksi yang berkaitan dengan transaksi yang memerlukan persetujuan Dewan Komisaris setelah melalui kajian analisis risiko.

Risks Management

Efforts that have been done by Asuransi ASEI to manage risks faced by company can be delivered as follows:

Board Of Commisioners is responsible to:

- *Evaluating responsibility and giving improvement advice to Board Of Directors of Risk Management Policies application.*
- *Activity monitoring to risk management policies application based on SPI evaluation result.*
- *Evaluating and deciding Board Of Directors' requests related to transaction which need to be approved by Board Of Commissioners after passed the risk analysis study.*

Sejak tahun 2010, Asuransi ASEI memasuki babak baru dalam upaya mengembangkan manajemen risiko. Bersama-sama dengan perusahaan perasuransian BUMN lainnya, Asuransi ASEI turut aktif dalam menggodok konsep penerapan Enteprise Risk Management (ERM) di BUMN perasuransian.

Dalam rangka mengimplementasikan ERM, Manajemen Asuransi ASEI telah menerbitkan "Manual Pengelolaan Risiko di Lingkungan Perusahaan". Bagi Asuransi ASEI, penerapan ERM merupakan suatu kebutuhan dalam proses pengendalian yang efektif.

Since 2010, Asuransi ASEI has started a new beginning in risk management development. Together with other State-Owned Enterprises, Asuransi ASEI actively enhancing the Enterprise Risk Management concept (ERM) concept in the business.

In order to implement the ERM, Asuransi ASEI's management has released "Enterprise Risk Management Manual". For the company, ERM implementation is a need in effective handling.

Direksi bertanggung jawab untuk:

- Menjalankan proses manajemen risiko di fungsi-fungsi terkait (*risk owners*) sesuai level risikonya, mengimplementasikan strategi dan pengendalian risiko secara sistematis.
- Melaporkan kepada Dewan Komisaris tentang risiko-risiko yang dihadapi dan ditangani.
- Menyempurnakan sistem manajemen risiko dan mengungkapkan dalam Laporan Tahunan penilaian manajemen tentang risiko bisnis yang dapat diantisipasi, untuk menjadi informasi penting bagi para pemangku kepentingan (*stakeholders*).

Board Of Directors is responsible to:

- *Do the risk management as risk owners in line with risk level, implement the strategy and risk control systematically.*
- *Report to Board Of Commisioners on risks that are faced and handled.*
- *Accomplish risk management system and share it in management assessment annual report about predictable business risk to be important information for stakeholders.*

SPI bertanggung jawab untuk:

- Memastikan bahwa kebijakan dan sistem manajemen risiko telah diterapkan dan dievaluasi secara berkala.
- Mengevaluasi dan memberikan masukan atas kecukupan dan efektivitas pengendalian intern dalam rangka meminimalisir (memitigasi) risiko.
- Mengevaluasi dan memberi masukan mengenai kesesuaian strategi dengan kebijakan manajemen risiko.

SPI is responsible to:

- *Assure the risk management policy and risk done and evaluate it periodically.*
- *Evaluate and give input on internal control affectivity and sufficiency to minimize risk.*
- *Evaluate and give input on strategy accuration towards risk management policy.*

Selain berbagai hal di atas, dalam rangka mengelola risiko, Asuransi ASEI telah melaksankan berbagai hal, sebagai berikut:

- Proses *underwriting* dilakukan secara hati-hati (*prudent underwriting*). Selain itu, memastikan perusahaan reasuransi untuk mengontrol eksposure risiko (*risk exposure*)
- Menjaga *Risk Based Capital* (RBC) agar senantiasa dalam batas minimum 120% sesuai dengan ketentuan regulator. Hingga 31 Desember 2011, Asuransi ASEI memiliki RBS jauh di atas ketentuan minimal dari regulator, yaitu: 781,74%. Perusahaan terus menjaga likuiditas sehingga tetap mampu membayar klain dari pihak tertanggung.
- Risiko investasi dikelola dengan memperhatikan factor keuntungan, keamanan, jenis portofolio, likuiditas dan lain sebagainya. Dalam rangka mendukung pengelolaan investas dan manajemen risiko, telah dibentuk Komite Investasi.
- Risiko operasional yang melekat pada kegagalan aktivitas *underwriting* yang disebabkan, antara lain oleh proses internal, kesalahan dari SDM, kerusakan atau kesalahan sistem dan teknologi, dan kejadian diluar kendali perusahaan dimitigasi dengan pelatihan yang regular.
- Risiko reputasi dikendalikan melalui pelayanan terbaik kepada nasabah, program *Corporate Social Responsibility* dan komunikasi yang sistematis untuk meningkatkan citra dimata pemangku kepentingan.
- Selain risiko-risiko di atas, perusahaan juga menghadapi risiko lain, seperti: risiko strategik, risiko hukum, dan risiko kepatuhan. Pengelolaan risiko tersebut di atas, selama ini melekat pada unit fungsional.
- Kualitas implementasi manajemen risiko ditingkatkan sejak dibentuk unit *Compliance and Risk Monitoring* (CRM). Seluruh proses akseptasi di Kantor Pusat dan Kantor Cabang harus melalui unit CRM untuk memastikan bahwa proses akseptasi telah sesuai dengan kebijakan perusahaan.
- Pada bulan Maret 2011, perusahaan meningkatkan komitmentnya dalam implementasi manajemen risiko dengan membentuk Divisi Manajemen Risiko dan Pengembangan (MRP). Divisi ini bertanggung jawab atas pengelolaan risiko secara komprehensif di perusahaan. Dengan unit baru ini diharapkan risiko dapat di awasi secara optimal sehingga segenap target perusahaan dapat tercapai sesuai rencana.
- Penyempurnaan dan Perbaikan yang dilakukan adalah sebagai berikut:
    1. Menyempurnakan Struktur Organisasi dimana dimaksud untuk menjawab kondisi dan tantangan perusahaan baik dari dalam maupun luar perusahaan dimana beberapa tahun terakhir mengalami perkembangan dalam perolehan laba yang cukup tinggi. Dalam perubahan Struktur Organisasi tersebut didalamnya adalah: pengembangan unit Manajemen Risiko, Unit Underwriting dan Pemasaran dan Unit SPI.
    2. Penambahan 1(satu) Kantor Cabang di daerah Bekasi yang merupakan kota satelit yang mempunyai prospek dan

Besides that, to manage risk, Asuransi ASEI has done some steps as follows:

- *Prudent underwriting, and assuring reinsurance companies to control the risk exposure.*
- *Risk Based Capital (RBC) control to be steady in minimum limit of 120% in line with regulator policies. Until December 31, 2011, Asuransi ASEI has been able to maintain RBS far above the regulation, 781.74%. Company always keeps the liquidity so that it will always able to pay the claim from customer.*
- *Managing investment risk by taking attention to benefit, security, portfolio, LIQUIDITY factors, etc. To supporting the investment and risk managements, Investment Committee has been set up.*
- *Operational risks which stick on underwriting failure caused by internal process, HR miss application, system and technology failure, and other incidents happened due to any failures outside the company's control will be mitigated by conducting regular training.*
- *Reputation risks are controlled by the best services given to customers, Corporate Social Responsibility programs and systematic communication to improve corporate image for stakeholders.*
- *Strategic, law and properness risks are stick to functional units.*
- *Risk management implementation is improved since Compliance and Risk Monitoring (CRM) unit have been set up. All acceptance process in head office as well as branches must pass through CRM unit to assure acceptance processes is in line with company policies.*
- *In March 2011, the company increased the commitment in risk management implementation by creating Risk Management Division and Development (MRP). This division is responsible on risk management comprehensively in the company. With this new division, hopefully risks can be monitored optimally to achieve the company targets as planned.*
- *The improvements done are as follow:*
    1. *Improving organizational structure to answer challenges and condition which come either from inside or outside the company. In the recent years, it has developed up into profitable growth. In organizational structure changes, there are: risk management development unit, underwriting unit, marketing and SPI unit.*
    2. *Addition of one branch in Bekasi in which a satellite town with high development prospect and potencies, this branch can help*

potensi pembangunan yang sangat cepat sehingga Kantor cabang ini dapat membantu dalam hal penjaminan dan asuransi lebih dekat.

3. Peningkatan Status (Grading) 8 (delapan) Kantor Pemasaran menjadi Kantor Cabang kelas 3 dengan maksud memberikan kewenangan lebih besar dalam melakukan assesmen dengan limit tertentu agar pelayanan terhadap nasabah dapat dilakukan lebih efektif dan efisien serta tentunya sebelumnya telah diberikan bekal training yang memadai kepada para underwriter sehingga tetap dapat menjaga tingkat prudent yang tinggi.
4. Dilakukan klasifikasi Grading Kantor Cabang yaitu kelas Utama, 2 (dua), 3 (tiga) dan Kantor Pemasaran. Hal ini dimaksud untuk menggairahkan dan memacu para Kepala Cabang dan para stafnya untuk menjaga dan meningkatkan kinerjanya sehingga tidak dilakukan downgrade tetapi upgrade.
5 Pengembangan IT merupakan salah satu syarat dalam memajukan perusahaan karena peranannya dalam mempercepat (akselerasi) penyelesaian pekerjaaan disemua unit, menjaga akurasi data dan penyajian data yang cepat dan tepat serta dapat dilakukan secara online.
6. Sentralisasi Akseptasi masih juga dibutuhkan untuk beberapa produk yang masih dianggap berisiko dan kemampuan tersebut hanya masih dimiliki Kantor Cabang.
7. Inhouse & Public Training tetap dilakukan secara kontinu dan terarah yang berbasis pada Kompetensi sehingga diharapkan baik bahan training, traner dan treinee sesuai dengan kebutuhan pengembangan perusahaan.
8. Kepala Divisi selain tugas rutin kepala Divisi juga diberikan tanggung jawab untuk memantau dan membina (advisory) masing-masing Kantor Cabang dan Kantor Pemasaran yang ditetapkan sehingga diharapkan Setiap Kantor Cabang atau Kantor Pemasaran dapat lebih cepat mengatasi masalah yang timbul.

people in assurance and insurance closer.

3. *The upgrading of 8 sales offices into branches has a purpose to give wider authority on assessing certain limits. It is done to gain more efficiency and affectivity at customer handling which indeed the underwriter has been trained sufficiently to maintain the high level of prudency.*
4. *Grading reclassification for major branches, second, third class branches and sales offices, to stimulate the Branch Heads as well as the staffs to maintain and improve their performances to keep upgrading instead of downgrading.*
5. *IT development is a major requirement to develop the company. Since its role is to accelerate the job's closing in all units, to maintain data accuracy and data presentation quickly and accurately in online.*
6. *Acceptance centralization is still needed for some products which are considered to be risky. That ability is only possessed by branch offices.*
7. *Directed continuous in-house and public trainings which are based on competencies. So, it may result in company development's need on training material, trainers, as well as trainees.*
8. *Besides the routine responsibility of Division Head, he is also responsible to monitor and advise the branch and sales office's performance. So, he will be able to handle faster every problem that occurs.*

Evaluasi Efektifitas Sistem Manajemen Risiko

Manajemen Risiko senantiasa disempurnakan, mengingat Asuransi ASEI merupakan perusahaan mengelola risiko sebagai profesi bisnis.

Pelaksanaan Manajemen Risiko di Asuransi ASEI selain secara teknis melekat pada saat proses akseptasi juga secara *explicit* untuk meminimalisasi risiko dibentuk Unit *Compliance & Risk Monitoring* pada seluruh produk (Asuransi Ekspor, Asuransi Kredit dan Penjaminan Kredit, Suretyship & Asuransi Umum), dengan ruang lingkup tugas *Compliance & Risk* AE/AK, antara lain:

- Memonitor portofolio on risk pertanggungan/penjaminan per Kantor Cabang/ Pemasaran dalam rangka monitoring total exposure pertanggungan/penjaminan on risk AK;
- Memastikan bahwa proses bisnis yang berjalan telah sesuai dengan ketentuan/ prosedur standar yang berlaku.

Affectivity Evaluation on Risk Management System

Since Asuransi ASEI is a risk management company, the company risk management is always improving.

Risk management application in Asuransi ASEI is technically sticking on acceptance process, it is also explicitly applied in all products (Export Insurance, Credit and Loan Insurance, Suretyship and General Insurance) by establishing Compliance and Risk Monitoring Unit with responsibility to:

- *Portfolio monitoring on risk assurance in each branch/sales offices to monitor total exposure on risk AK.*
- *Assuring business process is running in line with applied SOP.*

- Memonitor kesesuaian pencantuman TC dalam KLP/Ijin Prinsip yang diterbitkan Kantor Cabang dengan TC yang direkomendasikan Kantor Pusat; serta memonitor pemenuhan TC oleh Tertanggung/Terjamin/ Debitur yang dilakukan Kantor Cabang/Pemasaran.

Sedangkan ruang lingkup tugas untuk *Compliance & Risk* AU/SS, antara lain:

- Memonitor kesesuaian keputusan compliance dengan kebijakan.
- Memonitor outstanding (*on risk*) pertanggungan/penjaminan per Kantor Cabang/Pemasaran dari setiap COB AU/SS.
- Memonitor *second own retention* yang disetujui oleh Direksi.
- Memonitor Keputusan Limit Penjaminan yang diterbitkan.
- Memastikan bahwa proses bisnis yang berjalan telah sesuai dengan ketentuan/prosedur standar yang berlaku.
- Memonitor Akseptasi yang diputuskan pada tingkat Keputusan Komite Akseptasi.

Kendala yang dihadapi selama tahun 2011:

- Perubahan Kebijakan yang berkesinambungan menyebabkan perlunya kesesuaian *Compliance Sheet*.
- Kurangnya kelengkapan dokumen dan mitigasi yang diberikan oleh Underwriter yang mengakibatkan terhambatnya kecepatan proses compliance.
- Kurangnya pengetahuan SDM di *Compliance* atas produk.
- Risk Officer kurang aktif sehingga pengumpulan identifikasi risiko agak terhambat
- Rigister Filing masih perlu disempurnakan.
- Metode proses Manajemen Risiiko harus terus diperbaiki

SISTEM PENGENDALIAN INTEREN (SPIN)

1. Gambaran Singkat Sistem Pengendalian Internal

Sistem Pengendalian Internal adalah proses yang menyatukan tindakan dan kegiatan secara terus menerus baik oleh pimpinan perusahaan maupun oleh seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan yang memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan. Mengingat pentingnya sistem pengendalian internal dalam kelangsungan usaha suatu BUMN, maka berdasarkan Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara No. PER – 01/MBU/2011 tanggal 01 Agustus 2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) pada Badan Usaha Milik Negara mensyaratkan adanya Sistem Pengendalian Internal yang efektif untuk mengamankan investasi dan aset BUMN (Bagian VII pasal 26). Peraturan Menteri dimaksud mengatur pula bahwa sistem pengendalian internal mencakup hal-hal sebagai berikut:

a. Lingkungan Pengendalian Internal
b. Pengkajian terhadap Pengelolaan Risiko Usaha

- *Accuracy monitoring at TC statement in KLP/principal permission issued by branch office and recommended TC from HO; and monitoring TC completion by customer/debtor which is done by branch or sales office.*

While duty responsible for Compliance & Risk AU/SS are:

- *Monitoring compliance decision accuracy with applied policy.*
- *Monitoring on risk outstanding insurance on each branch / sales offices in every COB AU/SS.*
- *Monitoring second own retention which agreed by Board Of Directors.*
- *Monitoring issued insurance limit decision.*
- *Assuring business process has run in line with applied standard.*
- *Monitoring acceptance which decided on Acceptance Committee level.*

Barriers Faced during 2011:

- *Continuous policy changes which impact on compliance sheet accuracy.*
- *Lack of document completion and given mitigation by underwriter which impact on compliance process velocity hampering.*
- *Human resources lack of knowledge in product compliances.*
- *Less-dynamic Risk Officer which slows down the risk identification data gathering.*
- *Filing registration needs to be improved.*
- *Risk management method should be improved.*

INTERNAL CONTROL SYSTEM (SPIN)

1. Overview The Internal Control System (SPIN)

Internal Control System is a process that brings together the actions and activities are constantly either by the company as well as by all employees to provide reasonable assurance for the achievement of organizational goals through effective and efficient, the reliability of financial reporting, safeguarding assets, and compliance with laws and invitation. Given the importance of internal control system in the survival of a state, then by the State Minister of the State Owned Enterprises. PER – 01/MBU/2011 dated August 1, 2011 on the Implementation of Good Corporate Governance (Corporate Governance) in State-Owned Enterprises requires the existence of an effective Internal Control System to secure investment and state-owned assets (Section VII, Article 26). Regulation of the Minister is set too, that the system of internal control include the following:

a. Internal Control Environment
b. Assessment of Business Risk Management

c. Aktivitas Pengendalian
d. Sistem Informasi dan Komunikasi
e. Monitoring

Asuransi ASEI telah memiliki Pedoman Pengendalian Internal secara korporat dengan menggunakan pendekatan konsep Committee of Sponsoring Organizations (COSO) of the Treadway Commission, dimana sistem pengendalian internal terdiri dari lima unsur yaitu:

A. Lingkungan Pengendalian / Control Environment

Lingkungan Pengendalian merupakan kondisi di dalam perusahaan yang mempengaruhi efektivitas pengendalian internal. Hal ini nampak pada piramida pengendalian internal COSO yang menggambarkan lingkungan pengendalian pada bagian dasar piramida dimana pada bagian tersebut juga menjadi bagian yang terluas. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan pengendalian adalah yang mendasari dan mempengaruhi terlaksananya sistem pengendalian internal secara efektif. Pimpinan perusahaan wajib menciptakan dan memelihara lingkungan pengendalian yang menimbulkan perilaku positif dan kondusif untuk penerapan sistem pengendalian internal dalam lingkungan kerjanya, melalui:

1. Penegakan integritas dan nilai etika
2. Komitmen terhadap kompetensi
3. Kepemimpinan yang kondusif
4. Pembentukan struktur organisasi yang sesuai dengan kebutuhan
5. Pendelegasian wewenang dan tanggungjawab yang tetap
6. Penyusunan dan penerapan kebijakan yang sehat tentang pembinaan SDM
7. Perwujudan peran SPI yang effekif
8. Hubungan kerja yang baik dengan seluruh Pemangku Kepentingan.

B. Penilaian Risiko / Risk Assessment

Penilaian risiko merupakan kegiatan penilaian atas kemungkinan kejadian yang mengancam pencapaian tujuan dan sasaran Perusahaan. Penilaian risiko terdiri atas:

1. Penetapan Tujuan Perusahaan
2. Identifikasi Risiko
3. Analisa Risiko

C. Kegiatan Pengendalian / Control Activities

Kegiatan pengendalian merupakan tindakan yang diperlukan untuk mengatasi risiko serta penetapan dan pelaksanaan kebijakan dan prosedur untuk memastikan bahwa tindakan untuk mengatasi risiko telah dilaksanakan secara efektif.

Pimpinan Perusahaan wajib menyelenggarakan kegiatan pengendalian sesuai dengan ukuran, kompleksitas, dan sifat

c. Control Activities
d. Information and Communication Systems
e. Monitoring

ASEI has had a Corporate Internal Control Guidelines for using the approach to the concept of Committee of Sponsoring Organizations (COSO) of the Treadway Commission, where the internal control system consists of five elements, namely:

A. Environmental Control / Control Environment

Environmental Control is in the corporate condition that affects the effectiveness of internal control. It is visible on the COSO internal control pyramid that describes the control environment at the base of the pyramid where the piece is also the widest part. This suggests that the control environment is the underlying and influencing the implementation of effective internal control system. Corporate leaders must create and maintain a control environment that lead to positive behavior and conducive to the implementation of internal control systems within the work environment, through:

1. *Enforcement of integrity and ethical values*
2. *Commitment to competence*
3. *Leadership that is conducive*
4. *Establishment of organizational structure that fits your needs*
5. *Delegation of authority and responsibility to keep*
6. *Formulation and implementation of sound policies on human resource development*
7. *Embodiment of the SPI role effekif*
8. *Good working relationships with all Stakeholders.*

B. Risk Assessment

The risk assessment is an assessment of the likelihood of occurrence of activities that threaten the achievement of goals and objectives of the Company. The risk assessment consists of:

1. *Determination of Corporate Objectives*
2. *Identification of Risks*
3. *Risk Analysis*

C. Control Activities

Control activities is a necessary action to address the risks and the determination and implementation of policies and procedures to ensure that actions to address the risks have been implemented effectively.

Company leaders must hold control activities in accordance with the size, complexity, and the nature of the duties and functions of

dari tugas dan fungsi Perusahaan yang bersangkutan.

Kegiatan pengendalian antara lain terdiri atas:

1. Reviu atas kinerja perusahaan
2. Pembinaan SDM
3. Pengendalian atas pengelolaan sistem informasi
4. Pengendalian fisik atas aset
5. Penerapan dan reviu atas indikator dan ukuran kinerja
6. Pemisahan fungsi
7. Otorisasi atas transaksi dan kejadian yang penting
8. Pencatatan yang akurat dan tepat waktu atas transaksi dan kejadian
9. Pembatasan akses atas sumber daya dan pencatatannya
10. Akuntabilitas terhadap sumber daya dan pencatatannya
11. Dokumentasi yang baik atas Sistem Pengendalian Internal serta transaksi dan kejadian penting

C. Informasi dan Komunikasi

Informasi dan komunikasi (INFOKOM) merupakan proses pengumpulan dan pertukaran informasi yang dibutuhkan untuk melaksanakan, mengelola, dan mengendalikan kegiatan perusahaan. Agar penyelenggaraan INFOKOM efektif, maka Pimpinan Perusahaan wajib mengidentifikasi, mencatat, dan mengkomunikasikan informasi dalam bentuk dan waktu yang tepat dengan cara:

1. Menyediakan dan memanfaatkan berbagai bentuk dan sarana komunikasi
2. Mengelola, mengembangkan, dan memperbaharui sistem informasi secara terus menerus

D. Pemantauan pengendalian intern / Monitoring

Pemantauan (monitoring) pengendalian internal adalah proses penilaian atas mutu kinerja Sistem Pengendalian Internal dan proses yang memberikan keyakinan bahwa temuan audit dan evaluasi lainnya segera ditindaklanjuti. Pimpinan Perusahaan wajib melakukan pemantuan pengendalian intern melalui:

1. Pemantauan berkelanjutan
2. Evaluasi terpisah
3. Tindaklanjut rekomendasi hasil audit dan reviu lainnya

2. Evaluasi Sistem Pengendalian Internal

Satuan Pengawasan Intern (SPI) sebagai unit yang melaksanakan fungsi pengawasan internal dan sebagai salah satu pilar terwujudnya tata kelola perusahaan (GCG) yang baik, dalam Piagam SPI (Internal Audit Charter) mencantumkan ruang lingkup pekerjaan SPI antara lain melakukan pengujian dan evaluasi ketepatan dan efektivitas sistem pengendalian intern perusahaan.

Selain itu SPI dalam melaksanakan auditnya senantiasa berpedoman pada Sistem Pengendalian Internal sehingga rekomendasi yang disampaikan kepada auditan atau unit terkait

the company concerned.

Control activities, among others, consist of:

1. *Reviu on company performance*
2. *Human Resource Development*
3. *Control over the management of information systems*
4. *Physical control over assets*
5. *Implementation and reviu the indicators and performance measures*
6. *Separation of functions*
7. *Authorization of transactions and events that are important*
8. *Accurate and timely recording of transactions and events when*
9. *Restrictions on access to resources and the recording*
10. *Accountability for resources and recording*
11. *Good documentation on Internal Control Systems as well as significant transactions and events*

D. Information & Communication

Information and communication (INFOKOM) is the process of gathering and exchanging information needed to implement, manage, and control the activities of the company. In order for effective implementation INFOKOM, the Corporate Leadership shall identify, record, and communicate information in a timely manner and by the way:

1. *Provide and utilize various forms and means of communication*
2. *Manage, develop, and update information systems are constantly*

E. Monitoring of internal control

Monitoring (monitoring) of internal control is the process of assessing the quality of the performance of Internal Control Systems and processes that provide confidence that the findings of audits and other evaluations followed up immediately. Company leaders must conduct monitoring of internal control through:

1. *Continuous monitoring*
2. *Separate evaluation*
3. *Follow recommendations from the audit and other reviu*

2. Evaluation of Internal Control Systems

Internal Audit Unit (ISU) as a unit that performs the function of internal control and as a pillar of the establishment of corporate governance (GCG) is good, the Charter of the SPI (Internal Audit Charter) scope of work includes SPI, among others, testing and evaluation of the accuracy and effectiveness company's internal control system.

In addition SPI in conducting the audit is always guided by the Internal Control System so that the recommendations submitted to the audited, or other relevant units in tune even become the driving

lainnya selaras bahkan menjadi pendorong pencapaian tujuan unit dan tujuan perusahaan pada akhirnya.

Pada tahun 2011, SPI telah melakukan evaluasi atas sistem pengendalian internal dilaksanakan dengan cara:

1. Melakukan pengumpulan data mengenai sistem pengendalian internal perusahaan dengan pendekatan COSO melalui kuesioner yang disebar ke unit-unit terkait.
2. SPI melakukan pengisian kuesioner (*self-assessment*), sebagai pembanding atas kuesioner yang disebar ke unit-unit terkait. Kuesioner disusun dengan pendekatan positif, dimana seluruh jawaban "Ya" menunjukkan kelayakan pengendalian intern dan seluruh jawaban "Tidak" menunjukkan kelemahan pengendalian intern
3. Menggunakan data hasil audit yang terkait sistem pengendalian intern, baik yang dilakukan oleh SPI maupun oleh auditor eksternal.
4. Melakukan pembahasan Draft Hasil Evaluasi dengan para Kepala Divisi.
5. Mempresentasikan hasil evaluasi kepada Direksi.

Berdasarkan evaluasi yang telah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan bahwa sistem pengendalian internal yang dijalankan selama ini sudah memadai. Hal ini khususnya berdasarkan isian / jawaban kuesioner yang menunjukkan 96,86% menjawab "YA" dengan mengemukakan bukti dokumen pendukung, dengan rincian sebagai berikut:

unit and the achievement of corporate goals in the end.

In 2011, SPI has conducted an evaluation of internal control system implemented by way of:

1. *To collect data on the company's internal control system with the COSO approach through a questionnaire distributed to the related units.*
2. *SPI done filling out the questionnaire (self-assessment), as a comparison to the questionnaire distributed to the related units. Structured questionnaire with a positive approach, where all the answers "Yes" indicates the feasibility of internal control and the whole answer "No" indicates the internal control weakness*
3. *Using data related to the audit of internal control systems, whether conducted by SPI or by external auditors.*
4. *Draft undertaking this evaluation results with the Head of the Division.*
5. *Presented the results of the evaluation to the Board.*

Based on the evaluations that have been implemented, it can be concluded that the system of internal control is executed so far are adequate. This is particularly based on the entries / responses to questionnaires which showed 96.86% answered "YES" to put forward evidence supporting documents, with the following details:

No.	Uraian / *Description*	Ya / *Yes*	Tidak / *No*	N/A*
1	Lingkungan pengendalian / *Control Environment*	98	2	3
2	Penilaian Risiko / *Risk Assessment*	70	1	1
3	Kegiatan Pengendalian / *Control Activities*	35	-	-
4	Informasi & Komunikasi / *Information & Communication*	59	2	-
5	Pemantauan / *Monitoring*	16	-	-
	Jumlah / *Total*	**278**	**5**	**4**

*N/A: Isi kuesioner tidak relevan / **N / A: Fill in the questionnaire are not relevant*

Berdasarkan evaluasi terhadap sistem pengendalian internal perusahaan, maka diketahui masih terdapat beberapa area dalam sistem pengendalian internal yang memerlukan penyempurnaan. Untuk itu, telah dilakukan langkah-langkah perbaikan, antara lain:

1. Membagikan dan mensosialisasikan Buku Saku Pedoman Perilaku / *Code of Conduct* kepada pegawai baru serta mewajibkannya untuk menandatangani 'Surat Pernyataan Memahami Pedoman Perilaku'.
2. Melakukan penyempurnaan terhadap struktur organisasi perusahaan diikuti dengan pemutakhiran uraian tugas (job description) dan matriks diklat serta penempatan personil menempati struktur organisasi tersebut.

Based on the evaluation of the company's internal control system, it is known there are several areas in the internal control systems that require improvement. To that end, we have performed the corrective measures, among others:

1. *Share and disseminate the Code of Conduct Handbook / Code of Conduct to new employees and requires them to sign a "Statement of Understanding of the Code of Conduct ".*
2. *Make improvements to the company's organizational structure is followed by updating the job description (job description) and matrix training and placement of personnel occupying the structure of the organization.*

3. Melakukan penyempurnaan terhadap ketentuan mengenai kriteria pegawai berprestasi dan bentuk penghargaannya.
4. Melakukan penyempurnaan terhadap sistem informasi.
5. Melakukan penyempurnaan terhadap Pedoman Key Performance Indicators (KPI) pegawai.
6. Melakukan tahap-tahap manajemen risiko sesuai Pedoman Manajemen Risiko perusahaan.
7. Melakukan penyempurnaan terhadap ketentuan Tata Tertib Rapat Pimpinan.

Hasil pengujian atas sistem pengendalian internal ini telah dilaporkan oleh Direksi kepada Dewan Komisaris dan ditanggapi Dewan Komisaris dengan meminta agar dibuatkan skala prioritas dan target waktu pelaksanaan tindak lanjut hasil evaluasi tersebut. Direksi telah merespons permintaan Dewan Komisaris tersebut, yang menjadi dasar bagi Dewan Komisaris untuk melakukan fungsi pengawasannya.

3. Make improvements to the provision of employee achievement criteria and form of appreciation.
4. Make improvements to information systems.
5. Make improvements to the Guidelines for Key Performance Indicators (KPI) employees.
6. Perform the steps of risk management according to the company Risk Management Guidelines.
7. Make improvements to the provisions of the Code Leadership Meeting.

Test results on the internal control system has been reported by the Board of Directors to the Board and responded with a request that the Board of Commissioners made a priority and target date for implementation of the follow-up evaluation. Directors of the Board of Commissioners has responded to the request, which became the basis for the Board of Commissioners to perform its oversight function.

AKSES INFORMASI

Asuransi ASEI senantiasa menerapkan prinsip transparansi kepada segenap *stakeholders*. Oleh karena itu, perusahaan menyediakan akses informasi kepada seluruh pemangku kepentingan melalui pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Sekretaris Perusahaan.

Sebagai bagian dari upaya pelaksanaan prinsip keterbukaan dan kepatuhan terhadap ketentuan regulator, Asuransi ASEI memberikan informasi atas setiap aksi korporasi yang dilakukan melalui *press release* yang disebarkan kepada media nasional serta dapat diakses pada situs Asuransi ASEI (www.asei.co.id).

Asuransi ASEI juga menyediakan Contact Center pada nomor (+62-21) 5790 3535 untuk layanan pelanggan dan email untuk melalui asei@asei.co.id.

Sepanjang tahun 2011, Asuransi ASEI telah melaksanakan siaran pers, penyampaian pelaporan dan korespondensi dengan regulator, dapat disampaikan, sebagai berikut:

INFORMATION ACCESS

Asuransi ASEI is always applying transparency system to all stakeholders. Thus, the company gives information to all of them through the company secretary.

As part of the system, Asuransi ASEI gives information to any corporate action through press release spread out to national media and accessible at Asuransi ASEI website (www.asei.co.id).

Asuransi ASEI also provides a contact centre at (+62-21) 5790 3535 and email at asei@asei.co.id for customer services.

During 2011, Asuransi ASEI has done press releases, report statements and correspondences with regulators which can be delivered as follows:

Daftar Siaran Pers Asuransi ASEI - 2011 / ***Press Release Lists Asuransi ASEI - 2011***

No	Siaran Pers / *Press Release*	Koran/majalah / *Paper/Magazine*	Tanggal / *Date*
1	BPD Kaltim Teken MoU dengan ASEI *BPD Kaltim signature in front of the MoU with ASEI*	koran kontan	17-Feb-11
2	ASEI dan Kalibesar bersinergi Dukung Ekspor Sinar Mas *ASEI and Kalibesar together Support Sinar Export Mas*	www.bisnis.com	21-Feb-11
3	ASEI dukung ekspor Sinarmas Pulp and Paper *ASEI support Sinarmas Pulp and Paper export*	www.etradinggaleri.com	22-Feb-11
4	ASEI dukung ekspor Sinarmas Pulp and Paper *ASEI support Sinarmas Pulp and Paper export*	Koran Seputar Indonesia	22-Feb-11

5	ASEI dukung ekspor Sinarmas Pulp and Paper *ASEI support Sinarmas Pulp and Paper export*	www.okezone.com	22-Feb-11
6	ASEI Kerjasama Asuransi Ekspor *ASEI support Sinarmas Pulp and Paper export*	Koran Bisnis Indonesia	22-Feb-11
7	Kerjasasama Asuransi ASEI dan KBRU *ASEI and KBRU ASEI Cooperative*	Koran Sindo	22-Feb-11
8	KBRU dan Asuransi ASEI *KBRU and Asuransi ASEI*	Koran Moneter Indonesia	23-Feb-11
9	Kerjasasama Asuransi ASEI dan KBRU *ASEI and KBRU ASEI Cooperative*	Koran Internasional Media	23-Feb-11
10	Kerjasasama Asuransi ASEI dan KBRU *ASEI and KBRU ASEI Cooperative*	Koran Bisnis Indonesia	23-Feb-11
11	Proteksi pemasaran *Marketing Protection*	Koran Bisnis Indonesia	23-Feb-11
12	ASEI kucurkan dana kemitraan Rp 1,4 miliar *ASEI provide partnership funding of Rp 1.4 billion*	Koran harian Jogja	21-Mar-11
13	Etos Kerja dan Perusahaan Negara *Work ethic and State Companies*	Koran harian Jogja	21-Mar-11
14	Victoria dan Apnatel *Victoria dan Apnatel*	Koran Indonesia Shang Bao	8-Apr-11
15	Kerjasama Fasilitas Commercial Line *Line Commercial Cooperation Facility*	koran duta masyarakat	11-Apr-11
16	Laporan Kinerja tahun 2010 *2010 Performance Report*	www.antarafoto.com	3-May-11
17	Laporan Kinerja tahun 2010 (Laba ASEI naik 29.59%) *2010 Performance Report (ASEI Profit increase 29,59%)*	Koran International Media	4-May-11
18	Laporan Kinerja TW 1 tahun 2011 *Quarter 1 Performance Report 2011*	www.infobanknews.com	4-May-11
19	Premi ASEI tumbuh 63% *ASEI Premium growth 63%*	www.bisnis.com	4-May-11
20	Industri Asuransi akan tambah portofolio investasi saham dan deposito *Insurance industry will add a portfolio of equity investments and deposits*	http://keuangan.kontan.co.id	10-May-11
21	ASEI mempertebal saham dan Deposito *ASEI shares and deposits thicken*	koran kontan	12-May-11
22	ASEI mengincar kerjasama dengan 10 Bank *ASEI targeting cooperation with 10 Banks*	koran kontan	12-May-11
23	kerjasama kontra garansi *counter-guarantee cooperation*	www.infobanknews.com	12-May-11
24	kerjasama kontra garansi *counter-guarantee cooperation*	www.antarafoto.com	12-May-11
25	ASEI mengincar kerjasama dengan 10 Bank *ASEI targeting cooperation with 10 Banks*	Koran Bisnis Indonesia	13-May-11
26	kerjasama kontra garansi *counter-guarantee cooperation*	konar kontan	13-May-11
27	PKS Kontra Garansi ASEI dan LPEI *Counter Guarantee MCC ASEI and LPEI*	Koran International Media	13-May-11
28	ASEI kantongi 50% target investasi *ASEI pocket 50% of the target investment*	Koran Bisnis Indonesia	23-Jun-11
29	Hore, Pengembalian hasil investasi ASEI tembus 50% dari target *Hooray, ASEI investment returns through 50% of the target*	http://keuangan.kontan.co.id	23-Jun-11
30	ASEI menjajal Bisnis asuransi Penerbangan *ASEI attemps Aviation Insurance Business*	Koran Bisnis Indonesia	4-Jul-11
31	Pelayanan Nasabah *Customer Services*	Koran Bisnis Indonesia	4-Jul-11
32	Perjanjian Kerjasama ASEI antara Mandiri dan ASEI *Cooperation Agreement between Mandiri and ASEI*	Koran Internasional Media	12-Jul-11

33	ASEI incar penjaminan Rp80 triliun *ASEI seek assurance Rp80 trillion*	Koran Bisnis Indonesia	13-Jul-11
34	Asuransi ASEI Gelar Pertemuan ECA tingkat Regional *ASEI degree ECA Regional Meeting*	Koran International Media	13-Jul-11
35	Pembayaran Klaim ASEI *ASEI Claim Payment*	koran kontan	6-Sep-11
36	ASEI - Tugu *ASEI - Tugu*	Investor Daily	11-Oct-11
37	ASEI dan Tugu berbagi Premi dan Klaim *ASEI - Tugu shares Premium and Claim*	koran kontan	11-Oct-11
38	ASEI gandeng Tugu Pratama dongkrak kapasitas *ASEI coupled Tugu Pratama boost capacity*	Koran Bisnis Indonesia	11-Oct-11
39	ASEI gandeng Tugu Pratama dongkrak kapasitas *ASEI coupled Tugu Pratama boost capacity*	harian Ekonomi neraca	11-Oct-11
40	Kerjasama TPI dan ASEI *Cooperation TPI and ASEI*	www.bisnis.com	11-Oct-11
41	ASEI Garap Asuransi Ekspor Bank Mandiri *Asuransi ASEI Working on Bank Mandiri Export*	Koran Bisnis Indonesia	21-Oct-11
42	Bank Fokus Pendapatan Komisi *Focus Bank Revenue Commission*	Media Indonesaia	21-Oct-11
43	Direktur Business *Business Director*	koran kontan	21-Oct-11
44	ASEI targetkan Premi naik 75% *ASEI tergeting Premium increase 75%*	koran kontan	23-Oct-11
45	Kerjasama asuransi pembiayaan *Co-financing insurance cooperation*	koran investor Daily	23-Oct-11
46	Pelayanan *Services*	koran kontan	30-Nov-11
47	ASEI dorong ekportir penetrasi kepasar internasional *ASEI encourage exporters penetrated to the market of international*	Koran Bisnis Indonesia	1-Dec-11
48	ASEI genjot Asuransi Ekspor *ASEI boost Export Insurance*	Koran Bisnis Indonesia	1-Dec-11
49	ASEI perbesar bisnis Asuransi Ekspor *Asuransi ASEI enlarge export business*	Koran Bisnis Indonesia	1-Dec-11
50	Asuransi Ekspor bukukan hasil U/W 79 miliar *Export insurance post the results of U / W 79 billion*	harian Indonesia Finance	1-Dec-11
51	Tertawa Ngakak *Laughter*	koran Kontan	1-Dec-11
52	Foto bersama Direksi Asuransi ASEI *Photo with ASEI Board of Directors*	Koran Bisnis Indonesia	6-Dec-11
53	Seorang karyawan *An employee*	Koran Bisnis Indonesia	6-Dec-11
54	Premi ASEI tumbuh 59,5% *ASEI premiums grew 59.5%*	koran investor Daily	21-Jul-12
	PT. ASEI tanam 1.000 pohon *PT. ASEI planting 1,000 trees*	Cilegon Metropolis	17-Nov-12
	PT. ASEI tanam 1.000 pohon *PT. ASEI planting 1,000 trees*	Radar Cilegon	17-Nov-12
	Masalah lingkungan Butuh kepedulian *Need awareness of environmental issues*	Harian Kabar Banten	17-Nov-12
	Pohon solusi pencemaran lingkungan *Tree of environmental pollution solutions*	Cilegon POS	17-Nov-12

Transparansi Penyampaian Laporan ***Transparency Report Submission***

No	Jenis Laporan / *Type of Reports*	Penerbitan / *Publication*	
		Media / *Media*	Tanggal / *Date*
1	Laporan Kinerja tahun 2010 *Performance Report of 2010*	www.antarafoto.com	4-May-11
2	Laporan Kinerja tahun 2010 (Laba ASEI naik 29.59 %) *Performance Report in 2010 (Profit up 29.59%)*	Koran International Media	4-May-11
3	Laporan Kinerja TW 1 tahun 2011 *Quarter 1 Performance Report Year 2011*	www.infobanknews.com	4-May-11
4	Premi ASEI tumbuh 63% *ASEI Premium growth 63%*	www.bisnis.com	4-May-11
5	Laporan Tahunan *Annual Report*	www.asei.oc.id	4-May-11
6	Laporan Tahunan *Annual Report*	www.bumn.go.id/asei	4-May-11
7	Laporan Kinerja tahun 2010 *Performance Report 2010*	Koran Bisnis indonesia	29-Mar-11
8	Laporan Kinerja tahun 2010 *Performance Report 2010*	Koran Kontan	29-Mar-11
	PT. ASEI tanam 1.000 pohon *PT. ASEI planting 1,000 trees*	Cilegon Metropolis	17-Nov-12
	PT. ASEI tanam 1.000 pohon *PT. ASEI planting 1,000 trees*	Radar Cilegon	17-Nov-12
	Masalah lingkungan Butuh kepedulian *Need awareness of environmental issues*	Harian Kabar Banten	17-Nov-12
	pohon solusi pencemaran lingkungan *Tree of environmental pollution solutions*	Cilegon POS	17-Nov-12

Laporan Kepada Regulator

Sepanjang tahun 2011, Asuransi ASEI telah menyampaikan laporan kepada regulator, antara lain:

1. Laporan keuangan dan laporan operasional Triwulan IV Tahun 2010 Tanggal 31 Januari 2011.
2. Laporan keuangan dan laporan operasional Triwulan I Tahun 2011 Tanggal 28 April 2011.
3. Laporan keuangan dan laporan operasional Tahun 2010 Tanggal 28 April 2011.
4. Publikasi laporan keuangan di media cetak tanggal 28 April 2011.
5. Laporan keuangan dan laporan operasional Triwulan II Tahun 2011 Tanggall 29 Juli 2011.
6. Laporan keuangan dan laporan operasional Triwulan III Tahun 2011 Tanggall 29 Juli 2011.

Regulator Report

Throughout the year 2011, Asuransi ASEI has submitted a report to regulators, among others:

1. *Financial statements and operational reports fourth Quarter of 2010 On January 31, 2011.*
2. *Financial statements and operational reports First Quarter 2011 On 28 April 2011.*
3. *Financial statements and operational reports in 2010 On 28 April 2011.*
4. *Publication of financial statements in the press on 28 April 2011.*
5. *Financial statements and operational reports Tanggall Quarter Year 2011 July 29, 2011.*
6. *Financial statements and operational reports third quarter of 2011 Tanggall July 29, 2011.*

KODE ETIK PERUSAHAAN

Keberadaan Kode Etik

Bagi Asuransi ASEI, keberadaan Kode Etik merupakan perwujudan komitmen perusahaan untuk memastikan penerapan GCG dengan standar yang tinggi yang mengacu kepada *best practice* sebagai lembaga asuransi yang kredibel dan terpercaya.

Kredibilitas serta kepercayaan publik, pemilik modal, pelanggan dan pemakai jasa merupakan faktor yang sangat menentukan bagi

CODE OF CONDUCT

Code of Conduct Existence

For Asuransi ASEI, code of conduct is a company commitment manifestation to assure high standard of GCG application which refers to best practice as a credible and trusted Insurance company.

Credibility and public trust, customers and users are factors which determine the company's business development and continuity. If the

perkembangan dan kelangsungan usaha perusahaan. Hilangnya kredibilitas perusahaan dan kepercayaan para pemangku kepentingan (*stakeholders*) dapat menyebabkan perusahaan kehilangan peluang bisnis, yang pada gilirannya dapat mengancam kelangsungan usaha perusahaan. Kredibilitas perusahaan dan kepercayaan sangat erat kaitannya dengan perilaku perusahaan dalam berinteraksi dengan para pemangku kepentingan. Pengelolaan perusahaan selain harus mengikuti peraturan dan perundangan yang berlaku juga harus menjunjung tinggi norma dan nilai etika. Kesadaran menjalankan etika yang baik akan meningkatkan dan memperkuat citra positif perusahaan.

company lost them all, this means business opportunity is lost which later might affect the business continuity. Company credibility and trust are inevitably connected to company behavior while interacting with its stakeholders. To manage a company, besides following the applied rules, a company should raise ethics and norms. Ability to run good ethics will raise up and strengthen the positive image of the company.

Pemikiran tersebut menjadi dasar yang kuat bagi perusahaan untuk mewujudkan Asuransi ASEI sebagai salah satu perusahaan yang disegani dan bermartabat dalam dunia usaha. Wujud dari niat tersebut adalah perumusan pedoman perilaku (*code of conduct*) yang mengatur kebijakan nilai-nilai etis yang dinyatakan secara eksplisit sebagai suatu standar perilaku yang harus dipedomani seluruh Insan Asuransi ASEI.

Those attitudes become the strong basic foundation of a company as one of the respected and dignified companies in the business. The realization of that is code of conduct formulation which controls the value of ethics policy that explicitly is stated as a standard behavior that must be held by all Asuransi ASEI employees.

Dengan komitmen dan konsistensi dalam menerapkan pedoman perilaku oleh seluruh Insan Asuransi ASEI akan menciptakan suasana yang kondusif bagi pencapaian visi dan misi perusahaan.

With commitment and consistency in doing code of conduct, this will create a conducive environment for achieving the company's vision and mission.

Pokok-Pokok Isi Code of Conduct

Pedoman Perilaku (*Code of Conduct*) yang disusun perusahaan, terdiri dari 5 (lima) bagian, yaitu:

- Bagian I: Pendahuluan
- Bagian II: Komitmen Perusahaan Terhadap Pemangku Kepentingan
- Bagian III: Komitmen dan Perilaku Insan Asuransi ASEI
- Bagian IV: Penerapan dan Penegakan Pedoman Perilaku
- Bagian V: Penutup

Points of Code of Conduct

Code of Conduct consists of 5 (five) parts, they are:

- *Part I: Introduction*
- *Part II: Company Commitment to Stakeholders*
- *Part III: Commitment and behavior of Asuransi ASEI's employees*
- *Part IV: Application and enforcement of code of conduct*
- *Part V: Closing*

Inti sari atau pokok-pokok isi *Code of Conduct* Asuransi ASEI adalah jaminan perusahaan atas hak-hak *stakeholder's* berupa komitmen terhadap pemangku kepentingan/*stakeholders* tersebut, antara lain, meliputi:

- Komitmen Perusahaan Terhadap Insan Asuransi ASEI
- Komitmen Perusahaan Terhadap Pemegang Saham
- Komitmen Perusahaan Terhadap Tertanggung
- Komitmen Perusahaan Terhadap Pemasok
- Komitmen Perusahaan Terhadap Kreditur Komitmen Perusahaan Terhadap Kreditur
- Komitmen Perusahaan Terhadap Masyarakat dan Lingkungan
- Komitmen Perusahaan Terhadap Mitra Usaha
- Komitmen Perusahaan Terhadap Pemerintah Komitmen Perusahaan Terhadap Pemerintah
- Komitmen Perusahaan Terhadap Pesaing
- Komitmen Perusahaan Terhadap Media Massa

The Code of Conduct of Asuransi ASEI's essence is the company's assurance of stakeholder's rights in the form of commitments, such as:

- *Company's commitment to all Asuransi ASEI's employees.*
- *Company's commitment to shareholders*
- *Company's commitment to customers*
- *Company's commitment to suppliers*
- *Company's commitment to creditors*
- *Company's commitment to society and environment*
- *Company's commitment to business partners*
- *Company's commitment to government*
- *Company's commitment to competitors*
- *Company's commitment to mass media*

Pengungkapan Code of Conduct kepada Karyawan

Pengungkapan bahwa kode etik berlaku bagi seluruh level organisasi diungkapkan dan/atau diseberkan melalui berbagai media, antara lain:

- Website perusahaan (www.asei.co.id)
- Dibagikan dalam bentuk buku saku
- Disampaikan dalam beberapa forum pegawai

Code of Conduct Disclosure to Employees

Code of Conduct disclosure is applicable to all organization levels and is shared through some media, such as:

- *The company's website (www.asei.co.id)*
- *Distributed in booklet form*
- *Presented in a civil forum*

Upaya Penegakan Code of Conduct

Sepanjang tahun 2011, upaya penegakan Code of Conduct dilakukan melalui berbagai kegiatan, antara lain:

- Pembentukan Komite Pemantau Penerapan dan Penegakan Pedoman Perilaku, dengan ruang lingkup tugas antara lain memastikan bahwa seluruh insan Asuransi ASEI memahami substansi Pedoman Perilaku.

Code of Conduct Enforcement

During 2011, code of conduct enforcement is done by means of some activities, such as:

- *Establishment of the Implementation and Enforcement Monitoring Committee on Code of Conduct, with the scope of duties include ensuring that all human beings of Asuransi ASEI understand the substance of the Code of Conduct.*

Pernyataan Budaya Kerja

Setiap individu Asuransi ASEI diwajibkan menanda tangani Pernyataan Komitmen untuk melaksanakan Pedoman Perilaku dan/atau akan menerapkannya dalam pelaksanaan tugas sehari-hari serta siap menerima konsekuensi bila melakukan pelanggaran atas komitmen perilaku yang telah ditetapkan dalam Pedoman Perilaku Asuransi ASEI.

Perusahaan memiliki sistem nilai yang dianut dan dijalankan guna membangun budaya perusahaan. Filosofi dasar dalam membangun sistem nilai tersebut adalah "COMMITMENT" (uraian atas nilai-nilai filosofi ini telah dijelaskan pada bagian "Profil Perusahaan").

Working Culture Statement

Every Asuransi ASEI employee must sign the behavior commitment to do and apply in daily basis assignments, also to be ready to receive consequences if they disrupt it.

The Company has a value system which is embraced and applied to build company culture. The basic philosophy to build the value is COMMITMENT (explanation on these philosophical values will be in "Company Profile").

WHISTLEBLOWING SYSTEM

Terkait dengan Whistleblowing System, diatur dalam Surat Keputusan Direksi tentang Komite Pemantau Penerapan dan Penegakan Pedoman Perilaku.

WHISTLEBLOWING SYSTEM

With whistleblowing System, stipulated in Decree of the Management Oversight Committee on Implementation and Enforcement of the Code of Conduct.

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Sepanjang periode 2011, Asuransi ASEI telah melaksanakan program Corporate Social Responsibility (CSR), yang meliputi berbagai aktivitas terkait dengan berbagai program, sebagai berikut:

- Pengembangan sosial dan kemasyarakatan
- Lingkungan hidup
- Tanggung jawab kepada konsumen
- Ketenagakerjaan, kesehatan dan keselamatan kerja

Paparan secara mendetail mengenai aktivitas seputar program CSR Asuransi ASEI dapat dilihat pada bagian Laporan Keberlanjutan yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam Laporan Tahunan ini.

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

In 2011, Asuransi ASEI has done CSR programs which cover some activities related to various of programs, which are:

- *Social and community development*
- *Environment*
- *Customer responsibility*
- *Labor, health and safety on work*

In-depth explanation on CSR activities of Asuransi ASEI can be seen in Continuous Report in this annual report.

PENGESAHAN DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Board of Commissioners and Directors Responsibility

Laporan Tahunan ini merupakan tanggung jawab Manajemen Asuransi ASEI, dan telah disetujui oleh Dewan Komisaris dengan membubuhkan tanda tangan di bawah ini.

This Annual Report is the responsibility of Asuransi ASEI Management, and has been approved by the Board of Commissioners with signature below.

Drs. Erlangga Mantik, MA
Komisaris Utama *President Commissioner*

Zaafril Razief Amir
Direktur Utama *President Director*

Ir. Hesti Indah Kresnarini, MPM
Komisaris *Commissioner*

Indra Noor
Direktur Operasional *Operations Director*

Bambang Sabariman, SE
Komisaris *Commissioner*

Marthin F. Simarmata
Direktur Keuangan *Finance Director*

LAPORAN KEUANGAN
Financial Statements

Untuk Tahun-tahun Yang Berakhir Per 31 Desember 2011
Dengan Angka Pembanding Per 31 Desember 2010/
For The Year Ended December 31, 2011
With Comparative Figures For The Year Ended December 31, 2010

Beserta/*With*
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
INDEPENDENT AUDITORS' REPORT

PT ASURANSI EKSPOR INDONESIA (PERSERO)

PT ASURANSI EKSPOR INDONESIA (PERSERO)

Laporan Keuangan/*Financial Statements*
Untuk Tahun-tahun Yang Berakhir Per 31 Desember 2011
Dengan Angka Pembanding Per 31 Desember 2010/
For The Year Ended December 31, 2011
With Comparative Figures For The Year Ended December 31, 2010
Beserta/*With*
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/*INDEPENDENT AUDITORS' REPORT*

DATA PERUSAHAAN
Corporate Data

PROFIL KOMITE AUDIT

Audit Committee Profile

Bambang Sabariman

Ketua / *Chairman*

Di samping menjadi anggota komisaris Asuransi ASEI, beliau adalah Ketua Komite Audit sejak 7 Oktober 2010.

Beside as a member of Asuransi ASEI Board of Commissioners, since 7 October 2010 he is also Chair person of Asuransi ASEI Audit Committee.

Pramudjito

Anggota / *Member*

Bapak kelahiran Surabaya pada tanggal 10 Januari 1953 (59 tahun) adalah ayah dari 4 orang putri. Beliau menjadi anggota Komite Audit ASEI tahun 2011. Sebelumnya selama kurang lebih 37 tahun bekerja di Bank Mandiri (legacy Bank Dagang Negara) sebagai Auditor dan Akunting. Saat ini juga mengajar di beberapa perguruan tinggi perbankan.

Father born in Surabaya on January 10, 1953 (59 years) was the father of four daughters. He became a member of the Asuransi ASEI Audit Committee in 2011. Previously for about 37 years working at Bank Mandiri (Bank Dagang Negara legacy) as Auditors and Accounting. Currently, he also taught at several universities of banking.

I Wayan Sudarsa

Anggota / *Member*

Dilahirkan di Bali pada tanggal 20 Februari 1949 (63 tahun) dengan dikarunai 1 orang putra dan 2 orang putri. Beliau menjadi anggota Komite Audit Asuransi ASEI tahun 2011. Sebelumnya selama kurang lebih 38 tahun bekerja sebagai Auditor di BPKP. Selain itu sampai saat ini beliau juga aktif sebagai dosen.

Was born in Bali on February 20, 1949 (63 years) with a person endowed sons and two daughters. He became a member of Asuransi ASEI Audit Committee in 2011. Previously for about 38 years working as an Auditor in the BPKP. In addition to this he is also active as a lecturer.

PROFIL KEPALA DIVISI
Division Head Profile

Badruz Zaman
Kepala Divisi Asuransi Ekspor / *Export Insurance Division Head*

Lulusan Teknik Elektro Institut Teknologi Sepuluh November (Surabaya) tahun 1993 dan Magister Manajemen Pemasaran dari Universitas 17 Agustus Surabaya pada tahun 1998 ini sedang menempuh program Doktor Ilmu Manajemen di Universitas Persada Indonesia (YAI) angkatan masuk 2008. Pria kelahiran Pamekasan, 30 Oktober 1967 memulai karier di Asuransi ASEI pada Kantor Cabang Surabaya pada Juli tahun 1993. Pernah menjabat sebagai Kepala Cabang Bandung (Juni 2001-Desember 2006) dan kemudian dipercaya sebagai Kepala Cabang Utama Jakarta (Setingkat Kepala Divisi) sejak Desember 2006 hingga Mei 2011. Kemudian menjabat sebagai Kepala Divisi Asuransi Umum (Mei 2011-Desember 2011) dan sejak Januari 2012 hingga saat ini menjabat sebagai Kepala Divisi Asuransi Ekspor di Kantor Pusat.

Alumnus of Electrical Engineering of Sepuluh November Institute of Engineer (Surabaya) 1993 and Magister Management on Marketing from 17 Agustus University Surabaya 1998, he has been taking his Doctoral degree in Management Science at Persada Indonesia University (YAI) since 2008. He was born in Pamekasan, October 30, 1967 and started his career in Asuransi ASEI at the Surabaya Branch Office in 1993. He used to be a Branch Head of Bandung Branch Office and advanced to be a Branch Head at main branch office Jakarta since December until May 2011. Now he is an Export Insurance Division Head at the head office.

Anna Lukman
Kepala Divisi Asuransi Kredit dan Penjaminan Kredit / *Credit Insurance and Assurance Division Head*

Lulusan S2 Master of Management dari Prasetya Mulya Business School mulai bergabung dengan Asuransi ASEI pada tahun 2001. Wanita kelahiran Jakarta, 5 Juni 1969 ini memulai karirnya di Asuransi ASEI pada Bagian Asuransi Ekspor kemudian di Bagian Pemasaran keseluruhan produk (Kantor Pusat). Sejak tahun 2003 ditugaskan di Divisi Asuransi Kredit dengan jabatan saat ini sebagai Kepala Divisi Asuransi Kredit.

With her bachelor's in Social Science majoring in International Relations at the National University of Jakarta, she started her career at Asuransi ASEI in 2001. In the same year, she gained her Magister Management degree from Prasetya Mulya Business School. The mother of one was born in Jakarta on June 5, 1969 and started her career in Export Insurance, then Marketing of all products. Since 2003, she was assigned in the Insurance Division with today's title as Credit Insurance Division Head.

Agung Budi Setiawan
Kepala Divisi Suretyship / *Suretyship Division Head*

Lahir di Padang, 30 Januari 1972 merupakan lulusan Sarjana Teknik Sipil Universitas Parahyangan Bandung tahun 1997. Kemudian melanjutkan program Magister Manajemen Teknologi di Institut Teknologi Bandung tahun 1999. Mengawali karir di bidang perbankan sebelum bergabung ke Asuransi ASEI tahun 2001 di Kantor Cabang Bandung. Pernah menangani Teknik dan Pemasaran Asuransi Kredit dan Asuransi Ekspor di Kantor Cabang Bandung dan Kantor Cabang Utama Jakarta serta di Bagian Underwriting Asuransi Kredit Kantor Pusat. Hingga saat ini menjabat sebagai Kepala Divisi Suretyship.

He was born in Padang, January 30, 1972. He completed his bachelor's degree in Civil Engineering from Parahyangan University Bandung in 1997. Then he advanced to taking his Magister Management Degree in Bandung Institute of Technology in 1999. He joined ASEI in 2001 at the Bandung Branch Office, and now he is the Suretyship Division Head. Ever deal with Engineering and Marketing Export Credit Insurance and Insurance Branch Office Main Branch Bandung and Jakarta as well as on Credit Insurance Underwriting Section Headquarters. Until recently served as Chief of the Division of Suretyship.

Eva Yorita
Kepala Divisi Investasi dan PKBL / *Investment and PKBL Division Head*

Lahir di Jakarta, 21 April 1968 merupakan lulusan Teknik Industri, Universitas Trisakti, sedang menyelesaikan program Magister Manajemen. Bergabung dengan Asei sejak tahun 1993 dengan penempatan pertama di Bagian Investasi Kantor Pusat. Beberapa kali mengalami rotasi, antara lain menjadi Marketing Produk dan juga pernah di Bagian Asuransi Kredit. Selain itu pernah juga di Bagian Akuntansi yang menangani Akuntansi Investasi, sebelum akhirnya tahun 2003 kembali ke Bagian Investasi menangani portfolio saham dan sebagai trader. Sejak tahun 2007 diberi kepercayaan sebagai Kepala Divisi Keuangan dan Investasi. Yang pada tahun 2012 berubah menjadi Divisi Investasi & PKBL.

She was born in Jakarta, April 21, 1968. She has her bachelor's degree in Industrial Engineering from Trisakti University (1993). She was in product marketing also in Credit Insurance department. She was also placed in special accounting to handle traders in 2007. Now, she has been promoted to Finance and Investment Division Head. The financial and investment function have been separated, thus the division name is changed into Investment and PKBL Division.

Mahendra Sunaryo
Kepala Sekretari Perusahaan / *Corporate Secretary Head*

Lahir di Jakarta, 21 Januari 1960 (51 tahun) merupakan lulusan Fakultas Hukum Universitas Trisakti tahun 1985 ini bergabung di Asuransi ASEI sejak tahun 1986 di Kantor Pusat. Pernah menjabat sebagai Kepala Bagian Penjaminan Kredit Ekspor, Kepala Bagian Klaim Asuransi Ekspor, Kepala Bagian Teknologi Informasi (TI) dan Kepala Bagian Pemasaran. Selain itu, pernah menjabat sebagai Kepala Satuan Pengawasan Intern (SPI) dan Kepala Divisi Suretyship serta Kepala Kantor Cabang Surabaya dan Kantor Cabang Makassar. Saat ini menjabat sebagai Kepala Sekretari Perusahaan.

He was born in Jakarta, January 21, 1960. He has a bachelor's degree majoring in Law at Trisakti University in 1985, and joined Asuransi ASEI since 1986 in the Head Office. He used to be a department head of Export Credit Assurance, Export Insurance Claim, Information Technology, and Marketing. He was also an SPI Head and Suretyship Division Head as well as Branch Head of Surabaya and Makassar Offices.

Riduan Simanjuntak
Kepala Satuan Pengawasan Intern / *Internal Audit Division Head*

Akuntan lulusan Sekolah Tinggi Akuntansi Negara (STAN) Jakarta (1990) dan memperoleh gelar Master of Business Administration dengan konsentrasi Accounting Control dan Financial Management dari Drexel University-Philadelpia, USA (1993) serta memperoleh gelar profesi audit: CISA (1995) dan CIA (1998) dan gelar profesi asuransi: AAAI-K (2011). Beliau lahir di Medan, 6 Agustus 1962 bergabung dengan Asuransi ASEI sejak tahun 2002. Pernah menjabat sebagai Kepala Sekretari Perusahaan dan Kepala Divisi Akuntansi, Perencanaan, dan Informasi. Saat ini menjabat sebagai Kepala Satuan Pengawasan Intern. Sebelum bergabung dengan Asuransi ASEI bertugas di Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) sejak tahun 1984.

An accountants who graduated from State College of Accountancy (STAN) Jakarta (1990) and earned a Master of Business Administration degree with concentration in Accounting Control and Financial Management from Drexel University, Philadelphia, USA (1993) and obtained his professional certification in audit: CISA (1995) and CIA (1998) and in insurance: AAAI-K (2011). He was born in Medan, August 6, 1962. He joined ASEI since 2002 and served as Corporate Secretary and Accounting, Planning, and Information Division Head before serving as Internal Audit Unit Head. Prior to joining ASEI, served on Financial and Development Supervisory Agency (BPKP) since 1984.

M. Syamsudin Cholid

Kepala Divisi Akuntansi, Keuangan dan Penagihan Piutang / *Accounting Finance & Collection Division Head*

Pria kelahiran Jepara, 27 Juli 1965 ini merupakan lulusan Sekolah Tinggi Akuntansi Negara (STAN) pada tahun 1986 memperoleh register akuntan pada tahun 1993, dan gelar profesi asuransi: AAAI-K (2011) Bergabung di Asuransi ASEI sejak tahun 1999 di Kantor Pusat sebagai Kepala Bagian Akuntansi, kemudian diangkat menjadi Kepala Divisi Akuntansi Perencanaan dan Informasi (API) tahun 2007, pernah menjabat sebagai Kepala Sekretari Perusahaan, Kepala Divisi Suretyship dan Kepala Divisi Asuransi Umum dan saat ini menjabat sebagai Kepala Divisi Akuntansi Keuangan dan Penagihan Piutang.

He was born in Jepara in July 27, 1965 and holds a bachelor degree from National Accounting Academy (STAN, 1986) and was registered as an accountant in 1993. He joined Asuransi ASEI since 1999 in Head Office as Accounting Division Head, and advanced as Accounting Information and Planning Division Head (API) in 2007.

Seskohadi Adhiekusumo

Kepala Divisi Manajemen Risiko dan Kepatuhan / *Risk Management and Compliance Division Head*

Lahir di Jakarta, 9 Juli 1965 lulusan Fakultas Ekonomi, Universitas Pancasila (tahun 1988) ini bergabung dengan Asuransi ASEI sejak tahun 1992 di Kantor Pusat, kemudian pernah menjabat Kepala Kantor Cabang Surabaya, Kepala bagian Penjaminan, Kepala Divisi Asuransi Umum, Kepala Divisi Suretyship, Kepala Satuan Pengawasan Intern dan saat ini menjabat sebagai Kepala Divisi Manajemen Risiko dan Informasi.

He was born in Jakarta, July 9, 1965 and has a bachelor degree majoring in Economy from Pancasila University in 1988. He joined Asuransi ASEI since 1992 in head office, and advanced to be Branch Head of Surabaya Branch, Assurance Division Head, General Insurance Division Head, Suretyship Division Head, and Internal Monitoring Committee Head.

Galung Priyo Santoso

Kepala Divisi Asuransi Umum / *General Insurance Division Head*

Lahir di Trenggalek, tanggal 30 Maret 1967 merupakan lulusan Sarjana Pertanian, Institut Pertanian Bogor (IPB) tahun 1991. Pernah menjabat sebagai Kepala Cabang Tangerang dan Kepala Cabang Jakarta II. Mulai bergabung di Asuransi ASEI sejak tahun 2002. Saat ini menjabat sebagai Kepala Divisi Asuransi Umum.

Born in Trenggalek, on March 30, 1967 is a graduate of Bachelor of Agriculture, Bogor Agricultural Institute (IPB) in 1991. Has served as Branch Head of Tangerang and Jakarta Branch II. Started to join in ASEI since 2002. He currently serves as Chief of the General Insurance Division.

ALAMAT KANTOR
Office Address

KANTOR PUSAT / *HEAD OFFICE*

Menara Kadin Indonesia Building, 21st & 22nd Floor
Jl. H.R. Rasuna Said Blok X-5 Kav. 2-3
Jakarta - 12950, Indonesia
Telp: (+62 21) 5790 3535
Fax: (+62 21) 5790 4031, 5790 4032

E-mail: asei@asei.co.id
Saran dan Informasi: humas@asei.co.id

KANTOR CABANG / *BRANCH OFFICES*

No.	Kantor Cabang / *Branch Office*	Alamat / *Address*	No. Telp. *Phone Number*	No. Fax. *Fax Number*	Email	Kepala Cabang *Head of Branch*
1	Cabang Utama	Graha ASEI Lt.3 Jl. Abdul Muis No.110, Jakarta Pusat	(021) 3503737	(021) 57904036/37	asei-jkt@asei.co.id	Musa Harun Taufik
2	Balikpapan	Komplek Terminal Rasa Jl. KH. Agus Salim II No. 43 Balikpapan 76112	(0542) 410959	(0542) 418971	asei-blpn@asei.co.id	Andri Sutisna
3	Jakarta 2	Gedung Graha ASEI lt. 2 Jl. Abdul Muis No. 110 Jakarta Pusat	(021) 3851255	(021) 3851259	asei-jkt2@asei.co.id	Taufik Dharviandi
4	Palembang	Komplek Taman Harapan Inda Blok B No.6 Jl. Letda A. Rozak Palembang	(0711) 5625010, 5625011	(0711) 5625012	asei-plg@asei.co.id	Teddy Agoes P.
5	Bandung	Menara BRI, 8th Floor Jl. Asia Afrika No. 57 - 59 Bandung 40111	(022) 4238708/ 4238574	(022) 4239514	asei-bdg@asei.co.id	Rudi Barkah
6	Cirebon	Ruko Cirebon Super Block Blok Greenville 08 Jl. Dr. Cipto Mangun Kusumo – Cirebon	(0231) 8291148	(0231) 8291134	asei-crb@asei.co.id	Gani Pramudito
7	Semarang	Sucofindo Building 2nd Floor Jl. Pemuda No. 171 Semarang 50132	(024) 3583187/ 3587432	(024) 3583183	asei-smg@asei.co.id	Edi Apriansah
8	Yogyakarta	Rukan Gading Mas Kavling 6B Jl. Godean Km. 4 Yogyakarta	(0274) 8529393	(0274) 617877	asei-yogya@asei.co.id	Wasi Purwoko Sunu
9	Surabaya	Bumi Mandiri Building, 6th Floor Jl. Jend. Basuki Rachmat No. 129-137 Surabaya 60271	(031) 5320605/ 5316768	(031) 5319137	asei-sby@asei.co.id	Sulistyo Adi Prajitno
10	Malang	Komplek Pertokoan "WR Supratman" Jl. WR Supratman Kav. C1 No.9 (Depan SMPN 05 Malang) Malang 65122	(0341) 346888,	(0341) 336370	asei-mlg@asei.co.id	Hariyono
11	Denpasar	Jl. Mahendradata Selatan no.11 Denpasar-Bali	(0361) 2164949	(0361) 499146	asei-bali@asei.co.id	I Gede Sudarma
12	Papua	Gedung KADIN PAPUA Lt. dasar Pusat Bisnis Jayapura, Jl. Pasifik Permai Jayapura 99112	(0967) 523343	(0967) 523354	gustric@asei.co.id	Agus Tri Cahyono

13	Makassar	Ruko Mas Jl. Dr. Sam Ratulangi No. 87 C, Makassar 90132	(0411) 852177	(0411) 852173	asei-mks@asei.co.id	Sandi Firmansyah
14	Manado	Ruko Mega Smart Blok I No. 7 Jl. P. Tendean Boulevard Manado 95111	(0431) 8881176	(0431) 8821860	asei-manado@asei.co.id	Masri Irfan
15	Medan	Jl. May. Jend. Sutoyo Siswomiharjo (d/h Perdana) No. 101-A Medan 20111	(061) 4151862/ 4566863	(061) 4535961	asei-mdn@asei.co.id	Yan Wijaya
16	Aceh	Gedung BPD GAPENSI Propinsi Nangroe Aceh Darussalam, Lantai 2 Jl. Tngk. Imum Lueng Bata Banda Aceh Nangroe Aceh Darussalam	(0651) 32770	(0651) 32808	asei-aceh@asei.co.id	Armansyah
17	Pekanbaru	Komplek Perkantoran Grand Sudirman Blok A No.6 Jl. Datuk Setia Maharaja (d/h) Jl. Parit Indah, Pekanbaru	(0761) 7891704	(0761) 7891704	asei-pkbr@asei.co.id	Agus Kurniawan
18	Tangerang	Menara Dynaplast Lt. I (lobby) Jl. M.H. Thamrin No. 1 Lippo Karawaci, Tangerang	(021) 5461104/ 5461107	(021) 5461233	asei-tgr@asei.co.id	Ati Isfiati
19	Jakarta 3	Ruko Suncity Square Blok A No.37 Jl. M. Hasibuan, Bekasi Barat 17141	(021) 88965139	(021) 88863608	amron@asei.co.id	Amron

KANTOR PEMASARAN / ***MARKETING OFFICES***

1	Bekasi	Jl. Ir. H. Juanda No. 139 Bekasi 17112	(021) 88348705	(021) 88348705	hani@asei.co.id	Hani Rahadiani
2	Pancoran	Graha Wahana Gedung B, Jl. Mampang Prapatan Raya No.2 Jakarta Selatan 12760	(021) 7972593	(021) 7972625	sudrajat@cbn.net.id	Ajat Sudrajat
3	Serang	Jl. Raya Cilegon Km. 5 Ruko E No. 102 Sumur Bor Serang - Banten 42114	(0254) 203426	(0254) 205685	retno@asei.co.id	Retno Widiastuti
4	Grogol	Jl. Makaliwe Raya No. 21, Grogol Jakarta Barat	(021) 5662163	(021) 5662163	kadir@asei.co.id	Tjandarto Kadir
5	Tebet	JL. Tebet Raya 30 C lantai 2-3 Jakarta 12810	(021) 8313811 /	(021) 8311428	miko@asei.co.id	Miko Afrian
6	Bengkulu	Jl. Mayjen Sutoyo No. 20 Tanah Patah – Bengkulu	(0736) 27816	(0736) 27816	nanang@asei.co.id	Nanang Rahmat
7	Bogor	Bukit Cimanggu City, Blok F No. E12 Bogor	(0251) 7533934	(0251) 7533934	solihin@asei.co.id	Solihin
8	Mataram	Jl. Langko No. 36 Mataram, Nusa Tenggara Barat	(0370) 623082	(0370) 623082	hendrik@asei.co.id	Hendrik

REFERENSI ISI LAPORAN TAHUNAN DENGAN PERATURAN BAPEPAM-LK

Annual Report Contents Reference to the Bapepam-LK Regulation

REFERENSI BAPEPAM - LK / *BAPEPAM - LK Reference*				
KRITERIA / *CRITERIA*		**PENJELASAN** / *DESCRIPTION*		**HALAMAN** / *PAGE*
I. Umum / ***General***				
Laporan tahunan disajikan dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar dan dianjurkan menyajikan juga dalam bahasa Inggris.	*The annual report is presented in the Indonesian language is good and right and advisable present also in English.*			✓
Laporan tahunan mencantumkan identitas perusahaan dengan jelas	*The annual report includes a clear corporate identity*	Nama Perusahaan dan Tahun Annual Report ditampilkan di: 1. Sampul muka; 2. Samping; 3. Sampul belakang; dan 4. Setiap halaman	*Company Name and Year Annual Report Featured in:* *1. Front Cover;* *2. Side;* *3. Back Cover; and* *4. Every page*	✓
II. Ikhtisar Data Keuangan Penting / ***Important Financial Highlights Data***				
Informasi hasil usaha perusahaan dalam bentuk perbandingan selama 5 (lima) tahun buku atau sejak memulai usahanya jika perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usahanya selama kurang dari 5 (lima) tahun	*Company's operating revenue information in the form of comparison for 5 (five) years or since starting its business if the company carries on its business for less than 5 (five) years*	Informasi memuat antara lain: 1. Penjualan/pendapatan usaha 2. Laba (rugi) 3. Total laba (rugi) komprehensif 4. Laba (rugi) per saham	*Information includes, among others:* *1. Sales / revenues* *2. Income (loss)* *3. Total profit (loss) Comprehensive* *4. Profit (loss) per share*	4 - 5
Informasi posisi keuangan perusahaan dalam bentuk perbandingan selama 5 (lima) tahun buku atau sejak memulai usahanya jika perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usahanya selama kurang dari 5 (lima) tahun	*Company's financial position information in the form of comparison for 5 (five) years or since starting his business if the company carries on its business for less than 5 (five) years*	Informasi memuat antara lain: 1. Modal kerja bersih 2. Jumlah investasi pada entitas lain 3. Jumlah aset 4. Jumlah liabilitas 5. Jumlah ekuitas	*Information includes, among others:* *1. Net operating capital* *2. Total Investments in other entities* *3. Total Assets* *4. Total Liabilities* *5. Total Equity*	4 - 5
Rasio keuangan dalam bentuk perbandingan selama 5 (lima) tahun buku atau sejak memulai usahanya jika perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usahanya selama kurang dari 5 (lima) tahun	*Financial ratios in the form of comparison for 5 (five) years or since starting its business if the company carries on its business for less than 5 (five) years*	Informasi memuat 5 (lima) rasio keuangan yang umum dan relevan dengan industri perusahaan	*Information includes 5 (five) financial ratios that are common and relevant to the industry the company*	
Informasi harga saham dalam bentuk tabel dan grafik.	*Stock price information in the form of tables and graphs.*	Memuat: 1. Harga saham tertinggi, 2. Harga saham terendah, 3. Harga saham penutupan, 4. Volume saham yang diperdagangkan untuk setiap masa triwulan dalam 2 (dua) tahun buku terakhir (jika ada).	*Containing:* *1. The highest share price,* *2. The lowest share price,* *3. Closing share price ,* *4. Volume of shares traded for each quarterly period within 2 (two) years of recent books (if any available).*	
Informasi mengenai obligasi, sukuk atau obligasi konvertibel yang masih beredar dalam 2 (dua) tahun buku terakhir	*Information on bonds, or the sukuk outstanding convertible bonds in 2 (two) years last*	Informasi memuat: 1. Jumlah obligasi/sukuk/ obligasi konversi yang beredar (*outstanding*) 2. Tingkat bunga/imbalan 3. Tanggal jatuh tempo 4. Peringkat obligasi/sukuk	*Information includes:* *1. Number of bonds / the sukuk / convertible debentures outstanding* *2. The interest rate / exchange* *3. The maturity date* *4. The rating of bonds / the sukuk*	
III. Laporan Dewan Komisaris dan Direksi / ***Board of Commissioners and Board of Directors Report***				
Laporan Dewan Komisaris	*Board of Commissioners Report*	Memuat hal-hal sebagai berikut: 1. Penilaian atas kinerja Direksi mengenai pengelolaan perusahaan 2. Pandangan atas prospek usaha perusahaan yang disusun oleh Direksi. 3. Komite-komite yang berada dibawah pengawasan Dewan Komisaris. 4. Perubahan komposisi Dewan Komisaris (jika ada)	*Contain the following:* *1. Assessing the performance of the Board of Directors on corporate governance* *2. Views on the company's business prospects are compiled by the Board of Directors.* *3. Committees under the supervision of the Board of Commissioners.* *4. Changes in the composition of the Board of Commissioners (if any)*	14 - 19
Laporan Direksi	*Board of Directors Report*	Memuat hal-hal sebagai berikut: 1. Analisis atas kinerja perusahaan misalnya kebijakan strategis, perbandingan antara hasil yang dicapai dengan yang ditargetkan, dan kendala-kendala yang dihadapi perusahaan. 2. Prospek usaha 3. Penerapan tata kelola perusahaan yang baik yang telah dilaksanakan oleh perusahaan 4. Perubahan komposisi dewan Direksi (jika ada).	*Contain the following:* *1. Analysis of the performance of companies such as strategic policy, the comparison between the results achieved with targeted, and the constraints faced by the company.* *2. Business Prospects* *3. Implementation of good corporate governance that have been implemented by the company* *4. Changes in the composition of the Board of Directors (if any).*	20 - 31

REFERENSI BAPEPAM - LK / *BAPEPAM - LK Reference*				
KRITERIA / *CRITERIA*		**PENJELASAN** / *DESCRIPTION*		**HALAMAN** / *PAGE*
Tanda tangan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris	*Signature of Board of Directorsand Board of Commissioners*	Memuat hal-hal sebagai berikut: 1. Tanda tangan dituangkan pada lembaran tersendiri 2. Pernyataan bahwa Direksi dan Dewan Komisaris bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi laporan tahunan. 3. Ditandatangani seluruh anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi dengan menyebutkan nama dan jabatannya 4. Penjelasan tertulis dalam surat tersendiri dari yang bersangkutan dalam hal terdapat anggota Dewan Komisaris atau Direksi yang tidak menandatangani laporan tahunan, atau: penjelasan tertulis dalam surat tersendiri dari anggota yang lain dalam hal tidak terdapat penjelasan tertulis dari yang bersangkutan	*Contain the following:* *1. Signature is poured on a separate sheet* *2. A statement that the Boards are fully responsible for the contents of the annual report.* *3. Signed by all members of the Board of Commissioners and Board of Directors by name and position* *4. Written explanation in a separate letter from the concerned in the event of a member of the Board of Commissioners or Board of Directors who did not sign the annual report, or: a written explanation in a separate letter from the other members in the absence of a written explanation of the relevant*	163
IV. Profil Perusahaan / Company Profile				
Nama dan alamat lengkap perusahaan	*Name and address of the company*	Informasi memuat antara lain nama dan alamat, kode pos, no. Telp, no. Fax, email, dan website	*Contains information such as name and address, zip code, Telephone number, Fax number, email, and website*	34 - 35
Riwayat singkat perusahaan	*Company in brief*	Mencakup antara lain: tanggal/tahun pendirian, nama, dan perubahan nama perusahaan (jika ada).	*Include: date / year of establishment, name and company name change (if any).*	36 - 38
Bidang usaha	*Line of Business*	Uraian mengenai antara lain: 1. bidang usaha yang dijalankan sesuai dengan anggaran dasar yang telah ditetapkan; dan 2. penjelasan mengenai produk dan atau jasa yang dihasilkan	*Description of, among others:* *1. areas of business carried on in accordance with the statutes that have been established; and* *2. Description of the products and or services produced*	40 - 41
Struktur organisasi	*Organizational Structure*	Dalam bentuk bagan, meliputi nama dan jabatan	*In chart form, including name and job title*	58 - 59
Visi dan misi perusahaan	*Company Vision and Mission*	Mencakup: 1. Visi dan misi perusahaan; dan 2. Keterangan bahwa visi dan misi tersebut telah disetujui oleh Direksi/Dewan Komisaris	*include:* *1A. Vision and mission, and* *2. Vision and mission statement that has been approved by the Board of Directors / Board of Commissioners*	✓
Identitas dan riwayat hidup singkat anggota Dewan Komisaris	*Board of Commissioners Profile*	Informasi memuat antara lain: 1. Nama 2. Jabatan (termasuk jabatan pada perusahaan atau lembaga lain) 3. Umur 4. Pendidikan 5. Pengalaman kerja 6. Tanggal penunjukan pertama kali sebagai anggota Dewan Komisaris	*Information includes, among others:* *1. Name* *2. Positions (including positions in companies or other institutions)* *3. Age* *4. Education* *5. Work experience* *6. Date of first appointment as a member of the Board of Commissioners*	56
Identitas dan riwayat hidup singkat anggota Direksi	*Board of Directors Profile*	Informasi memuat antara lain: 1. Nama 2. Jabatan (termasuk jabatan pada perusahaan atau lembaga lain) 3. Umur 4. Pendidikan 5. Pengalaman kerja 6. Tanggal penunjukan pertama kali sebagai anggota Direksi	*Information includes, among others:* *1. Name* *2. Positions (including positions in companies or other institutions)* *3. Age* *4. Education* *5. Work experience* *6. Date of first appointment as a member of the Board of Directors*	57
Jumlah karyawan (komparatif 2 tahun) dan deskripsi pengembangan kompetensinya (misal: aspek pendidikan dan pelatihan karyawan)	*Number of employees (comparative 2-year) and a description of the development of competence (eg, aspects of education and training of employees)*	Informasi memuat antara lain: 1. Jumlah karyawan untuk masing-masing level organisasi 2. Jumlah karyawan untuk masing-masing tingkat pendidikan 3. Pelatihan karyawan yang telah dilakukan dengan mencerminkan adanya persamaan kesempatan kepada seluruh karyawan 4. Biaya yang telah dikeluarkan	*Information includes, among others:* *1. The number of employees for each organizational level* *2. The number of employees for each level of education* *3. Employee training has been done to reflect the existence of equal opportunities to all employees* *4. Costs incurred*	60 - 62

REFERENSI BAPEPAM - LK / *BAPEPAM - LK Reference*				
KRITERIA / *CRITERIA*		**PENJELASAN** / *DESCRIPTION*		**HALAMAN** / *PAGE*
Komposisi pemegang saham	*Shareholders Composition*	Mencakup antara lain: 1. Nama pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham 2. Nama direktur dan komisaris yang memiliki saham 3. Kelompok pemegang saham masyarakat dengan kepemilikan saham masing-masing kurang dari 5%,dan persentase kepemilikannya	*Include among others:* *1. Behalf of shareholders who own 5% or more shares* *2. Names of the directors and commissioners who have a stake* *3. Group of community shareholders with their respective shareholdings of less than 5%, and percentage of ownership*	62
Nama dan alamat lembaga dan/atau profesi penunjang pasar modal	*Name and address of the institution and / or professions capital market*	Informasi memuat antara lain: 1. Nama dan alamat BAE 2. Nama dan alamat Kantor Akuntan Publik 3. Nama dan alamat Perusahaan Pemeringkat Efek	*Information includes, among others:* *1. Name and address of BAE* *2. Name and address of the Public Accounting Firm* *3. Name and address of Company Rating Agency*	62
Penghargaan dan atau sertifikasi yang diterima perusahaan baik yang berskala nasional maupun internasional	*Awards and certifications received by the company or both national and international*	Informasi memuat antara lain: 1. Nama penghargaan dan atau sertifikat 2. Tahun perolehan 3. Badan pemberi penghargaan dan atau sertifikat 4. Masa berlaku (untuk sertifikasi)	*Information includes, among others:* *1. Name or a certificate of appreciation and* *2. Year of acquisition* *3. Donor agencies and the award or certificate* *4. The validity period (for certification)*	6 - 10
Nama dan alamat entitas anak dan atau kantor cabang atau kantor perwakilan (jika ada)	*Name and address of the entity and the child or a branch or representative office (if any)*			-
V. Analisa dan Pembahasan Manajemen atas Kinerja Perusahaan / ***Managament Discussion and Analysis***				
Tinjauan operasi per segmen usaha	*Operational review per business segment*	Memuat uraian mengenai: 1. Produksi/kegiatan usaha; 2. Peningkatan/penurunan kapasitas produksi; 3. Penjualan/pendapatan usaha; 4. Profitabilitas untuk masing-masing segmen usaha yang diungkapkan dalam laporan keuangan (jika ada)	*Includes a description of:* *1. Production / business activities;* *2. The increase / decrease in production capacity;* *3. Sales / revenues;* *4. Profitability for each business segment are disclosed in the financial statements (if any)*	77 - 87
Uraian atas kinerja keuangan perusahaan	*The description on the company's financial performance*	Analisis kinerja keuangan yang mencakup perbandingan antara kinerja keuangan tahun yang bersangkutan dengan tahun sebelumnya (dalam bentuk narasi dan tabel), antara lain mengenai: 1. Aset lancar, aset tidak lancar, dan jumlah aset; 2. Liabilitas jangka pendek, liabilitas jangka panjang, dan total liabilitas; 3. Penjualan/pendapatan usaha, beban dan laba (rugi); 4. Pendapatan komprehensif lain, dan total laba (rugi) komprehensif 5. Arus kas	*Analysis of financial performance that included a comparison between the financial performance of the relevant year with the previous year (in narrative form and tables), among others:* *1. Current assets, noncurrent assets, and total assets;* *2. Short-term liabilities, long-term liabilities and total liabilities;* *3. Sales / revenues, expenses and profit (loss);* *4. Other comprehensive income, and total earnings (loss) Comprehensive* *5. Cash flow*	102 - 112
Bahasan dan analisis tentang kemampuan membayar utang dan tingkat kolektibilitas piutang perusahaan	*Discussion and analysis of the ability to pay debts and the collectibility of receivables*	Penjelasan tentang: 1. Kemampuan membayar utang, baik jangka pendek maupun jangka panjang 2. Tingkat kolektibilitas piutang	*Explanation of:* *1. Ability to pay debt, both short and long term* *2. Level of collectibility of accounts receivable*	108 - 112
Bahasan tentang struktur modal (*capital structure*), dan kebijakan manajemen atas struktur modal (*capital structure policy*)	*Discussion of capital structure, and management capital structure policy*	Penjelasan atas: 1. Struktur modal (*capital structure*), 2. Kebijakan manajemen atas struktur modal (*capital structure policy*),	*Explanation of:* *1. Capital structure,* *2. Management capital structure policy,*	112 - 113
Bahasan mengenai ikatan yang material untuk investasi barang modal	*Discussion of material commitments for capital investment*	Penjelasan tentang: 1. Tujuan dari ikatan tersebut 2. Sumber dana yang diharapkan untuk memenuhi ikatan-ikatan tersebut 3. Mata uang yang menjadi denominasi 4. Langkah-langkah yang direncanakan perusahaan untuk melindungi risiko dari posisi mata uang asing yang terkait *Catatan: apabila perusahaan tidak mempunyai ikatan terkait investasi barang modal, agar diungkapkan*	*Explanation of:* *1. The purpose of the bond* *2. Sources of funds to meet such commitments* *3. The currency denomination* *4. The steps the company planned to hedge risks resulting from foreign currency-related* *Note: if the company does not have a bond investment related capital goods, to be disclosed*	114

REFERENSI BAPEPAM - LK / *BAPEPAM - LK Reference*				
KRITERIA / *CRITERIA*		**PENJELASAN** / *DESCRIPTION*		**HALAMAN** / *PAGE*
Jika laporan keuangan mengungkapkan peningkatan atau penurunan yang material dari penjualan/pendapatan bersih, maka berikan bahasan tentang sejauh mana perubahan tersebut dapat dikaitkan dengan jumlah barang atau jasa yang dijual, dan atau adanya produk atau jasa baru	*If the financial statements disclose a material increase or decrease of sales / net revenue, then give a discussion about the extent to which these changes can be attributed to the amount of goods or services sold, and or a new product or service*	Penjelasan mengenai: 1. Besaran peningkatan/penurunan penjualan atau pendapatan bersih 2. Faktor penyebab peningkatan/ penurunan material dari penjualan atau pendapatan bersih yang dikaitkan dengan jumlah barang atau jasa yang dijual, dan atau adanya produksi atau jasa baru	*A description of:* *1. Magnitude of the increase / decrease in net sales or revenues* *2. Factors causing the increase / decrease of sales material or net income is attributed to the amount of goods or services sold, and or the production or service*	113
Bahasan tentang dampak perubahan harga terhadap penjualan/ pendapatan bersih perusahaan serta laba perusahaan selama 2 (dua) tahun atau sejak perusahaan memulai usahanya, jika baru memulai usahanya kurang dari 2 (dua) tahun	*Discussion on the impact of price changes on sales / revenue and net profit of the company for 2 (two) years or since the company started its business, if you are just starting their business less than 2 (two) years*	Ada atau tidak ada pengungkapan	*There is no disclosure*	113
Informasi dan fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan	*Information and material facts occurring after the date of reporting accountants*	Uraian kejadian penting setelah tanggal laporan akuntan termasuk dampaknya terhadap kinerja dan risiko usaha di masa mendatang. *Catatan: apabila tidak ada kejadian penting setelah tanggal laporan akuntan, agar diungkapkan*	*Descriptions of important events after the date of the report, including its impact on the performance of accountants and business risks in the future.* *Note: if there are no significant events after the date of an accountant's report, to be disclosed*	114
Uraian tentang prospek usaha perusahaan	*A description of the company's business prospects*	Uraian mengenai prospek perusahaan dikaitkan dengan industri dan ekonomi secara umum disertai data pendukung kuantitatif dari sumber data yang layak dipercaya	*Description of the company's prospects associated with the industry and the general economy with quantitative supporting data from a reliable source of data*	17
Uraian tentang aspek pemasaran	*Description of the marketing*	Uraian tentang aspek pemasaran atas produk dan/atau jasa perusahaan, antara lain strategi pemasaran dan pangsa pasar	*A description of the marketing of products and / or services, including marketing strategy and market share*	88 - 89
Uraian mengenai kebijakan dividen dan jumlah dividen kas per saham dan jumlah dividen per tahun yang diumumkan atau dibayar selama 2 (dua) tahun buku terakhir	*A description of dividend policy and the amount of cash dividends per share and dividends per year the number of declared or paid during the 2 (two) years last*	Memuat uraian mengenai: 1. Jumlah dividen 2. Jumlah dividen per saham 3. Payout ratio untuk masing-masing tahun *Catatan: apabila tidak ada pembagian dividen, agar diungkapkan alasannya*	*Includes a description of:* *1. The amount of dividends* *2. Amount of dividend per share* *3. Payout ratio for each year* *Note: if there is no distribution of dividends, for the reasons expressed*	114
Realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum (dalam hal perusahaan masih diwajibkan menyampaikan laporan realisasi penggunaan dana)	*Realization of the use of a public offering proceeds (in case the company is still obligated to report the realization of the use of funds)*	Memuat uraian mengenai: 1. Total perolehan dana, 2. Rencana penggunaan dana, 3. Rincian penggunaan dana, 4. Saldo dana, dan 5. Tanggal persetujuan RUPS atas perubahan penggunaan dana (jika ada)	*Includes a description of:* *1. Total acquisition of funds,* *2. The intended use of funds,* *3. Details of the use of funds,* *4. Balance of funds, and* *5. Date of AGM approval for the change of use of the funds (if any)*	114
Informasi material mengenai investasi, ekspansi, divestasi, akuisisi atau restrukturisasi utang/modal.	*Material information regarding the investment, expansion, divestiture, acquisition or restructuring of debt / capital.*	Memuat uraian mengenai: 1. Tujuan dilakukannya transaksi; 2. Nilai transaksi atau jumlah yg direstrukturisasi; 3. Sumber dana. Catatan: apabila tidak mempunyai transaksi dimaksud, agar diungkapkan	*Includes a description of:* *1. The purpose of the transaction;* *2. Transaction value or the amount of which was restructured;* *3. Sources of funding.* *Note: if the transaction has not meant, to be disclosed*	115
Informasi transaksi material yang mengandung benturan kepentingan dan/atau transaksi dengan pihak afiliasi.	*Transaction information material conflict of interest and / or transactions with affiliated parties.*	Memuat uraian mengenai: 1. Nama pihak yang bertransaksi dan sifat hubungan afiliasi; 2. Penjelasan mengenai kewajaran transaksi; 3. Alasan dilakukannya transaksi; 4. Realisasi transaksi pada periode berjalan; 5. Kebijakan perusahaan terkait dengan mekanisme review atas transaksi; 6. Pemenuhan peraturan dan ketentuan terkait Catatan: apabila tidak mempunyai transaksi dimaksud, agar diungkapkan	*Includes a description of:* *1. Name of the transacting parties and the nature of the affiliation;* *2. Explanations about the fairness of the transaction;* *3. The reason for the transaction;* *4. Realization of the transaction in the current period;* *5. Company policies related to the review mechanism for the transaction;* *6. Compliance and related provisions* *Note: if the transaction has not meant, to be disclosed*	115

REFERENSI BAPEPAM - LK / *BAPEPAM - LK Reference*				
KRITERIA / *CRITERIA*		**PENJELASAN** / *DESCRIPTION*		**HALAMAN** / *PAGE*
Uraian mengenai perubahan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan terhadap perusahaan	*Description of changes in legislation which have a significant effect on the company*	Uraian memuat antara lain: perubahan peraturan perundang-undangan dan dampaknya terhadap perusahaan *Catatan: apabila tidak terdapat perubahan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan, agar diungkapkan*	*The description includes among others: changes in legislation and its impact on the company* *Note: if there is no change in legislation which have a significant effect, in order to be disclosed*	115
Uraian mengenai perubahan kebijakan akuntansi	*Description of changes in accounting policies*	Uraian memuat antara lain: perubahan kebijakan akuntansi, alasan dan dampaknya terhadap laporan keuangan	*The description includes among others: changes in accounting policy, the reasons and their impact on financial statements*	115
VI. Tata Kelola Perusahaan Yang Baik / Good Corporate Governance				
Uraian Dewan Komisaris	*Board of Commissioners description*	Uraian memuat antara lain: 1. Uraian tanggung jawab Dewan Komisaris 2. Pengungkapan prosedur penetapan remunerasi 3. Struktur remunerasi yang menunjukkan komponen remunerasi dan jumlah nominal per komponen untuk setiap anggota Dewan Komisaris 4. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran Dewan Komisaris dalam pertemuan 5. Program pelatihan dalam rangka meningkatkan kompetensi Dewan Komisaris	*The description includes among others:* *1. Description of responsibilities of the Board of Commissioners* *2. Disclosure of the remuneration determination procedures* *3. Remuneration structure that shows the components and the number of nominal remuneration per component for each member of the Board of Commissioners* *4. Frequency of meetings and attendance at the meeting the Board of Commissioners* *5. Training programs in order to improve the competence of the Board of Commissioners*	122 - 133
Uraian Direksi	*Board of Directors description*	Uraian memuat antara lain: 1. Ruang lingkup pekerjaan dan tanggung jawab masing-masing anggota Direksi. 2. Frekuensi pertemuan 3. Tingkat kehadiran anggota Direksi dalam pertemuan 4. Program pelatihan dalam rangka meningkatkan kompetensi Direksi	*The description includes among others:* *1. The scope of work and responsibilities of each member of the Board of Directors.* *2. Frequency of meetings* *3. Board member attendance at the meeting* *4. Training programs in order to improve the competence of the Board of Directors*	133 - 135
Assessment terhadap anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi	*Assessment of the members of the Board of Commissioners and / or Board of Directors*	Uraian mengenai: 1. Proses pelaksanaan assessment atas kinerja anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi 2. Kriteria yang digunakan dalam pelaksanaan assessment atas kinerja anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi 3. Pihak yang melakukan assessment	*Description of:* *1. Assessment of the implementation process for the performance of members of the Board of Commissioners and / or Board of Directors* *2. Criteria used in the implementation of the assessment on the performance of members of the Board of Commissioners and / or Board of Directors* *3. Parties who make assessments*	130 - 131
Uraian mengenai kebijakan remunerasi bagi Direksi	*Description of the remuneration policy for Directors*	Mencakup antara lain: 1. Pengungkapan prosedur penetapan remunerasi 2. Struktur remunerasi yang menunjukkan jenis dan jumlah imbalan jangka pendek dan jangka panjang/pasca kerja untuk setiap anggota Direksi 3. Indikator kinerja untuk mengukur performance Direksi	*Include among others:* *1. Disclosure of the remuneration determination procedures* *2. Remuneration structure that indicates the type and amount of short-term benefits and long term / post-employment for each member of the Board of Directors* *3. Performance indicators to measure the performance of Directors*	127 - 129
Komite Audit	*Audit Committee*	Mencakup antara lain: 1. Nama dan jabatan anggota komite audit 2. Kualifikasi pendidikan dan pengalaman kerja anggota komite audit 3. Independensi anggota komite audit 4. Uraian tugas dan tanggung jawab 5. Laporan singkat pelaksanaan kegiatan komite audit 6. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran komite audit	*Include among others:* *1. Name and title of audit committee members* *2. Educational qualifications and work experience of audit committee members* *3. The independence of audit committee members* *4. Description of duties and responsibilities* *5. Implementation of a brief report of the audit committee* *6. Frequency of meetings and attendance audit committee*	135 - 137

REFERENSI BAPEPAM - LK / *BAPEPAM - LK Reference*				
KRITERIA / *CRITERIA*		**PENJELASAN** / *DESCRIPTION*		**HALAMAN** / *PAGE*
Komite Nominasi	*Nomination Committee*	Mencakup antara lain: 1. Nama, jabatan, dan riwayat hidup singkat anggota komite nominasi 2. Independensi anggota komite nominasi 3. Uraian tugas dan tanggung jawab 4. Uraian pelaksanaan kegiatan komite nominasi 5. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran komite nominasi	*Include among others:* *1. Name, position, and a brief biography of nominating committee members* *2. The independence of nominating committee members* *3. Description of duties and responsibilities* *4. Description of the implementation of the nomination committee* *5. The frequency of committee meetings and attendance nominations*	-
Komite Remunerasi	*Remuneration Committee*	Mencakup antara lain: 1. Nama, jabatan, dan riwayat hidup singkat anggota komite remunerasi 2. Independensi anggota komite remunerasi 3. Uraian tugas dan tanggung jawab 4. Uraian pelaksanaan kegiatan komite remunerasi 5. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran komite remunerasi	*Include among others:* *1. Name, position, and a brief biography of the remuneration committee* *2. The independence of the remuneration committee* *3. Description of duties and responsibilities* *4. Description of the implementation of the remuneration committee* *5. The frequency of committee meetings and attendance levels of remuneration*	-
Komite-komite lain di bawah Dewan Komisaris yang dimiliki oleh perusahaan	*Other committees under the Board owned by the company*	Mencakup antara lain: 1. Nama, jabatan, dan riwayat hidup singkat anggota komite lain 2. Independensi anggota komite lain 3. Uraian tugas dan tanggung jawab. 4. Uraian pelaksanaan kegiatan komite lain 5. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran komite lain	*Include among others:* *1. Name, position, and a brief biography other committee members* *2. The independence of the other committee members* *3. Description of duties and responsibilities.* *4. Description of the implementation activities of other committees* *5. Frequency of meetings and other committee attendance*	137 - 138
Uraian tugas dan fungsi Sekretaris Perusahaan	*Description of duties and functions of the Corporate Secretary*	Mencakup antara lain: 1. Nama dan riwayat jabatan singkat sekretaris perusahaan 2. Uraian pelaksanaan tugas sekretaris perusahaan	*Include among others:* *1. Name and a brief history of the company secretary positions* *2. Description of the implementation of the corporate secretary duties*	139
Uraian mengenai unit audit internal	*Description of the internal audit unit*	Mencakup antara lain: 1. Nama ketua unit audit internal 2. Jumlah pegawai pada unit audit internal 3. Kualifikasi/sertifikasi sebagai profesi audit internal 4. Struktur atau kedudukan unit audit internal 5. Uraian pelaksanaan tugas 6. Pihak yang mengangkat/ memberhentikan ketua unit audit internal	*Include among others:* *1. Named head of internal audit unit* *2. The number of employees in internal audit unit* *3. Qualification / certification as an internal audit profession* *4. Structure or position of the internal audit unit* *5. Description of the performance of duties* *6. Person who raised / dismiss chief internal audit unit*	140 - 145
Akuntan Perseroan	*Company accountant*	Informasi memuat antara lain: 1. Jumlah periode akuntan telah melakukan audit laporan keuangan tahunan perusahaan 2. Jumlah periode Kantor Akuntan Publik telah melakukan audit laporan keuangan tahunan perusahaan 3. Besarnya fee audit dan jasa atestasi lainnya (dalam hal akuntan memberikan jasa atestasi lainnya bersamaan dengan audit) 4. Jasa lain yang diberikan akuntan selain jasa financial audit	*Information includes, among others:* *1. The number of accounting periods have been doing the company's annual financial statement audit* *2. Number of periods have been doing public accounting firm audits the company's annual financial statements* *3. The amount of audit fee and other attestation services (in terms of accountants providing other services in conjunction with the audit attestation)* *4. Other services provided accounting services in addition to financial audit*	

REFERENSI BAPEPAM - LK / *BAPEPAM - LK Reference*				
KRITERIA / *CRITERIA*		**PENJELASAN** / *DESCRIPTION*		**HALAMAN** / *PAGE*
Uraian mengenai manajemen risiko perusahaan	*Description of enterprise risk management*	Mencakup antara lain: 1. Penjelasan mengenai sistem manajemen risiko 2. Penjelasan mengenai evaluasi yang dilakukan atas efektivitas sistem manajemen risiko 3. Penjelasan mengenai risiko-risiko yang dihadapi perusahaan 4. Upaya untuk mengelola risiko tersebut	*Include among others:* *1. A description of the risk management system* *2. A description of the evaluation of the effectiveness of risk management systems* *3. A description of the risks facing the company* *4. Efforts to manage these risks*	147 - 153
Uraian mengenai sistem pengendalian intern	*Description of the internal control system*	Mencakup antara lain: 1. Penjelasan singkat mengenai sistem pengendalian intern 2. Penjelasan mengenai evaluasi yang dilakukan atas efektivitas sistem pengendalian intern	*Include among others:* *A. A brief description of the internal control system* *2. A description of the evaluation of the effectiveness of internal control systems*	153 - 157
Uraian mengenai corporate social responsibility yang terkait dengan lingkungan hidup	*Description of corporate social responsibility related to the environment*	Mencakup antara lain informasi tentang: 1. Kebijakan, 2. Kegiatan yang dilakukan, dan 3. Dampak keuangan dari kegiatan terkait program lingkungan hidup, seperti penggunaan material dan energi yang ramah lingkungan dan dapat didaur ulang, sistem pengolahan limbah perusahaan, dan lain-lain 4. Sertifikasi di bidang lingkungan yang dimiliki	*Include among others information about:* *1. policy,* *2. Activities performed, and* *3. Financial impact of the activities related to environmental programs, such as the use of materials and energy that are environmentally friendly and recyclable waste processing system companies, etc.* *4. Certification in the field of environment have*	SR
Uraian mengenai corporate social responsibility yang terkait dengan ketenagakerjaan, kesehatan dan keselamatan kerja	*Description of corporate social responsibility associated with employment, health and safety*	Mencakup antara lain informasi tentang: 1. Kebijakan, 2. Kegiatan yang dilakukan dan 3. Dampak keuangan dari kegiatan terkait praktik ketenagakerjaan, kesehatan, dan keselamatan kerja, seperti kesetaraan gender dan kesempatan kerja, sarana dan keselamatan kerja, tingkat turnover karyawan, tingkat kecelakaan kerja, pelatihan, dan lain-lain	*Include among others information about:* *1. Policy,* *2. Activities performed and* *3. Financial impact of the activities related to employment practices, health and safety, such as gender equality and employment opportunities, facilities and safety, employee turnover rate, the rate of workplace accidents, training, etc.*	SR
Uraian mengenai corporate social responsibility yang terkait dengan pengembangan sosial dan kemasyarakatan	*Description of corporate social responsibility related to social and community development*	Mencakup antara lain informasi tentang: 1. Kebijakan, 2. Kegiatan yang dilakukan, dan 3. Dampak keuangan dari kegiatan terkait pengembangan sosial dan kemasyarakatan, seperti penggunaan tenaga kerja lokal, pemberdayaan masyarakat sekitar perusahaan, perbaikan sarana dan prasarana sosial, bentuk donasi lainnya, dan lain-lain	*Include among others information about:* *1. policy,* *2. Activities performed, and* *3. Financial impact of the activities related to social and community development, such as the use of local labor, community empowerment companies, repair facilities and social infrastructure, the shape of donations, etc.*	SR
Uraian mengenai corporate social responsibility yang terkait dengan tanggung jawab kepada konsumen	*Description of corporate social responsibility associated with our responsibilities to the consumer*	Mencakup antara lain informasi tentang: 1. Kebijakan, 2. Kegiatan yang dilakukan, dan 3. Dampak keuangan dari kegiatan terkait tanggung jawab produk, seperti kesehatan dan keselamatan konsumen, informasi produk, sarana, jumlah dan penanggulangan atas pengaduan konsumen, dan lain-lain	*Include among others information about:* *1. Policy,* *2. Activities performed, and* *3. Financial impact of product liability-related activities, such as health and consumer safety, product information, facilities, and control over the number of consumer complaints, etc.*	SR
Perkara penting yang sedang dihadapi oleh perusahaan, entitas anak, anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang menjabat pada periode laporan tahunan	*Case in point being faced by companies, subsidiaries, members of the Board of Directors and / or members of the Board of Commissioners who served on the annual reporting period*	Mencakup antara lain: 1. Pokok perkara/gugatan 2. Status penyelesaian perkara/ gugatan 3. Pengaruhnya terhadap kondisi keuangan perusahaan *Catatan: dalam hal tidak berperkara, agar diungkapkan*	*Include among others:* *1. Principal case / lawsuit* *2. Status of the settlement / lawsuit* *3. Influence on the company's financial condition* *Note: in the absence of litigants, to be disclosed*	145 - 147
Akses informasi dan data perusahaan	*Access to information and corporate data*	Uraian mengenai tersedianya akses informasi dan data perusahaan kepada publik, misalnya melalui website, media massa, mailing list, buletin, pertemuan dengan analis, dan sebagainya	*Description of the availability of access to information and corporate data to the public, for example through the website, mass media, mailing lists, newsletters, meetings with analysts, and so on*	157 - 160

REFERENSI BAPEPAM - LK / *BAPEPAM - LK Reference*				
KRITERIA / *CRITERIA*		**PENJELASAN** / *DESCRIPTION*		**HALAMAN** / *PAGE*
Bahasan mengenai kode etik	*Discussion about the code of conduct*	Memuat uraian antara lain: 1. Keberadaan kode etik 2. Isi kode etik 3. Pengungkapan bahwa kode etik berlaku bagi seluruh level organisasi 4. Upaya dalam penerapan dan penegakannya 5. Pernyataan mengenai budaya perusahaan (corporate culture) yang dimiliki perusahaan	*Includes a description such as:* *1. The existence of a code of conduct* *2. Fill in the code of conduct* *3. The revelation that a code of conduct applies to all levels of the organization* *4. Efforts in the implementation and enforcement* *5. Statements about corporate culture (corporate culture) that is owned company*	160 - 162
Pengungkapan mengenai *whistleblowing system*	*Disclosure of the whistleblowing system*	Memuat uraian tentang mekanisme whistleblowing system antara lain: 1. Penyampaian laporan pelanggaran 2. Perlindungan bagi whistleblower 3. Penanganan pengaduan 4. Pihak yang mengelola pengaduan	*A description of the mechanism of whistleblowing system include:* *1. Submission of reports of violations* *2. Protection for whistleblowers* *3. Handling of complaints* *4. Those who manage complaints*	162
KRITERIA / *CRITERIA*		**PENJELASAN** / *DESCRIPTION*		
VII. Informasi Keuangan / ***Financial Information***				
Surat Pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab Direksi atas Laporan Keuangan	*Directors Statement of Directors Responsibility for Financial Statements*	Kesesuaian dengan peraturan Bapepam-LK No. VIII.G.11 tentang Tanggung Jawab Direksi atas Laporan Keuangan	*Compliance with Bapepam-LK. VIII.G.11 of Directors Responsibility for Financial Statements*	163
Opini auditor independen atas laporan keuangan	*Independent auditor's opinion on the financial statements*			
Deskripsi auditor independen di opini	*Description of the independent auditor in the opinion*	Deskripsi memuat tentang: 1. Nama & tanda tangan 2. Tanggal Laporan Audit 3. No. ijin KAP dan nomor ijin Akuntan Publik	*Includes descriptions of:* *1. Name & signature* *2. Date of Audit Report* *3. No. KAP license and license number of Certified Public Accountants*	
Laporan keuangan yang lengkap	*Complete financial statements*	Memuat secara lengkap unsur-unsur laporan keuangan: 1. Laporan posisi keuangan (neraca) 2. Laporan laba rugi komprehensif 3. Laporan perubahan ekuitas 4. Laporan arus kas 5. Catatan atas laporan keuangan 6. Laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif yang disajikan ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya (jika relevan)	*Contains a complete financial statement elements:* *A. Statement of financial position (balance sheet)* *2. Comprehensive income statement* *3. Statement of changes in equity* *4. Statement of cash flows* *5. Notes to the financial statements* *6. Statement of financial position at the beginning of the comparative period presented when an entity applies an accounting policy retrospectively or makes restatement of financial statement items, or when the entity reclassify items in its financial statements (if relevant)*	
Pengungkapan dalam catatan atas laporan keuangan ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya	*Disclosures in the notes to the financial statements when the entity applies an accounting policy retrospectively or to make the restatement of financial statements items, or when the entity reclassify items in its financial statements*	Ada atau tidak ada pengungkapan sesuai dengan PSAK	*Or not there is disclosure in accordance with PSAK*	
Perbandingan tingkat profitabilitas	*Comparison of the level of profitability*	Perbandingan laba (rugi) tahun berjalan dengan tahun sebelumnya	*Comparison of income (loss) current year to previous year*	
Laporan arus kas	*Statement of cash flows*	Memenuhi ketentuan sebagai berikut: 1. Pengelompokan dalam tiga kategori aktivitas: operasi, investasi, dan pendanaan 2. Penggunaan metode langsung (direct method) untuk melaporkan arus kas dari aktivitas operasi 3. Pemisahan penyajian antara penerimaan kas dan atau pengeluaran kas selama tahun berjalan pada aktivitas operasi, investasi dan pendanaan 4. Pengungkapan transaksi non kas dalam catatan atas laporan keuangan	*Meet the following requirements:* *1. Grouping in three categories of activities: operating, investing and financing* *2. The use of direct methods (direct method) to report cash flows from operating activities* *3. Separation between the presentation of cash receipts or cash disbursements during the year in operating, investing and financing activities* *4. Disclosure of non cash transactions in the notes to financial statements*	

REFERENSI BAPEPAM - LK / *BAPEPAM - LK Reference*				
KRITERIA / *CRITERIA*		**PENJELASAN** / *DESCRIPTION*		**HALAMAN** / *PAGE*
Ikhtisar kebijakan akuntansi	*Significant accounting policies*	Meliputi sekurang-kurangnya: 1. Pernyataan kepatuhan terhadap SAK 2. Dasar pengukuran dan penyusunan laporan keuangan 3. Pengakuan pendapatan dan beban 4. Aset Tetap 5. Instrumen Keuangan	*Includes at least:* *1. Statement of compliance with IFRSs* *2. The basis of measurement and preparation of financial statements* *3. Recognition of revenues and expenses* *4. Fixed Assets* *5. Financial Instruments*	
Pengungkapan transaksi pihak berelasi	*Relate to the disclosure of transactions*	Hal-hal yang diungkapkan antara lain: 1. Nama pihak berelasi, serta sifat dan hubungan dengan pihak berelasi 2. Nilai transaksi beserta persentasenya terhadap total pendapatan dan beban terkait 3. Jumlah saldo beserta persentasenya terhadap total aset atau liabilitas 4. Syarat dan ketentuan transaksi dengan pihak berelasi	*The things revealed are:* *1. Relate the name and the nature and relate to the relationship* *2. Transaction value and the percentage of total revenue and related expenses* *3. The balance amount and the percentage of total assets or liabilities* *4. Terms and conditions relate to transactions with parties*	
Pengungkapan yang berhubungan dengan Perpajakan	*Disclosures relating to taxation*	Hal-hal yang harus diungkapkan: 1. Penjelasan hubungan antara beban (penghasilan) pajak dan laba akuntansi 2. Rekonsiliasi fiskal dan perhitungan beban pajak kini 3. Pernyataan bahwa Laba Kena Pajak (LKP) hasil rekonsiliasi dijadikan dasar dalam pengisian SPT Tahunan PPh Badan. 4. Rincian aset dan liabilitas pajak tangguhan yang diakui pada laporan posisi keuangan untuk setiap periode penyajian, dan jumlah beban (penghasilan) pajak tangguhan yang diakui pada laporan laba rugi apabila jumlah tersebut tidak terlihat dari jumlah aset atau liabilitas pajak tangguhan yang diakui pada laporan posisi keuangan. 5. Pengungkapan ada atau tidak ada sengketa pajak	*Things that should be disclosed:* *1. Explanation of the relationship between tax expense (income) and income tax accounting* *2. Reconciliation of fiscal and current income tax calculation* *3. Statement that the Taxable Income (CGC) as basis for the reconciliation of charging SPT Corporate Tax.* *4. Details of deferred tax assets and liabilities recognized in the statement of financial position for any period of presentation, and the amount of expense (income) tax liabilities are recognized in profit or loss if the amount is not visible from the amount of deferred tax asset or liability recognized in the statement of financial position.* *5. There is no disclosure or tax disputes*	
Pengungkapan yang berhubungan dengan Aset Tetap	*Disclosures relating to Fixed Assets*	Hal-hal yang harus diungkapkan: 1. Metode penyusutan yang digunakan 2. Uraian mengenai kebijakan akuntansi yang dipilih antara model nilai wajar dan model biaya 3. Metode dan asumsi signifikan yang digunakan dalam mengestimasi nilai wajar aset tetap (model revaluasi) atau pengungkapan nilai wajar aset tetap (model biaya) 4. Rekonsiliasi jumlah tercatat bruto dan akumulasi penyusutan aset tetap pada awal dan akhir periode dengan menunjukkan: penambahan, pengurangan dan reklasifikasi.	*Things that should be disclosed:* *1. Depreciation method used* *2. Description of the selected accounting policies between the fair value model and cost model* *3. Methods and significant assumptions used in estimating the fair value of fixed assets (revaluation model) or disclosure of the fair value of fixed assets (cost model)* *4. Reconciliation of the gross carrying amount and accumulated depreciation of fixed assets at the beginning and end of the period with the show: addition, subtraction, and reclassification.*	
Perkembangan Terakhir Standar Akuntansi Keuangan dan Peraturan Lainnya	*Latest Development of Financial Accounting Standards and Other Regulations*	Uraian mengenai SAK/peraturan yang telah diterbitkan tetapi belum berlaku efektif, yang belum diterapkan oleh perusahaan, dengan mengungkapkan: 1. Jenis dan tanggal efektif SAK/ peraturan baru tersebut; 2. Sifat dari perubahan yang belum berlaku efektif atau perubahan kebijakan akuntansi; dan 3. Dampak penerapan awal SAK dan peraturan baru tersebut atas laporan keuangan.	*Description of SAK / regulations have been issued but not yet effective, that has not been implemented by the company, to disclose:* *1. Type and effective date of IFRSs / new rules;* *2. The nature of the changes that have not become effective or a change in accounting policy, and* *3. Initial application of GAAP and the impact of new regulations on the financial statements.*	

REFERENSI BAPEPAM - LK / *BAPEPAM - LK Reference*				
KRITERIA / ***CRITERIA***		**PENJELASAN** / ***DESCRIPTION***		**HALAMAN / *PAGE***
Pengungkapan yang berhubungan dengan Instrumen Keuangan	*Disclosures relating to Financial Instruments*	Hal-hal yang harus diungkapkan: 1. Persyaratan, kondisi dan kebijakan akuntansi untuk setiap kelompok instrumen keuangan 2. Klasifikasi instrumen keuangan 3. Nilai wajar tiap kelompok instrumen keuangan 4. Penjelasan risiko yang terkait dengan instrumen keuangan: risiko pasar, risiko kredit dan risiko likuiditas 5. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangannya	*Things that should be disclosed:* *1. Terms, conditions and accounting policies for each class of financial instruments* *2. Classification of financial instruments* *3. The fair value of each group of financial instruments* *4. Explanation of the risks associated with financial instruments: market risk, credit risk and liquidity risk* *5. Objectives and financial risk management policy*	
Penerbitan laporan keuangan	*The financial statements*	Hal-hal yang diungkapkan antara lain: 1. Tanggal laporan keuangan diotorisasi untuk terbit; dan 2. Pihak yang bertanggung jawab mengotorisasi laporan keuangan	*The things revealed are:* *1. Date of financial statements authorized for publication; and* *2. Responsible party authorizes the financial statements*	

Laporan Tahunan
Annual Report **2011**

Asuransi ASEI
Indonesia Export Credit Agency

dynamic change for better growth

LAPORAN TAHUNAN
ANNUAL REPORT **2011**

Asuransi ASEI
Indonesia Export Credit Agency

PT Asuransi Ekspor Indonesia (Persero)

Kantor Pusat / *Head Office*
Menara Kadin Indonesia Building 21st & 22nd Floor
Jl. HR Rasuna Said Blok X-5 Kav. 2–3
Jakarta - 12950 Indonesia

Telp: +62 21 5790 3535 E-mail: asei@asei.co.id
Fax: +62 21 5790 4031 - 32 Website: www.asei.co.id